



# LAPORAN KINERJA KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2019

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN 2020



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019.

Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga disusun mendasari amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Secara garis besar Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 ini berisi informasi capaian kinerja dalam rangka mewujudkan visi, misi sebagaimana tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016 – 2021 serta tujuan dan sasaran strategis sesuai dengan Keputusan Bupati Purbalingga Nomor 060/292 Tahun 2019 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Laporan kinerja ini juga memberikan gambaran tentang keberhasilan maupun kegagalan dari capaian tujuan dan sasaran strategis serta memuat aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara penggunaan anggaran dengan hasil atau manfaat yang diterima masyarakat.

Akhir kata, dengan tersusunnya laporan kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga di masa-masa mendatang. Selanjutnya kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta partisipasi dalam penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019.

Purbalingga, 30 Maret 2020



**BUPATI PURBALINGGA,**

**DYAH HAYUNING PRATIWI, SE, B.Econ, MM**



## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR GRAFIK

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Gambaran Umum Kabupaten Purbalingga .....	1
C. Kondisi Kelembagaan Perangkat Daerah .....	6
D. Kepegawaian .....	8
E. Isu Strategis .....	10
F. Sistematis .....	11

### BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Visi .....	13
B. Misi .....	13
C. Tujuan .....	14
D. Indikator Kinerja Utama .....	15
E. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 .....	16

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Realisasi Indikator Kinerja Utama .....	19
B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja .....	21
C. Akuntabilitas Keuangan .....	224

### BAB IV PENUTUP ..... 241

### LAMPIRAN – LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pembagian Wilayah Administratif menurut Kecamatan, Desa/ Kelurahan, RW dan RT .....	2
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Purbalingga pada tahun 2019 .....	3
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga .....	4
Tabel 2.1	Indikator Kinerja Utama Kabupaten Purbalingga .....	15
Tabel 2.2	Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2019 .....	17
Tabel 3.1	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2019 .....	19
Tabel 3.2	Skala Nilai Peringkat Kinerja .....	22
Tabel 3.3	Capaian Kinerja Tujuan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih (good governance and clean government) .....	23
Tabel 3.4	Komponen Penilaian Indeks RB .....	23
Tabel 3.5	Perbandingan Indeks Reformasi Birokrasi se – Eks Karesidenan .....	24
Tabel 3.6	Hasil Lembar Kerja Evaluasi PMPRB Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	25
Tabel 3.7	Komponen Penilaian Indeks RB LKE Pemerintah Kabupaten Purbalingga .....	26
Tabel 3.8	Hasil Penilaian Implementasi Reformasi Birokrasi Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah .....	27
Tabel 3.9	Perbandingan Hasil Penilaian Implementasi Reformasi Birokrasi Kabupaten/Kota 2019 di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah se – Eks Karesidenan .....	28
Tabel 3.10	Capaian Kinerja Sasaran Terwujudnya pengelolaan keuangan dan aset daerah yang efektif, transparan dan akuntabel.....	29
Tabel 3.11	Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) LKPD di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah .....	30
Tabel 3.12	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan .....	35
Tabel 3.13	Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah .....	36
Tabel 3.14	Perbandingan Hasil Evaluasi SAKIP Kabupaten/Kota 2019 di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah se – Eks Karesidenan .....	38
Tabel 3.15	Unsur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) .....	39
Tabel 3.16	Tingkat Maturitas SPIP .....	39
Tabel 3.17	Hasil Quality Assurance/QA Penilaian Maturitas Penyelenggaran SPIP Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	40
Tabel 3.18	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik .....	43



Tabel 3.19	Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2019 pada Unit Penyelenggara Pelayanan (UPP) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga .....	44
Tabel 3.20	Rekomendasi atas Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2019 .....	45
Tabel 3.21	Indeks Pelayanan Publik Tahun 2019 pada Unit Penyelenggara Pelayanan (UPP) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga .....	46
Tabel 3.22	Rekapitulasi Penilaian Keterbukaan Informasi Publik Pemkab/ Pemkot Provinsi Jawa Tengah Dalam Rangka Peningkatan Keterbukaan Badan Publik Tahun 2019 .....	49
Tabel 3.23	Rekapitulasi Nilai Parameter Kuesioner Penilaian Mandiri Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga Peningkatan Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2019 .....	51
Tabel 3.24	PPID Pembantu di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga .....	52
Tabel 3.25	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya efisiensi kelembagaan dengan penggunaan TI dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik .....	54
Tabel 3.26	Skala Indeks SPBE .....	54
Tabel 3.27	Indeks SPBE Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten/Kota Se – Jawa Tengah Tahun 2019 .....	55
Tabel 3.28	Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Purbalingga Per Dimensi Profesionalitas Tahun 2019 .....	60
Tabel 3.29	Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Purbalingga Berdasarkan Kategori Tahun 2019 .....	60
Tabel 3.30	ASN Kabupaten Purbalingga Yang Mengikuti Ijin Belajar dan Tugas Belajar Tahun 2019 .....	61
Tabel 3.31	ASN Kabupaten Purbalingga Yang Mengikuti Diklat/ Bimtek/ Workshop/ Sosialisasi/ Seminar Tahun 2019 .....	62
Tabel 3.32	Capaian Kinerja Tujuan Terwujudnya Ketentraman, Ketertiban, Rasa Aman dan Paham Wawasan Kebangsaan Dalam Masyarakat .....	64
Tabel 3.33	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Ketentraman, Ketertiban Umum Dan Keamanan Dalam Masyarakat .....	65
Tabel 3.34	Jumlah Pelanggaran Ketertiban Umum di Kabupaten Purbalingga .....	65
Tabel 3.35	Angka Penegakan Perda Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Kabupaten Purbalingga Tahun 2015-2019.....	67
Tabel 3.36	Angka Penegakan Perda Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Izin Reklame di Kabupaten Purbalingga . 2015-2019 .....	68
Tabel 3.37	Kasus Kriminalitas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 s.d Tahun 2019 .....	69
Tabel 3.38	Kasus Kriminalitas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 s.d Tahun 2019 .....	70



Tabel 3.39	Data Penduduk Kabupaten Purbalingga Berdasarkan Agama .....	73
Tabel 3.40	Database Organisasi Kemasyarakatan dan LSM Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	74
Tabel 3.41	Potensi Konflik Yang Terjadi .....	75
Tabel 3.42	Konflik Yang Tertangani Tahun 2019 .....	76
Tabel 3.43	Indeks Toleransi Tahun 2019 .....	77
Tabel 3.44	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana .....	79
Tabel 3.45	Perhitungan Indeks Ketahanan Daerah dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	79
Tabel 3.46	Daerah Rawan Bencana di Kabupaten Purbalingga .....	80
Tabel 3.47	Kejadian Bencana Alam Tahun 2019 .....	81
Tabel 3.48	Bantuan Bencana Tahun 2019 .....	83
Tabel 3.49	Bantuan Bencana Kekeringan Tahun 2019 .....	85
Tabel 3.50	Jumlah Korban Bencana Tahun 2019 .....	85
Tabel 3.51	Jumlah Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	85
Tabel 3.52	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Paham dan wawasan Kebangsaan .....	87
Tabel 3.53	Daftar Pemilih yang menggunakan Hak Pilih Pada Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 di Kabupaten Purbalingga .....	89
Tabel 3.54	Hasil Rekapitulasi Pengembalian C6 KWK yang Tidak Terdistribusi Dalam Wilayah Kabupaten Purbalingga Dalam Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 di Kabupaten Purbalingga .....	90
Tabel 3.55	Rekapitulasi Pemilih Disabilitas Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 di Kabupaten Purbalingga .....	91
Tabel 3.56	Capaian Indikator Angka Kemiskinan Kabupaten Purbalingga	94
Tabel 3.57	Perbandingan Kinerja Penurunan Angka Kemiskinan .....	95
Table 3.58	Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan dan Angka Kemiskinan Kabupaten Purbalingga .....	95
Tabel 3.59	Perbandingan Kinerja Penurunan Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan .....	97
Tabel 3.60	Penanganan rumah tidak layak huni tahun 2016 sampai dengan 2019 .....	98
Tabel 3.61	Anggaran Program Jambanisasi .....	98
Tabel 3.62	Data jumlah PMKS yang terkena operasi Tahun 2018-2019 ....	99
Tabel 3.63	Kepesertaan BPJS tahun 2019 Kabupaten Purbalingga .....	101
Tabel 3.64	Peningkatan ketahanan pangan keluarga .....	101
Tabel 3.65	Realisasi penyaluran Subsidi bunga Kabupaten Purbalingga tahun 2016 s.d 2019 .....	104



Tabel 3.66	Capaian Kinerja Skor Pola Pangan Harapan .....	105
Tabel 3.67	Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten Purbalingga Tahun 2018 .....	105
Tabel 3.68	Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	106
Tabel 3.69	Kebutuhan Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	107
Tabel 3.70	Capaian Kinerja Persentase Rumah Layak Huni .....	108
Table 3.71	Data Rumah Tahun 2019 .....	108
Table 3.72	Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni .....	109
Tabel 3.73	Data Perumahan .....	110
Tabel 3.74	Capaian Indeks Pembangunan Manusia .....	111
Tabel 3.75	Nilai Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Purbalingga dan Sekitarnya, tahun 2013-2018 .....	112
Tabel 3.76	Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purbalingga 2013-2018 .....	112
Tabel 3.77	Rata-rata Lama Sekolah .....	114
Table 3.78	Rata-Rata Lama Sekolah Eks Karsidenan Banyumas .....	115
Tabel 3.79	Jumlah anak usia sekolah tidak sekolah .....	115
Tabel 3.80	APK dan APM Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 – 2019 .....	116
Tabel 3.81	Besaran BOS SD dan SMP (ribu rupiah), jumlah SD dan SMP .....	117
Tabel 3.82	Besaran BOS Afirmasi dan Kinerja Tahun 2019 untuk SD dan SMP .....	118
Table 3.83	Jumlah sekolah SD/MI dan SMP/MTs .....	118
Tabel 3.84	Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah di Kabupaten Purbalingga .....	119
Tabel 3.85	Rasio Guru .....	119
Tabel 3.86	Usia harapan hidup .....	120
Tabel 3.87	Persebaran tenaga kesehatan .....	122
Tabel 3.88	Rasio Dokter .....	123
Tabel 3.89	Layanan Kesehatan di Kabupaten Purbalingga .....	127
Tabel 3.90	Peserta Jaminan Kesehatan .....	127
Tabel 3.91	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Kesejahteraan Sosial Masyarakat .....	134
Tabel 3.92	Data Keluarga Tahun 2019 .....	136
Tabel 3.93	Jumlah rincian PMKS yang terlayani di kabupaten purbalingga tahun 2019 .....	137
Tabel 3.94	Capaian Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) .....	144
Tabel 3.95	Tingkat Pengangguran Terbuka .....	145
Tabel 3.96	Ketenagakerjaan .....	145
Tabel 3.97	Pencari Kerja .....	146
Table 3.98	Data pencari kerja yang sudah bekerja .....	146
Tabel 3.99	Pencari Kerja Yang Ditempatkan Tahun 2019 .....	149
Tabel 3.100	Capaian Indikator Jumlah Realisasi Nilai Investasi Tahun 2019 .....	150
Tabel 3.101	Nilai Investasi PMDN per sector .....	151
Tabel 3.102	Nilai Investasi PMA per sector .....	152
Tabel 3.103	Pendapatan Sektor Pariwisata .....	154



Tabel 3.104	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD .....	154
Tabel 3.105	Kunjungan Wisata di Daya Tarik Wisata Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	156
Tabel 3.106	Kunjungan Wisata di Desa Wisata Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	157
Tabel 3.107	Capaian PDRB Per kapita (ADHB) .....	168
Tabel 3.108	Capaian Nilai PDRB Sektor Sekunder .....	168
Tabel 3.109	PDRB sektor sekunder .....	161
Tabel 3.110	Nilai Eksport .....	170
Tabel 3.111	Nilai PDRB Sektor Primer .....	173
Tabel 3.112	PDRB Sektor Primer .....	173
Tabel 3.113	Capaian NTP Kabupaten Purbalingga .....	173
Tabel 3.114	Kelompok yang mendapatkan bantuan .....	176
Tabel 3.115	Capaian Kinerja Indeks Daya Saing Infrastruktur .....	177
Table 3.116	Panjang jalan di Kabupaten Purbalingga .....	178
Tabel 3.117	Jalan lebar 5,5 meter .....	179
Tabel 3.118	Jaringan Jalan Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 Lebar Lebih Dari 5,5 Meter .....	179
Tabel 3.119	Panjang Jembatan di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	180
Tabel 3.120	Kondisi Bangunan Irigasi Kewenangan Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	181
Tabel 3.121	Cakupan Air Irigasi Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	182
Tabel 3.122	Permohon Rekomendasi / Informasi Kesesuaian Tata Ruang Tahun 2019 .....	184
Tabel 3.123	Pendataan Bangunan Gedung Tahun 2017 dan Tahun 2019 ..	185
Table 3.124	Lokasi Kumuh Kabupaten Purbalingga .....	188
Tabel 3.125	Lokasi Kawasan Kumuh .....	188
Tabel 3.126	Perkembangan Luasan Kawasan Kumuh .....	189
Tabel 3.127	Data Baseline KOTAKU Tahun 2017 Kabupaten Purbalingga .	190
Tabel 3.128	Data Hasil Inventarisasi Investasi Kegiatan Infrastruktur Peningkatan Kualitas Lingkungan 2016-2019 Permukiman Kumuh Kawasan Kandangampang .....	191
Tabel 3.129	Data Hasil Inventarisasi Investasi Kegiatan Infrastruktur Peningkatan Kualitas Lingkungan 2016-2019 Permukiman Kumuh Kawasan Kembaran Kulon .....	192
Tabel 3.130	Data Hasil Inventarisasi Investasi Kegiatan Infrastruktur Peningkatan Kualitas Lingkungan 2016-2019 Permukiman Kumuh Kawasan Purbalingga Wetan .....	192
Tabel 3.131	Data Hasil Inventarisasi Investasi Kegiatan Infrastruktur Peningkatan Kualitas Lingkungan 2016-2019 Permukiman Kumuh Kawasan Purbalingga Kidul .....	192
Tabel 3.132	Data Hasil Inventarisasi Investasi Kegiatan Infrastruktur Peningkatan Kualitas Lingkungan 2016-2019 Permukiman Kumuh Kawasan Purbalingga Lor .....	193
Tabel 3.133	Data Kawasan Kumuh berdasarkan Kotaku 2019 .....	193
Tabel 3.134	Data Sambungan Perpipaian .....	195



Tabel 3.135	Jumlah sambungan rumah (SR) pada desa penerima kegiatan Pamsimas .....	197
Tabel 3.136	Jumlah sambungan rumah (SR) pada desa penerima kegiatan HAMP .....	197
Tabel 1.137	Jumlah sambungan rumah (SR) pada desa penerima Kegiatan Pembangunan Sistem Air Bersih .....	198
Tabel 3.138	Jumlah sambungan rumah (SR) pada desa penerima Kegiatan Penyediaan Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (silpa DAK 2018) .....	198
Tabel 3.139	Sambungan perpipaan .....	200
Tabel 3.140	Tanah Pemda yang dimanfaatkan .....	201
Tabel 3.141	Tanah Bersertifikat Tahun 2019 .....	202
Tabel 3.142	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Kualitas Desa .....	206
Tabel 3.143	Data Indeks Desa Membangun Kabupaten Purbalingga .....	207
Tabel 3.144	Status Perkembangan Desa Kabupaten Purbalingga Tahun 2016 – 2019 .....	207
Tabel 3.145	Desa Tertinggal Wilayah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .	208
Tabel 3.146	Capaian Kinerja Meningkatnya Kualitas Pemerintahan Desa dan Kelembagaan Masyarakat Desa .....	210
Tabel 3.147	Indikator dan Parameter Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) .....	216
Tabel 3.148	Capaian Kinerja Sasaran Indeks Kualitas Lingkungan Hidup ..	216
Tabel 3.149	Perbandingan IKLH Nasional, IKLH Provinsi Jawa Tengah, dan IKLH Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	217
Tabel 3.150	Indeks Kualitas Air Sungai Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	218
Tabel 3.151	Hasil Pasive Sampler Tahap I dan II Tahun 2019 .....	220
Tabel 3.152	Indeks Kualitas Udara Kabupaten Purbalingga .....	220
Tabel 3.153	Hasil Perhitungan Indeks Kualitas Tutupan Lahan Tahun 2019 .....	222
Tabel 3.154	Realisasi Anggaran Tahun 2019 .....	225
Tabel 3.155	Analisis Efisiensi .....	236



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kabupaten Purbalingga .....	3
Gambar 1.2	SIM Kepegawaian Kabupaten Purbalingga .....	9
Gambar 3.1	Hasil PMPRB Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 .....	25
Gambar 3.2	Hasil Evaluasi SPBE Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 ....	55
Gambar 3.3	Sosialisasi Perda No. 9 Tahun 2016 .....	67
Gambar 3.4	Penegakan Perda No. 8 Tahun 2018 .....	68
Gambar 3.5	Penegakan Perda No. 14 Tahun 2015 .....	69
Gambar 3.6	Pencanangan Kampung Pendidikan .....	120
Gambar 3.7	Kerjasama dengan Bukalapak .....	163
Gambar 3.8	Tampilan Tuka Tuku di Bukalapak .....	164
Gambar 3.9	Pelatihan kemasan UMKM .....	165
Gambar 3.10	Revitalisasi pasar .....	168
Gambar 3.11	pengawasan peredaran makanan/ minuman .....	168
Gambar 3.12	Penyebaran Ikan .....	175
Gambar 3.13	Lokasi Kawasan Kumuh .....	189



Grafik 1.1	Data Penduduk Kabupaten Purbalingga tahun 2016 – 2019 .....	5
Grafik 1.2	Laju Inflasi Tahun Kalender Kabupaten Purbalingga Tahun 2012-2018 .....	6
Grafik 1.3	Jumlah ASN Kabupaten Purbalingga sesuai dengan tingkat pendidikan .....	9
Grafik 3.1	Hasil Evaluasi Laporan Kinerja Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 – 2019 .....	37
Grafik 3.2	Angka Pelanggaran Ketertiban Umum di Kabupaten Purbalingga Tahun 2016 - 2019 .....	66
Grafik 3.3	Kejadian Bencana Tahun 2016 – 2019 .....	82
Grafik 3.4	Dampak Bencana Tahun 2016 – 2019 .....	82
Grafik 3.5	Kerugian Bencana Tahun 2016 – 2019 .....	83
Grafik 3.6	Angka Kemiskinan Kabupaten Purbalingga .....	95
Grafik 3.7	Sebaran Bantuan Anak sekolah .....	97
Grafik 3.8	Penyebaran Rantang Berkah .....	99
Grafik 3.9	Usia Harapan Hidup Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 – 2018 .....	121
Grafik 3.10	Persebaran tenaga kesehatan menurut unit kerja di Kabupaten Purbalingga .....	122
Grafik 3.11	Persebaran tenaga kesehatan menurut jenisnya di Kabupaten Purbalingga .....	123
Grafik 3.12	Tren capaian AKI di Kabupaten Purbalingga dalam 5 tahun terakhir .....	129
Grafik 3.13	Angka Kematian Ibu Tahun 2015 – 2018 .....	130
Grafik 3.14	Angka Kematian Balita Tahun 2015 – 2018 .....	131
Grafik 3.15	Prevalensi Balita Gizi Buruk Tahun 2015 – 2019 .....	132
Grafik 3.16	Kontribusi Pajak Parkir .....	156
Grafik 3.17	Capain Kinerja Koperasi Sehat .....	162
Grafik 3.18	UMKM naik Kelas .....	162
Grafik 3.19	Nilai ekspor .....	172
Grafik 3.20	Tingkat Perkembangan Desa Tahun 2016 – 2019 .....	208



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 disusun mendasari amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Bupati Purbalingga Nomor 060/292 Tahun 2019 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (*Good Governance*) di Indonesia. Laporan kinerja ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Kabupaten Purbalingga selama Tahun 2019. Capaian kinerja (*Performance Results*) tahun 2019 tersebut diperbandingkan dengan Perjanjian Kinerja (*Performance Agreement*) Tahun 2019 sebagai tolok ukur keberhasilan pencapaian kinerja organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana target kinerja ini akan digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan (*continuing improvement*).

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Mendorong terwujudnya Visi dan terlaksananya Misi Bupati dan Wakil Bupati Purbalingga periode 2016-2021.
2. Mewujudkan keterkaitan antara kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap Organisasi Perangkat Daerah dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Purbalingga dengan Visi dan Misi Kabupaten Purbalingga.
3. Meningkatkan sinergi, integrasi, dan sinkronisasi antar bidang, antar program, dan antar wilayah dalam penyelenggaraan pembangunan sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas pendayagunaan sumberdaya pembangunan.
4. Menjadi acuan dalam peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Kabupaten Purbalingga selama kurun waktu 2016-2021.
5. Menjadi pedoman dalam penyusunan RKPD yang memuat strategi, arah kebijakan, program dan prakiraan maju pendanaan.

### B. GAMBARAN UMUM KABUPATEN PURBALINGGA

#### 1. Letak Geografi

Wilayah Kabupaten Purbalingga berada di antara beberapa rangkaian pegunungan dan aliran sungai. Di sebelah utara merupakan rangkaian pegunungan Gunung Slamet dan Dataran Tinggi Dieng serta bagian selatan merupakan depresi aliran Sungai Serayu. Secara geografis terletak di bagian barat daya wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan posisi



pada 101°11' – 109°35' Bujur Timur dan 7°10' – 7°29' Lintang Selatan.

Adapun batas wilayah administrasi Kabupaten Purbalingga adalah :

- Sebelah utara : berbatasan dengan Kabupaten Pemalang
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Banyumas
- Sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara
- Sebelah barat : berbatasan dengan Kabupaten Banyumas.

Secara administratif Kabupaten Purbalingga terdiri dari 18 Kecamatan, 224 Desa, 15 Kelurahan, 886 Dusun, 1.558 RW dan 5.092 RT.

Tabel 1.1 Pembagian Wilayah Administratif menurut Kecamatan, Desa/ Kelurahan, RW dan RT

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	RW	RT
1.	Kemangkon	19	-	129	348
2.	Bukateja	14	-	104	365
3.	Kejobong	13	-	109	251
4.	Pengadegan	9	-	72	211
5.	Kaligondang	18	-	117	379
6.	Purbalingga	2	11	67	243
7.	Kalimanah	14	3	97	337
8.	Padamara	13	1	59	240
9.	Kutasari	14	-	115	262
10.	Bojongsari	13	-	125	287
11.	Mrebet	19	-	100	334
12.	Bobotsari	16	-	109	346
13.	Karangreja	7	-	54	241
14.	Karangjambu	6	-	27	143
15.	Karanganyar	13	-	47	220
16.	Kertanegara	11	-	47	225
17.	Karangmoncol	11	-	112	321
18.	Rembang	12	-	68	338
<b>Jumlah</b>		<b>224</b>	<b>15</b>	<b>1.558</b>	<b>5.092</b>

Sumber : Purbalingga Dalam Angka Tahun 2019

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Purbalingga



## 2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Purbalingga pada tahun 2019 sebanyak 1.003.246 jiwa dengan komposisi penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 508.036 jiwa atau 50,63% dan berjenis kelamin perempuan 495.210 Jiwa atau 49,36%.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Purbalingga pada tahun 2019

NO	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
1.	KEMANGKON	32.509	32.174	64.683
2.	BUKATEJA	39.675	39.241	78.916
3.	KEJOBONG	25.997	25.521	51.518
4.	KALIGONDANG	33.394	32.948	66.342
5.	PURBALINGGA	29.278	29.908	59.186
6.	KALIMANAH	28.848	28.328	57.176
7.	KUTASARI	32.784	31.704	64.488
8.	MREBET	39.572	38.485	78.057
9.	BOBOTSARI	27.794	27.272	55.066
10.	KARANGREJA	22.993	22.067	45.060
11.	KARANGANYAR	21.055	20.066	41.121
12.	KARANGMONCOL	29.995	28.574	58.569
13.	REMBANG	35.236	33.585	68.821



NO	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
14.	BOJONGSARI	31.962	30.603	62.565
15.	PADAMARA	22.902	22.611	45.513
16.	PENGADEGAN	20.721	20.504	41.225
17.	KARANGJAMBU	14.122	13.172	27.294
18.	KERTANEGARA	19.199	18.447	37.646
<b>Jumlah</b>		<b>508.036</b>	<b>495.210</b>	<b>1.003.246</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

Dari table diatas, persebaran penduduk di Kecamatan Bukateja menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi yaitu masing-masing 78.916 jiwa atau sebesar 7,87% dari penduduk Kabupaten Purbalingga. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Karangjambu dengan jumlah penduduk 27.294 jiwa atau sebesar 2,72%.

Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Purbalingga jumlah penduduk di Kabupaten Purbalingga tahun tahun 2016 sebesar 950.452 jiwa. Pada tahun 2017 meningkat sebanyak 5.413 jiwa menjadi 955.865 jiwa. Tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Purbalingga menjadi 985,543 jiwa. Sementara pada tahun 2019 penduduk Kabupaten Purbalingga menembus angka diatas 1 juta sebesar 1.003.246 jiwa atau meningkat sebesar 17.703 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2019 sebesar 1,76% atau meningkat sebesar 0,16 % dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 1,60%.

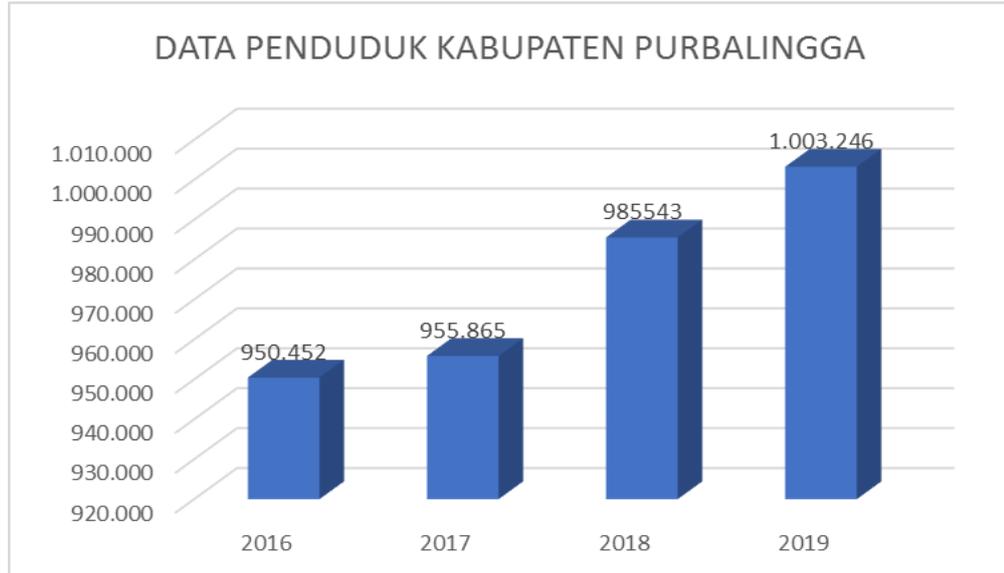
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga

NO	KECAMATAN	2016	2017	2018	2019
1	KEMANGKON	60.930	60.989	63,589	64.683
2	BUKATEJA	74.549	75.212	77,789	78.916
3	KEJOBONG	48.657	49.028	50,683	51.518
4	KALIGONDANG	62.656	62.706	65,146	66.342
5	PURBALINGGA	57.456	56.923	58,479	59.186
6	KALIMANAH	53.741	53.700	55,906	57.176
7	KUTASARI	60.582	61.101	63,238	64.488
8	MREBET	73.610	74.147	75,877	78.057
9	BOBOTSARI	52.676	52.559	54,270	55.066
10	KARANGREJA	43.438	43.758	44,625	45.060
11	KARANGANYAR	38.822	39.053	40,335	41.121
12	KARANGMONCOL	56.774	57.047	57,663	58.569
13	REMBANG	66.223	66.495	67,841	68.821
14	BOJONGSARI	57.810	58.751	60,961	62.565

NO	KECAMATAN	2016	2017	2018	2019
15	PADAMARA	43.354	43.282	44,877	45.513
16	PENGADEGAN	38.413	38.959	40,566	41.225
17	KARANGJAMBU	25.100	26.298	26,768	27.294
18	KERTANEGARA	35.661	35.857	6,930	37.646
<b>Jumlah</b>		<b>950.452</b>	<b>955.865</b>	<b>985,543</b>	<b>1.003.246</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Purbalingga

Grafik 1.1 Data Penduduk Kabupaten Purbalingga tahun 2016 - 2019

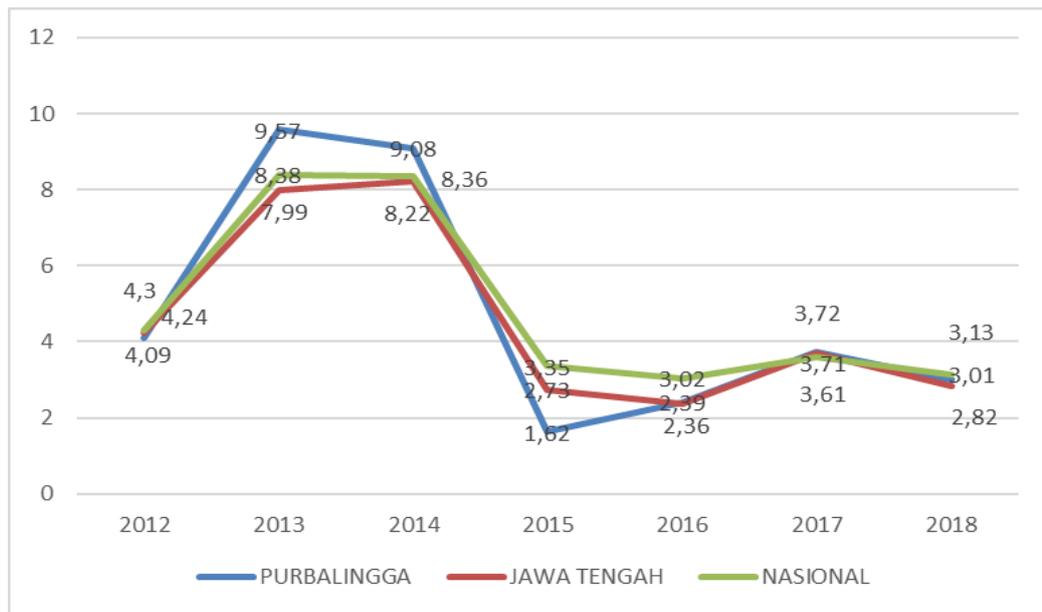


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Purbalingga

### 3. Laju Inflasi

Perkembangan inflasi tahun kalender setiap tahunnya, tren perubahan yang terjadi di Purbalingga, Jawa Tengah serta nasional menunjukkan pola yang hampir sama. Pada tahun 2018 inflasi Kabupaten Purbalingga berada pada 3,01 persen diatas inflasi provinsi dan nasional yang masing-masing sebesar 2,82 dan 3,13 persen.

Grafik 1.2 Laju Inflasi Tahun Kalender Kabupaten Pubalingga Tahun 2012-2018



Sumber : BPS, 2019

### C. KONDISI KELEMBAGAAN PERANGKAT DAERAH

Kelembagaan Perangkat Daerah Kabupaten Purbalingga sesuai Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Purbalingga yang didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, Kabupaten Purbalingga telah menata ulang kelembagaan perangkat daerah yang ada dengan menyesuaikan peraturan dimaksud.

Dengan Peraturan Daerah ini dibentuk Perangkat Daerah dengan susunan sebagai berikut:

1. Sekretariat Daerah Kabupaten Purbalingga merupakan Sekretariat Daerah Tipe A;
2. Sekretariat DPRD Kabupaten Purbalingga merupakan Sekretariat DPRD Tipe B;
3. Inspektorat Daerah Kabupaten Purbalingga merupakan Inspektorat Tipe A;
4. Dinas Daerah Kabupaten Purbalingga, terdiri dari :
  - a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pendidikan dan bidang Kebudayaan;
  - b. Dinas Kesehatan Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Kesehatan;
  - c. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
  - d. Dinas Perumahan dan Permukiman Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman serta bidang Pertanahan;
  - e. Satuan Polisi Pamong Praja Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta



Perlindungan Masyarakat Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dan Sub Urusan Kebakaran;

- f. Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Sosial, bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, dan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak;
  - g. Dinas Tenaga Kerja Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Tenaga Kerja dan Transmigrasi;
  - h. Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pangan dan bidang Kelautan dan Perikanan;
  - i. Dinas Lingkungan Hidup Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Lingkungan Hidup, bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sub urusan Persampahan dan bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Sub Urusan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU);
  - j. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
  - k. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;
  - l. Dinas Perhubungan Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Perhubungan;
  - m. Dinas Komunikasi dan Informatika Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Komunikasi dan Informatika, bidang Persandian, dan bidang Statistik;
  - n. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tipe C menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah;
  - o. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Penanaman Modal dan menyelenggarakan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
  - p. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Kepemudaan dan Olahraga serta bidang Pariwisata;
  - q. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Kearsipan dan bidang perpustakaan;
  - r. Dinas Pertanian Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pertanian;
  - s. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Perindustrian dan Perdagangan.
5. Badan Daerah Kabupaten Purbalingga, terdiri dari :
- a. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Tipe A melaksanakan fungsi penunjang perencanaan serta penelitian dan pengembangan;



- b. Badan Keuangan Daerah Tipe A melaksanakan fungsi penunjang Keuangan;
  - c. Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah Tipe A melaksanakan fungsi penunjang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan.
6. Kecamatan terdiri dari:
- a. Kecamatan Kemangkong dengan Tipe A.
  - b. Kecamatan Bukateja dengan Tipe A.
  - c. Kecamatan Kejobong dengan Tipe A.
  - d. Kecamatan Kaligondang dengan Tipe A.
  - e. Kecamatan Purbalingga dengan Tipe A.
  - f. Kecamatan Kalimanah dengan Tipe A.
  - g. Kecamatan Kutasari dengan Tipe A.
  - h. Kecamatan Mrebet dengan Tipe A.
  - i. Kecamatan Bobotsari dengan Tipe A.
  - j. Kecamatan Karangreja dengan Tipe A.
  - k. Kecamatan Karanganyar dengan Tipe A.
  - l. Kecamatan Karangmoncol dengan Tipe A.
  - m. Kecamatan Rembang dengan Tipe A.
  - n. Kecamatan Bojongsari dengan Tipe A.
  - o. Kecamatan Padamara dengan Tipe A.
  - p. Kecamatan Pengadegan dengan Tipe A.
  - q. Kecamatan Karangjambu dengan Tipe A.
  - r. Kecamatan Kertanegara dengan Tipe A.
7. UPTD
- Dengan terbitnya Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 89 Tahun 2019 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Panti Nugroho, maka RSKBD Panti Nugroho berubah menjadi UPTD Rumah Sakit Umum Daerah Panti Nugroho.

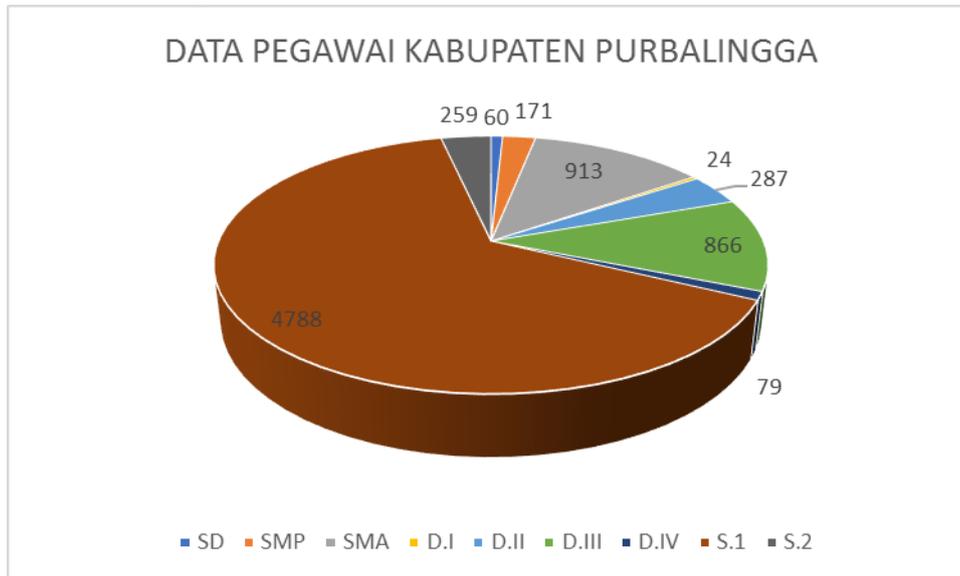
Selain Perangkat Daerah sebagaimana tersebut di atas, Perangkat Daerah yang melaksanakan Urusan Pemerintahan di bidang kesatuan bangsa dan politik, Perangkat Daerah yang melaksanakan sub urusan pemerintahan bidang bencana, RSUD dr. Goeteng Taroenadibrata yang terbentuk dengan susunan organisasi dan tata kerja sebelum Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 diundangkan, tetap melaksanakan tugasnya sampai dengan dibentuknya Perangkat Daerah baru/ unit kerja baru sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **D. KEPEGAWAIAN**

Kabupaten Purbalingga memiliki SDM yang cukup beragam. Jumlah ASN Kabupaten Purbalingga per 31 Desember 2019 sebanyak 7.447 orang, terdiri dari 3.502 orang atau 47,03% Laki-laki dan 3.945 orang atau 52,97% Perempuan, hal ini menunjukkan bahwa secara gender berimbang. Sedangkan berdasarkan pendidikan, ASN Kabupaten Purbalingga didominasi oleh jenjang pendidikan S1 sebanyak 64,29% atau 4.788 orang,

disusul oleh jenjang pendidikan SMA sebanyak 12,26% atau 913 orang. Jenjang Pendidikan yang paling sedikit adalah jenjang D1 sebanyak 24 orang atau 0,32%. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan SDM ASN Kabupaten Purbalingga relatif baik. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut :

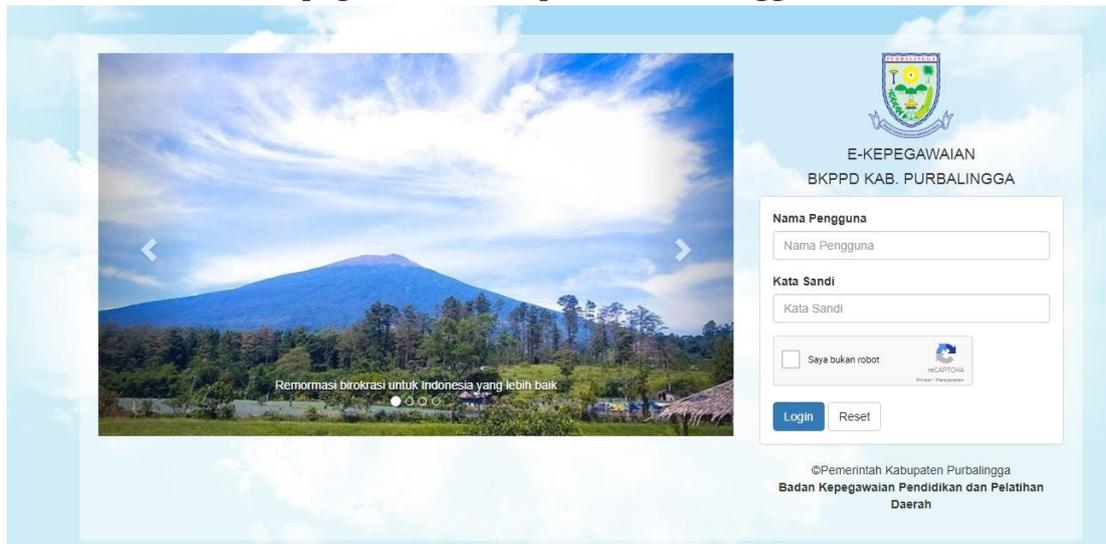
Grafik 1.3 Jumlah ASN Kabupaten Purbalingga sesuai dengan tingkat pendidikan



Sumber : BKPPD Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

Untuk memberikan gambaran yang lengkap dan terperinci mengenai keadaan pegawai Pemerintah Kabupaten Purbalingga, dapat dilihat melalui website Sistem Informasi Kepegawaian (Simpeg) Kabupaten Purbalingga.

Gambar 1.2 SIM Kepegawaian Kabupaten Purbalingga





## E. ISU STRATEGIS

Isu strategis adalah permasalahan utama yang disepakati untuk dijadikan prioritas penanganan selama kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang. Isu Strategis diidentifikasi dari berbagai sumber, meliputi :

- a. Isu strategis dari dinamika internasional, nasional maupun regional yang berpengaruh terhadap Kabupaten Purbalingga
- b. Isu strategis daerah lainnya yang berpengaruh terhadap Kabupaten Purbalingga
- c. Isu strategis dari kebijakan pembangunan berupa RPJPD Kabupaten Purbalingga Tahun 2005-2025, dan isu strategis dengan melihat kondisi sosial, ekonomi, kependudukan, sarana prasarana dan pemerintahan umum pada masa kini serta melihat kemungkinan yang akan terjadi masa mendatang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, serta dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam menentukan isu strategis, maka dapat diidentifikasi isu strategis Kabupaten Purbalingga 2016-2021, sebagai berikut :

### 1. Kemiskinan

Kemiskinan yang terjadi karena rendahnya kemampuan untuk mengakses sumberdaya sosial dan ekonomi guna menunjang kehidupannya.

### 2. Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia menyangkut pemenuhan hak dasar rakyat yang dijamin konstitusi. Pemenuhan hak dasar ini antara lain meliputi hak untuk mendapatkan identitas/ legalitas, akses layanan kesehatan, akses layanan pendidikan, pangan, perumahan sehat dan layak, serta fasilitas sanitasi dan akses terhadap air minum. Pembangunan manusia dilakukan pada seluruh siklus hidup manusia sejak janin dalam kandungan sampai lanjut usia.

### 3. Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan menitikberatkan pada peningkatan dan pemerataan pendapatan per kapita masyarakat maka kebijakan yang perlu diambil adalah pengembangan serta peningkatan produktivitas dan daya saing sektor-sektor ekonomi rakyat seperti pertanian dalam arti luas, perdagangan, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), industri kecil dan industri rumah tangga, serta koperasi. Adapun dalam rangka perluasan kesempatan kerja, pengembangan investasi harus diarahkan pada pengembangan industri padat karya.

### 4. Infrastruktur

Infrastruktur yang meliputi jalan, jembatan, prasarana irigasi, prasarana perkotaan, prasarana permukiman, serta prasarana pelayanan sosial dan ekonomi dengan kapasitas dan kualitas yang memadai mutlak dibutuhkan untuk menunjang kelancaran aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk pembangunan sarana prasarana perhubungan diprioritaskan dalam rangka meningkatkan kapasitas akses dan mempercepat akses konektivitas wilayah.



5. Wawasan Kebangsaan dan Kehidupan Beragama

Menurunnya semangat nasionalisme dan patriotisme akibat pengaruh budaya global dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa belum sepenuhnya dapat membendung perilaku yang negatif, terbukti dengan banyaknya perilaku asusila, pornografi dan pornoaksi, penyalahgunaan narkoba, perjudian, meningkatnya kriminalitas serta praktik-praktik lain yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Internalisasi nilai-nilai moral yang positif perlu dikembangkan dan ditanamkan melalui pendidikan formal, non formal, informal maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan beragama perlu terus didorong guna meningkatkan pemahaman, pengamalan dan penghayatan nilai-nilai agama bersamaan dengan upaya mewujudkan kerukunan inter dan antar umat beragama.

6. Lingkungan Hidup

Peningkatan populasi manusia bersamaan dengan peningkatan aktivitasnya serta peningkatan pemanfaatan bahan-bahan hasil sintesa kimiawi mengakibatkan meningkatnya dengan pesat produksi bahan pencemar lingkungan hidup (polutan) seperti sampah plastik, asap kendaraan bermotor, limbah kimia dan sebagainya. Di sisi lain peningkatan populasi manusia menyebabkan peningkatan desakan terhadap sumberdaya lahan yang ditandai dengan meningkatnya alih fungsi lahan pertanian maupun lahan yang memiliki fungsi lindung. Memburuknya kondisi hutan lindung dan kawasan lindung lainnya seperti kawasan tangkapan air, kawasan sekitar mata air, sempadan sungai, lahan dengan kelerengan tinggi telah mengakibatkan berbagai permasalahan dan ancaman bagi kehidupan manusia seperti mengeringnya beberapa mata air akibat menurunnya keseimbangan tata air, terjadinya tanah longsor, terjadinya banjir yang besar ketika musim penghujan dan kekeringan yang ekstrim ketika musim kemarau dan sebagainya

7. Tatakelola pemerintahan

Penyelenggaraan pemerintahan daerah dilaksanakan dengan baik sesuai prinsip-prinsip good governance antara lain efektif, efisien, transparan, akuntabel dan memiliki visi strategis (strategic vision)

**F. SISTEMATIKA**

Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

**BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bagian ini menguraikan latar belakang dan landasan hukum penyusunan pelaporan kinerja, gambaran umum Kabupaten Purbalingga serta pengantar lainnya.



## **BAB II. PERENCANAAN KINERJA**

Menjelaskan secara ringkas Rencana Strategis (RPJMD) Kabupaten Purbalingga tahun 2016-2021 dan Perjanjian Kinerja Kabupaten Purbalingga Tahun 2019.

### **A. Rencana Strategis**

Menyajikan secara singkat mengenai rencana strategis Pemerintah Kabupaten Purbalingga (RPJMD) Tahun 2016-2021 yang meliputi visi misi, tujuan, sasaran serta kebijakan dan program yang direncanakan.

### **B. Perjanjian Kinerja**

Menyajikan target-target dari indikator kinerja setiap sasaran strategis yang sudah diperjanjikan dalam Penetapan Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga tahun 2019.

## **BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA**

### **A. Capaian Kinerja**

Pada bagian ini disajikan uraian hasil pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis pencapaian kinerja, serta menyajikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/ kendala, dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target-target kinerja yang telah ditetapkan serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi di tahun berikutnya secara berkelanjutan.

### **B. Realisasi Anggaran**

Akuntabilitas keuangan, disajikan pada akhir bab ini dengan cara menyajikan alokasi dan realisasi anggaran.

## **BAB IV. PENUTUP**

Mengemukakan tinjauan secara umum dan singkat tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja instansi yang bersangkutan serta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di tahun mendatang.

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan telah di Review oleh Inspektorat Kabupaten Purbalingga
2. Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2019 yang telah ditandatangani.

## BAB II

# PERENCANAAN KINERJA

Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk tahun 2019 menampilkan capaian kinerja atas Perjanjian Kinerja dan Indikator Kinerja Utama tahun 2019 yang telah ditetapkan dalam Keputusan Bupati Purbalingga Nomor 060/ 292 Tahun 2019 dan merupakan tahun keempat pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016 – 2021. Indikator Kinerja Utama ditetapkan sebagai tolok ukur atas pencapaian tujuan dan sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Purbalingga sebagai tindak lanjut dari amanat Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama.

### A. VISI

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Purbalingga Tahun 2016 – 2021 menetapkan visi yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai, yaitu **“PURBALINGGA YANG MANDIRI DAN BERDAYA SAING MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA YANG BERAKHLAK MULIA”**.

### B. MISI

Dalam mewujudkan visi, Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah menetapkan misi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan Pemerintahan yang Profesional, Efisien, Efektif, Bersih dan Demokratis, sehingga Mampu Memberikan Pelayanan Secara Prima kepada Masyarakat.
2. Mendorong Kehidupan Masyarakat Religius yang Beriman dan Bertakwa Kehadirat Allah SWT serta Mengembangkan Paham Kebangsaan guna Mewujudkan Rasa Aman dan Tenteram dalam Masyarakat yang Berdasar pada Realitas Kebhinekaan.
3. Mengupayakan Kecukupan Kebutuhan Pokok Manusia Utamanya Pangan dan Papan Secara Layak.
4. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Utamanya melalui Peningkatan Derajat Pendidikan dan Derajat Kesehatan Masyarakat.
5. Mempercepat Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Rakyat, dengan Mendorong Simpul-Simpul Perekonomian Utamanya Industri Pengolahan dan Manufaktur, Perdagangan, Jasa, Pariwisata, Industri Kreatif dengan tetap Berorientasi pada Kemitraan dan Pengembangan Potensi Lokal serta didukung dengan Penciptaan Iklim Kondusif untuk pengembangan Usaha, Investasi dan Penciptaan Lapangan Kerja.
6. Mewujudkan Kawasan Perkotaan dan Perdesaan yang Sehat dan Menarik untuk Melaksanakan Kegiatan Ekonomi, Sosial dan Budaya



melalui Gerakan Masyarakat, yang didukung dengan Penyediaan Infrastruktur/ Sarana Prasarana Wilayah yang Memadai.

7. Mewujudkan Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup.

### C. TUJUAN

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi. Tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai dengan lima tahun.

**Misi Pertama** : “Menyelenggarakan Pemerintahan yang Profesional, Efisien, Efektif, Bersih dan Demokratis, Sehingga Mampu Memberikan Pelayanan Secara Prima kepada Masyarakat”.

Tujuan :

Terwujudnya pelayanan prima kepada masyarakat

**Misi Kedua** : “Mendorong kehidupan masyarakat religius yang beriman dan bertaqwa kehadirat Allah SWT serta mengembangkan paham kebangsaan guna mewujudkan rasa aman dan tenteram dalam masyarakat yang berdasar pada realitas kebhinekaan”.

Tujuan :

Terwujudnya ketentraman, ketertiban dan rasa aman dalam masyarakat.

**Misi Ketiga** : Mengupayakan Kecukupan Kebutuhan Pokok Manusia Utamanya Pangan dan Papan Secara Layak”.

Tujuan :

1. Meningkatkan Status Ketahanan Pangan.
2. Meningkatnya Ketersediaan dan Kepemilikan Rumah Layak Huni.

**Misi Keempat** : “Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia utamanya melalui peningkatan derajat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat”.

Tujuan :

Meningkatnya Kesejahteraan Sosial Masyarakat

**Misi Kelima** : “Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi rakyat, dengan mendorong simpul-simpul perekonomian utamanya industri pengolahan dan manufaktur, perdagangan, jasa, pariwisata, industri kreatif dengan tetap berorientasi pada kemitraan dan pengembangan potensi lokal serta didukung dengan penciptaan iklim kondusif untuk pengembangan usaha, investasi dan penciptaan lapangan kerja”

Tujuan :

Meningkatnya Kesejahteraan Sosial Masyarakat

**Misi Keenam** : “Mewujudkan kawasan perkotaan dan perdesaan yang sehat dan menarik untuk melaksanakan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya melalui gerakan masyarakat, yang didukung dengan penyediaan infrastruktur/ sarana prasarana wilayah yang memadai”.

Tujuan :



1. Terwujudnya Infrastruktur Pekerjaan Umum yang Handal dan Penyelenggaraan Penataan Ruang yang Aman, Produktif dan Berkelanjutan
2. Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman.
3. Meningkatnya Kualitas Layanan Angkutan Orang dan Barang.
4. Meningkatkan Kualitas dan Keterbukaan Informasi Publik.
5. Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat dan kualitas Pelayanan Desa.
6. Terwujudnya Tertib Pertanahan dan Pemanfaatan Tanah.

**Misi Ketujuh** : “Mewujudkan Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup”

Tujuan :

Terpeliharanya Kualitas Lingkungan Hidup dan Keanekaragaman Hayati

#### D. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Mengacu Keputusan Bupati Purbalingga Nomor 060/ 292 Tahun 2019 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purbalingga menentukan Indikator Kinerja sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama Kabupaten Purbalingga

INDIKATOR KINERJA	SATUAN
1	2
<b>MISI 1 <i>MENYELENGGARAKAN PEMERINTAHAN YANG PROFESIONAL, EFISIEN, EFEKTIF, BERSIH DAN DEMOKRATIS, SEHINGGA MAMPU MEMBERIKAN PELAYANAN SECARA PRIMA KEPADA MASYARAKAT</i></b>	
Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks
• Opini Audit Keuangan BPK	Opini
• Kategori Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	Kategori
• Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Nilai
• Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten	Indeks
• Indeks Keterbukaan Informasi Publik	Indeks
• Indeks SPBE	Indeks
• Indeks Profesionalitas ASN	Indeks
<b>MISI 2 <i>MENDORONG KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG RELIGIUS YANG BERIMAN DAN BERTAKWA KE HADIRAT ALLAH SWT SERTA MENGEMBANGKAN PAHAM KEBANGSAAN GUNA MEWUJUDKAN RASA AMAN DAN TENTRAM DALAM MASYARAKAT YANG BERDASAR PADA REALITAS KEHIDUPAN</i></b>	
Persentase penurunan konflik dan SARA	Persen
• Angka Pelanggaran Ketertiban Umum per 10.000 penduduk	Angka Per 10.000
• Angka Kriminalitas	Angka Per 10.000
• Indeks Toleransi	Angka



INDIKATOR KINERJA	SATUAN
1	2
• Indeks ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	Angka
• Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum (Pemilukada, Pemilu, Pilpres)	Persen
Angka Kemiskinan	Persen
• Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Angka/ Nilai
• Persentase Rumah Layak Huni	Persen
<b>MISI 4 MENINGKATKAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA UTAMANYA MELALUI PENINGKATAN DERAJAT PENDIDIKAN DAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT</b>	
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks
• Rata – Rata Lama Sekolah	Tahun
• Usia Harapan Hidup	Tahun
• Cakupan Keluarga Sejahtera	Persen
<b>MISI 5 MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN DAN PEMERATAAN EKONOMI RAKYAT, DENGAN MENDORONG SIMPUL-SIMPUL PEREKONOMIAN UTAMANYA INDUSTRI PENGOLAHAN DAN MANUFAKTUR, PERDAGANGAN, JASA, PARIWISATA, INDUSTRI KREATIF DENGAN TETAP BERORIENTASI PADA KEMITRAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL SERTA DIDUKUNG DENGAN PENCIPTAAN IKLIM KONDUSIF UNTUK PENGEMBANGAN USAHA, INVESTASI DAN PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA</b>	
Pertumbuhan Ekonomi	Persen
• PDRB Per kapita	Rp. juta
• Realisasi Nilai Investasi Baru	Rp. Juta
• Pendapatan Daerah dari sektor pariwisata	Rupiah
• Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen
• Pertumbuhan PDRB Sektor Sekunder	Rp. miliar
• Pertumbuhan PDRB Sektor Primer	Rp. miliar
<b>MISI 6 MEWUJUDKAN KAWASAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN YANG SEHAT DAN MENARIK UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA MELALUI GERAKAN MASYARAKAT, YANG DIDUKUNG DENGAN PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR/ SARANA PRASARANA KEWILAYAHAN YANG MEMADAI</b>	
Indeks Daya Saing Infrastruktur	Nilai
Indikator indeks Desa Membangun (IDM)	Nilai
• Desa Swasembada	Desa
<b>MISI 7 MEWUJUDKAN KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP</b>	
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks

#### E. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Penyusunan Perjanjian Kinerja Kabupaten Purbalingga tahun 2019 mengacu pada dokumen RPJMD Tahun 2016 – 2021 dan Keputusan Bupati Purbalingga Nomor 060/ 292 Tahun 2019 tentang Penetapan Indikator



Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Purbalingga, dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2019, dokumen Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas, serta dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Perubahannya Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah menetapkan Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2019 dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2019

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019
1	2	3
<b>MISI 1 <i>MENYELENGGARAKAN PEMERINTAHAN YANG PROFESIONAL, EFISIEN, EFEKTIF, BERSIH DAN DEMOKRATIS, SEHINGGA MAMPU MEMBERIKAN PELAYANAN SECARA PRIMA KEPADA MASYARAKAT</i></b>		
Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	62
• Opini Audit Keuangan BPK	Opini	WTP
• Kategori Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	Kategori	B 63
• Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Nilai	3,0375
• Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten	Indeks	80
• Indeks Keterbukaan Informasi Publik	Indeks	81,5 Menuju Informatif
• Indeks SPBE	Indeks	2,6
• Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	76
<b>MISI 2 <i>MENDORONG KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG RELIGIUS YANG BERIMAN DAN BERTAKWA KE HADIRAT ALLAH SWT SERTA MENGEMBANGKAN PAHAM KEBANGSAAN GUNA MEWUJUDKAN RASA AMAN DAN TENTRAM DALAM MASYARAKAT YANG BERDASAR PADA REALITAS KEHIDUPAN</i></b>		
Persentase penurunan konflik dan SARA	Persen	7,42
• Angka Pelanggaran Ketertiban Umum per 10.000 penduduk	Angka Per 10.000	32,21
• Angka Kriminalitas	Angka Per 10.000	2
• Indeks Toleransi	Angka	3
• Indeks ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	Angka	66,53
• Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum (Pemilukada, Pemilu, Pilpres)	Persen	85



INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019
1	2	3
<b>MISI 3 MENGUPAYAKAN KECUKUPAN KEBUTUHAN POKOK MANUSIA UTAMANYA PANGAN DAN PAPAN SECARA LAYAK</b>		
Angka Kemiskinan	Persen	14 - 16
• Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Angka/ Nilai	86,5
• Persentase Rumah Layak Huni	Persen	94
<b>MISI 4 MENINGKATKAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA UTAMANYA MELALUI PENINGKATAN DERAJAT PENDIDIKAN DAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT</b>		
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	69
• Rata - Rata Lama Sekolah	Tahun	7.33
• Usia Harapan Hidup	Tahun	79
• Cakupan Keluarga Sejahtera	Persen	69
<b>MISI 5 MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN DAN PEMERATAAN EKONOMI RAKYAT, DENGAN MENDORONG SIMPUL-SIMPUL PEREKONOMIAN UTAMANYA INDUSTRI PENGOLAHAN DAN MANUFAKTUR, PERDAGANGAN, JASA, PARIWISATA, INDUSTRI KREATIF DENGAN TETAP BERORIENTASI PADA KEMITRAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL SERTA DIDUKUNG DENGAN PENCIPTAAN IKLIM KONDUSIF UNTUK PENGEMBANGAN USAHA, INVESTASI DAN PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA</b>		
Pertumbuhan Ekonomi	Persen	5 - 6
• PDRB Per kapita	Rp. juta	26.000
• Realisasi Nilai Investasi Baru	Rp. Juta	570.000
• Pendapatan Daerah dari sektor pariwisata	Rupiah	48,633.560, 000
• Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	6,5
• Pertumbuhan PDRB Sektor Sekunder	Rp. miliar	6.621
• Pertumbuhan PDRB Sektor Primer	Rp. miliar	7.659
<b>MISI 6 MEWUJUDKAN KAWASAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN YANG SEHAT DAN MENARIK UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA MELALUI GERAKAN MASYARAKAT, YANG DIDUKUNG DENGAN PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR/ SARANA PRASARANA KEWILAYAHAN YANG MEMADAI</b>		
Indeks Daya Saing Infrastruktur	Nilai	76,4
Indikator indeks Desa Membangun (IDM)	Nilai	0,6770
• Desa Swasembada	Desa	6
<b>MISI 7 MEWUJUDKAN KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP</b>		
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	65,5

## BAB III

# AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja dalam bentuk Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga tidak terlepas dari rangkaian mekanisme fungsi perencanaan yang dilaksanakan. Dari Perencanaan yang sudah dibuat kemudian dikukuhkan dalam Perjanjian Kinerja selanjutnya setelah tahun anggaran berakhir maka apa yang sudah direncanakan dan diperjanjikan harus diukur dan dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing - masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purbalingga 2016-2021. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Purbalingga.

Berpedoman pada ketentuan yang berlaku, Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga berdasarkan tingkat pencapaian sasaran, indikator sasaran dan menggambarkan pula tingkat capaian pada program / kegiatan. Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran dan program / kegiatan dilakukan melalui media Rencana Kinerja yang dibandingkan dengan realisasinya. Pencapaian Sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan Realisasi Indikator Sasaran melalui media formulir Pengukuran Kinerja. Kemudian atas hasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Purbalingga.

### A. REALISASI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Hasil pengukuran atas Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Purbalingga tahun 2019 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1 Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2019

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019	CAPAIAN 2019	PERSENTASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
MISI 1 <b>MENYELENGGARAKAN PEMERINTAHAN YANG PROFESIONAL, EFISIEN, EFEKTIF, BERSIH DAN DEMOKRATIS, SEHINGGA MAMPU MEMBERIKAN PELAYANAN SECARA PRIMA KEPADA MASYARAKAT</b>				
Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	62	Belum Keluar	-
• Opini Audit Keuangan BPK	Opini	WTP	Belum Keluar	-
• Kategori Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	Kategori	B 63	B 61,50	97,62



INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019	CAPAIAN 2019	PERSENTASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
• Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Nilai	3,0375	3,0375	100
• Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten	Indeks	80	82,30	102,87
• Indeks Keterbukaan Informasi Publik	Indeks	81,5 Menuju Informatif	82,56 Menuju Informatif	101,30
• Indeks SPBE	Indeks	2,6	3,04	116,92
• Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	76	75,39	99,20
<b>MISI 2 MENDORONG KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG RELIGIUS YANG BERIMAN DAN BERTAKWA KEHADIRAT ALLAH SWT SERTA MENGEMBANGKAN PAHAM KEBANGSAAN GUNA MEWUJUDKAN RASA AMAN DAN TENTRAM DALAM MASYARAKAT YANG BERDASAR PADA REALITAS KEBHINEKAAN</b>				
Persentase penurunan konflik dan SARA	Persen	7,42	21,42	288,68
• Angka Pelanggaran Ketertiban Umum per 10.000 penduduk	Angka Per 10.000	32,21	33,42	96,24
• Angka Kriminalitas	Angka Per 10.000	2	1,62	119
• Indeks Toleransi	Angka	3	3,6	120
• Indeks ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	%	66,53	66,53	100
• Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum (Pemilukada, Pemilu, Pilpres)	%	85	77,8	91,53
<b>MISI 3 MENGUPAYAKAN KECUKUPAN KEBUTUHAN POKOK MANUSIA UTAMANYA PANGAN DAN PAPAN SECARA LAYAK</b>				
Angka Kemiskinan	Persen	15-17	15,03	100
• Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Angka/ Nilai	86,5	86,9	100,46
• Persentase Rumah Layak Huni	Persen	94	95,21	101,29
<b>MISI 4 MENINGKATKAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA UTAMANYA MELALUI PENINGKATAN DERAJAT PENDIDIKAN DAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT</b>				
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	>69	68,99	99,99
• Rata - Rata Lama Sekolah	Tahun	7,33	7,14	97,41
• Usia Harapan Hidup	Tahun	73,2	73,02	99,75



INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019	CAPAIAN 2019	PERSENTASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
• Cakupan Keluarga Sejahtera	Persen	79	80,57	101,98
<b>MISI 5 <i>MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN DAN PEMERATAAN EKONOMI RAKYAT, DENGAN MENDORONG SIMPUL-SIMPUL PEREKONOMIAN UTAMANYA INDUSTRI PENGOLAHAN DAN MANUFAKTUR, PERDAGANGAN, JASA, PARIWISATA, INDUSTRI KREATIF DENGAN TETAP BERORIENTASI PADA KEMITRAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL SERTA DIDUKUNG DENGAN PENCIPTAAN IKLIM KONDUSIF UNTUK PENGEMBANGAN USAHA, INVESTASI DAN PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA</i></b>				
Pertumbuhan Ekonomi	Persen	5 - 6	5,65	100
• Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	<5	Belum keluar	-
• Realisasi Nilai Investasi Baru	Rp. Juta	570.000	679.696	119,24
• Pendapatan Daerah dari sektor pariwisata	Rupiah	48,633.560	44,781,457	92,07
• PDRB Per kapita	Rp. juta	26.000	26.680	102,62
• Pertumbuhan PDRB Sektor Sekunder	Rp. miliar	6.621	6.787	102,51
• Pertumbuhan PDRB Sektor Primer	Rp. miliar	7.659	7.664	100
<b>MISI 6 <i>MEWUJUDKAN KAWASAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN YANG SEHAT DAN MENARIK UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA MELALUI GERAKAN MASYARAKAT, YANG DIDUKUNG DENGAN PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR/ SARANA PRASARANA KEWILAYAHAN YANG MEMADAI</i></b>				
Indeks Daya Saing Infrastruktur	Nilai	75.3	74,00	96,85
Indeks Daya Saing Infrastruktur	Nilai	75.3	74,00	96,85
Indikator indeks Desa Membangun (IDM)	Nilai	0,66764	98,62	98,62
Desa Swasembada	Desa	6	8	133,33
<b>MISI 7 <i>MEWUJUDKAN KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP</i></b>				
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	65,5	66,78	101,95

## B. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Pemerintah Kabupaten Purbalingga yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja, serta review dan evaluasi kinerja berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 29

Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi instansi pemerintah. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Purbalingga.

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Nilai Peringkat Kinerja

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1.	$\geq 100$	Sangat Berhasil
2.	75 s.d 100	Berhasil
3.	55 s.d 75	Cukup Berhasil
4.	$\leq 55$	Kurang Berhasil

Adapun evaluasi dan analisis tingkat pencapaian kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 tersebut adalah sebagai berikut :

**Misi 1 :**

**”MENYELENGGARAKAN PEMERINTAHAN YANG PROFESIONAL, EFISIEN, EFEKTIF, BERSIH DAN DEMOKRATIS, SEHINGGA MAMPU MEMBERIKAN PELAYANAN SECARA PRIMA KEPADA MASYARAKAT”**

**TUJUAN :**

**TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK DAN BERSIH (GOOD GOVERNANCE AND CLEAN GOVERNMENT)**

Hasil evaluasi pada tujuan strategis ”Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih (good governance and clean government)” mendapatkan nilai rata-rata - % dengan kategori - . Adapun hasil pengukuran indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Tujuan *Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih (good governance and clean government)*

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target Akhir
Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	NA	53,29	60,67	62	Dalam Proses	Dalam Proses	68,05
Rata-rata kinerja							-	

Untuk tahun 2019, Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Purbalingga masih dalam proses penilaian di Kementerian PAN dan RB. Adapun capaian kinerja tahun 2017 dan 2018 dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Komponen Penilaian Indeks RB

No.	Komponen Pengungkit	Bobot	Nilai	
			2017	2018
<b>I. Komponen Pengungkit</b>				
1.	Manajemen Perubahan	5,00	1,87	2,38
2.	Penataan Peraturan Perundang-undangan	5,00	2,09	0,94
3.	Penatan dan Penguatan Organisasi	6,00	1,32	3,14
4.	Penataan Tata Laksana	5,00	2,16	2,37
5.	Penataan sistem Manajemen SDM	15,00	9,78	11,37
6.	Penguatan Akuntabilitas	6,00	1,82	3,11
7.	Penguatan Pengawasan	12,00	4,11	4,53
8.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	6,00	2,12	3,64
<b>Total Komponen Pengungkit (A)</b>		<b>60,00</b>	<b>25,27</b>	<b>31,47</b>
<b>II. Komponen Hasil</b>				
1.	Nilai Akuntabilitas Kinerja	14,00	7,00	8,23
2.	Survei Internal Integritas Organisasi	6,00	4,50	4,06
3.	Survei Eksternal Persepsi Korupsi	7,00	5,62	5,74
4.	Opini BPK	3,00	3,00	3,00
5.	Survei Eksternal Pelayanan Publik	10,00	7,90	8,18
<b>Nilai Komponen Hasil</b>		<b>40,00</b>	<b>28,02</b>	<b>29,20</b>
<b>Indeks Reformasi Birokrasi</b>		<b>100,00</b>	<b>53,29</b>	<b>60,67</b>

Sumber : Kemenpan dan RB, 2019

Berdasarkan hasil evaluasi Refomasi Birokrasi Tahun 2018, beberapa hal yang masih harus diperhatikan yang masih menghambat kemajuan program Reformasi Birokrasi Kabupaten Purbalingga yaitu :

- Road Map Reformasi Birokrasi Kabupaten Purbalingga belum dijabarkan ke dalam rencana kerja sehingga dalam pelaksanaannya belum optimal;
- Pergerakan tim reformasi birokrasi internal, serta komunikasi tentang reformasi birokrasi belum optimal di tingkat Pemda dan OPD;
- Agen perubahan belum ditetapkan sehingga belum memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi
- Internalisasi budaya kerja dan perubahan *mindset* belum berjalan dengan baik;

- e. Belum optimalnya sistem penataan peraturan perundang – undangan terkait identifikasi dan harmonisasi peraturan yang tumpang tindih serta monitoring dan evaluasi atas sistem pengendalian penyusunan peraturan perundang – undangan ;
- f. Telah dilakukan evaluasi kelembagaan yang mengarah kepada organisasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran, namun belum seluruhnya berfokus kepada kinerja yang dihasilkan;
- g. Belum menyusun peta bisnis proses, mulai dari level Pemda hingga OPD sehingga belum dapat menggambarkan hubungan dan sinergitas antar unit kerja serta belum dijabarkan ke dalam SOP;
- h. Pengelolaan sistem manajemen SDM belum berjalan dengan baik antara lain *assessment* pegawai yang belum menyeluruh kepada seluruh pegawai, dan ukuran kinerja individu yang belum sepenuhnya mengacu kepada kinerja organisasi serta belum sepenuhnya menjadi dasar pemberian *reward and punishment*;
- i. Kebijakan tentang *Whistle – Blowing System* dan benturan kepentingan serta implementasi atas penanganan gratifikasi, pengaduan masyarakat, dan penerapan SPIP belum berjalan baik;
- j. Belum optimalnya Zona Integritas menuju WBK/WBBM pada unit kerja layanan;
- k. Implementasi pelayanan publik khususnya di OPD pelayanan dalam hal standar layanan, inovasi dalam pemberian layanan, pemberian *reward/punishment* terhadap pemberi layanan dan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat belum berjalan dengan baik.

Apabila dibandingkan dengan nilai capaian Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Purbalingga dengan Kabupaten/Kota se – Karesidenan Banyumas dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Perbandingan Indeks Reformasi Birokrasi se – Eks Karesidenan

No	Instansi	Indeks Reformasi Birokrasi	
		Tahun 2017	Tahun 2018
1	Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	76,53	74,75
2	Pemerintah Kabupaten Cilacap	Na	65,11
3	Pemerintah Kabupaten Banyumas	63,79	66,68
<b>4</b>	<b>Pemerintah Kabupaten Purbalingga</b>	<b>53,29</b>	<b>60,67</b>
5	Pemerintah Kabupaten Banjarnegara	59,70	60,96

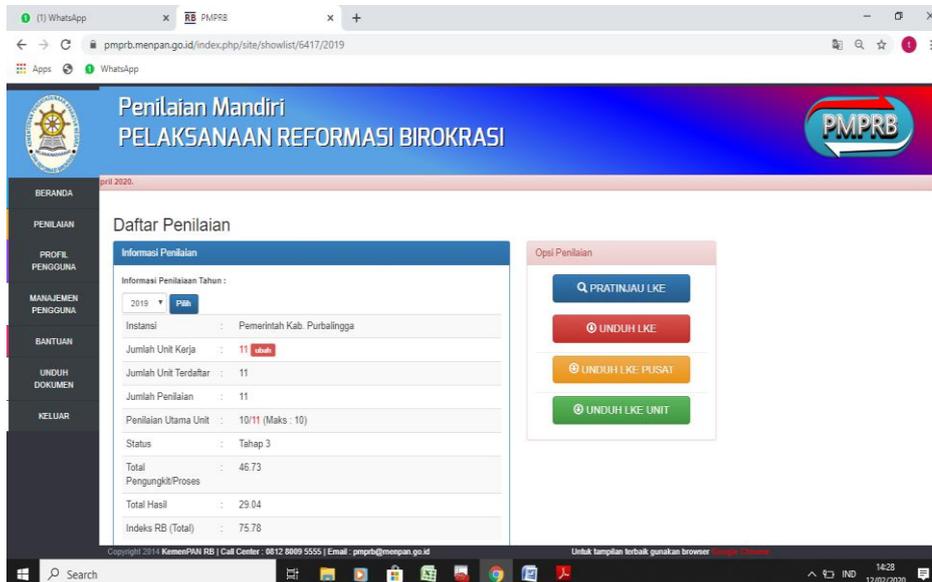
Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Jawa Tengah, 2019

Berdasarkan perbandingan nilai tersebut, maka capaian kinerja reformasi birokrasi Pemerintah Kabupaten Purbalingga masih di bawah Kabupaten se – Eks Karesidenan Banyumas.

Selanjutnya dalam rangka mempersiapkan penilaian reformasi birokrasi, pada tahun 2019 juga telah dilaksanakan Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi

Pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui website <https://pmprb.menpan.go.id/> pada tanggal 18 Juni 2019 secara online dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 3.1 Hasil PMPRB Kabupaten Purbalingga Tahun 2019



Sebagaimana tercantum pada *screenshot* hasil penilaian *website* PMPRB *online* diketahui bahwa indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 adalah sebesar 75,78 dengan Kategori BB / Sangat Baik. Secara teknis, pelaksanaan PMPRB tahun 2019 berbeda dengan pelaksanaan PMPRB tahun 2018 dan tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan PMPRB tahun 2019 selain Tim RB Kabupaten melakukan penilaian/pengisian pada Kertas Kerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga, pengisian kertas kerja PMPRB juga dilakukan oleh 11 assessor unit kerja yang telah ditunjuk pada unit kerja/OPD sampel. Sehingga indeks RB yang diperoleh berasal dari nilai hasil konversi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Pemerintah Kabupaten Purbalingga dan LKE 11 unit kerja sampel. Secara rinci indeks RB pada LKE Pemerintah Kabupaten Purbalingga dan LKE 11 unit kerja sampel seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Lembar Kerja Evaluasi PMPRB Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

No.	Instansi	Nilai		
		Total Proses	Total Hasil	Indeks RB (total)
1	Pemerintah Kabupaten Purbalingga	29.31	29.04	58,35
2	Inspektorat Daerah	16.91	0	16.91
3	Bakeuda	20.68	0	20.68
4	Bappelitbangda	14.51	0	14.51
5	Dinas Tenaga Kerja	21.47	0	21.47
6	RSUD dr Goetheng Taroenadibrata	13.88	0	13.88
7	Bagian Organisasi Setda	14.04	0	14.04



No.	Instansi	Nilai		
		Total Proses	Total Hasil	Indeks RB (total)
8	Dinkominfo	15.05	0	15.05
9	BKPPD	15.31	0	15.31
10	Dinpendukcapil	19.10	0	19.10
11	DPMPTSP	20.14	0	20.14
12	Dinarpus	17.08	0	17.08

Sumber : Inspektorat Daerah Kab. Purbalingga, 2019

Secara rinci, komponen penilaian indeks RB pada Lembar Kerja Evaluasi Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 dapat dirinci sebagai berikut:



Tabel 3.7 Komponen Penilaian Indeks RB LKE Pemerintah Kabupaten Purbalingga

No.	Komponen	Bobot	Nilai Instansi											
			Pemkab	Inspt	Bakeuda	Bappeda	Naker	RSUD	Setda	Kominfo	BKPPD	Capil	DPMPTSP	Arspus
<b>A. Komponen Pengungkit</b>														
1.	Manajemen Perubahan	5	1,85	2,07	1,99	1,42	2,50	1,8	1,82	2,02	1,67	1,81	2,33	2,00
2.	Penataan Peraturan Perundang-undangan	5	3,44	1,25	1,25	0,63	1,25	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	1,25	1,25
3.	Penatan dan Penguatan Organisasi	6	4,25	1,50	1,50	1,13	1,50	0	1,13	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50
4.	Penataan Tata Laksana	5	1,75	1,44	1,93	1,62	2,00	1,86	1,07	1,67	1,53	2,00	1,83	1,33
5.	Penataan sistem Manajemen SDM	15	10,17	3,04	3,28	1,93	3,42	2,47	2,73	2,67	2,96	2,28	3,38	3,08
6.	Penguatan Akuntabilitas	6	2,56	2,55	2,78	1,89	3,00	1,5	1,95	2,39	2,17	3,00	2,05	1,89
7.	Penguatan Pengawasan	12	3,95	2,80	3,80	2,35	4,05	1,51	3,18	1,22	2,20	4,71	3,80	3,14
8.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	6	1,33	2,26	4,15	3,55	3,75	3,81	1,24	2,65	2,35	2,87	4,00	2,89
<b>Total Komponen Pengungkit (A)</b>		<b>60</b>	<b>29,30</b>	<b>16,91</b>	<b>20,68</b>	<b>14,51</b>	<b>21,47</b>	<b>13,88</b>	<b>14,04</b>	<b>15,05</b>	<b>15,31</b>	<b>19,10</b>	<b>20,14</b>	<b>17,08</b>
<b>B. Komponen Hasil</b>														
1.	Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja	20	12,15											
2.	Pemerintah yang bersih dan bebas KKN	10	8,74											
3.	Kualitas Pelayanan Publik	10	8,15											
<b>Total Komponen Hasil (B)</b>		<b>40</b>	<b>29,04</b>											
		<b>100</b>	<b>58,34</b>	<b>16,91</b>	<b>20,68</b>	<b>14,51</b>	<b>21,47</b>	<b>13,88</b>	<b>14,04</b>	<b>15,05</b>	<b>15,31</b>	<b>19,10</b>	<b>20,14</b>	<b>17,08</b>

Sumber : Inspektorat Daerah Kab. Purbalingga, 2019

Dari penjelasan diatas, meskipun indeks RB dari pelaksanaan PMPRB tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya, implementasi reformasi birokrasi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga masih harus terus ditingkatkan. Komitmen yang tinggi dari setiap jenjang pimpinan harus ditingkatkan agar mampu mendorong terjadinya perubahan dalam tata kelola pemerintahan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya dalam rangka mendorong implementasi Reformasi Birokrasi Kabupaten/Kota di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Provinsi juga telah melaksanakan Penilaian Implementasi Reformasi Birokrasi Kabupaten/Kota 2019 pada 3 (tiga) Sasaran Reformasi Birokrasi yaitu :

1. meningkatnya kualitas pelayanan publik;
2. meningkatnya efektifitas dan efisiensi Manajemen Pemerintahan;
3. meningkatnya efisiensi kelembagaan perangkat daerah dan manajemen sumber daya aparatur.

melalui 3 (tiga) tahapan yaitu seleksi administrasi, seleksi wawancara dan pendalaman bagi Kabupaten/Kota yang masuk dalam 15 besar, dan survey lapangan bagi Kabupaten/Kota yang masuk nominasi pemenang di setiap sasaran.

Berdasarkan hasil penilaian, Pemerintah Kabupaten Purbalingga hanya sampai pada tahap seleksi administrasi dengan menduduki peringkat ke 18 dari 35 Kabupaten/Kota se – Jawa Tengah. Adapun hasil atas seleksi administrasi untuk implementasi reformasi birokrasi Kabupaten Purbalingga disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Penilaian Implementasi Reformasi Birokrasi Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

No	Komponen Penilaian	Nilai	Bobot (%)	Skor
<b>I</b>	Kertas Kerja Evaluasi			
	a. Sasaran I	7,20		
	b. Sasaran II	18,00		
	c. Sasaran III	15,80		
	<b>Total KKE</b>	41,00	40	<b>16,00</b>
<b>II</b>	Indeks Reformasi Birokrasi	60,67	30	<b>18,00</b>
<b>III</b>	Pendalaman	50	30	<b>15,00</b>
	<b>Nilai Total</b>			<b>50,00</b>

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Jawa Tengah, 2019

Capaian ini masih terhitung rendah dibandingkan dengan capaian Kabupaten/Kota tetangga yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.9 Perbandingan Hasil Penilaian Implementasi Reformasi Birokrasi Kabupaten/Kota 2019 di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah se – Eks Karesidenan

No	Instansi	Hasil Penilaian Implementasi Reformasi Birokrasi					
		Tahap I Seleksi Administrasi		Tahap II Seleksi Wawancara dan Pendalaman		Hasil Akhir Penilaian	
		Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai
1	Pemerintah Kabupaten Cilacap	7	66	9	74	-	-
2	Pemerintah Kabupaten Banyumas	1	70	2	110	Sasaran 1 : Peringkat 3 Sasaran 2 : Peringkat 1	40 41
3	Pemerintah Kabupaten Purbalingga	<b>18</b>	<b>50</b>	-	-	-	-
4	Pemerintah Kabupaten Banjarnegara	12	60	11	55	-	-

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Jawa Tengah, 2019

Mendasari hasil evaluasi tersebut, Pemerintah Kabupaten Purbalingga masih menemui kendala dalam menjalankan program reformasi birokrasi, antara lain :

- keterlibatan Pimpinan dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi masih kurang optimal;
- implementasi nilai-nilai Reformasi Birokrasi di Lingkungan Pemerintah Daerah masih kurang optimal, sebagian besar pelaksanaan reformasi birokrasi masih sebatas pemenuhan dokumen-dokumen pendukung namun penerapan dalam lingkungan birokrasi masih perlu ditingkatkan;
- belum adanya penetapan *Agent of Change/ Role Model* secara formal dengan penugasan target-target perubahan nyata pada masing-masing unit kerja;
- belum adanya peraturan tentang Pengembangan Budaya Kerja sehingga internalisasi budaya kerja dan perubahan *mindset* belum berjalan optimal;
- belum diterapkannya sistem merit dalam penyelenggaraan manajemen sumber daya manusia aparatur di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga ;
- belum adanya kebijakan penanganan pengaduan internal dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik ;

- g. pencanangan Zona Integritas menuju WBK/WBBM pada unit kerja layanan masih terkendala capaian Kategori Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Purbalingga tahun 2018 yang masih memperoleh kategori CC.

Adapun upaya – upaya yang telah dilaksanakan pada tahun 2019 untuk membangun Reformasi Birokrasi adalah :

- mendorong komitmen Pimpinan Daerah dan jajarannya melalui rapat koordinasi Reformasi Birokrasi;
- menyusun Dokumen Road Map Reformasi Birokrasi Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 – 2024 ;
- menyusun Rancangan Peraturan Bupati Purbalingga tentang Pengembangan Budaya Kerja dan Penetapan Agent of Change/Role Model ;
- membentuk Tim Penanganan Pengaduan dalam rangka tindak lanjut pengaduan dan aspirasi masyarakat yang disampaikan melalui aplikasi **Matur Bupati** (<https://maturbup.purbalinggakab.go.id/>) ;
- menyiapkan pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM ;
- mendorong Satu Perangkat Daerah Satu Inovasi.

Dalam rangka mendukung capaian kinerja tujuan didukung oleh capaian kinerja sasaran sebagai berikut :

### **SASARAN 1 :**

#### **TERWUJUDNYA PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH YANG EFEKTIF, TRANSPARAN DAN AKUNTABEL**

Hasil evaluasi pada sasaran strategis *Terwujudnya pengelolaan keuangan dan aset daerah yang efektif, transparan dan akuntabel* mendapatkan nilai rata-rata - % dengan kategori - . Adapun capaian indikator diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.10 Capaian Kinerja Sasaran *Terwujudnya pengelolaan keuangan dan aset daerah yang efektif, transparan dan akuntabel*

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Realisasi 2016</b>	<b>Realisasi 2017</b>	<b>Realisasi 2018</b>	<b>Target 2019</b>	<b>Realisasi 2019</b>	<b>Capaian %</b>	<b>Target 2021</b>
Opini Audit Keuangan BPK	Indeks	WTP	WTP	WTP	WTP	Dalam proses	Dalam Proses	WTP
Rata – rata Kinerja							-	

Laporan Keuangan Daerah (LKD) Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 masih dalam proses audit oleh auditor eksternal Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sehingga belum dapat diketahui hasil capaiannya.

Sesuai dengan pasal 191 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menyatakan bahwa Laporan Keuangan



pelaksanaan APBD disampaikan kepada BPK paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir. Sehingga hambatan yang dialami untuk mengukur capaian indikator kinerja ini antara lain BPK dalam mengaudit keuangan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir belum dapat ditentukan hasil opini laporan keuangan.

Selanjutnya untuk Penilaian atas LKPD Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2018 sebagaimana tertuang dalam Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI Nomor : 187/S/XVIII.SMG/05/2019 tanggal 28 Mei 2019 perihal Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2018, BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Capaian Tahun 2018 telah sesuai dengan target kinerja pada Tahun 2018.

Capaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk LKPD Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah dicapai selama 3 (tiga) tahun berturut – turut.

Adapun jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain se – Jawa Tengah, maka dapat disajikan LHP LKPD se - Jawa Tengah sebagai berikut :

Tabel 3.11 Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) LKPD di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

No.	Entitas	Opini				
		TA 2015	TA 2016	TA 2017	TA 2018	TA 2019
1	Prov Jawa Tengah	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
2	Kab Banjarnegara	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
3	Kab Banyumas	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
4	Kab Batang	WDP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
5	Kab Blora	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
6	Kab Boyolali	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
7	Kab Brebes	WDP	WDP	WDP	WDP	Proses Peny. LKD
8	Kab Cilacap	WDP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
9	Kab Demak	WDP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
10	Kab Grobogan	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
11	Kab Jepara	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
12	Kab Karanganyar	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
13	Kab Kebumen	WTP	WDP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
14	Kab Kendal	WDP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
15	Kab Klaten	WTP	WDP	WDP	WTP	Proses Peny. LKD
16	Kab Kudus	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
17	Kab Magelang	WDP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
18	Kab Pati	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
19	Kab Pekalongan	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
20	Kab Pemasang	WDP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD

No.	Entitas	Opini				
		TA 2015	TA 2016	TA 2017	TA 2018	TA 2019
21	Kab Purbalingga	WDP	WTP	WTP	WTP	LKD Unaudited
22	Kab Purworejo	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
23	Kab Rembang	WDP	WDP	WDP	WTP	Proses Peny. LKD
24	Kab Semarang	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
25	Kab Sragen	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
26	Kab Sukoharjo	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
27	Kab Tegal	WDP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
28	Kab Temanggung	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
29	Kab Wonogiri	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
30	Kab Wonosobo	WDP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
31	Kota Magelang	WDP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
32	Kota Pekalongan	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
33	Kota Salatiga	WDP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
34	Kota Semarang	WDP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
35	Kota Surakarta	WTP	WTP	WTP	WTP	Proses Peny. LKD
36	Kota Tegal	WDP	WDP	WDP	WTP	Proses Peny. LKD

Sumber : BPK Provinsi Jawa Tengah

Terkait dengan capaian kinerja tersebut, BPK menyajikan hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Opini atas Laporan Keuangan berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, BPK memberikan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)" atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun Anggaran 2018.
2. Sistem Pengendalian Intern BPK menemukan adanya kelemahan sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan, antara lain:
  - a. Masih ditemukan adanya belanja modal yang dianggarkan pada belanja barang dan jasa, terdapat pengadaan aset tetap yang dianggarkan melalui belanja barang dan jasa pada DPUPR, Dinas Perhubungan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Bakeuda, Dinas Kesehatan, Kecamatan dan Kelurahan; dan
  - b. Penatausahaan aset tetap dan aset lainnya belum sepenuhnya memadai meliputi aset bangunan dan gedung pada sekolah dasar dari hibah Komite dan APBN belum seluruhnya tercatat, aset tetap lainnya pada sekolah dasar belum seluruhnya tercatat, dan aset tetap lainnya pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan belum tercatat serta aset bangunan irigasi pada DPUPR belum dilakukan inventarisasi.

Berdasarkan kelemahan tersebut, BPK merekomendasikan Bupati Purbalingga agar:



- a. Memerintahkan para kepala OPD dalam mengusulkan dan menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) menggunakan belanja modal untuk pengadaan aset tetap; dan
  - b. Memerintahkan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala DPUPR, dan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk melaksanakan inventarisasi atas barang milik daerah.
3. Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan Perundang – undangan  
BPK juga menemukan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang – undangan dalam pengelolaan keuangan daerah, antara lain :
- a. Kelebihan pembayaran peningkatan jalan pada DPU PR yang tidak sesuai spesifikasi, yaitu ketebalan perkerasan aspal dan perkerasan beton semen kurang dari batas toleransi yang dipersyaratkan dalam kontrak ; dan
  - b. Kekurangan volume pekerjaan atas paket pekerjaan pada DPUPR pada Dinas Kesehatan yaitu volume pekerjaan bangunan dan gedung serta pekerjaan jalan, jembatan dan irigasi yang terpasang kurang dari volume dalam kontrak;

Berdasarkan ketidakpatuhan tersebut, BPK merekomendasikan Bupati Purbalingga agar:

- a. Memerintahkan Kepala DPUPR untuk menarik kelebihan pembayaran dan menyetorkan ke Kas Daerah;
- b. Memerintahkan Kepala DPUPR dan Kepala Dinas Kesehatan untuk menarik kelebihan pembayaran dan menyetorkannya ke Kas Daerah.

Secara umum, berdasarkan hasil pemeriksaan atas LKPD Tahun 2018, terdapat beberapa faktor penting yang perlu ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga, antara lain :

- a. Pengelolaan dan Penatausahaan Kas, terutama yang terkait dengan :
  - Keterlambatan pengembalian sisa Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang dilakukan setelah tahun anggaran berakhir.
  - Keterlambatan penyetoran pajak ke rekening Kas Negara/Kas Daerah.
  - Keterlambatan Pertanggungjawaban TUP (melebihi 30 hari)
  - Keterlambatan penyetoran PAD oleh Bendahara Penerimaan.
- b. Pengelolaan dan Penatausahaan Rekening SKPD  
Terutama yang terkait dengan kepemilikan rekening SKPD yang belum ditetapkan dengan SK Bupati.
- c. Manajemen Belanja Modal  
Terutama yang terkait dengan konsistensi penggunaan rekening Belanja Modal untuk perolehan aset tetap maupun pemeliharaan yang akan dikapitalisasi
- d. Penatausahaan aset tetap dan aset lainnya, terutama yang terkait dengan :
  - Proses labelisasi aset yang belum dilakukan seluruhnya
  - Terdapat aset Peralatan dan Mesin di KIB yang nilainya dibawah satuan minimum kapitalisasi
  - Terdapat aset Gedung dan Bangunan yang berasal dari APBN maupun Komite yang belum dicatat di KIB Sekolah.



- Rehab Gedung Sekolah yang belum dikapitalisasi ke aset induknya di masing-masing Sekolah.
  - Perbedaan jumlah Daerah Irigasi menurut Kementerian PUPR dengan catatan pada KIP D pada DPUPR
  - Aset Buku dan Barang Bercorak Kesenian banyak yang belum tercatat dalam KIB E.
  - Aset Jalan Provinsi dan Jalan desa belum diserahkan.
- e. Pengelolaan Utang Retensi belum memadai terutama terkait dengan utang yang umurnya telah melebihi 12 bulan.

Selanjutnya dalam rangka mendukung capaian kinerja ini, Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah melaksanakan upaya – upaya sebagai berikut :

- a. Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tepat waktu Sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku yaitu pasal 296 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yang berbunyi : ”PPKD menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan cara menggabungkan laporan-laporan keuangan SKPD sebagaimana dimaksud dalam pasal 295 ayat (3) paling lambat 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran berkenaan”, dan sesuai dengan ketentuan Pemerintah Kabupaten Purbalingga selalu menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Purbalingga kepada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 31 Maret setelah berakhirnya tahun anggaran berkenaan.

Untuk penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019, sedang diupayakan percepatan pengiriman LKPD kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah pada akhir bulan Februari 2020. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Purbalingga merupakan konsolidasi dari seluruh Laporan Keuangan SKPD dan Laporan Keuangan BLUD, sehingga keberhasilan penyusunan LKPD yang berkualitas dan tepat waktu sangat dipengaruhi oleh proses pelaksanaan APBD di semua SKPD.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh SKPD agar proses penyusunan LKPD bisa dilaksanakan lebih efektif antara lain :

- Melakukan pencairan belanja secara tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah disusun dalam Anggaran Kas.
- Menyelesaikan seluruh pertanggungjawaban keuangan sebelum berakhirnya tahun anggaran berjalan (sebelum tanggal 31 Desember)
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, BLUD RSUD dr.R.Goeteng Taroenadibrata, BLUD RSKBD Panti Nugroho dan BLUD Puskesmas serta Labkes agar secara rutin mengajukan SP2B kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maupun Dinas Kesehatan dalam rangka proses pengesahan pendapatan dan belanja BOS maupun BLUD.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, BLUD RSUD dr.R.Goeteng Taroenadibrata, BLUD RSKBD Panti Nugroho dan BLUD Puskesmas serta Labkes agar secara periodik mengajukan SP2B/SP3B sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bupati tentang Sistem dan Prosedur Penatausahaan APBD.



- Bendahara Penerimaan secara periodik melakukan penyetoran pendapatan asli daerah ke rekening Kas Daerah sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur dalam Peraturan Bupati Purbalingga tentang Sistem dan Prosedur Penatausahaan APBD dan melakukan entry data Bukti Penerimaan dan Surat Tanda Setoran (STS) ke dalam aplikasi SIMDA Keuangan;
- Segera setelah tahun anggaran berakhir, SKPD agar melakukan stock opname terhadap seluruh persediaan yang dimiliki dan dituangkan dalam Berita Acara Pemeriksaan Persediaan (Stock Opname);
- Secara teratur melakukan proses entry jurnal manual ke dalam aplikasi SIMDA Keuangan untuk setiap transaksi.

Untuk percepatan penyelesaian dan pengiriman Laporan Keuangan (LK) SKPD, Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah mengambil kebijakan dengan menerbitkan surat Bupati Purbalingga Nomor : 900/0214 tanggal 7 Januari 2020 tentang Penyusunan Laporan Keuangan SKPD (LK SKPD) Tahun 2019 kepada Kepala SKPD se Kabupaten Purbalingga, yang antara lain berisi penegasan bahwa Laporan Keuangan (LK) SKPD harus sudah disampaikan kepada Bupati melalui Kepala Badan Keuangan Daerah paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran (selambat-lambatnya 31 Januari 2020). Sebagai bentuk *reward dan punishment*, dalam surat tersebut ditegaskan pula bahwa Penyelesaian LK SKPD Tahun 2019 merupakan syarat pencairan Tambahan Penghasilan (Tamsil) Tahun 2020. Sehingga SKPD yang belum menyelesaikan LK SKPD Tahun 2019 belum dapat mencairkan Tambahan Penghasilan (Tamsil) Tahun 2020.

Kegiatan strategis dalam upaya mendukung percepatan penyusunan dan pengiriman LK SKPD 2019, antara lain :

- Pembinaan Pengelola Keuangan Daerah pada SKPD
- Rekonsiliasi Keuangan dengan Sub Bidang Akuntansi
- Bintek Penyusunan Laporan Keuangan SKPD (LK SKPD)
- Penyusunan Buku "Mahir Menyusun Laporan Keuangan SKPD" dibagikan kepada seluruh Pengelola Keuangan SKPD untuk menambah wawasan dan sebagai pedoman dalam menyusun Laporan Keuangan SKPD

b. Pembenahan pengelolaan Aset Daerah

Langkah-langkah yang telah ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga untuk melaksanakan pembenahan pengelolaan aset daerah yaitu :

- Memastikan bahwa seluruh aset yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah teridentifikasi, tercatat dan disajikan dengan nilai yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Pemutakhiran data aset tetap sesuai dengan kondisi terkini, termasuk didalamnya adalah melengkapi dokumen/berkas yang diperlukan terkait dengan proses mutasi aset tetap antar SKPD.
- Labelisasi aset tetap
- Melengkapi parameter/keterangan/uraian aset tetap pada SIM Aset
- Melakukan verifikasi pencatatan aset tetap pada SIM Aset sesuai



dengan status kepemilikan termasuk melakukan proses mutasi atas aset-aset tetap yang belum dicatat di SKPD pemilik

- Melakukan kapitalisasi terhadap pemeliharaan yang memenuhi kriteria Belanja Modal ke dalam aset induknya.
- Melakukan mutasi terhadap aset yang rusak berat maupun tidak ada fisiknya ke dalam kelompok
- Pengurus Barang agar segera melakukan entry data aset tetap yang sudah diperoleh di tahun berjalan ke dalam SIM Aset, Proses entry tidak perlu menunggu berakhirnya tahun anggaran. Hal ini untuk meringankan beban Pengurus Barang pada saat penyusunan Laporan Barang Milik Daerah dalam rangka penyusunan LK SKPD.

Adapun kegiatan strategis yang dilakukan untuk mendukung pengelolaan Aset Daerah antara lain dengan :

- Rekonsiliasi Aset oleh semua Pengurus Barang dengan Bidang Akutansi dan Aset.
- Pembinaan rutin Pengurus Barang terkait Aplikasi SIM Aset.
- Bintek Aplikasi Sensus Barang, dengan peserta dari 151 Pengurus Barang, 18 Pembantu Pengurus Barang Korwilcam dan 459 Pembantu Pengurus Barang SD (Sekolah Dasar).
- Khusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah menunjuk Pembantu Pengurus Barang di 18 Korwilcam dan 459 Sekolah Dasar dengan Surat Keputusan Kepada Dindikbud (Sesuai Permendagri 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah).

Program yang mendukung terwujudnya sasaran tersebut adalah :

- a. Program Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah;
- b. Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah.

## **SASARAN 2 :**

### ***MENINGKATNYA AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAHAN***

Hasil evaluasi pada sasaran strategis *Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan* mendapatkan nilai rata-rata 98,81% dengan kategori berhasil. Adapun hasil pengukuran indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12 Capaian Kinerja Sasaran *Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan*

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Realisasi 2016</b>	<b>Realisasi 2017</b>	<b>Realisasi 2018</b>	<b>Target 2019</b>	<b>Realisasi 2019</b>	<b>Capaian %</b>	<b>Target Akhir</b>
Kategori Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	Kategori	CC 50,03	CC 57,75	CC 58,79	B 63	B 61,50	97,62	B 67

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target Akhir
Nilai Maturitas SPIP	Nilai	NA	1,898	2,725	3,0375	3,0375	100	3,0500
<b>Rata - rata Capaian Kinerja</b>							<b>98,83</b>	

1. Kategori Akuntabilitas Kinerja

Dibandingkan tahun – tahun sebelumnya, nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 mengalami peningkatan. Hasil penilaian tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

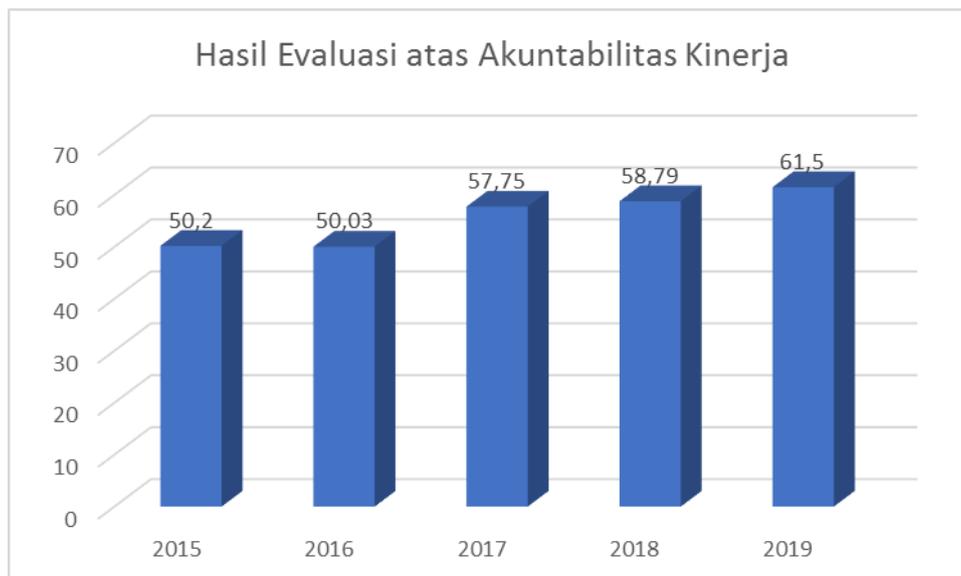
Tabel 3.13 Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Komponen	Bobot	Nilai				
		2015	2016	2017	2018	2019
Perencanaan Kinerja	30	18,45	17,84	18,88	19,15	20,02
Pengukuran Kinerja	25	7,47	9,55	12,24	12,39	13,26
Pelaporan Kinerja	15	9,71	8,96	10,05	10,32	10,60
Evaluasi Internal	10	5,25	5,62	5,27	6,06	6,21
Capaian Kinerja	20	9,32	8,06	11,31	10,86	11,41
Nilai Hasil Evaluasi	100	50,20	50,03	57,75	58,79	61,50
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		<b>CC</b>	<b>CC</b>	<b>CC</b>	<b>CC</b>	<b>B</b>

Sumber : Bagian Organisasi dan Tatalaksana Setda Kabupaten Purbalingga

Hasil evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 memperoleh nilai 61,50 atau predikat "B". Penilaian tersebut menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerjanya sudah cukup memadai, serta kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil di Pemerintah Kabupaten Purbalingga sudah menunjukkan hasil yang baik.

Grafik 3.1 Hasil Evaluasi Laporan Kinerja Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 - 2019



Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, masih perlu adanya upaya perbaikan dalam mewujudkan Manajemen Kinerja di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun – tahun berikutnya, khususnya untuk mencapai target akhir tahun RPJMD yaitu dengan nilai 67 Kategori B. Adapun sebagaimana evaluasi yang telah disampaikan oleh Kementerian PAN dan RB, dalam rangka lebih mengefektifkan penerapan manajemen kinerja dan budaya kinerja, maka perlu dilaksanakan langkah – langkah sebagai berikut :

- melakukan reviu secara berkala atas Renstra OPD terkait kualitas perumusan tujuan, sasaran strategis, dan indikator kinerja, serta memanfaatkan hasil reviu untuk perbaikan kinerja organisasi dan penyusunan struktur organisasi;
- mengembangkan aplikasi manajemen kinerja secara terintegrasi, mulai dari perencanaan, pengukuran kinerja, dan penganggaran sehingga dapat mengoptimalkan penerapan *performance based budgeting* secara konsisten di tingkat OPD;
- pimpinan OPD agar memanfaatkan *cascading* kinerja dalam menyusun Perjanjian Kinerja di tingkat penanggung jawab program dan kegiatan serta melakukan *cascading* kinerja organisasi setiap OPD hingga ke level individu pegawai dan memanfaatkannya untuk pengukuran kinerja individu serta sebagai dasar pemberian *reward and punishment* sehingga mendorong terwujudnya sistem merit;
- meningkatkan kualitas laporan kinerja baik di tingkat Pemda maupun OPD antara lain dengan menyajikan analisis efisiensi penggunaan anggaran terhadap pencapaian kinerja serta memastikan agar pimpinan OPD memanfaatkan laporan kinerja sebagai *feedback* dalam perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja;
- meningkatkan kuantitas dan kualitas evaluasi internal terhadap implementasi SAKIP di OPD serta pimpinan OPD agar menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas kinerja secara optimal sehingga dapat mendorong peningkatan implementasi SAKIP di OPD;



- meningkatkan kualitas dan cakupan evaluasi program dengan mereviu program, kegiatan dan komponen anggaran pada seluruh OPD untuk memastikan alokasi anggaran dapat fokus pada pencapaian sasaran strategis pembangunan.

Selanjutnya apabila dibandingkan dengan capaian akuntabilitas kinerja Kabupaten/Kota tetangga dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.14 Perbandingan Hasil Evaluasi SAKIP Kabupaten/Kota 2019 di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah se – Eks Karesidenan

No	Instansi	Nilai	Kategori
1	Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	81.56	A
2	Pemerintah Kabupaten Cilacap	73,19	BB
3	Pemerintah Kabupaten Banyumas	73,84	BB
4	Pemerintah Kabupaten Purbalingga	61,50	B
5	Pemerintah Kabupaten Banjarnegara	66,65	B

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Jawa Tengah, 2019

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian target Indikator Kinerja *Kategori Akuntabilitas Kinerja Pemerintah* adalah :

1. aplikasi manajemen kinerja mulai dari perencanaan, pengukuran kinerja, dan penganggaran belum terintegrasi ;
2. belum seluruh pegawai memahami indikator kinerja yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya;
3. evaluasi internal OPD belum dilaksanakan secara berkala, sehingga hambatan dan kendala atas pelaksanaan kinerja belum terpantau dengan baik;
4. belum diterapkannya *reward and punishment* yang didasarkan pada Capaian Kinerja, sehingga belum sepenuhnya mendukung peningkatan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Adapun alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mencapai target pada tahun selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. mengoptimalkan penggunaan sistem perencanaan, penganggaran dan pelaporan yang terintegrasi atau aplikasi SIMR@L pada pelaksanaan anggaran 2020 maupun 2021;
2. meningkatkan pemahaman dan komitmen Pimpinan Perangkat Daerah untuk mengimplementasikan manajemen berbasis kinerja melalui kegiatan – kegiatan Rapat Koordinasi/Pengarahan/Sosialisasi, Bimbingan Teknis;
3. menjabarkan kinerja sampai level individu melalui pembuatan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) maupun perjanjian kinerja yang terukur dan terintegrasi;

4. menyusun kebijakan pemberian *reward and punishment* berbasiskan kinerja, sehingga akan mendorong setiap individu untuk bertanggungjawab atas target kinerja yang telah ditetapkan.
5. melaksanakan monitoring dan evaluasi atas capaian kinerja yang dilaksanakan oleh APIP secara berkala, serta membangun sistem pengukuran kinerja yang terintegrasi;

## 2. Nilai Maturitas SPIP

Sesuai dengan target kinerja tahun 2019, Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yaitu 3,0375 dan tercapai 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan tahun 2017, capaian kinerja tahun 2019 mengalami peningkatan. Nilai maturitas SPIP pada tahun 2018 adalah sebesar 2,725 sedangkan nilai maturitas SPIP tahun 2017 adalah sebesar 1,898 dimana nilai tersebut merupakan laporan penilaian tingkat maturitas SPIP Kabupaten Purbalingga sejak tahun 2015. Jika dibandingkan dengan Kabupaten lain di Jawa Tengah, bahwa nilai maturitas SPIP level 3 telah diraih oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan 32 Kabupaten/Kota lainnya.

Penilaian tingkat maturitas dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dari 25 fokus maturitas sesuai yang tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.15 Unsur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

No.	Unsur SPIP	Jumlah Fokus Maturitas
1.	Lingkungan Pengendalian	8
2.	Penilaian Resiko	2
3.	Kegiatan pengendalian	11
4.	Informasi dan Komunikasi	2
5.	Pemantauan	2
<b>Jumlah</b>		25

Sumber : Inspektorat Daerah Kabupaten Purbalingga, 2019

Simpulan hasil penilaian dituangkan dalam bentuk predikat sesuai dengan nilai akhir untuk masing-masing fokus penilaian dengan gradasi sebagai berikut dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.16 Tingkat Maturitas SPIP

Tingkat Maturitas	Klasifikasi Nilai	Interval Nilai
Belum Ada	0	Nilai < 1,0
Rintisan	1	1,0 ≤ Nilai < 2,0
Berkembang	2	2,0 ≤ Nilai < 3,0
Terdefinisi	3	3,0 ≤ Nilai < 4,0
Terkelola dan terukur	4	4,0 ≤ Nilai < 4,5
Optimum	5	Nilai > 4,5

Sumber : Inspektorat Daerah Kabupaten Purbalingga, 2019

Mendasari Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan target level 3 yang tercantum dalam RPJMN Tahun 2014-2019, maka Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah melaksanakan penilaian maturitas Penyelenggaraan SPIP Secara Mandiri atau SA (self assesment) dengan menggunakan Aplikasi Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP/ e-SPIP.bpkp.go.id.

Tim Asesor Kabupaten Purbalingga telah melaksanakan Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP secara mandiri pada bulan Maret sampai dengan April 2019 terhadap 10 (sepuluh) OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil pengisian survei persepsi secara online, nilai maturitas SPIP Kabupaten Purbalingga telah mencapai nilai 3,518, namun setelah dilaksanakan pengujian bukti maturitas (kuesioner lanjutan, wawancara, reviu dokumen dan observasi), nilai maturitas SPIP Kabupaten Purbalingga menghasilkan nilai 3,0602.

Pada tanggal 5 sampai dengan 16 Agustus 2019 Tim BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah telah mengadakan kegiatan penjaminan kualitas (*Quality Assurance/QA*) atas pelaksanaan penilaian maturitas level SPIP di Kabupaten Purbalingga, dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Skor akhir hasil survei pendahuluan : 3,518
- 2) Skor akhir hasil penilaian menurut Tim SA (Asesor) : 3,0602
- 3) Skor akhir hasil penilaian menurut Tim QA : 3,0375

Sebagaimana penjelasan diatas, Tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 berdasarkan hasil Laporan *Quality Assurance* (QA) dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) nomor : LQA-648/PW11/3.2/2019 berada pada level "terdefinisi" dengan nilai maturitas sebesar 3,0375 atau berada pada Level 3.

Perbedaan nilai antara tim Asesor Kabupaten (3,0602) dan tim QA BPKP (3,0375) dapat dijelaskan bahwa adanya penurunan skor dari level 4 menjadi level 3 (terdapat penurunan nilai sebesar 0,0227) pada sub unsur pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian yang penting disebabkan belum terdapat bukti pendukung evaluasi secara berkala atas kebijakan dan implementasi.

Hasil QA Penilaian Maturitas penyelenggaraan SPIP Kabupaten Purbalingga tahun 2019 selengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.17 Hasil *Quality Assurance/QA* Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

No.	Fokus Penilaian	Assessment	QA	Keterangan
I.	<b>Unsur Lingkungan Pengendalian</b>			
1	Penegakan Integritas dan Penegakan Etika	3	3	
2	Komitmen Terhadap Kompetensi	3	3	
3	Kepemimpinan yang Kondusif	3	3	
4	Struktur Organisasi Sesuai	4	4	



No.	Fokus Penilaian	Assessment	QA	Keterangan
	Kebutuhan			
5	Delegasi Wewenang dan Tanggung Jawab	3	3	
6	Penyusunan dan Penerapan Kebijakan yang Sehat tentang Pembinaan SDM	3	3	
7	Peran APIP Terhadap Efektivitas SPIP	3	3	
8	Hubungan Kerja yang Baik dengan Instansi Pemerintah Terkait	3	3	
<b>II.</b>	<b>Penilaian Risiko</b>			
1	Identifikasi Risiko	3	3	
2	Analisis Risiko	3	3	
<b>III.</b>	<b>Unsur Kegiatan Pengendalian</b>			
1	Reviu Kinerja	3	3	
2	Pembinaan SDM	3	3	
3	Pengendalian atas Pengelolaan Sistem Informasi	3	3	
4	Pengendalian Fisik atas Aset	3	3	
5	Penetapan dan Reviu Indikator Kinerja	3	3	
6	Pemisahan Fungsi	3	3	
7	Otorisasi Transaksi dan Kejadian Penting	3	3	
8	Pencatatan yang Akurat dan Tepat Waktu	4	3	Belum terdapat bukti pendukung evaluasi secara berkala atas kebijakan dan implementasi
9	Pembatasan Akses atas Sumber Daya dan Catatan	3	3	
10	Akuntabilitas Pencatatan dan Sumber Daya	3	3	
11	Dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Intern (SPI) serta transaksi dan kejadian penting	3	3	



No.	Fokus Penilaian	Assessment	QA	Keterangan
<b>IV.</b>	<b>Unsur Informasi dan Komunikasi</b>			
1	Informasi yang Relevan	3	3	
2	Komunikasi yang Efektif	3	3	
<b>V.</b>	<b>Unsur Pemantauan</b>			
1	Pemantauan Berkelanjutan	3	3	
2	Evaluasi Terpisah	3	3	
	<b>Jumlah Skor</b>	3,0602	<b>3,0375</b>	<b>terdefinisi</b>

Sumber : Inspektorat Daerah Kabupaten Purbalingga, 2019

Mendasari Hasil QA dari Tim BPKP sebagaimana tersebut di atas, dengan nilai 3,0375 maka tingkat maturitas SPIP Kabupaten Purbalingga berada pada level 3 (terdefinisi). SPIP pada tingkat terdefinisi menunjukkan bahwa Kabupaten Purbalingga telah melaksanakan praktik pengendalian intern dan terdokumentasi dengan baik. Namun evaluasi atas pengendalian intern dilakukan tanpa dokumentasi yang memadai. Beberapa kelemahan pengendalian terjadi dengan dampak yang cukup berarti bagi pencapaian tujuan organisasi.

Sesuai rekomendasi dari BPKP Perwakilan Propinsi Jawa Tengah terhadap hasil QA atas penilaian mandiri Maturitas SPIP Pemerintah Kabupaten Purbalingga tahun 2019, maka Pemerintah Kabupaten Purbalingga bekerjasama dengan BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah telah memfasilitasi OPD dalam melaksanakan penilaian risiko di masing-masing OPD merupakan salah satu wujud komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga dalam rangka mendorong penerapan SPIP OPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga.

Hambatan/Kendala dalam pencapaian target kinerja adalah :

1. Penilaian maturitas SPIP dan penyusunan dokumen Rencana Tindak Pengendalian (RTP) atas kegiatan utama OPD belum menjadi prioritas/ kurang mendapat perhatian dari pimpinan OPD;
2. Peran Satgas SPIP yang dibentuk oleh OPD belum optimal, sehingga kegiatan SPIP dan penyusunan dokumen RTP hanya dikerjakan oleh pejabat/pegawai tertentu saja;
3. Pejabat/pegawai yang telah mengikuti sosialisasi dan bimtek SPIP sebagian telah mutasi ke OPD lain.

Adapun langkah – langkah strategis dalam rangka meningkatkan capaian kinerja ke depan antara lain sebagai berikut :

- a. Pemerintah Kabupaten Purbalingga difasilitasi BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah melaksanakan Bimbingan Teknis dan Asistensi Penyusunan Dokumen Rencana Tindak Pengendalian (RTP) OPD yang dilaksanakan pada tanggal 18 sampai dengan 19 September 2019.
- b. Pengarahan dan sosialisasi oleh Bupati dan BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah kepada para Pimpinan OPD atas hasil penilaian penyelenggaraan SPIP Kabupaten Purbalingga.

- c. Implementasi kegiatan Penilaian Risiko dan penyusunan dokumen Rencana Tindak Pengendalian (RTP) atas kegiatan utama pada masing-masing OPD sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan SPIP, serta mendokumentasikan penyelenggaraan SPIP dengan baik.
- d. Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan SPIP pada masing-masing OPD oleh APIP, khususnya pada OPD yang telah dijadikan sampel dalam penilaian maturitas SPIP serta telah mengikuti Bimtek/ asistensi Penyusunan RTP.

Program yang mendukung *Sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan* adalah :

- a. Program Perencanaan Pembangunan Daerah
- b. Program Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Daerah
- c. Program Penguatan Kelembagaan Perangkat Daerah
- d. Program Koordinasi dan Penatalaksanaan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan
- e. Program Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
- f. Program Pengawasan Pemerintahan dan Pembangunan

### **SASARAN 3 :** **MENINGKATNYA KUALITAS PELAYANAN PUBLIK**

Hasil evaluasi pada sasaran strategis *Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik* mendapatkan nilai rata-rata 102,09 % dengan kategori Sangat Berhasil. Adapun hasil pengukuran indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.18 Capaian Kinerja Sasaran *Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik*

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target Akhir
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten	Indeks	77,96	78,51	79,49	80	82,30	102,87	82
Indeks Keterbukaan Informasi Publik	Indeks	Badan Publik Terbaik ke VII	na	70,2 Cukup Infomatif	81,5 Menuju Informatif	82,56 dengan kategori Menuju Informatif	101,30	93,60
<b>Rata - rata Capaian Kinerja</b>							<b>102,09</b>	

#### 1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Seiring dengan penetapan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat, maka istilah indeks kepuasan masyarakat berubah

menjadi Survei Kepuasan Masyarakat. Dalam peraturan tersebut terjadi perubahan substansi yang mengamanatkan bahwa setiap OPD/ Unit Kerja yang mampu pelayanan publik dapat menggunakan metode sesuai dengan kaidah penelitian dan penentuan sampel yang dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah populasi. Selain itu hasil Survei Kepuasan Masyarakat wajib dipublikasikan kepada masyarakat melalui papan informasi dan *website* yang dapat diakses oleh masyarakat. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat sudah dilaksanakan setiap tahun pada 55 Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) yang meliputi Dinas, Kecamatan dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Capaian indeks kepuasan masyarakat pada tahun 2019 sebesar 82,30 dari target yang ditetapkan sebesar 80 atau 102,87%. Capaian tersebut meningkat dari tahun 2018 sebesar 79,49 serta tahun 2017 dengan nilai sebesar 78,51. Survei yang dilakukan menggunakan 2 metode, yaitu survei secara mandiri yang dilakukan oleh tim Survei dari perangkat daerah dan survei yang dilakukan oleh unit independen. Untuk mendapatkan hasil yang akurat ada beberapa unit pelayanan yang dipilih secara acak untuk diukur oleh unit independen. Hal ini dipilih dengan pertimbangan bahwa apabila survei dilaksanakan secara mandiri akan berpengaruh pada obyektivitas penilaian IKM, karena dalam prosesnya masih ditemui adanya rasa segan dari masyarakat untuk memberikan nilai yang obyektif sesuai dengan kondisi layanan publik yang diberikan oleh UPP.

Berikut kami sajikan hasil SKM yang dilaksanakan secara acak pada Sampel UPP di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga oleh unit independen (bekerjasama dengan LPPM Universitas Jendral Soedirman Purwokerto) :

Tabel 3.19 Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2019 pada Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga

No	Instansi	SKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Layanan
<b>OPD</b>				
1.	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	83,61	B	Baik
2.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	83,40	B	Baik
3.	RSUD dr. Goeteng Taroenadibrata	78,55	B	Baik
<b>UPTD Puskesmas</b>				
1.	UPTD Puskesmas Karangjambu	88,83	A	Sangat Baik
2.	UPTD Puskesmas Bojongsari	88,90	A	Sangat Baik
3.	UPTD Puskesmas Kutasari	88,56	A	Sangat Baik
<b>Kantor Kecamatan</b>				
1.	Kecamatan Bobotsari	78,97	B	Baik



No	Instansi	SKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Layanan
2.	Kecamatan Karangjambu	79,14	B	Baik
3.	Kecamatan Karangreja	80,53	B	Baik
4.	Kecamatan Bojongsari	81,15	B	Baik
5.	Kecamatan Kutasari	82,37	B	Baik
6.	Kecamatan Mrebet	82,15	B	Baik
7.	Kecamatan Bukateja	83,63	B	Baik
8.	Kecamatan Kejobong	83,69	B	Baik
9.	Kecamatan Kemangkon	85,64	B	Baik
10.	Kecamatan Kaligondang	82,80	B	Baik
11.	Kecamatan Rembang	82,03	B	Baik
12.	Kecamatan Pengadegan	81,30	B	Baik
13.	Kecamatan Kalimanah	82,76	B	Baik
14.	Kecamatan Purbalingga	80,69	B	Baik
15.	Kecamatan Padamara	78,98	B	Baik
16.	Kecamatan Karanganyar	80,72	B	Baik
17.	Kecamatan Karangmoncol	77,81	B	Baik
18.	Kecamatan Kertanegara	79,01	B	Baik
<b>Rata-rata</b>		82,30	B	Baik

Sumber : Buku Laporan Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2019

Survei tersebut dilaksanakan dengan mengukur 9 (Sembilan) Unsur SKM yang selanjutnya secara umum diperoleh rekomendasi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik sebagai berikut :

Tabel 3.20 Rekomendasi atas Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2019

No	Prioritas Unsur	Program/ Kegiatan	Waktu			Penanggung Jawab
			Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang	
1.	Persyaratan	Deregulasi Persyaratan Pelayanan	-	Evaluasi dan penyederhanaan persyaratan pelayanan	Digitalisasi persyaratan layanan	Semua Unit Layanan
2.	Prosedur	-	-	-	-	-
3.	Waktu Pelayanan	Peningkatan kapasitas pelayanan pada jam sibuk (rush hour)	Pemetaan kebutuhan Sumber Daya	Implementasi Peningkatan kapasitas pelayanan pada jam sibuk (rush hour)	-	Semua Unit Layanan
4.	Biaya/ Tarif	-	-	-	-	-

No	Prioritas Unsur	Program/ Kegiatan	Waktu			Penanggung Jawab
			Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang	
5.	Produk layanan	Inovasi dalam peningkatan quality control	Peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap proses kerja (business process)	Penambahan fungsi quality control dalam menjamin produk pelayanan	-	Kecamatan
6.	Kompetensi Pelaksana	Peningkatan kompetensi pelaksana	Evaluasi kompetensi pelaksana	Diklat atau seminar peningkatan kompetensi pelaksana	Membangun kompetensi berbasis Teknologi informasi	Semua Unit Layanan
7.	Perilaku Pelaksana	Peningkatan pelayanan prima	Evaluasi pelayanan prima	Diklat pelayanan prima	-	Semua Unit Layanan
8.	Sarana & Prasarana	Penambahan fasilitas pendukung sesuai kebutuhan	Pemetaan kebutuhan penambahan fasilitas pendukung layanan	Pemenuhan kebutuhan penambahan fasilitas pendukung layanan	-	Kecamatan
9.	Penanganan Pengaduan, Saran & Masukan	Optimalisasi fungsi pengaduan masyarakat	Sosialisasi Penanganan Pengaduan berbasis internet	Menyiapkan sarana & prasarana penanganan pengaduan berbasis internet	Penyelenggaraan penanganan pengaduan berbasis internet	Semua Unit Pelayanan

Sumber : Buku Laporan Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2019

Selanjutnya pada Tahun 2019, Kementerian PAN dan RB juga telah melaksanakan evaluasi penyelenggaraan pelayanan publik di 3 (tiga) UPP Pemerintah Kabupaten Purbalingga yaitu DPMPTSP, DINPENDUKCAPIL dan RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.21 Indeks Pelayanan Publik Tahun 2019 pada Unit Penyelenggara Pelayanan (UPP) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga

NO	UPP	INDEKS PELAYANAN PUBLIK	KATEGORI
1.	Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)	3,9	B (Baik)
2.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DINPENDUKCAPIL)	3,56	B (Baik)
3.	RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata	4,29	A - (Sangat Baik)

Sumber : Bagian Organisasi dan Tatalaksana Setda Kabupaten Purbalingga



Evaluasi penyelenggaraan pelayanan publik tersebut dilaksanakan atas aspek yang harus dipenuhi oleh unit penyelenggara pelayanan publik sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, meliputi: Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi.

Dari hasil survei kepuasan masyarakat maupun evaluasi penyelenggaraan pelayanan publik, masih perlu adanya pembenahan – pembenahan yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang akan berdampak pada tercapainya kepuasan masyarakat.

Hambatan/Permasalahan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik :

- a. masih kurangnya gagasan inovasi dari OPD yang menyelenggarakan pelayanan publik;
- b. belum didukung oleh infrastruktur TIK yang dapat digunakan untuk mempercepat dan mempermudah akses masyarakat memperoleh pelayanan publik.

Solusi/langkah strategis dalam peningkatan kualitas pelayanan publik :

- a. Pemerintah Kabupaten Purbalingga berencana mengaggas pembentukan Mall Pelayanan Publik (MPP) dalam rangka mempermudah akses masyarakat dalam memperoleh pelayanan ;
- b. menggali lebih banyak inovasi dan replikasi pada unit pelayanan sejenis;
- c. meningkatkan pelayanan penanganan pengaduan dengan menyusun kebijakan penanganan pengaduan internal serta memperbaiki publikasi tindak lanjut pengaduan baik elektronik maupun non elektronik;
- d. mengupayakan peningkatan kualitas pelayanan publik melalui pemenuhan kepatuhan terhadap pelaksanaan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik);
- e. menyusun regulasi tentang Pelayanan Publik.

## 2. Indeks Keterbukaan Informasi Publik

Berdasarkan ketentuan umum Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik disebutkan bahwa Badan Publik adalah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, atau organisasi nonpemerintah sepanjang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, sumbangan masyarakat, dan/atau luar negeri. Bahwa sesuai dengan ketentuan tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Purbalingga merupakan Badan Publik yang berkewajiban untuk memberikan dan/atau menerbitkan informasi publik yang berada di bawah kewenangannya kepada Pemohon Informasi Publik, selain informasi yang dikecualikan sesuai dengan ketentuan. Selanjutnya dalam rangka mendorong keterbukaan informasi publik di lingkungan



Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah ditetapkan PPID dengan Keputusan Bupati Purbalingga Nomor 550/39 Tahun 2017 tentang Pengelola Layanan Informasi dan Dokumentasi dan Sekretariat Pengelola Layanan Informasi Pemerintah Kabupaten Purbalingga.

Selanjutnya Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Komisi Informasi Provinsi Jawa Tengah berupaya untuk memprakarsai, mendorong dan memfasilitasi peningkatan tata kelola informasi publik melalui penilaian keterbukaan Informasi Publik Pemkab/ Pemkot Provinsi Jawa Tengah.

Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah berupaya menerapkan keterbukaan informasi publik dengan capaian kinerja dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahun 2014, Pemerintah Kabupaten Purbalingga memperoleh Anugerah Badan Publik dalam ketaatan melaksanakan Keterbukaan Informasi Publik untuk :
  - a. Nominator Kategori Kelembagaan
  - b. Terbaik ke 3 Kategori Pelayanan Informasi Publik
  - c. Terbaik ke 2 Kategori Kinerja
2. Tahun 2015, Pemerintah Kabupaten Purbalingga mendapatkan penghargaan sebagai badan publik terbaik ke 3 di Jawa Tengah dalam menerapkan prinsip – prinsip keterbukaan informasi publik;
3. Tahun 2016 memperoleh penghargaan KIP Award sebagai Badan Publik Terbaik ke VII dalam melaksanakan Keterbukaan Informasi Publik ;
4. Tahun 2018 memperoleh Kategori Badan Publik Pemerintah Kabupaten/Kota "Cukup Informatif" dengan nilai 70,2 ;
5. Tahun 2019 memperoleh Kategori Badan Publik Pemerintah Kabupaten/Kota "Menuju Informatif" dengan nilai 82,56.

Untuk kategori Badan Publik Pemerintah Kabupaten/Kota se – Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan kinerja dari "Cukup Informatif" menjadi "Menuju Informatif" hal tersebut mendasarkan pada Keputusan Ketua Komisi Informasi Provinsi Jawa Tengah Nomor : 01/KPTS/KI-JTG/XII/2019 Tentang Pemberian Penghargaan Kepada Badan Publik Di Lingkup Provinsi Jawa Tengah Dalam Rangka Peningkatan Keterbukaan Informasi Publik Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Tahun 2019. Untuk rekapitulasi penilaian Kategori Badan Publik se – Provinsi Jawa Tengah dapat disampaikan pada tabel berikut :



Tabel 3.22 Rekapitulasi Penilaian Keterbukaan Informasi Publik Pemkab/ Pemkot Provinsi Jawa Tengah Dalam Rangka Pemingkatan Keterbukaan Badan Publik Tahun 2019

No	Pemerintah Kabupaten/Kota	Website Hasil Klarifikasi		SAQ Pra Visitasi		SAQ Verifikasi		Presentasi Visitasi		Uji Publik		Kehadiran Pimpinan BP	Jml	Kategori
		Nilai	Bobot 10%	Nilai	Bobot 15%	Nilai	Bobot 20%	Nilai	Bobot 30%	Nilai	Bobot 22.5%	Nilai 2.5%		
1	Pemkab Batang	100,00	10,00	90,14	13,52	90,80	18,16	90,18	27,05	97,33	21,90	2,50	93,14	Informatif
2	Pemkot Pekalongan	100,00	10,00	85,66	12,85	91,76	18,35	93,75	28,13	90,00	20,25	2,50	92,08	Informatif
3	Pemkab Karanganyar	97,00	9,70	94,82	14,22	88,71	17,74	89,29	26,79	88,33	19,88	2,50	90,82	Informatif
4	Pemkot Semarang	96,00	9,60	93,22	13,98	96,74	19,35	83,93	25,18	93,33	21,00	-	89,11	Menuju Informatif
5	Pemkab Banyumas	93,00	9,30	92,88	13,93	92,08	18,42	81,25	24,38	89,33	20,10	2,50	88,62	Menuju Informatif
6	Pemkab Wonogiri	87,00	8,70	92,45	13,87	86,03	17,21	98,21	29,46	85,00	19,13	-	88,36	Menuju Informatif
7	Pemkot Surakarta	89,00	8,90	88,86	13,33	90,88	18,18	77,68	23,30	97,67	21,98	2,50	88,18	Menuju Informatif
8	Pemkab Wonosobo	68,00	6,80	87,84	13,18	80,13	16,03	82,14	24,64	88,33	19,88	2,50	83,02	Menuju Informatif
9	Pemkab Sukoharjo	78,00	7,80	92,12	13,82	85,85	17,17	83,04	24,91	84,67	19,05	-	82,75	Menuju Informatif
10	Pemkab Demak	18,00	1,80	91,20	13,68	94,38	18,88	83,93	25,18	91,33	20,55	2,50	82,58	Menuju Informatif
11	<b>Pemkab Purbalingga</b>	<b>95,00</b>	<b>9,50</b>	<b>87,27</b>	<b>13,09</b>	<b>81,44</b>	<b>16,29</b>	<b>80,36</b>	<b>24,11</b>	<b>87,00</b>	<b>19,58</b>	<b>-</b>	<b>82,56</b>	<b>Menuju Informatif</b>
12	Pemkot Magelang	88,00	8,80	87,96	13,19	81,82	16,36	71,43	21,43	90,00	20,25	2,50	82,54	Menuju Informatif
13	Pemkab Temanggung	69,00	6,90	87,57	13,13	89,63	17,93	73,21	21,96	89,33	20,10	-	80,03	Menuju Informatif
14	Pemkab Pekalongan	20,00	2,00	83,01	12,45	80,27	16,05	90,18	27,05	85,00	19,13	2,50	79,18	Cukup Informatif
15	Pemkab Klaten	77,00	7,70	73,55	11,03	80,99	16,20	82,14	24,64	85,00	19,13	-	78,70	Cukup Informatif
16	Pemkot Salatiga	84,00	8,40	89,87	13,48	82,28	16,46	70,54	21,16	85,00	19,13	-	78,62	Cukup Informatif
17	Pemkab Cilacap	27,00	2,70	78,89	11,83	81,77	16,35	73,21	21,96	86,67	19,50	2,50	74,85	Cukup Informatif
18	Pemkab Pemasang	13,00	1,30	69,90	10,49	80,31	16,06	86,61	25,98	93,33	21,00	-	74,83	Cukup Informatif



No	Pemerintah Kabupaten/Kota	Website Hasil Klarifikasi		SAQ Pra Visitasi		SAQ Verifikasi		Presentasi Visitasi		Uji Publik		Kehadiran Pimpinan BP	Jml	Kategori
		Nilai	Bobot 10%	Nilai	Bobot 15%	Nilai	Bobot 20%	Nilai	Bobot 30%	Nilai	Bobot 22.5%	Nilai 2.5%		
19	Pemkab Tegal	11,00	1,10	64,99	9,75	81,51	16,30	65,18	19,55	86,00	19,35	2,50	68,55	Cukup Informatif
20	Pemkab Brebes	30,00	3,00	74,31	11,15	80,84	16,17	50,00	15,00	88,00	19,80	-	65,11	Cukup Informatif
21	Pemkab Kebumen	84,00	8,40	65,95	9,89	77,63	15,53	77,68	23,30		-		57,12	Kurang Informatif
22	Pemkab Kudus	51,00	5,10	61,25	9,19	62,67	12,53	88,39	26,52		-		53,34	Kurang Informatif
23	Pemkab Magelang	87,00	8,70	69,50	10,43	70,63	14,13	64,29	19,29		-		52,54	Kurang Informatif
24	Pemkab Rembang	81,00	8,10	71,74	10,76	75,71	15,14	61,61	18,48		-		52,49	Kurang Informatif
25	Pemkab Jepara	23,00	2,30	65,13	9,77	50,49	10,10	88,39	26,52		-		48,69	Kurang Informatif
26	Pemkab Blora	55,00	5,50	65,41	9,81	50,87	10,17	62,50	18,75		-		44,24	Kurang Informatif
27	Pemkab Sragen	21,00	2,10	66,47	9,97	47,71	9,54	59,82	17,95		-		39,56	Tidak Informatif
28	Pemkab Boyolali	13,00	1,30	64,82	9,72	51,18	10,24	60,71	18,21		-		39,47	Tidak Informatif
29	Pemkot Tegal	54,00	5,40	62,06	9,31	49,80	9,96	25,00	7,50		-		32,17	Tidak Informatif
30	Pemkab Kendal	69,00	6,90	56,57	8,48	-	-	-	-		-		15,38	Tidak Informatif
31	Pemkab Pati	55,00	5,50	41,51	6,23	-	-	-	-		-		11,73	Tidak Informatif
32	Pemkab Banjarnegara	31,00	3,10	52,83	7,92	-	-	-	-		-		11,02	Tidak Informatif
33	Pemkab Purworejo	15,00	1,50	55,90	8,38	-	-	-	-		-		9,88	Tidak Informatif
34	Pemkab Grobogan	27,00	2,70	44,08	6,61	-	-	-	-		-		9,31	Tidak Informatif
35	Pemkab Semarang	29,00	2,90	41,73	6,26	-	-	-	-		-		9,16	Tidak Informatif

Sumber : Komisi Informasi Provinsi Jawa Tengah, 2019

Penilaian atas kategori Badan Publik berdasarkan hasil *Self Assesment Questioner* (SAQ) yang telah dilaksanakan oleh Badan Publik dan penilaian *website* resmi Badan Publik. Adapun indikator dalam SAQ yang harus dipenuhi oleh Badan Publik meliputi :

- a. Mengumumkan Informasi Publik ;
- b. Menyediakan Informasi Publik ;
- c. Pelayanan Informasi Publik ; dan
- d. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Informasi Publik.

Dari hasil *Self Assesment Questioner* (SAQ) Badan Publik Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 3.23 Rekapitulasi Nilai Parameter Kuesioner Penilaian Mandiri Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga Peningkatan Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2019

No	Parameter	Bobot %	Nilai	Jumlah Nilai
1.	Website	10	47,20	4,72
2.	Profil Badan Publik	10	84,20	8,42
3.	Program, Kinerja dan Keuangan	20	74,50	14,90
4.	Pelayanan Informasi	15	80,31	12,05
5.	Pengadaan Barang/Jasa	25	85,40	21,35
6.	Kelembagaan PPID	10	100	10,00
7.	Daftar Informasi (DIP dan DIK)	10	100	10,00
		100	571,61	81,44

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Purbalingga, 2019

Jika dilihat dari parameter penilaian mandiri tersebut, maka nilai terendah ada pada parameter Website Badan Publik yang dinilai dari indikator :

- a. Aksesabilitas Website : 14,7
- b. Konten : 10,50
- c. Portal Open Data : 11,00
- d. Pelayanan Publik Lainnya : 11,00

dari beberapa indikator tersebut, aksesabilitas website PPID Pembantu sampel yang meliputi OPD urusan wajib pelayanan dasar dan wajib non pelayanan dasar masih rendah, dikarenakan penyediaan data yang meliputi :

- Kategorisasi Informasi Berkala, Serta Merta dan Setiap Saat Lengkap
- Data Informasi Publik

- Form Permohonan dan Keberatan
- Struktur PPID Pembantu, dan ;
- Profil dan Tugas Fungsi PPID Pembantu

Selanjutnya dalam rangka mendukung capaian kinerja Keterbukaan Informasi Publik, Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah berupaya meningkatkan kinerja Badan Publik melalui optimalisasi peran PPID. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) adalah pejabat yang bertanggung jawab di bidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan/atau pelayanan informasi di badan publik.

Keputusan Bupati Purbalingga Nomor 39 Tahun 2017 tentang Pengelola Layanan Informasi dan Dokumentasi serta Sekretariat Pengelola Layanan Informasi dan Dokumentasi Pemerintah Kabupaten Purbalingga menetapkan adanya Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Utama dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pembantu, adapun untuk Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Utama dijabat oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purbalingga.

Bahwa sesuai ketentuan, Badan Publik/PPID di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi kepada publik sejumlah 71 (tujuh puluh satu) PPID, meliputi :

Tabel 3.24 PPID Pembantu di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga

No.	Badan Publik	Jumlah		Persentase
		PPID Pembantu	PPID Pembantu yang sesuai regulasi	
1.	Perangkat Daerah	28	28	100%
2.	Kecamatan	18	18	100%
3.	Kelurahan	15	15	100%
4.	Desa	224	10	4,46%
	Jumlah		71	

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Purbalingga, 2019

Hambatan/permasalahan dalam pengelolaan informasi publik adalah :

- a. Belum semua pejabat memahami tentang pentingnya informasi publik yang harus dipublikasikan maupun yang masuk dalam kategori untuk dikecualikan;
- b. Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga sebagai badan publik belum menganggap penting untuk menyampaikan dokumen–dokumen tentang informasi publik kepada PPID, termasuk kewajiban Badan Publik menyediakan dan memberikan pelayanan Informasi Publik.



- c. PPID Pembantu kurang berperan optimal dalam menyediakan materi yang harus dipublikasikan dan hanya diserahkan kepada admin PPID;
- d. Untuk itu perlu disosialisasikan secara terus menerus tentang informasi publik yang dikecualikan, yaitu informasi publik apa saja yang boleh dan tidak boleh diberikan kepada pemohon.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah :

- a. Intensifikasi rapat koordinasi dengan PPID Pembantu;
- b. Mengadakan sosialisasi dan monitoring agar stakeholder di masing-masing OPD dalam rangka menguatkan peran PPID Utama dan PPID Pembantu ;
- c. Mendorong Publikasi Informasi melalui Website masing- masing OPD.

Sebagai upaya mendorong keterbukaan informasi publik, Pemerintah Kabupaten Purbalingga juga membangun sistem informasi sebagai berikut :

- a. <http://ppid.purbalinggakab.go.id/>
- b. <https://data.purbalinggakab.go.id/>
- c. <https://portalkecamatan.purbalinggakab.go.id/>
- d. <https://jdih.purbalinggakab.go.id/>
- e. <https://www.purbalinggakab.go.id/v1/>
- f. <https://monitoringwebsite.purbalinggakab.go.id/>
- g. 28 website OPD
- h. 18 website kecamatan
- i. 15 website kelurahan
- j. 115 website desa

Program yang mendukung *Sasaran Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik* adalah :

- a. Program Penataan Administrasi Kependudukan;
- b. Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan;
- c. Program Pengelolaan Arsip;
- d. Program Peningkatan Pelayanan Informasi Publik;
- e. Program Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan Daerah;
- f. Program Pengelolaan Persandian;
- g. Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah.

**SASARAN 4 :**  
**MENINGKATNYA EFISIENSI KELEMBAGAAN DENGAN**  
**PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN**  
**SISTEM MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR YANG**  
**BAIK**

Hasil evaluasi pada sasaran strategis *Meningkatnya efisiensi kelembagaan dengan penggunaan TI dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik* mendapatkan nilai rata-rata 108,06 % dengan kategori Sangat Berhasil. Adapun hasil pengukuran indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.25 Capaian Kinerja Sasaran *Meningkatnya efisiensi kelembagaan dengan penggunaan TI dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik*

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target Akhir
Indeks SPBE	Indeks	na	1,94	2,6	3,04	116,92	3,0
Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	72	74	76	75,39	99,20	80
Rata – rata Capaian Kinerja						108,06	

1. Indeks SPBE

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE.

Dalam rangka mengetahui capaian kemajuan penerapan SPBE, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mulai tahun 2018 melaksanakan evaluasi dan penilaian SPBE dengan 35 indikator penilaian.

Indikator penilaian SPBE tersebut terdiri dari :

- Indikator 1 –17 tentang kebijakan SPBE
- Indikator 18 –24 tentang Tata kelola SPBE
- Indikator 25 –31 tentang layanan administrasi pemerintahan
- Indikator 32-35 tentang layanan publik.

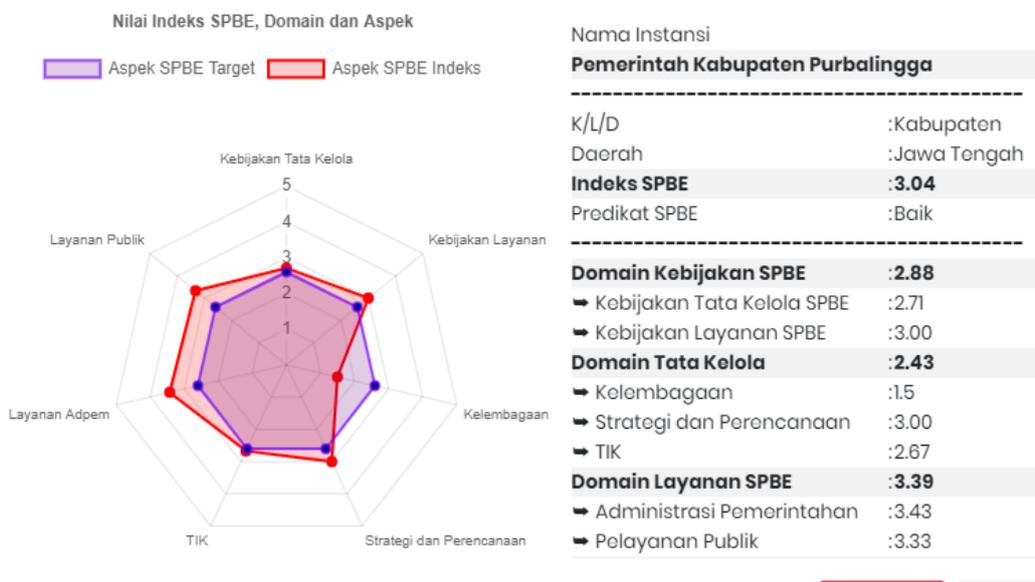
Adapun skala Indeks SPBE sebagai berikut :

Tabel 3.26 Skala Indeks SPBE

No	Nilai Indeks	Predikat
1	4,2 -5,0	Memuaskan
2	3,5 - < 4,2	Sangat Baik
3	2,6 - < 3,5	Baik

No	Nilai Indeks	Predikat
4	1,8 - < 2,6	Cukup
5	< 1,8	Kurang

Gambar 3.2 Hasil Evaluasi SPBE Kabupaten Purbalingga Tahun 2019



Dari Evaluasi tersebut Pemerintah Kabupaten Purbalingga memperoleh indeks SPBE 3,04 dengan predikat Baik. Capaian ini meningkat dari tahun 2018 yang hanya mendapat indeks SPBE sebesar 1,94. Capaian kinerja ini jika dibandingkan dengan capaian kinerja Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten/Kota se – Jateng dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.27 Indeks SPBE Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten/Kota Se – Jawa Tengah Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Indeks SPBE	Predikat
1	Provinsi Jawa Tengah	3,85	Sangat Baik
2	Kota Semarang	3,3	Baik
3	Kota Surakarta	3,33	Baik
4	Kota Salatiga	3,08	Baik
5	Kota Pekalongan	3,14	Baik
6	Kota Magelang	2,77	Baik
7	Kota Tegal	2,54	Cukup
8	Kab. Banjarnegara	1,93	Cukup
9	Kab. Banyumas	2,65	Baik
10	Kab. Batang	3,41	Baik
11	Kab. Blora	2,65	Baik



No	Kabupaten/Kota	Indeks SPBE	Predikat
12	Kab. Boyolali	-	-
13	Kab. Brebes	2,81	Baik
14	Kab. Cilacap	2,43	Cukup
15	Kab. Demak	3,74	Sangat Baik
16	Kab. Grobogan	3	Baik
17	Kab. Jepara	2,41	Cukup
18	Kab. Karanganyar	2,99	Baik
19	Kab. Kebumen	2,64	Baik
20	Kab. Kendal	3,76	Sangat Baik
21	Kab. Klaten	3	Baik
22	Kab. Magelang	2,74	Baik
23	Kab. Pati	-	-
24	Kab. Pekalongan	2,24	Cukup
25	Kab. Pemasang	2,91	Baik
26	Kab. Purbalingga	3,04	Baik
27	Kab. Purworejo	-	-
28	Kab. Rembang	2,78	Baik
29	Kab. Semarang	3,02	Baik
30	Kab. Sragen	2,75	Baik
31	Kab. Sukoharjo	3,54	Sangat Baik
32	Kab. Tegal	2,82	Baik
33	Kab. Temanggung	2,82	Baik
34	Kab. Wonogiri	-	-
35	Kab. Wonosobo	2,94	Baik
36	Kab. Kudus	-	-

Sumber data : Kementerian PAN-RB dalam [spbe.go.id/moneval](http://spbe.go.id/moneval)

Untuk capaian tahun 2019, dari aspek SPBE yang masih di bawah target adalah :

1. Domain kebijakan

Hal ini dikarenakan untuk pemenuhan aspek kebijakan Pemerintah Kabupaten Purbalingga belum memiliki :

- kebijakan yang mengatur tentang layanan manajemen kepegawaian;
- kebijakan internal layanan manajemen kinerja.

2. Domain Tata Kelola Kelembagaan

Hal ini dikarenakan untuk pemenuhan pada aspek tata kelola kelembagaan, Pemerintah Kabupaten Purbalingga belum memiliki :

- kebijakan yang mengatur Tim Pengarah SPBE
- kebijakan proses bisnis terintegrasi,



- penganggaran dan belanja TIK yang belum memadai untuk membangun pengelolaan TIK yang terpadu di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga;
  - belum tersedia layanan pusat data (*data center*) yang memadai dan terstandar,
  - belum memiliki rencana integrasi sistem aplikasi.
3. Layanan SPBE.
- Hal ini dikarenakan untuk pemenuhan aspek layanan SPBE, sistem informasi yang digunakan :
- sistem naskah dinas elektronik ([simaya.go.id](http://simaya.go.id)) masih belum diterapkan diseluruh OPD.
  - sistem manajemen kinerja belum menyediakan layanan kolaborasi yang diintegrasikan dengan layanan SPBE lainnya seperti layanan manajemen penganggaran, layanan Monev, RKPD, *e-Musrenbang*.
  - layanan *Whistle Blowing System* (WBS) belum menyediakan layanan kolaborasi yaitu layanan WBS yang diintegrasikan dengan layanan seperti layanan manajemen kinerja atau dengan layanan SPBE Instansi Pemerintah lain.

Adapun sebagai upaya meningkatkan indeks SPBE yang mendasarkan hasil evaluasi SPBE tahun 2018, maka Pemerintah Kabupaten Purbalingga menindaklanjuti pemenuhan pada indikator – indikator sebagai berikut :

- Indikator 2 Kebijakan internal inovasi proses bisnis terintegrasi, indikator 5 Kebijakan internal pengoperasian pusat data, indikator 6 : kebijakan internal integrasi system aplikasi, indikator 7 : kebijakan internal penggunaan aplikasi umum berbagi pakai, dipenuhi dengan penyampaian Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 56 tahun 2019 tentang *E-Government*.
- Indikator 3 : Kebijakan internal Rencana induk SPBE Instansi Pemerintah dengan data dukung Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 57 tahun 2019 tentang Pengembangan *Master Plan Smart City*.
- Indikator 14 : kebijakan internal layanan pengaduan publik dengan data dukung Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 90 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Pengaduan Masyarakat Melalui Aplikasi Matur Bupati
- Indikator 16 : Kebijakan internal layanan *Whistle Blowing System* (WBS) dengan data dukung Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 30 Tahun 2019 tentang Pedoman Penanganan Pelaporan Pengaduan *Whistle Blowing System* Dugaan Tindak Pidana Korupsi di Kabupaten Purbalingga.
- Indikator 19 : Inovasi Proses Bisnis Terintegrasi, Indikator 20 : Rencana Induk SPBE Instansi Pemerintah dengan data dukung Dokumen Master Plan Smart City.
- Indikator 32 : Layanan Pengaduan Publik dengan data dukung Aplikasi [maturbup.purbalinggakab.go.id](http://maturbup.purbalinggakab.go.id)



Beberapa permasalahan / hambatan yang dihadapi dalam penerapan SPBE di Kabupaten Purbalingga diantaranya :

- a. konsep tata kelola dan manajemen SPBE belum banyak dipahami oleh OPD.
- b. SPBE belum menjadi prioritas pembangunan di Kabupaten Purbalingga.
- c. terbatasnya anggaran untuk penerapan SPBE.
- d. implementasi SPBE belum terkoordinasi dengan baik dan terarah.
- e. OPD pengampu layanan sistem informasi aplikasi tidak memiliki dokumentasi arsitektur dan proses bisnis aplikasi sehingga sulit dilakukan pengembangan dan integrasi aplikasi secara mandiri.
- f. belum terbangunnya komitmen bersama untuk pengembangan SPBE antar unit / OPD.
- g. Implementasi atas dokumen rencana induk pengembangan TIK yang dimiliki belum berkelanjutan.

Solusi dalam rangka meningkatkan penerapan SPBE di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga, maka perlu adanya langkah - langkah strategis sebagai berikut :

- a. melaksanakan koordinasi implementasi SPBE dengan perangkat daerah secara rutin, minimal 2 kali dalam satu tahun.
- b. melaksanakan koordinasi implementasi SPBE dengan tim koordinasi SPBE Nasional, Provinsi maupun Pemerintah Daerah lainnya maupun dengan pihak eksternal (komunitas, perguruan tinggi dan lainnya).
- c. melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana induk yang dimiliki.
- d. melaksanakan reviu / evaluasi terhadap kebijakan layanan SPBE diantaranya :
  - melakukan reviu terhadap Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 90 tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Pengaduan Masyarakat Melalui Aplikasi [maturbup.purbalinggakab.go.id](http://maturbup.purbalinggakab.go.id), hal ini dimaksudkan untuk mengakomodir pengembangan aplikasi pengaduan masyarakat yang tengah dilaksanakan, sekaligus kolaborasi dan integrasi dengan layanan lain maupun dengan layanan sejenis baik dengan Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Perangkat Daerah lain;
  - menyusun draf Peraturan Bupati tentang Pedoman Pelaksanaan Presensi Elektronik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga sebagai salah satu pendukung indikator layanan manajemen kepegawaian;
- e. melaksanakan evaluasi dan pengembangan terhadap layanan SPBE diantaranya pengembangan layanan pengaduan publik aplikasi matur bupati versi mobile. Aplikasi pengaduan masyarakat Matur Bupati versi mobile dibuat dengan 2 aplikasi yaitu :



- Aplikasi Matur Bupati versi android dan iOS untuk pengaduan masyarakat
- Aplikasi Matur Bupati versi android dan iOS untuk pengelolaan pengaduan bagi OPD

## 2. Indeks Profesionalitas ASN

Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, diperlukan upaya peningkatan kelembagaan, ketatalaksanaan, profesionalitas ASN. Peningkatan profesionalitas ASN sebagai motor penyelenggara negara perlu didorong pada aspek kerja, integritas, dan kompetensi agar mampu memberikan pelayanan publik secara optimal. Pembinaan ASN diarahkan pada tujuan peningkatan kinerja individu dan kinerja organisasi agar tercapai tujuan pembangunan secara nasional. Dengan profesionalisme ASN diharapkan setiap organisasi pemerintahan dapat berjalan untuk mencapai tujuan sesuai dengan misi dan visinya. Optimalisasi standar kinerja sangat diharapkan oleh organisasi maupun para pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat guna mendapatkan pelayanan yang baik sejalan dengan prinsip good governance. Pengukuran indeks profesionalitas diperlukan guna mengetahui tingkat kesesuaian antara kompetensi pegawai ASN dengan kualifikasi persyaratan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas jabatan. Untuk mengukur kualitas Aparatur Sipil Negara secara umum digunakan Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) yang mencerminkan kompetensi, prestasi kerja, dan pelanggaran disiplin melalui perhitungan profesionalitas pada 4 (empat) dimensi yaitu :

- Dimensi Kualifikasi
- Dimensi Kompetensi
- Dimensi Kinerja
- Dimensi disiplin

Dari keempat faktor penentu profesionalitas ASN ditentukan skala pengukuran Indeks Profesionalitas sebagai berikut :

1. Sangat Rendah : dengan Nilai PIP < 60
2. Rendah : dengan Nilai PIP 61 – 70
3. Sedang : dengan Nilai PIP 71 – 80
4. Tinggi : dengan Nilai PIP 81 – 90
5. Sangat Tinggi : dengan Nilai PIP 91 – 100

Untuk mengetahui tingkat profesionalitas pegawai di Kabupaten Purbalingga dilaksanakan kerjasama dengan Badan Kepegawaian Negara, dengan hasil penghitungan Indeks Profesionalitas ASN Kabupten Purbalingga Tahun 2019 sebesar 75,39 dari total 7073 PNS dan masuk dalam kategori "sedang".

Untuk lebih jelasnya tersaji dalam tabel dibawah ini :



Tabel 3.28 Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Purbalingga Per Dimensi Profesionalitas Tahun 2019

NO	DIMENSI PROFESIONALITAS	NILAI
1	Dimensi Kualifikasi	12,99
2	Dimensi Kompetensi	32,38
3	Dimensi Kinerja	25,04
4	Dimensi disiplin	4,99
	Jumlah	<b>75,39</b>

Adapun apabila diperhitungkan berdasarkan persentase capaian kategori Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Purbalingga dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.29 Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Purbalingga Berdasarkan Kategori Tahun 2019

No	Kategori	Golongan				Jumlah	%	Nilai PIP	Faktor Penentu
		Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV				
1	Sangat Rendah	94	537	512	154	1.307	19	46,93	Dimensi Kompetensi 15
2	Rendah	-	68	439	115	622	9	67,54	Dimensi Kompetensi 22
3	Sedang	7	402	707	230	1.346	19	76,84	Dimensi Kompetensi 30
4	Tinggi	-	44	2.094	1.657	3.755	53	85,66	Dimensi Kompetensi 40
5	Sangat Tinggi	-	-	-	5	5	0,07	95	Dimensi Kompetensi 100
	<b>Jumlah</b>	<b>101</b>	<b>1.051</b>	<b>3.752</b>	<b>2.161</b>	<b>7.035</b>	<b>100</b>	<b>75,39</b>	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa 53 persen ASN Kabupaten Purbalingga masuk dalam kategori Indeks Profesionalitas "tinggi" dengan nilai PIP 85,66. Faktor yang sangat mendukung capaian Indeks Profesionalitas Tinggi adalah dimensi kompetensi, dari 53 persen ASN Kabupaten Purbalingga tersebut telah memiliki dimensi kompetensi 40 (empat puluh), yang artinya para PNS pada kategori ini terdata telah mengikuti pengembangan kompetensi baik manajerial, fungsional, teknis maupun sosio kultural setiap tahunnya.

Selanjutnya untuk faktor pendukung lainnya yaitu dimensi Kinerja dan dimensi Disiplin, rata - rata berada pada rentang nilai 25 (dua puluh lima) untuk dimensi kinerja dan 5 (lima) untuk dimensi disiplin.



Adapun secara keseluruhan nilai rata-rata yang dicapai ASN Kabupaten Purbalingga hanya sebesar 75,39 dan masuk dalam kategori "sedang". Hal ini dikarenakan ASN yang masuk dalam kategori sangat rendah, rendah dan sedang juga diperhitungkan untuk mendapatkan nilai rata-rata. Namun apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2018 dengan Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Purbalingga sebesar 62 dengan kategori Rendah, maka Profesionalitas ASN Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan.

Untuk Kabupaten/ Kota di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang telah melaksanakan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN baru 17 (tujuh belas) Kabupaten/Kota dengan hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.30 Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Purbalingga Berdasarkan Kategori Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Indeks Profesionalitas ASN	Predikat
1.	Pemkot Surakarta	76,75	Sedang
2.	Pemkab Demak	68,98	Rendah
3.	Pemkab Pekalongan	81,48	Tinggi
4.	Pemkab Pemasang	65,08	Rendah
5.	Pemkab Rembang	77,45	Sedang
6.	<b>Pemkab Purbalingga</b>	<b>75,39</b>	<b>Sedang</b>
7.	Pemkab Purworejo	80,35	Tinggi
8.	Pemkab Semarang	47,39	Sangat Rendah
9.	Pemkab Brebes	73,49	Sedang
10.	Pemkab Kudus	34,31	Sangat Rendah
11.	Pemkab Blora	76,00	Sedang
12.	Pemkab Cilacap	73,39	Sedang
13.	Pemkab Kebumen	53,81	Sangat Rendah
14.	Pemkab Klaten	77,50	Sedang
15.	Pemkab Sragen	61,27	Rendah
16.	Pemkab Sukoharjo	67,83	Rendah
17.	Pemkot Pekalongan	60,54	Rendah

Sumber : <http://ip-jasn.bkn.go.id>

Dari tabel tersebut dapat disampaikan bahwa capaian indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Purbalingga menduduki Peringkat ke - 7 (tujuh) se - Jawa Tengah.

Dalam rangka mendukung capaian kinerja sasaran, telah dilaksanakan kegiatan - kegiatan strategis sebagai berikut :



- a. Untuk meningkatkan profesionalitas ASN dari dimensi kualifikasi, Pemerintah Kabupaten Purbalingga memberikan kesempatan bagi PNS di lingkungan mengikuti Tugas Belajar atau Ijin Belajar. Berdasarkan data yang ada, PNS Pemerintah Kabupaten Purbalingga yang telah/tengah mengikuti Tugas Belajar/Ijin Belajar sebagai berikut :

Tabel 3.30 ASN Kabupaten Purbalingga Yang Mengikuti Ijin Belajar dan Tugas Belajar Tahun 2019

No	Jenjang Pendidikan	Ijin Belajar	Tugas Belajar
1.	Kejar Paket	0	-
2.	Diploma 3	3	-
3.	Strata 1	46	1
4.	Strata 2	17	5
5.	Profesi	2	1

Sumber : BKPPD Kab. Purbalingga, 2019

Jumlah PNS yang melaksanakan tugas belajar Strata 2 merupakan PNS yang mendapatkan Perpanjangan Tugas Belajar dalam tahun 2018 sebanyak 4 PNS dan melaksanakan tugas belajar per tahun 2019 sebanyak 2 PNS.

- b. Dalam rangka meningkatkan profesionalitas ASN, Pemerintah Kabupaten Purbalingga juga memberikan kesempatan pengembangan kompetensi melalui pelaksanaan Diklat/ Bimtek/ Workshop/ Sosialisasi/ Seminar. Berdasarkan data tahun 2019, Pemerintah Kabupaten Purbalingga mengirimkan PNS mengikuti Diklat/ Bimtek/ Workshop/ Sosialisasi/ Seminar sebagai berikut :

Tabel 3.31 ASN Kabupaten Purbalingga Yang Mengikuti Diklat/ Bimtek/ Workshop/ Sosialisasi/ Seminar Tahun 2019

No	Jenis Diklat	PNS Yang Diusulkan Mengikuti Diklat Berdasarkan AKD	Peserta Yang Mengikuti Diklat
1	2	3	4
1	Diklat Latsar: - Triwulan II : 160 - Triwulan III : 176 - Triwulan IV : 51	387	387
2	Diklat Kepemimpinan	198	40
3	Diklat Teknis/ Fungsional		10
4	Bimtek/workshop		35
	Jumlah	623	472

Sumber : BKPPD Kab. Purbalingga, 2019



Bahwa untuk mendukung pengembangan kompetensi, Pemerintah Kabupaten Purbalingga juga telah melaksanakan Analisis Kebutuhan Diklat ASN yang disajikan oleh setiap Perangkat Daerah melalui SIMBANGKOM (Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Kompetensi ASN) milik Pemerintah Kabupaten dan Sistem Informasi Jaringan On Line Analisis Kebutuhan Diklat (SIJARI ON AKD) milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

- c. Dalam rangka mendorong kinerja, ASN Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah menetapkan target kinerja sampai dengan individu melalui penetapan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Pada tahun 2019, ditetapkan target rata-rata nilai SKP PNS sebesar 77, adapun realisasinya sebesar 86,2 dengan kategori "Baik" artinya setiap PNS di Kabupaten Purbalingga telah berupaya menerapkan manajemen kinerja. Kegiatan strategis yang telah dilaksanakan yaitu :
- asistensi penyusunan SKP dan penilaian kinerja;
  - sosialisasi dan asistensi dalam standar teknis kegiatan sasaran kerja pegawai yang sesuai dengan karakteristik, sifat, jenis kegiatan, serta kebutuhan tugas dan fungsi masing-masing jabatan;
  - sosialisasi Penilaian E-Kinerja berbasis elektronik;
  - melaksanakan analisa dan pengawasan penilaian SKP;
- d. Untuk meningkatkan profesionalitas ASN melalui Dimensi Disiplin telah dilaksanakan kegiatan strategis sebagai berikut :
- Pemantauan Peningkatan disiplin PNS;
  - Melakukan Fasilitasi Masalah Kepegawaian;

Hambatan/Permasalahan dalam pencapaian sasaran antara lain :

- a. belum adanya penilaian kinerja berbasis elektronik sehingga pengukuran capaian kinerja ASN belum menjadi dasar dalam pemberian *Reward and Punishment*;
- b. evaluasi atas dampak diklat/pengembangan kompetensi belum menjadi budaya, sehingga pengukuran Indeks Profesionalitas ASN masih belum optimal.

Solusi dalam rangka meningkatkan kinerja sasaran :

- a. merumuskan kebijakan *Reward and Punishment* serta mengupayakan pembangunan Sistem Penilaian Kinerja secara elektronik;
- b. menyusun regulasi/kebijakan Pengembangan Kompetensi ASN.

Program yang mendukung Sasaran *Meningkatnya efisiensi kelembagaan dengan penggunaan TI dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik* adalah :

- a. Program Fasilitasi dan Pengembangan Kepegawaian Daerah
- b. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi

**Misi 2 :**  
**”MENDORONG KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG RELIGIUS YANG BERIMAN DAN BERTAKWA KE HADIRAT ALLAH SWT SERTA MENGEMBANGKAN PAHAM KEBANGSAAN GUNA MEWUJUDKAN RASA AMAN DAN TENTRAM DALAM MASYARAKAT YANG BERDASAR PADA REALITAS KEBHINEKAAN”**

**TUJUAN :**  
**TERWUJUDNYA KETENTRAMAN, KETERTIBAN, RASA AMAN DAN PAHAM WAWASAN KEBANGSAAN DALAM MASYARAKAT**

Hasil evaluasi pada tujuan strategis *Terwujudnya Ketentraman, Ketertiban, Rasa Aman dan Paham Wawasan Kebangsaan Dalam Masyarakat* mendapatkan nilai 288,68% dengan kategori Sangat Berhasil. Adapun hasil pengukuran indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.32 *Capaian Kinerja Tujuan Terwujudnya Ketentraman, Ketertiban, Rasa Aman dan Paham Wawasan Kebangsaan Dalam Masyarakat*

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target Akhir
Persentase penurunan konflik dan SARA	Persen	Na	Na	Na	7,42	21,42	288,68	28,57

Dari tabel tersebut, dapat disampaikan bahwa persentase penurunan konflik dan SARA Kabupaten Purbalingga tercapai melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu dari 14 konflik yang tercatat pada Tahun 2018 menjadi sebanyak 11 konflik pada tahun 2019.

Adapun pada tahun 2019, Pemerintah Kabupaten Purbalingga menargetkan 13 konflik yang terjadi dan tertangani. Berdasarkan laporan dan data yang dikelola, pada tahun 2019 tercatat 11 konflik terjadi dan tertangani.

Selanjutnya untuk mendukung capaian kinerja tujuan, maka ditetapkan Sasaran Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

**SASARAN 1 :**  
**MENINGKATNYA KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM**  
**DAN KEAMANAN DALAM MASYARAKAT**

Hasil evaluasi pada sasaran strategis *Meningkatnya Ketentraman, Ketertiban Umum Dan Keamanan Dalam Masyarakat* mendapatkan nilai rata-rata 111,75 % dengan kategori Sangat Berhasil. Adapun hasil pengukuran indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.33 *Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Ketentraman, Ketertiban Umum Dan Keamanan Dalam Masyarakat*

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target Akhir
Angka Pelanggaran Ketertiban Umum per 10.000 penduduk	Angka Per 10.000	1,27	32,68	33,91	32,21	33,42	96,24	25,17
Angka Kriminalitas	Angka Per 10.000	3,54	2,46	1,73	2	1,62	119	2
Indeks Toleransi	Angka	Na	Na	Na	3	3,6	120	3
<b>Rata - rata Capaian Kinerja</b>							<b>111,75</b>	

1. Angka Pelanggaran Ketertiban Umum per 10.000 penduduk

Ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat adalah suatu keadaan dinamis yang memungkinkan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dapat melakukan kegiatannya dengan tenteram, tertib, dan teratur. Berdasarkan hasil analisis angka pelanggaran ketertiban umum per 10.000 penduduk, pada tahun 2019 diperoleh angka pelanggaran sebesar 33,42. Angka pelanggaran pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan angka pelanggaran tahun 2018 yang berada pada nilai 33,91. Berikut data pelanggaran ketertiban umum di Kabupaten Berdasarkan Hasil Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang berlaku di Kabupaten Purbalingga :

Tabel 3.34 Jumlah Pelanggaran Ketertiban Umum di Kabupaten Purbalingga

No	Jenis Pelanggaran	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PGOT	14	22	213	396	272
2	PKL	50	13	2117	1654	436
3	Razia Anak Sekolah	41	14	52	100	122
4	Razia PSK	-	33	5	6	11
5	Razia Miras	15	19	7	6	12

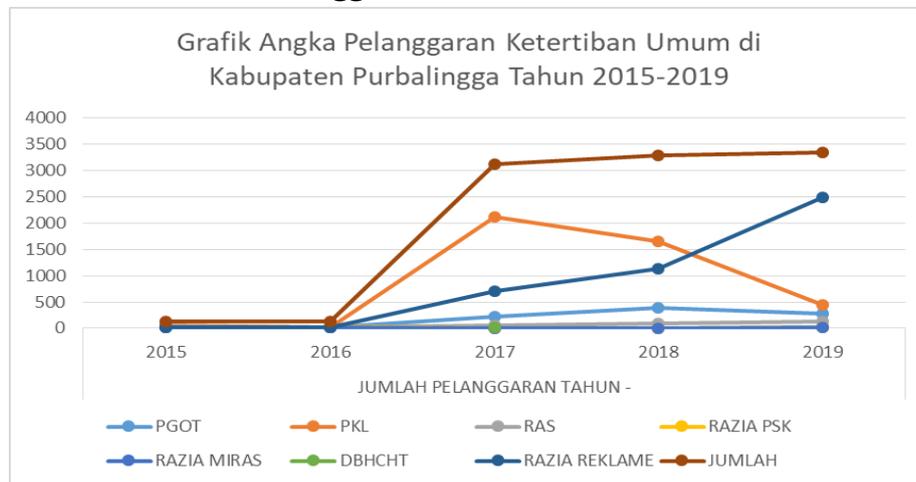
No	Jenis Pelanggaran	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
6	DBHCHT	-	-	16	-	-
7	Razia Reklame	16	20	714	1127	2500
	<b>JUMLAH</b>	<b>136</b>	<b>121</b>	<b>3124</b>	<b>3289</b>	<b>3353</b>

Sumber : Data SATPOL PP Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan tabel diatas dalam kurun waktu 5 (lima) tahun rata-rata jumlah kasus Pelanggaran Perda di Kabupaten Purbalingga berjumlah 2.004,6 pelanggaran per tahun. Adapun Pelanggaran Perda/Perkada tersebut didominasi oleh Pelanggaran Reklame, PKL Razia Anak Sekolah Miras, DBHCHT dan PGOT.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.2 Angka Pelanggaran Ketertiban Umum di Kabupaten Purbalingga Tahun 2016 - 2019



Sumber : Satpol PP Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan tabel capaian kinerja di atas Angka, Pelanggaran Trantibum Kabupaten Purbalingga per 10.000 penduduk pada tahun 2019 mencapai angka 33,42 dengan jumlah pelanggaran sebanyak 3.353. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, pelanggaran perda per 10.000 di Kabupaten Purbalingga mengalami penurunan sebesar 0,49 % atau sebanyak 62 kasus pelanggaran. Sedangkan untuk jenis pelanggaran yang mendominasi pada tahun 2018 dan tahun 2019 masih sama yaitu Pelanggaran PKL dan Pelanggaran Reklame. Pelanggaran reklame mengalami lonjakan dibandingkan dengan jumlah pelanggaran tahun 2018, dikarenakan reklame usaha di wilayah Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan. Sedangkan penurunan angka pelanggaran pada penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL), karena pada tahun 2018 jumlah PKL yang ditertibkan mengalami lonjakan dengan adanya relokasi PKL Pasar Bobotsari, dan tahun 2019 pelanggaran PKL dapat ditekan dengan adanya relokasi PKL seputar alun – alun Purbalingga ke *Purbalingga Food Center* di area GOR Goentoer Darjono.

Dalam rangka menurunkan angka pelanggaran trantibum di lingkungan Kabupaten Purbalingga, telah dilaksanakan upaya – upaya strategis antara lain :

a. Sosialisasi Perda Nomor 9 Tahun 2016 tentang Tibumtranmas

Ruang lingkup ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat yang diatur dalam Peraturan Daerah ini meliputi: tertib jalan dan angkutan jalan; tertib jalur hijau, taman dan fasilitas umum; tertib sungai, saluran, dan kolam; tertib lingkungan; tertib tempat dan usaha tertentu; tertib bangunan; tertib pariwisata; tertib usaha rekreasi dan hiburan umum; tertib kesehatan; dan tertib peran serta masyarakat.



Gambar 3. Sosialisasi Perda No. 9 Tahun 2016

Selanjutnya kegiatan teknis yang dilaksanakan untuk mendukung peningkatan Tibumtranmas antara lain melalui Pembinaan dan Penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL), Razia PGOT, Razia Anak sekolah, dan Razia PSK dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.35 Angka Penegakan Perda Nomor 9 Tahun 2016 tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Tahun 2015-2019

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PGOT	14	22	213	396	272
2	PKL	50	13	2117	1654	436
3	Razia Anak Sekolah	41	14	52	100	122
4	Razia PSK		33	5	6	11
	JUMLAH	105	82	2387	2156	841

Sumber : Bidang Tibumtranmas Satpol PP, Tahun 2019

b. Penegakkan Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Tahun 2017 tentang Penanggulangan Penyakit Masyarakat Di Kabupaten Purbalingga dilakukan kegiatan patroli terpadu guna meningkatkan rasa aman bagi masyarakat melalui Razia PPKS bersama DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga. Pada Tahun 2016 dibandingkan tahun 2017 mengalami penurunan dari 33 Orang PSK menjadi 5 orang PSK yang terjaring dalam aktifitas pada malam hari di Pasar Hewan. Kemudian ditahun 2018 terjaring 6 PSK dan ditahun 2019 dari hasil kegiatan Patroli terpadu ada 11 PSK yang kembali melakukan aktifitasnya di Pasar Hewan.

Adapun dalam rangka penanganan Pengawasan barang kena cukai ilegal (DBH-CHT) diperoleh hasil razia dilapangan hanya di tahun 2017 sebanyak 16 barang yang kena razia barang kena cukai ilegal.

- c. Penegakkan Perda Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Kabupaten Purbalingga

Berlakunya Peraturan Daerah tersebut dimaksudkan untuk menekan angka peredaran minuman beralkohol di Kabupaten Purbalingga melalui pengendalian dan pengawasan. Minuman beralkohol sangat terkait dengan efek kesehatan dan dapat mempengaruhi perilaku penggunaanya dalam kehidupan



Gambar 3.4 Penegakan Perda No. 8 Tahun 2018

bermasyarakat. Minuman beralkohol dapat menimbulkan penyakit masyarakat yang dapat mengganggu keamanan, ketentraman dan ketertiban umum.

Berdasarkan data yang ada, pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol selama rentang waktu tahun 2015 – 2019 diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.36 Angka Penegakan Perda Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Kabupaten Purbalingga Tahun 2015-2019

Kegiatan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Razia Miras</b>	15	19	7	6	12

Sumber : Bidang Penegakan Per-UU Daerah Satpol PP, Tahun 2019

Dari data tabel diatas, Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam melakukan penegakan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Kabupaten Purbalingga dalam periode tahun 2015-2019 tercatat bahwa angka tertinggi pelanggaran miras terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah pelanggar sebanyak 19 orang pelanggar, selama penegakan miras semua keputusan ditetapkan oleh Pengadilan Negeri Purbalingga dengan dikenakan denda bervariasi dari Rp. 500.000,00 sampai dengan Rp. 1.000.000,00 (Satu juta rupiah) dan masuk dalam kas negara.

d. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Reklame

Terkait pelanggaran reklame, berdasarkan penegakan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Reklame, didapatkan jumlah kasus pelanggaran Reklame di Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

Tabel 3.37 Angka Penegakan Perda Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Izin Reklame di Kabupaten Purbalingga 2015-2019

Kegiatan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Razia Reklame</b>	16	20	714	1.127	2.500

Sumber : Bidang Penegakan Per-UU Daerah Satpol PP, 2019

Berdasarkan data diatas, selama periode tahun 2015 - 2019 kasus pelanggaran reklame terbanyak terjadi pada tahun 2019 yakni sebanyak 2.500 kasus, pelanggaran ini mengalami kenaikan 1.373 dibandingkan tahun 2018.

Penegakan peraturan daerah terkait reklame ini selain untuk meningkatkan ketertiban umum dan keamanan masyarakat, juga dilakukan guna mendukung pencapaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang masuk ke Kas daerah.



Gambar 3.5 Penegakan Perda No. 14 Tahun 2015

Berdasarkan hasil uraian pelanggaran ketentraman, ketertiban umum, dan keamanan masyarakat di Kabupaten Purbalingga, kendala-kendala yang dihadapi dalam menurunkan Angka Pelanggaran Ketertiban Umum di Kabupaten Purbalingga yaitu :

- masih terbatasnya jumlah PPNS yang ada di Kabupaten Purbalingga seperti sehingga belum optimal dalam menjalankan fungsi penegakkan Perda;
- belum terbangunnya sinergitas kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Purbalingga dengan Kejaksaan dan Pengadilan Negeri Purbalingga berkenaan dengan tindak pelanggaran operasi yustisi;
- kerjasama dalam pengawasan Galian Mineral Logam Bukan Batu Bara (Mineralba) dengan Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah dengan Pemerintah Kabupaten Purbalingga belum optimal.

Adapun solusi guna mengatasi kendala permasalahan tersebut diatas, dilakukan dengan upaya-upaya, seperti :



- a. menyusun draf rencana kerjasama (*MoU*) Pemerintah Kabupaten Purbalingga dengan Kejaksaan Negeri Purbalingga dan Pengadilan Negeri Purbalingga (agar Hakim memutus perkara pelanggaran Perda dan Perkada) dengan putusan berupa denda maupun perkara amar putusan dinyatakan disetorkan ke Kas Daerah Kabupaten Purbalingga;
- b. menyusun draf kerjasama berkaitan pengawasan Mineral logam bukan batu bara antara Pemerintah Kabupaten Purbalingga dengan Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah;
- c. menyusun kebutuhan PPNS di Kabupaten Purbalingga serta kebutuhan sarana dan prasarana serta anggaran operasional guna mewadahi dan mendukung operasional Sekretariat PPNS Kabupaten Purbalingga;
- d. membentuk Kader Siaga Tramtib (KST) atau memanfaatkan Kader Bela Negara yang sudah ada guna membantu Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Purbalingga sebagai informan adanya pelanggaran Perda dan Perkada, Ketentraman dan Ketertiban Umum di Kabupaten Purbalingga.
- e. perlu adanya intensitas Kegiatan Sosialisasi Perda Nomor 9 Tahun 2016 tentang Tibumtranmas kepada 239 Kepala Desa/Kepala Kelurahan.
- f. menyusun Peta Tibumtranmas Berbasis Sistem Informasi geospasial (SIG)

## 2. Angka Kriminalitas

Stabilitas keamanan dan ketertiban umum menjadi alasan penting guna mendukung terwujudnya rasa aman dan tentram dalam masyarakat di Kabupaten Purbalingga. Salah satu tolok ukur ketertiban dan ketentraman yang dirasakan oleh masyarakat adalah minimnya kasus kriminalitas yang terjadi.

Di wilayah Kabupaten Purbalingga, kriminalitas tahun 2019 mencapai angka 155 kasus, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan kasus kriminalitas tahun 2018 sebanyak 171 kasus. Adapun trend kasus kriminalitas di Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.38 Kasus Kriminalitas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 s.d Tahun 2019

No	Kasus	Tahun									
		2015		2016		2017		2018		2019	
		L	S	L	S	L	S	L	S	L	S
1.	Pencurian Berat	365	319	321	243	225	156	51	32	65	45
2.	Pencurian dengan kekerasan							5	5	2	2
3.	Pencurian Kendaraan Bermotor							29	14	5	5
4.	Pencurian Biasa							1	1	1	1



No	Kasus	Tahun									
		2015		2016		2017		2018		2019	
		L	S	L	S	L	S	L	S	L	S
5.	Penipuan							9	9	7	5
6.	Penggelapan							16	14	24	22
7.	Perjudian							9	9	11	11
8.	Pengeroyokan							7	7	5	5
9.	Korupsi							1	1	1	1
10.	Penganiayaan							11	11	5	5
11.	Pencabulan							4	4	5	5
12.	Persetubuhan							11	11	20	20
13.	Perzinaan							1	1	0	0
14.	Pengerusakan							2	2	1	1
15.	Fidusia							1	1	2	2
16.	Pemerasan							1	1	0	0
17.	ITE							1	0	1	1
18.	Pencemaran Nama Baik							1	1	0	0
19.	Perbuatan tidak menyenangkan							1	1	0	0
20.	Perampasan							2	2	0	0
21.	Pencurian ringan							2	2	0	0
22.	Perkelahian							1	1	0	0
23.	Kekerasan Anak							2	2	0	0
24.	Serobot Tanah							1	1	0	0
25.	Percobaan Pemerkosaan							1	1	0	0
Jumlah		365	319	321	243	225	156	171	134	155	131

Sumber : Polres Purbalingga, 2019

Ket : L=Lapor  
S=Selesai

Berdasarkan tabel diatas dalam kurun waktu 5 (lima) tahun rata-rata jumlah kasus kriminalitas di Kabupaten Purbalingga berjumlah 247 kasus. Adapun kasus kriminalitas tersebut didominasi oleh tindak pidana pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, penggelapan, persetubuhan, penganiayaan dan perjudian.

Pada tahun 2019 aksi tindak kriminal di Kabupaten Purbalingga mencapai 155 kasus dengan didominasi oleh kasus pencurian berat sejumlah 65 kasus. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 jumlah kasus kriminal di Kabupaten Purbalingga mengalami penurunan sejumlah 16 kasus atau menurun 9,36% dari jumlah kasus kriminal pada tahun 2018. Sedangkan untuk jenis kasus yang mendominasi pada tahun 2018 dan tahun 2019 masih sama yaitu kasus pencurian dengan pemberatan.

Jika dilihat dari tingkat penanganan kasus kriminalitas, Kabupaten Purbalingga sudah melakukan upaya terbaik dalam menindaklanjuti laporan-laporan kasus kriminal yang masuk. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya tingkat penanganan kasus kriminalitas sejak tahun



2016 hingga tahun 2019 melalui perbandingan antara jumlah kasus yang tertangani dengan jumlah kasus kriminalitas yang dilaporkan pada tahun yang bersangkutan. Berdasarkan data di atas, pada tahun 2019 kasus yang tertangani mencapai 131 kasus dari 155 kasus yang dilaporkan, artinya pada tahun 2019 tingkat penanganan kasus kriminalitas mencapai 84,52%. Tingkat penanganan kasus kriminalitas ini lebih tinggi daripada tahun 2018 yang baru mencapai 78,36%.

Angka kriminalitas ini lebih rendah dari tahun 2018, pada tahun 2018 angka kriminalitas Kabupaten Purbalingga mencapai angka 1,73 dan pada tahun 2019 terjadi penurunan angka kriminalitas hingga 0,11 poin menjadi 1,62. Artinya kondisi keamanan di Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini terlihat dari angka kriminalitas yang setiap tahun semakin menurun.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatnya ketentraman, ketertiban umum dan ketentraman masyarakat tidak terlepas dari upaya – upaya strategis yang telah dilaksanakan di Kabupaten Purbalingga antara lain:

- a. patroli wilayah bersama dengan unsur TNI, Polri bersama Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Purbalingga dengan titik sasaran daerah-daerah rawan keamanan dan ketertiban umum seperti GOR Goentor Darjono Purbalingga, Bumi Perkemahan, Taman Terbuka Hijau, Kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga
- b. meningkatkan peran aktif masyarakat melalui optimalisasi Satuan Perlindungan Masyarakat yang ada di Desa/Kelurahan dengan :
  - pembinaan Satuan Perlindungan Masyarakat di Eks Pembantu Bupati Wilayah Purbalingga, Bobotsari dan Bukateja ;
  - pelatihan Satlinmas Inti sebanyak 62 (enam puluh dua) orang Linmas dari Kecamatan Kejobong dan Kecamatan Kalimanah;
  - pembinaan Khusus bagi Anggota Satlinmas Inti;
  - ronda keliling oleh warga dan juga unsur Satlinmas yang ada dimasing-masing desa/kelurahan di wilayah kecamatan se Kabupaten Purbalingga;
- c. melaksanakan Rakor Tibumtranmas setiap tri wulan atau semesteran.

Kendala/atau permasalahan yang mempengaruhi Angka Kriminalitas di Kabupaten Purbalingga adalah :

- a. minimnya peran serta masyarakat umum dalam pencegahan tindak kriminal;
- b. jumlah lapangan pekerjaan yang belum merata bagi masyarakat antara pria dan wanita sehingga berdampak pada kesenjangan sosial atau kemiskinan yang masih nampak;
- c. belum terbangunnya sinergitas antara aparat keamanan lainnya seperti dengan Kepolisian, TNI, Unsur Kecamatan, Aparat Pemerintahan Desa/Kelurahan;

- d. belum dioptimalkan peran Satuan Perlindungan Masyarakat di desa/kelurahan seperti sarana dan prasarana pakaian dinas serta anggaran kesejahteraan dan anggaran untuk pelatihan;
- e. penegakan hukum yang masih sektoral belum komprehensif;
- f. masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada aparat penegak hukum sehingga menyebabkan masih adanya tindak kriminalitas yang tidak dilaporkan oleh masyarakat;

Solusi yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam upaya menurunkan angka kriminalitas di Kabupaten Purbalingga yaitu melakukan kegiatan-kegiatan seperti peningkatan koordinasi dengan TNI dan Polri dalam penanganan gangguan kriminalitas, adanya dukungan unsur Forkopimda, peningkatan profesionalitas institusi yang terkait dengan keamanan, ketertiban umum serta perlindungan masyarakat melalui Diklat Deteksi Dini Bagi Anggota Satpol PP dan Satlinmas, peningkatan Koordinasi Pengamanan, pengembangan penyelidikan dan penguatan kelembagaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) serta Penguatan Kelembagaan Intelijen Daerah.

### 3. Indeks Toleransi

Toleransi menjadi salah satu variabel kunci dalam membina dan mewujudkan kerukunan serta inklusi sosial yang akan berdampak pada terwujudnya ketentraman, ketertiban umum dan keamanan dalam masyarakat. Sedangkan indeks toleransi adalah salah satu tolok ukur kehidupan bermasyarakat yang tentram, tertib dan aman. Selanjutnya untuk mengukur indeks toleransi, dihitung dari rata-rata potensi konflik baik agama, gangguan dari kelompok radikal maupun sosial yang tertangani.

Ada berbagai macam toleransi sesuai dengan bentuk keragaman yang ada, antara lain toleransi beragama, toleransi antar suku, toleransi dalam berpolitik, dan lain-lain. Berikut disajikan gambaran umum Kabupaten Purbalingga kondisi Agama dan sosial lainnya sebagai berikut :

Tabel 3.40 Data Penduduk Kabupaten Purbalingga Berdasarkan Agama

No	Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghuchu	Aliran Kepercayaan
1	KEMANGKON	63.510	412	305	1	2	0	0
2	BUKATEJA	78.010	385	150	3	7	1	0
3	KEJOBONG	51.209	32	4	0	2	0	0
4	KALIGONDANG	65.260	309	55	0	0	0	9
5	PURBALINGGA	56.000	1.959	1.053	7	54	15	2
6	KALIMANAH	55.925	528	229	3	22	1	8
7	KUTASARI	63.994	167	14	0	2	0	0
8	MREBET	76.863	199	20	2	0	0	3
9	BOBOTSARI	54.121	501	175	0	5	1	1
10	KARANGREJA	44.942	124	23	0	0	0	1
11	KARANGANYAR	40.791	13	3	0	0	0	0
12	KARANGMONCOL	58.344	22	19	1	0	0	0



No	Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghuchu	Aliran Kepercayaan
13	REMBANG	68.842	15	40	0	2	0	16
14	BOJONGSARI	62.187	67	17	0	5	0	1
15	PADAMARA	45.141	289	154	1	2	6	1
16	PENGADEGAN	40.949	8	30	0	0	0	7
17	KARANGJAMBU	27.230	0	0	0	0	0	0
18	KERTANEGARA	37.539	0	1	0	0	0	0

Sumber : DINPENDUKCAPIL 2019

Selanjutnya berdasarkan etnis, penduduk Purbalingga didominasi oleh Suku Jawa, adapun beberapa lainnya antara lain China, Arab, Padang, Madura dan lain sebagainya.

Berdasarkan data Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berkembang di Kabupaten Purbalingga dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.41 Database Organisasi Kemasyarakatan dan LSM Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

No	Kategori	Jumlah
1.	Organisasi Kemasyarakatan	45
2.	Lembaga Swadaya Masyarakat	28
3.	Aliran Kepercayaan	13
4.	Yayasan	42
5.	Pondok Pesantren	10
6.	Panti Asuhan	4
7.	Organisasi Keagamaan dan Politik	21

Sumber : Kesbangpol, 2019

Dari jenis keragaman tersebut, Pemerintah Kabupaten Purbalingga berupaya untuk senantiasa melakukan deteksi dini atas potensi yang mungkin terjadi. Setiap potensi konflik yang muncul apabila tidak disikapi dan ditangani dengan baik dan tepat dapat berpotensi menimbulkan konflik dalam skala besar/luas. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan secara sistematis dan terencana dalam situasi dan peristiwa baik sebelum, pada saat, maupun sesudah terjadi konflik yang mencakup pencegahan konflik, penghentian konflik dan pemulihan pasca konflik. Potensi konflik yang sering terjadi di Kabupaten Purbalingga berdasarkan data kejadian Konflik Agama, Gangguan Keamanan dari Kelompok Radikal dan Sosial lainnya disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.41 Potensi Konflik Yang Terjadi

No	Jenis Konflik	Potensi Konflik Yang Terjadi	
		2018	2019
1	Konflik Agama	NA	NA
2	Gangguan Keamanan dari Kelompok Radikal	NA	NA
3	Konflik Sosial Lainnya	14	42
	Total	14	42

Sumber : Kesbangpol, 2019

Potensi konflik pada tahun 2019 didominasi oleh konflik sosial, baik sosial ekonomi, sosial budaya maupun ideologi. Beberapa potensi konflik yang mendominasi antara lain :

- a. sengketa Pilkada Tahun 2019;
- b. pembangunan Bandara Jendral Besar Soedirman;
- c. galian C;
- d. pembangunan PKL Center dan rencana relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Alun – alun Purbalingga ;
- e. penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL);
- f. kegiatan Tabligh Akbar/Istighozah ;
- g. kegiatan Sekber 65;
- h. pembangunan jaringan irigasi Bendungan Slinga;
- i. permasalahan ketenagakerjaan/buruh di wilayah Purbalingga ;
- j. perizinan tempat – tempat hiburan, dan ;
- k. permasalahan sosial lainnya.

Peristiwa konflik memiliki dampak yang sangat buruk bagi kemajemukan masyarakat yang selama ini dipupuk dan dirawat bersama. Dampak buruk akan semakin terasa apabila pemerintah, baik pusat maupun daerah melakukan pembiaran sehingga dampak konflik sangat mungkin untuk semakin meluas. Sehingga dalam hal ini, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat vital guna meredam atau bahkan meminimalisir bibit-bibit konflik, khususnya konflik horizontal yang pada umumnya mengatasnamakan etnis, golongan, maupun agama.

Peran pemerintah daerah tersebut diperkuat dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial. Peraturan Pemerintah ini mengatur berbagai ketentuan mengenai pencegahan dini konflik, tindakan darurat penyelamatan dan perlindungan korban, bantuan penggunaan dan kekuatan militer, pemulihan pasca konflik, peran aktif masyarakat dalam pencegahan dan penanganan konflik, pendanaan penanganan konflik, dan monitoring dan evaluasi konflik.

Selanjutnya dari potensi konflik yang terdeteksi, terdapat 11 (sebelas) konflik yang didominasi oleh konflik sosial dan tertangani melalui

koordinasi dengan pihak – pihak terkait. Adapun data konflik yang tertangani tahun 2019 disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.42 Konflik Yang Tertangani Tahun 2019

No	Wilayah	Jenis Kejadian/Konflik yang Tertangani
1.	Kecamatan Purbalingga	a. Penghentian operasional karaoke Bintang berdasarkan putusan pengadilan ;
		b. Penanganan konflik Galian C di wilayah Jatisaba yang mendapatkan penolakan warga yang menyebabkan rusaknya jalan antar desa ;
		c. Penyelesaian konflik ormas Pemuda Pancasila (PP) dan GMBI, serta antisipasi kebijakan untuk meminimalisir konflik terulang kembali ;
		d. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dalam rangka penyelesaian rencana aksi unjuk rasa ketidakpuasan pekerja pabrik/buruh terhadap kebijakan perusahaan yang dimotori oleh LSM Incident Java Independent (IJI) ;
		e. Mediasi rencana pemindahan PKL alun - alun ke lokasi baru di <i>Purbalingga Food Centre</i> (PFC);
		f. Mediasi atas ketidakpuasan sopir angkutan umum terhadap keberadaan halte Trans Jateng.
2.	Kecamatan Bukateja	a. Penyelesaian sengketa Galian C di wilayah Desa Penaruban, Kedungjati, Karangcengis, Kembangan dan desa lain yang beroperasi tanpa ijin resmi dari dinas terkait.
		b. Mengoordinasikan dengan pihak terkait dalam rangka mengatasi maraknya togel di wilayah.
3.	Kecamatan Kemangkon	Mediasi operasional karaoke Melisa yang mendapatkan penolakan dari warga sekitarnya.
4.	Kecamatan Kutasari	Mediasi operasional karaoke Pilar yang mendapatkan penolakan dari warga sekitarnya.
5.	Kecamatan Padamara	Mediasi operasional karaoke Pasific yang mendapatkan penolakan dari warga sekitarnya.

Sumber : Kesbangpol, 2019

Dengan tertanganinya 11 (sebelas) konflik tersebut, maka diperoleh indeks toleransi di Kabupaten Purbalingga sebesar 3,6. Sehingga capaian kinerja untuk indikator sasaran Indeks Toleransi tercapai 120% dengan kategori Sangat Berhasil.



Tabel 3.43 Indeks Toleransi Tahun 2019

No	Jenis Konflik	Yang Terjadi	Yang Tertangani
1	Konflik Agama	-	-
2	Gangguan Keamanan dari Kelompok Radikal	-	-
3	Konflik Sosial Lainnya	11	11
	<b>Indeks Toleransi (baris 1+2+3 dibagi 3)</b>		3,6

Beberapa upaya pencegahan menjadi hal yang sangat mendasar dan penting ditekankan dalam upaya manajemen konflik horizontal yang dilakukan pemerintah daerah diantaranya :

- a. membangun sistem peringatan dini konflik melalui :
  - peningkatan koordinasi dengan jajaran KOMINDA guna menghimpun informasi/ deteksi dini terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang timbul di Kabupaten Purbalingga yang dapat menghambat jalannya pembangunan sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pimpinan untuk menentukan atau membuat suatu kebijakan ;
  - membangun Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) melalui rapat koordinasi;
- b. penguatan kerukunan umat beragama dengan mendorong peningkatan peran tokoh – tokoh agama di Kabupaten Purbalingga melalui kegiatan strategis yaitu wadah Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB). Hal ini diantaranya dilakukan melalui pertemuan FKUB sebagai sarana silaturahmi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul antar umat beragama, serta menyikapi dinamika sosial masyarakat yang setiap waktu berubah dengan cepat yang dapat mempengaruhi kehidupan umat beragama;
- c. memberdayakan para tokoh etnis dalam menjaga kerukunan masyarakat Kabupaten Purbalingga yang cukup heterogen melalui wadah Forum Pembauran Etnis untuk menjaga kerukunan kehidupan masyarakat yang cukup heterogen tersebut. Hal ini diantaranya dilakukan melalui Sarasehan FPBI sebagai sarana silaturahmi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul antar etnis;
- d. memberdayakan Organisasi Kemasyarakatan yang ada di Kabupaten Purbalingga untuk turut serta menjaga kerukunan dan meminimalisir potensi konflik SARA;
- e. melaksanakan kegiatan pendidikan bela Negara yang ditujukan bagi generasi muda ataupun anggota ORMAS / LSM ;
- f. pembekalan wawasan kebangsaan bagi siswa OSIS dan Pramuka, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat;
- g. pemetaan wilayah konflik, serta ;
- h. meningkatkan upaya pencegahan konflik melalui penyelenggaraan rapat koordinasi lintas sektoral kegiatan Fasilitasi Tim Terpadu



Gangguan Konflik Sosial dan melaksanakan Sosialisasi Pencegahan Konflik Sosial ke masyarakat bersama instansi terkait.

Selanjutnya dalam upaya membangun toleransi masyarakat Kabupaten Purbalingga, masih ditemui adanya hambatan yaitu :

- a. adanya kelompok di masyarakat, yang diduga melaksanakan kegiatan cenderung mengarah pada paham radikalisme dan ekstrimisme;
- b. tingginya frekuensi mobilitas penduduk dari luar daerah yang memiliki latar belakang budaya, agama dan adat istiadat potensial menimbulkan gesekan baik dengan sesama pendatang maupun dengan penduduk asli;
- c. belum optimalnya pemantauan kegiatan WNA dan Non Government Organization/ NGO di wilayah Kabupaten Purbalingga;
- d. masih belum optimalnya sosialisasi SKB (Surat Keputusan Bersama) terkait pendirian rumah ibadah yang menyebabkan kurang pemahamnya masyarakat mengenai proses pendirian tempat ibadah.

Rencana tindaklanjut / Strategi peningkatan capaian:

- a. mengoptimalkan upaya pembentukan Desa Toleransi dan Workshop Kader Pancasila sebagai garda depan penjaga persatuan dan kesatuan;
- b. optimalisasi pemantauan kegiatan WNA dan NGO di masyarakat agar dapat dilakukan antisipasi jika ada kegiatan yang mengarah pada penyebaran paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan potensi ke kriminal;
- c. memperkuat kelembagaan FKDM sebagai upaya memperkuat deteksi dini dan cegah dini terhadap segala kemungkinan masalah IPOLEKSOSBUDHANKAM;
- d. meningkatkan fasilitasi forum kemitraan FKUB ;
- e. meningkatkan sosialisasi Kerukunan Hidup Beragama dan sosialisasi wawasan kebangsaan serta pembauran kebangsaan.

Program yang mendukung capaian sasaran tersebut adalah :

- a. Program Fasilitasi dan Pembinaan Kehidupan Sosial Politik
- b. Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan
- c. Program Peningkatan Keamanan, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat
- d. Program Koordinasi dan Penatalaksanaan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan
- e. Program Pencegahan dan pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

## **SASARAN 2 :** **MENINGKATNYA KETAHANAN DAERAH DALAM** **PENANGGULANGAN BENCANA**

Hasil evaluasi pada tujuan sasaran strategis *Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana* mendapatkan nilai rata-rata 100% dengan kategori Sangat Berhasil. Adapun hasil pengukuran indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.44 *Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana*

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Realisasi 2016</b>	<b>Realisasi 2017</b>	<b>Realisasi 2018</b>	<b>Target 2019</b>	<b>Realisasi 2019</b>	<b>Capaian %</b>	<b>Target Akhir</b>
Indeks ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	Persen	61,30	65,69	66,11	66,53	66,53	100	60

Indeks ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana diperoleh melalui rata – rata persentase cakupan pelayanan bencana alam dan cakupan Desa tangguh bencana yang diperoleh melalui pemberdayaan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana alam. Adapun perhitungan sebagaimana tabel terlampir :

Tabel 3.45 *Perhitungan Indeks Ketahanan Daerah dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Purbalingga Tahun 2019*

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi
1	Cakupan pelayanan bencana alam	%	100	100
2	Cakupan pemberdayaan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana alam	%	33,05	33,05
	<b>Indeks ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana (Realisasi Kinerja Baris 1 + 2 dibagi 2)</b>			<b>66,53</b>

Sumber : BPBD Kabupaten Purbalingga, 2019

Dengan capaian tersebut tersebut, diharapkan korban bencana alam yang terjadi di Wilayah Kabupaten Purbalingga semakin sedikit, walaupun Wilayah Kabupaten Purbalingga dinilai masuk dalam wilayah yang memiliki potensi bencana tinggi. Berdasarkan Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) yang dikeluarkan BNPB tahun 2018, Kabupaten Purbalingga menempati rangking 28 dari 35 Kabupaten/Kota se – Jawa Tengah, dan pada peringkat 185,26 secara nasional dengan skor 62. Indeks tersebut diukur dengan memperhitungkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang ada. Potensi dampak negatif tersebut dihitung juga

dengan mempertimbangkan tingkat kerentanan dan kapasitas kawasan tersebut. Potensi dampak negatif ini menggambarkan potensi jumlah jiwa, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan yang terpapar oleh potensi bencana.

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana didukung upaya – upaya sebagai berikut :

1. Cakupan Pelayanan Bencana Alam

Cakupan Pelayanan Bencana Alam pada dasarnya merupakan penanganan terhadap kejadian bencana yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun. Pada tahun 2019, pelayanan penanggulangan bencana alam tercapai. Adapun jenis bencana yang ada berdasarkan kegiatan pemantauan daerah rawan bencana dan kejadian bencana, dapat terpetakan daerah rawan bencana di wilayah Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

Tabel 3.46 Daerah Rawan Bencana di Kabupaten Purbalingga

No	Jenis Bencana	Kecamatan Rawan Bencana
1	Banjir	Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Purbalingga, Kaligondang, Bobotsari, Karanganyar, Kertanegara, Karangmoncol, Rembang, Kutasari
2	Longsor	Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, Purbalingga, Kutasari, Bojongsari, Mrebet, Bobotsari, Karangreja, Karangjambu, Karanganyar, Kertanegara, Karangmoncol, Rembang, Kaligondang
3	Gunung Berapi	Kutasari, Bojongsari, Mrebet, Karangreja
4	Gempa Bumi	-
5	Kekeringan	Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, Kaligondang, Kutasari, Bojongsari, Mrebet, Bobotsari, Karangreja, Karanganyar, Kertanegara, Karangmoncol, Rembang, Karangjambu
6	Angin Ribut	Semua kecamatan berpotensi terjadi bencana angin ribut
7	Kebakaran Rumah/ Lahan	Semua kecamatan berpotensi terjadi kebakaran rumah/ lahan

Sumber : BPBD Kabupaten Purbalingga, 2019

Pemetaan daerah rawan bencana tersebut dengan mempertimbangkan faktor topografi Kabupaten Purbalingga yang beraneka ragam meliputi dataran tinggi/pegunungan dan dataran rendah. Daerah bagian utara yang berbukit – bukit dengan kelerengan lebih dari 40% sehingga berpotensi longsor. Selanjutnya Bagian Selatan merupakan daerah yang relatif rendah

dengan nilai faktor kemiringan berada antara 0 – 25 % sehingga berpotensi banjir maupun kekeringan. Selanjutnya pada sebagian wilayah Kabupaten Purbalingga berada di bawah kaki Gunung Slamet, sehingga berpotensi terdampak letusan Gunung berapi. Adapun potensi angin ribut ada pada semua kecamatan di wilayah Kabupaten Purbalingga.

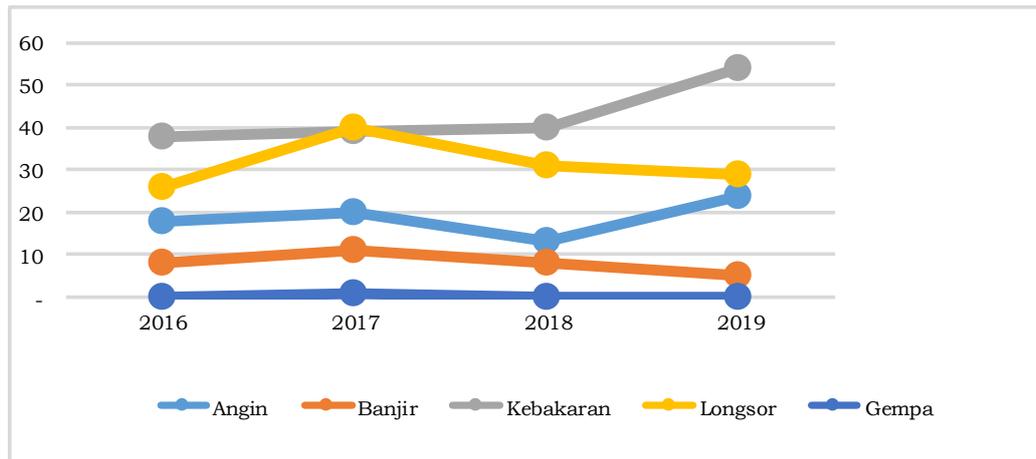
Pada tahun 2019, tercatat kejadian bencana sebanyak 112 kali, meliputi kejadian bencana angin ribut sebanyak 24 kali, bencana kebakaran sebanyak 54 kali, bencana banjir sebanyak 5 kali, bencana tanah longsor sebanyak 29 kali. Sedangkan musim kemarau panjang yang terjadi mulai Dasarian III bulan Juni sampai dengan Dasarian III bulan Nopember 2019 juga berdampak kekeringan/kekurangan air bersih pada 104 (seratus empat) desa di 15 (lima belas) kecamatan di Kabupaten Purbalingga meliputi Kecamatan Karangreja, Kejobong, Karanganyar, Bobotsari, Kertanegara, Kaligondang, Pengadegan, Karangmoncol, Kutasari, Mrebet, Bojongsari, Kemangkon, Bukateja, Rembang dan Karangjambu dengan jumlah korban terdampak sebanyak 6.199 KK atau sebanyak 23.448 jiwa. Kejadian bencana pada tahun 2019 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebanyak 92 kali. Adapun dari kejadian bencana tersebut, untuk bencana kebakaran sebagai bencana non alam di tahun 2019 mengalami kenaikan 45,94 % dibandingkan kejadian tahun 2018, yaitu sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) kejadian kebakaran di tahun 2018, dan di tahun 2019 terjadi 54 (lima puluh empat) kejadian kebakaran.

Tabel 3.47 Kejadian Bencana Alam Tahun 2019

No	Bulan	Jumlah Kejadian (kali)	Terdampak							
			Jiwa		Rumah					
			Meninggal (org)	Luka (org)	Roboh (unit)	Rusak berat (unit)	Rusak Sedang (unit)	Rusak ringan (unit)	Terancam (unit)	Jumlah (unit)
1	Angin	24	1	3	-	14	26	196	-	236
2	Kebakaran	54	-	1	9	18	22	6	-	55
3	Banjir	5	-	-	-	-	6	-	149	155
4	Tanah Longsor	29	-	-	-	2	9	7	32	50
5	Gempa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kekeringan	1	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	112	1	4	9	34	63	209	181	496

Bencana pada Tahun 2016 – 2019 disajikan pada grafik sebagai berikut :

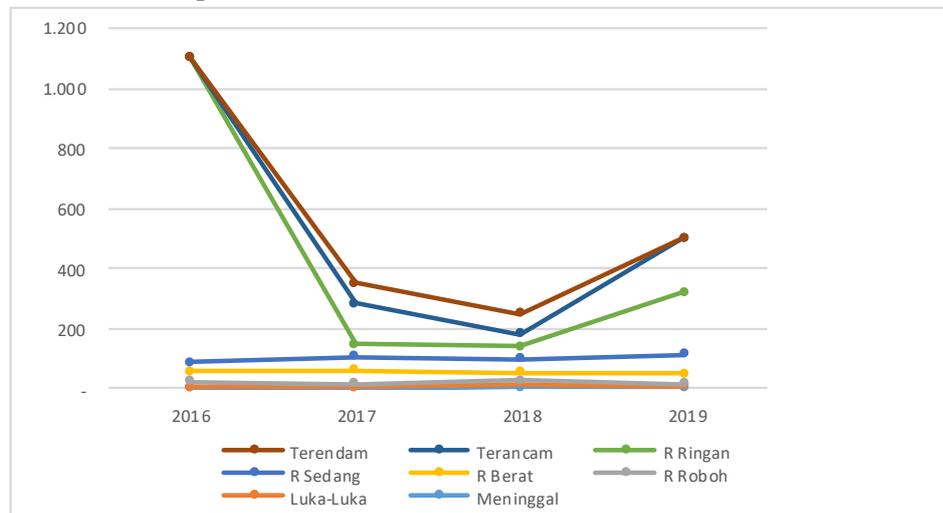
Grafik 3.3 Kejadian Bencana Tahun 2016 - 2019



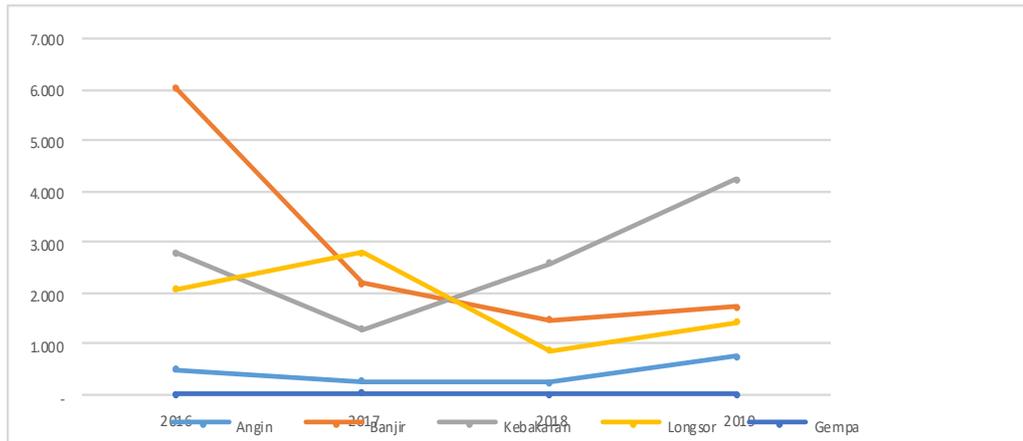
Dampak dari kejadian bencana tersebut mengakibatkan kerusakan rumah di sekitar wilayah yang terkena bencana. Rumah yang terdampak bencana sebanyak 496 unit, terbagi menjadi beberapa kriteria yaitu roboh, rusak berat, rusak sedang, rusak ringan dan terancam. Nilai kerugian yang dialami sebesar Rp. 8.117.029.000,00.

Berikut disajikan grafik dampak dan kerugian akibat bencana sebagai berikut :

Grafik 3.4 Dampak Bencana Tahun 2016 - 2019



Grafik 3.5 Kerugian Bencana Tahun 2016 – 2019



Dari grafik dampak dan kerugian bencana tersebut, tampak bahwa korban terdampak dari bencana di wilayah Kabupaten Purbalingga semakin menurun, sehingga beberapa upaya yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan waspada bencana cukup berhasil.

Upaya Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam menangani korban bencana sebagai berikut :

Tabel 3.48 Bantuan Bencana Tahun 2019

No	Bencana	Jumlah Kejadian	Jumlah Kerugian	Jumlah Penerima Bantuan	
				Jumlah KK	Besar Bantuan
1	Angin	24 Kali	Rp743.089.000,-	40 orang	Rp131.000.000,-
2	Kebakaran	54 Kali	Rp4.223.240.000,-	45 orang	Rp154.800.000,-
3	Banjir	5 Kali	Rp1.722.950.000,-	- orang	-
4	Tanah Longsor	29 Kali	Rp1.427.750.000,-	17 orang	Rp55.900.000,-
5	Gempa	-	-	-	-
6	Kekeringan	1 Kali	-	104 Desa (15 Kec)	4.292 tangki
	Total	112 Kali	Rp8.117.029.000,-	102 orang	Rp341.700.000,-

Bantuan kepada korban bencana diberikan dengan kriteria sebagai berikut :

- Bantuan uang yang diberikan kepada korban yang mengalami dampak kerugian berat/ sedang sejumlah 102 orang dengan total bantuan uang sebesar Rp341.700.000,00 yang berasal dari APBD, PMI, Baznas dan Owabong.
- Bantuan logistik diberikan kepada seluruh korban terdampak bencana baik berat, sedang maupun ringan sejumlah 102 orang dengan total bantuan senilai Rp530.333.600,00.

Untuk bencana kekeringan yang melanda 104 Desa di 15 Kecamatan wilayah Kabupaten Purbalingga, telah dilaksanakan droping air bersih sebanyak 4.292 tangki yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui Pelaksana BPBD Kabupaten Purbalingga sebanyak 1.310 tangki, Bantuan Tidak Terduga sebanyak 833 tangki



dan dari Corporate Social Responsibility (CSR) sebanyak 2.149 dengan total nilai sebesar Rp. 452.716.725,00.

Tabel 3.49 Bantuan Bencana Kekeringan Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Tangki	Jumlah Jiwa Terdampak
1	Pengadegan	9	467	23,448
2	Karangmoncol	7	429	
3	Kutasari	8	298	
4	Kejobong	12	690	
5	Karanganyar	10	708	
6	Kemangkong	7	99	
7	Kaligondang	9	409	
8	Bobotsari	7	313	
9	Bukateja	2	46	
10	Mrebet	6	164	
11	Kertanegara	10	359	
12	Bojongsari	3	101	
13	Karangreja	6	95	
14	Karangjambu	2	17	
15	Rembang	6	97	
	<b>Jumlah Total</b>	<b>104</b>	<b>4,292</b>	<b>23,448</b>

Selanjutnya berdasarkan perhitungan tersebut, maka realisasi cakupan korban bencana yang tertangani adalah :

Tabel 3.50 Jumlah Korban Bencana Tahun 2019

NO	JUMLAH KORBAN BENCANA (BERAT/SEDANG/RINGAN)	JUMLAH KORBAN BENCANA YANG TERTANGANI	REALISASI %
1	102	102	100

Dari total korban bencana terdampak sebanyak 102 orang, semuanya diberi bantuan baik berupa uang maupun logistik.

Pada tahun 2019 total bantuan uang yang diberikan untuk 102 orang adalah sebesar Rp 341.700.000,00, dengan rincian sebagai berikut :

- Pemerintah Kabupaten Purbalingga sebesar Rp 243.500.000,00 ;
- PMI sebesar Rp 24.200.000,00 ;
- Baznas sebesar Rp 55.000.000,00 dan;
- Owabong sebesar Rp 19.000.000,00.



## 2. Cakupan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Alam

Capaian yang diperoleh dalam cakupan pemberdayaan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana alam tahun 2019 adalah sebesar 99,85 % dengan realisasi sebesar 33,05% dari target sebesar 33,05%. Cakupan ini diperoleh dari perhitungan persentase Desa Tangguh Bencana sejumlah 79 dibandingkan dengan jumlah seluruh desa di Kabupaten Purbalingga sebanyak 239 desa/kelurahan.

Tabel 3.52 Jumlah Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah	Desa
1.	Karangmoncol	6	Rajawana, Tajug, Baleraksa, Tunjungmuli, Kramat dan Sirau
2.	Karanganyar	8	Kaliori, Kalijaran, Karanganyar, Karanggedang, Maribaya, Bungkanel, Ponjen dan Brakas
3.	Purbalingga	1	Desa Tojareja
4.	Kaligondang	1	Desa Cilapar
5.	Bobotsari	7	Banjarsari, Pakuncen, Gunungkarang, Tlagayasa, Limbasari, Palumbungan wetan dan palumbungan Wetan
6.	Mrebet	3	Binangun, Pangalusan, dan Sangkanayu
7.	Kertanegara	8	Margasana, Kertanegara, Kasih, Karangasem, Adiarsa, Langkap, Darma, Kranean (8)
8.	Bojongsari	1	Desa Bumisari
9.	Karangreja	7	Gondang, Kutabawa, Serang, Siwarak, Karangreja, Tlahab Lor dan Tlahab Kidul
10.	Karangjambu	6	Sirandu, Purbasari, Karangjambu, Sanguwatang, Jingkang dan Danasari
11.	Rembang	12	Wlahar, Bantarbarang, Gunungwuled, Losari, Bodaskarangjati, Wanogara wetan, Wanogara Kulon, Makam, Sumampir, Tanalum, Panusupan dan Karangbawang



No	Kecamatan	Jumlah	Desa
12.	Kemangkön	19	Kedungbenda, Bokol, Palumutan, Majatengah, Kedunglegok, Kemangkön, Panican, Bakulan, Karangkemiri, Pegandekan, Senon, Sumulir, Kalialang, Karangtengah, Muntang, Gambarsari, Toyareka, Jetis dan Majasem
	Jumlah	79	

Cakupan pemberdayaan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana alam meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat pencegahan dan mitigasi bencana yang meliputi Sosialisasi, Simulasi maupun pelatihan-pelatihan kebencanaan di daerah-daerah rawan bencana ataupun di sekolah sekolah sebagai bekal dasar bagi masyarakat apabila terjadi bencana.

Secara kongkrit langkah-langkah yang telah ditempuh oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purbalingga dalam rangka upaya pemberdayaan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana alam adalah :

- a. melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan tentang penanggulangan bencana kepada masyarakat. antara lain yang dilaksanakan pada tahun 2019 sebagai berikut :
  - 1) Pembentukan Desa Tangguh Bencana di Desa Tanalum Kecamatan Rembang, yang memiliki potensi tanah longsor;
  - 2) Simulasi Penanganan Bencana di Desa Panusupan Kecamatan Rembang dengan tema "Terbentuknya Desa Yang Siap Evakuasi Mandiri". Dalam kegiatan ini juga melibatkan masyarakat, serta Tim Penyelamat yang dibentuk oleh organisasi kemasyarakatan;
  - 3) Pelatihan dan Sosialisasi Budaya Sadar Bencana di wilayah Kecamatan Karangmoncol dan Rembang dengan menghadirkan 8 desa peserta dari masing-masing kecamatan sebanyak 4 desa.
- b. menyusun Kajian Risiko Bencana yang merupakan dokumen yang memuat mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat ancaman, tingkat kerugian dan kapasitas daerah di Wilayah Karangjambu.

Selanjutnya kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergiliran dengan kelompok sasaran adalah daerah rawan bencana di wilayah Kabupaten Purbalingga.

- a. melakukan koordinasi dengan pihak teknis terkait dalam mengupayakan pencegahan bencana serta upaya-upaya dalam penanganan bencana;
- b. melaksanakan monitoring daerah potensi bencana terutama pada daerah-daerah yang sering terkena bencana;

- c. melakukan pendataan laporan masyarakat yang terkena bencana sebagai rujukan upaya pencegahan selanjutnya;
- d. menyalurkan bantuan kepada korban bencana;
- e. melaksanakan rehabilitasi dan rekonstruksi wilayah yang terdampak bencana;
- f. melaporkan kejadian bencana ke tingkat provinsi (BPBD Provinsi Jateng) dan ke BNPB di Jakarta.

Strategi ke depan untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas Desa Tangguh Bencana Strategi adalah :

- a. melaksanakan kerja sama dengan akademisi penggiat kebencanaan dalam rangka penyusunan kajian daerah rawan bencana, dan;
- b. melaksanakan kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui BPBD Provinsi Jawa Tengah dalam rangka pemenuhan sarana prasarana kebencanaan di bidang mitigasi berupa pemasangan alat peringatan dini (*early warning system*) bencana tanah longsor dan rambu peringatan bencana di beberapa lokasi daerah rawan bencana yang ada di Kabupaten Purbalingga.

Program yang mendukung Sasaran Tertanganinya Korban Bencana adalah :

- a. Program Fasilitasi, Penanganan dan Rehabilitasi Korban Bencana
- b. Program Penanggulangan Bencana
- c. Program Peningkatan Keamanan, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat
- d. Program Penanggulangan Bencana Kebakaran

### **SASARAN 3 :**

#### ***MENINGKATNYA PAHAM DAN WAWASAN KEBANGSAAN***

Hasil evaluasi pada sasaran strategis *Meningkatnya Paham dan wawasan Kebangsaan* mendapatkan nilai rata-rata 91,53 % dengan kategori Berhasil. Adapun hasil pengukuran indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.52 *Capaian Kinerja Sasaran Meningkatkan Paham dan wawasan Kebangsaan*

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Realisasi 2016</b>	<b>Realisasi 2017</b>	<b>Realisasi 2018</b>	<b>Target 2019</b>	<b>Realisasi 2019</b>	<b>Capaian %</b>	<b>Target Akhir</b>
Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum (Pemilukada, Pemilu, Pilpres)	%	-	-	68,39	85	77,8	91,53	87



Dari tabel tersebut dapat disampaikan bahwa untuk tingkat partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 77,8 dibandingkan tahun 2018 yang hanya mencapai 68,39.

Meningkatnya antusiasme pemilih menggunakan hak pilihnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebab yang diasumsikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi pemilih adalah Sistem Pemilihan Umum Tahun 2019 yang menggabungkan Pemilu Legislatif/Pileg dengan Pemilu Presiden/Pilpres. Pada pemilu sebelumnya, baik Pileg maupun Pilpres dilaksanakan terpisah dan secara nasional angka partisipasi pemilih Pileg selalu lebih tinggi dibanding Pilpres. Tingginya angka partisipasi pemilih pada Pileg sangat dipengaruhi oleh figur calon legislatif (khususnya DPRD Kabupaten dan DPRD Provinsi) yang lebih dikenal bahkan memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat di dapilnya. Kedekatan emosional ini pada umumnya dikarenakan caleg biasanya adalah penduduk daerah setempat, bahkan memiliki hubungan kekerabatan (kliental) dengan kebanyakan pemilih, sehingga pemilih merasa telah mengenal para caleg dan memiliki kepastian mengenai figur caleg yang akan dipilihnya dan ingin memenangkan yang bersangkutan. Hal tersebut cukup mendorong pemilih untuk menggunakan hak pilihnya di TPS. Berbeda dengan pilpres, meski mengenal para calonnya, namun sebagian besar pemilih tidak memiliki kedekatan emosional atau kekerabatan dengan calon presiden dan calon wakil presiden, sehingga untuk pergi ke TPS, masyarakat tidak seantusias ketika memilih caleg dalam pileg.

Namun fenomena politik pada Pemilu 2019 sedikit berbeda, keserentakan membuat kebanyakan pemilih justru lebih bergairah memilih capres-wapres dibanding memilih caleg. Terlebih, secara teknis memilih capres-wapres lebih sederhana dibanding caleg. Surat suara ukurannya lebih kecil, ada foto pasangan calonnya dan tidak serumit surat suara calon anggota DPR/DPRD yang ukurannya besar, calonnya banyak dan hanya ada tulisan nama calon tanpa gambar foto.

Kegairahan masyarakat untuk memilih capres-cawapres itu dipicu kuatnya antar pasangan calon beserta tim pemenangannya saat mengkampanyekan dirinya masing-masing.

Faktor lain yang memungkinkan partisipasi Pemilu 2019 tinggi adalah keberhasilan sosialisasi pemilu dari penyelenggara dan stakeholder. Seperti diketahui penyelenggara, baik KPU maupun Bawaslu saat ini memiliki jajaran bertingkat yang lengkap mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa dan TPS, yang salah satu tugas dan kewajibannya adalah menyosialisasikan pemilu. Selain itu, stakeholder pemilu juga ikut menyosialisasikan, seperti pemerintah, organisasi sosial/kemasyarakatan/ keagamaan/ kepemudaan/ perempuan, LSM kepemiluan serta peserta pemilu. Kerja dua lini ini secara masif menyadarkan masyarakat melalui berbagai media, akan pentingnya pemilu, sehingga mereka terdorong menggunakan hak pilihnya di TPS.

Dengan demikian, semakin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemilu, menunjukkan makin tingginya tingkat kesadaran masyarakat turut

serta mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis dan berkeadilan yang bertujuan untuk sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum dihitung berdasarkan rata-rata angka partisipasi pemilihan legislatif, pemilihan presiden/ wakil presiden, pemilihan gubernur dan wakil gubernur serta pemilihan bupati/ wakil bupati. Pada tahun 2019, tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum dihitung berdasarkan pelaksanaan Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Partisipasi masyarakat pada kegiatan ini sebesar 77,8% dari DPT yang terdaftar. Capaian tersebut hanya sebesar 91,53% dari target yang ditentukan sebesar 85% pemilih hadir di TPS. Capaian tersebut lebih besar dibandingkan dengan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Purbalingga tahun 2015 sebesar 60% dan Pilgub Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 68,39%.

Berdasarkan data KPU Jawa Tengah, jumlah pemilih pada Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 sebanyak 27.430.269, terdiri atas pemilih laki - laki sebanyak 13.662.842 dan perempuan 13.767.427. Sementara Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang terdaftar di Kabupaten Purbalingga sebanyak 743.894 jiwa, dengan rincian laki - laki berjumlah 382.466 jiwa, dan perempuan berjumlah 378.220 jiwa. Sedangkan yang menggunakan hak pilih hanya sebesar 592.174 jiwa atau sebesar 77,8%, dan 168.512 jiwa atau 22,2% tidak menggunakan hak pilihnya.

Tabel 3.53 Daftar Pemilih yang menggunakan Hak Pilih Pada Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 di Kabupaten Purbalingga

No	Kecamatan	Pemilih	Pengguna Hak Pilih	
			Jumlah	%
1.	Bobotsari	40.974	32.034	78.2
2.	Bojongsari	46.916	38.898	82.9
3.	Bukateja	59.543	46.437	78.0
4.	Kaligondang	50.292	40.125	79.8
5.	Kalimanah	43.191	36.156	83.7
6.	Karanganyar	31.876	22.713	71.3
7.	Karangjambu	21.021	15.283	72.7
8.	Karangmoncol	45.135	33.397	74.0
9.	Karangreja	34.812	26.740	76.8
10.	Kejobong	39.290	29.847	76.0
11.	Kemangkon	49.618	39.163	78.9
12.	Kertanegara	28.531	20.315	71.2
13.	Kutasari	47.933	39.548	82.5
14.	Mrebet	58.612	45.726	78.0
15.	Padamara	33.765	27.863	82.5
16.	Pengadegan	31.518	24.075	76.4

No	Kecamatan	Pemilih	Pengguna Hak Pilih	
			Jumlah	%
17.	Purbalingga	44.520	37.405	84.0
18.	Rembang	53.139	36.449	68.6
<b>JUMLAH</b>		<b>760.686</b>	<b>592.174</b>	<b>77.8</b>

Sumber : KPU Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan data di atas jumlah pemilih tertinggi adalah Kecamatan Bukateja sebesar 56.972 jiwa atau 7,84% dan jumlah pemilih terendah adalah Kecamatan Karangjambu sebesar 15.283 atau 2,58%. Sementara itu persentase pengguna hak pilih tertinggi di Kecamatan Kalimanah sebesar 83,7% dan terendah di Kecamatan Rembang sebesar 68,6%.

Belum tercapainya target partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Umum disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain cukup banyaknya warga di wilayah Kabupaten Purbalingga yang bekerja di luar daerah (boro), yang tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena masih berada di luar daerah pada saat pelaksanaan Pemilu. Berdasarkan hasil rekapitulasi pengembalian formulir C6 KWK (surat pemberitahuan) yang tidak terdistribusi di wilayah Kabupaten Purbalingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.54 Hasil Rekapitulasi Pengembalian C6 KWK yang Tidak Terdistribusi Dalam Wilayah Kabupaten Purbalingga Dalam Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 di Kabupaten Purbalingga

No	Kecamatan	Meninggal Dunia	Pindah	Tidak Dikenal	Tidak Dapat Ditemui	Lain Lain	Jumlah
1	Bobotsari	231	222	100	1.966	943	3.462
2	Bojongsari	251	277	104	3.427	819	4.878
3	Bukateja	299	299	144	6.276	1.616	8.634
4	Kaligondang	200	298	153	4.773	808	6.232
5	Kalimanah	171	307	43	1.691	198	2.410
6	Karanganyar	163	70	34	6.248	810	7.325
7	Karangjambu	59	33	28	1.767	2.335	4.222
8	Karangmoncol	260	245	113	8.307	262	9.187
9	Karangreja	189	197	157	3.575	341	4.459
10	Kejobong	228	284	116	4.045	1.420	6.093
11	Kemangkon	245	382	76	6.306	398	7.407
12	Kertanegara	113	219	58	5.727	68	6.185
13	Kutasari	287	193	118	3.079	829	4.506
14	Mrebet	412	250	206	4.356	1.026	6.250
15	Padamara	136	288	77	2.832	183	3.516
16	Pengadegan	143	193	59	2.243	628	3.266
17	Purbalingga	308	505	209	764	242	2.028



No	Kecamatan	Meninggal Dunia	Pindah	Tidak Dikenal	Tidak Dapat Ditemui	Lain Lain	Jumlah
18	Rembang	272	279	65	14.493	228	15.337
	JUMLAH	3.652	4.096	1.715	72.138	10.123	105.397

Sumber : KPU Kabupaten Purbalingga

Dari data tersebut, jumlah DPT yang dipastikan tidak dapat berpartisipasi dalam Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 sebanyak 13,86 % dari total DPT yang terdaftar serta menyumbang 62,55 % dari total DPT yang tidak menggunakan hak suaranya di Pemilu Tahun 2019. Selanjutnya dari tabel diatas, alasan tidak dapat ditemui mencapai 77, 68% kemudian disusul lain lain sebesar 12,48%.

Selain itu, dari pemilih penyandang disabilitas sebanyak 2.474 pemilih (0,32%), hanya 858 pemilih (34,68%) yang datang dan memilih di bilik suara. Rendahnya partisipasi pemilih penyandang disabilitas menyumbang 0,509 % dari seluruh pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya. Berdasarkan data KPU Kabupaten Purbalingga, jumlah pemilih disabilitas tiap kecamatan sebagai berikut :

Tabel 3.55 Rekapitulasi Pemilih Disabilitas Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 di Kabupaten Purbalingga

No	Kecamatan	Pemilih	Pengguna hak pilih	Persentase
1.	Bobotsari	185	74	40 %
2.	Bojongsari	220	85	39 %
3.	Bukateja	228	73	32 %
4.	Kaligondang	161	64	40 %
5.	Kalimanah	129	36	28 %
6.	Karanganyar	134	47	35 %
7.	Karangjambu	52	14	27 %
8.	Karangmoncol	100	45	45 %
9.	Karangreja	122	21	17 %
10.	Kejobong	117	46	39 %
11.	Kemangkon	195	57	29 %
12.	Kertanegara	136	43	32 %
13.	Kutasari	126	45	36 %
14.	Mrebet	86	13	15 %
15.	Padamara	93	36	39 %
16.	Pengadegan	90	37	41 %



No	Kecamatan	Pemilih	Pengguna hak pilih	Persentase
17.	Purbalingga	131	62	47 %
18.	Rembang	169	60	36 %
Jumlah		2.474	858	35 %

Sumber : KPU Kabupaten Purbalingga

Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam rangka menyukseskan Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019, khususnya Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Purbalingga meliputi:

- Sosialisasi dan Parma/Penyuluhan/ Bimbingan Teknis;
- Kehumasan, Media Center, dan Pelayanan Informasi;

Kegiatan Sosialisasi dilakukan melalui berbagai metode antara lain :

- melalui forum warga, komunikasi tatap muka, pemanfaatan budaya lokal/tradisional, media seperti WA, Facebook, Twitter, dll untuk menampilkan sosialisasi Pilpres Tahun 2019 kepada masyarakat ;
- serta bentuk lain yang memudahkan masyarakat untuk dapat menerima informasi pemilihan dengan baik seperti event bazar, bhakti sosial, olahraga bersama, dll.

Adapun kelompok sasaran sosialisasi berbasis keluarga, pemilih pemula, pemilih penyandang disabilitas, kaum marjinal, komunitas, keagamaan, relawan demokrasi, dan/atau warga internet (netizen). Sedangkan untuk kegiatan Sosialisasi melalui media cetak atau media elektronik seperti *purbalingganew.net*, Derap Perwira, Gema Legislatif, Radio LPPL Perwira.

Selanjutnya, Pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui perangkat daerah terkait juga terlibat secara aktif dalam upaya menyosialisasikan penyelenggaraan Pemilu Tahun 2019 antara lain :

- fasilitasi kegiatan organisasi kemasyarakatan dan organisasi sosial politik dalam rangka melibatkan peran ormas/orsospol guna menggandeng masyarakat lebih aktif/proaktif dalam pelaksanaan Pemilu sebagai pemilih;
- sosialisasi kepada warga masyarakat umum pada momen kegiatan kemasyarakatan yang rutin dilaksanakan, seperti Subuh Berjamaah, Gerakan Bersama Rakyat (GEBRAK) Gotong Royong. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), dan pada setiap kesempatan lainnya yang dihadiri langsung oleh Kepala Daerah, maupun Kepala Wilayah seperti Camat/Lurah;
- melalui media elektronik seperti Lembaga Penyiaran Lokal "Suara Perwira", facebook resmi Pemkab Purbalingga (Dinkominfo dan Humas Protokol Purbalingga) dan metode lain yang dipandang efektif.

Adapun sebagai upaya mendukung peningkatan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam politik, Pemerintah Kabupaten Purbalingga juga



melaksanakan kegiatan rutin dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air, melalui beberapa kegiatan seperti :

- a. Pendidikan Wawasan Kebangsaan bagi siswa, tokoh agama maupun tokoh masyarakat ;
- b. Pendidikan Kader Bela Negara bagi generasi muda, anggota ORMAS / LSM.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator tersebut adalah :

- a. masyarakat merasa partisipasi mereka tidak akan memberikan perubahan berarti bagi kehidupan mereka terutama dari segi sosial dan ekonomi;
- b. masyarakat kurang memahami dinamika serta proses politik yang terjadi, sehingga mereka memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya dan cenderung apatis terhadap politik atau Pemilu;
- c. informasi dan sosialisasi terkait Pemilu Tahun 2019 masih belum sepenuhnya dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat, utamanya pemilih manula khususnya untuk pemilu legislatif yang cukup rumit, sehingga mengurangi antusiasme penggunaan hak pilihnya;
- d. belum optimalnya peran partai politik dalam melaksanakan pendidikan politik bagi masyarakat, khususnya pemilih pemula.

Rencana tindaklanjut / Strategi peningkatan capaian:

- a. menyelenggarakan kegiatan Orpol dan Penyusunan Data Serta Peta Partai Politik yang dapat digunakan untuk memetakan kondisi politik di Kabupaten Purbalingga;
- b. melaksanakan Desk Pilpres dan Pileg sebagai upaya untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2019;
- c. melaksanakan pemantauan perkembangan politik di daerah bersama-sama dalam forum kewaspadaan Dini Masyarakat. Pemantauan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menindaklanjuti permasalahan yang muncul, memahami situasi dan kondisi di masyarakat yang berpengaruh/berkaitan dengan politik dan upaya pengembangan demokrasi;
- d. melaksanakan verifikasi atas persyaratan administrasi pengajuan permohonan bantuan keuangan partai politik dari partai politik yang memiliki kursi di DPRD Purbalingga dan dana bantuan keuangan partai politik harus digunakan untuk pelaksanaan pendidikan politik kepada masyarakat.

Program yang mendukung capaian sasaran tersebut adalah :

- a. Program Fasilitasi dan Pembinaan Kehidupan Sosial Politik
- b. Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan
- c. Program Peningkatan Keamanan, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat
- d. Program Koordinasi dan Penatalaksanaan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan

**Misi 3 :**  
**”MENGUPAYAKAN KECUKUPAN KEBUTUHAN**  
**POKOK MANUSIA UTAMANYA PANGAN DAN**  
**PAPAN SECARA LAYAK”**

**TUJUAN :**  
**MENINGKATNYA KUALITAS HIDUP PENDUDUK MISKIN**

Hasil evaluasi pada tujuan strategis *Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin* mendapatkan nilai 100% dengan kategori Berhasil. Adapun hasil pengukuran indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.56 Capaian Indikator Angka Kemiskinan Kabupaten Purbalingga

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian Kinerja	Target 2021
Angka Kemiskinan	Persen	18,98	18,80	15,62	15-17	15,03	100	13-15

Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari, sedangkan GKNM adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok non makanan lainnya.

Penghitungan kemiskinan pada dasarnya dapat menggunakan pendekatan pengeluaran dan pendapatan, namun di negara berkembang seperti Indonesia, pencatatan pendapatan tidak semudah di negara maju yang mampu melaporkan catatan pendapatan penduduknya dengan baik, oleh karena itu pencatatan data pengeluaran cenderung lebih menggambarkan kondisi ekonomi/daya beli sebuah rumah tangga.

Secara umum, pada periode tahun 2016 - 2019 tingkat kemiskinan di Kabupaten Purbalingga mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentasenya. Pada tahun 2017 kemiskinan Kabupaten Purbalingga 18,8 persen menurun menjadi 15,62 persen. Pada tahun 2018, angka kemiskinan

Purbalingga turun menjadi 15,03% pada tahun 2019. Angka tersebut masih dibawah jawa tengah sebesar 10,58% dan nasional sebesar 9,22%. Penurunan kemiskinan ini diikuti oleh penurunan jumlah penduduk miskin, kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan.

Adapun bila kinerja angka kemiskinan ini dibandingkan dengan kabupaten sekitar antara lain cilacap, banyumas, dan banjarnegara maka kinerja penurunan angka kemiskinan 4 tahun terakhir, Kabupaten Purbalingga menempati posisi tertinggi setelah Kabupaten Banyumas bahkan jauh di atas rata-rata Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 3.57 Perbandingan Kinerja Penurunan Angka Kemiskinan tahun 2016 s.d 2019

KABUPATEN	KINERJA PENURUNAN ANGKA KEMISKINAN
Cilacap	3,39
Purbalingga	3,95
Banjarnegara	2,70
Banyumas	4,70
Provinsi Jawa Tengah	2,52

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga

Penurunan angka kemiskinan ini diikuti oleh penurunan jumlah penduduk miskin, kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sebesar 140.069 jiwa atau turun sekitar 31.711 jiwa dari tahun 2016 lebih baik dari kabupaten tetangga yakni kabupaten banjarnegara yang turun sebesar 22.104 jiwa. Sedangkan garis kemiskinan Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sebesar Rp. 355.702,- perkapita perbulan atau naik sebesar Rp. 53.840,- dari tahun 2016. Kenaikan garis kemiskinan kabupaten Purbalingga merupakan tertinggi bila dibandingkan dengan 3 kabupaten tetangga yakni Banyumas, Cilacap dan Banjarnegara. Besarnya kenaikan garis kemiskinan tersebut menggambarkan bahwa kenaikan harga-harga di kabupaten purbalingga lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten tetangga. Sehingga kerja keras TPID harus lebih difokuskan pada harga-harga yang mempengaruhi kebutuhan keluarga miskin (garis kemiskinan).

Kinerja penurunan kemiskinan di Kabupaten Purbalingga dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 sebagai berikut :

Table 3.58 Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan dan Angka Kemiskinan Kabupaten Purbalingga Tahun 2014 - 2019

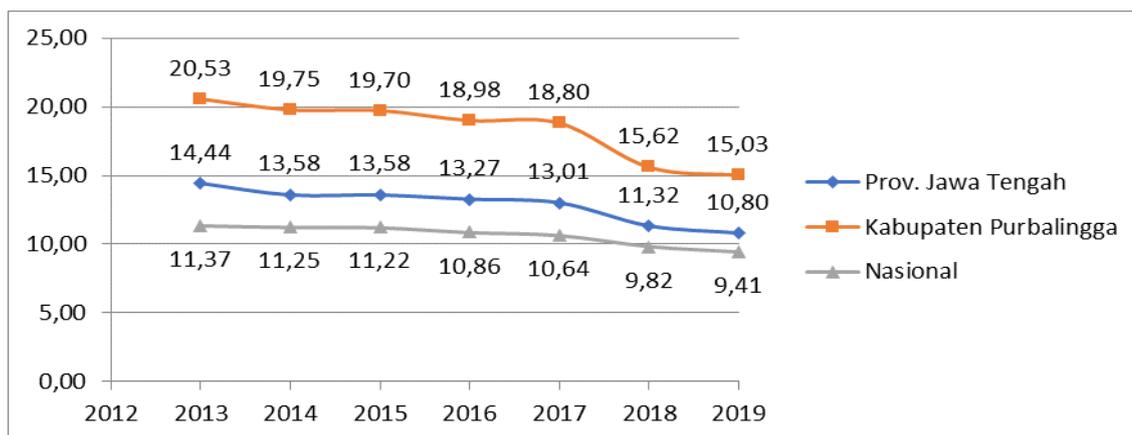
Karakteristik Kemiskinan	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah penduduk miskin (ribu orang)	176,49	171,78	171,88	144,16	140,07

Karakteristik Kemiskinan	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase penduduk miskin (P0)	19,70	18,98	18,80	15,62	15,03
Garis kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	283.366	301.862	313.343	324.735	355.702
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	3,37	3,85	2,79	2,79	2,24
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,85	1,20	0,68	0,74	0,47

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga, 2019

Dengan menggunakan dasar penghitungan sementara proyeksi dari BPS maka diperoleh persentase tingkat kemiskinan tahun 2019 sebesar 15,03%, lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Grafik 3.6 Angka Kemiskinan Kabupaten Purbalingga



Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga, 2019

Selain angka kemiskinan dan garis kemiskinan, alat ukur untuk melihat kondisi kemiskinan adalah kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Nilai indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sebesar 2,24 atau menurun 1,61 poin bila dibandingkan tahun 2016. Sedangkan nilai indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sebesar 0,47 atau menurun sebesar 0,75 poin bila dibandingkan tahun 2016. Kinerja penurunan kedua indikator ini terbaik dari 3 kabupaten tetangga (Banyumas, Banjarnegara, Cilacap).

Tabel 3.59 Perbandingan Kinerja Penurunan Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

KABUPATEN	KINERJA PENURUNAN	
	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
Cilacap	1,30	0,49
Banyumas	0,56	0,18
Purbalingga	1,61	0,73
Banjarnegara	0,65	0,25

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga

Peningkatan Kualitas kesejahteraan penduduk miskin kabupaten purbalingga pada tahun 2019 tidak lepas dari program yang telah dilakukan pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, ataupun para filantropis, baik dilaksanakan sendiri maupun sinergi dengan pemerintah daerah. Strategi yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga miskin adalah dengan mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dan peningkatan pendapatan keluarga miskin. Program Pemerintah Kabupaten Purbalingga yang telah dijalankan antara lain :

1. Beasiswa anak usia sekolah tidak sekolah yang mayoritas diberikan kepada anak dari keluarga miskin, program ini dianggarkan sebesar Rp. 1.500.000.000,- dengan banyak sasaran sebanyak 1.551 anak dan realisasi 1300 anak yang tersebar di 18 kecamatan, sebagaimana grafik dibawah ini.

Grafik 3.7 Sebaran Bantuan Anak sekolah



2. Bus Sekolah

Pada tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Purbalingga meluncurkan pengoperasian bus sekolah secara gratis sebagai upaya membantu para pelajar yang sekolahannya tidak dilalui trayek angkutan umum. Peluncuran bus sekolah ini selain untuk membantu beban orang tua

siswa, juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dan mengurangi jumlah siswa yang naik sepeda motor sehingga berdampak pada menurunnya angka kecelakaan yang melibatkan anak sekolah. Pada tahun 2019 baru diluncurkan 1 buah bus dengan rute Bukateja – Kedung benda PP.

3. Rehabilitasi rumah tidak layak huni, program ini pada tahun 2019 dianggarkan sebesar Rp. 20.415.000.000,- yang digunakan untuk merehabilitasi 1.125 rumah tidak layak huni, selain itu terdapat bantuan rehabilitasi dari provinsi untuk merehabilitasi 318 rumah. Total rehabilitasi rumah tidak layak huni tahun 2019 sebesar 1.443 rumah.

Tabel 3.60 Penanganan rumah tidak layak huni tahun 2016 sampai dengan 2019.

No	Indikator	Satuan	Capaian			
			2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah rumah tidak layak huni	Unit	20.527	19.302	15.433	13.990
2.	Persentase rumah tidak layak huni	%	8,32	7,83	6,26	4,33

4. Jambanisasi, program ini diarahkan untuk penyehatan lingkungan sebagai program prefentif dibidang kesehatan lingkungan. Jambanisasi adalah sarana yang juga mengubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat.

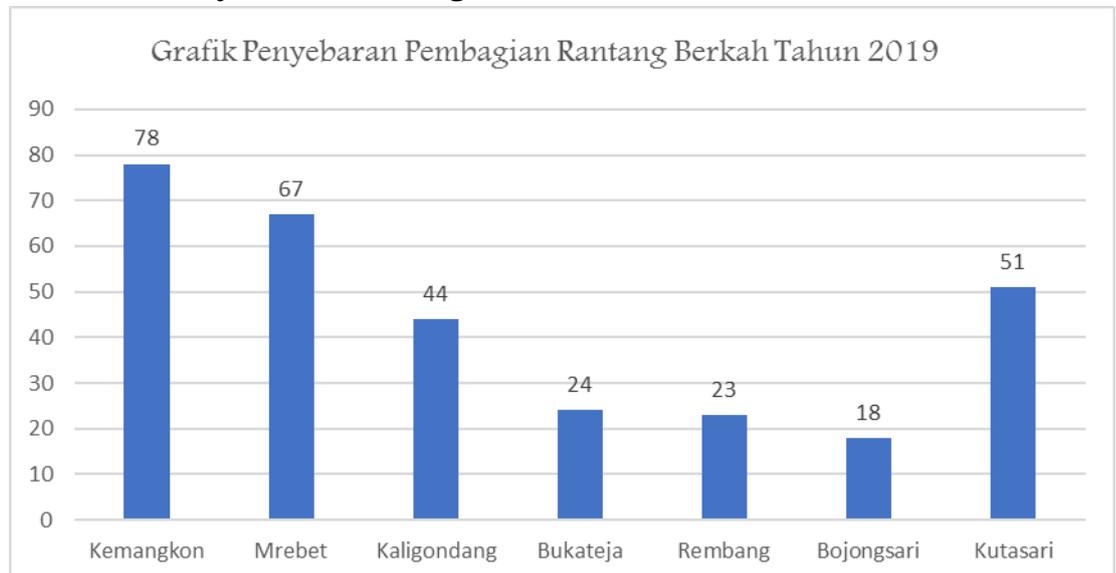
Tabel 3.61 Anggaran Program Jambanisasi

TAHUN	JAMBAN TERSALUR	ANGGARAN
<b>2016</b>	4263	3.000.000.000
<b>2017</b>	4500	3.056.000.000
<b>2018</b>	4000	2.500.000.000
<b>2019</b>	3450	2.372.003.000

5. Desa Terang  
Program desa terang merupakan bantuan sambungan dan pemasangan listrik bagi keluarga yang berpenghasilan rendah yang masih belum memiliki listrik dan pembukaan akses listrik ke dukuh/dusun yang belum memiliki jaringan listrik. Pada tahun 2019 jumlah rumah tangga yang mendapat bantuan sambungan listrik sejumlah 200 sambungan rumah
6. Rantang berkah  
Program RANTANG BERKAH yaitu pemberian makanan siap santap setiap hari sejumlah 2 porsi kepada para lansia kurang mampu dan sebatang kara. Penerima rantang berkah telah melalui seleksi dari tim

kabupaten yang terdiri dari unsur kecamatan sampai dengan desa yang juga mengikutsertakan tokoh masyarakat di wilayah tersebut dan diharuskan datang langsung melaksanakan survei ke rumah masing-masing penerima manfaat rantang berkah untuk mengetahui layak atau tidaknya orang tersebut mendapatkan rantang berkah. Penyalur program rantang berkah bekerjasama dengan pemilik warung UMKM sebagai penyedia rantang berkah. Jumlah lansia di Kabupaten Purbalingga yang tercatat lebih dari 7.000 orang, namun yang miskin dan sebatang kara kurang lebih 1.500 orang. Pada tahun 2019 penyaluran kepada lansia dengan anggaran sebesar 2.203.625.000 yang diberikan dalam paket nasi dan lauk sebanyak 88.145 paket selama 289 hari untuk 305 orang lansia kurang mampu sebatang kara di 7 kecamatan.

Grafik 3.8 Penyebaran Rantang Berkah



#### 7. Operasionalisasi Rumah Singgah

Kabupaten Purbalingga sudah memiliki Rumah Singgah Dharma Perwira Purbalingga yang diresmikan pada tanggal 8 April 2019, dengan kapasitas 11 shelter, 4 shelter untuk ruang isolasi dan dapat menampung 25 orang PMKS. Rumah singgah diperuntukkan sebagai transit/penampungan sementara pengemis gelandangan orang terlantar (PGOT), Wanita Tuna Susila (WTS), anak jalanan dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya.

Tabel 3.62 Data jumlah PMKS yang terkena operasi Tahun 2018-2019

PMKS	SATUAN	TAHUN 2018	TAHUN 2019
Anak Jalanan	Orang	73	117
Anak Nakal	Orang	2	-



PMKS	SATUAN	TAHUN 2018	TAHUN 2019
Eks Napi	Orang	1	-
Gelandangan	Orang	12	4
Lansia terlantar	Orang	2	7
Pemulung	Orang	35	-
Pengamen	Orang	34	30
Pengemis	Orang	69	42
Psikotik Jalanan	Orang	21	37
Tunasosial	Orang	6	16
Waria	Orang	2	2
Orang Terlantar	Orang		1
Total	Orang	232	256

8. Bantuan Sosial kepada anak yatim  
Bantuan kepada anak yatim yang diberikan dalam rangka membesarkan hati para anak yatim dihari raya idul fitri, selain itu harapannya pada saat lebaran dapat meningkatkan daya beli yang biasanya harga kebutuhan pokok meningkat. Bantuan ini diberikan setiap tahun dan pada tahun 2019 dianggarkan sebesar Rp. 1.000.000.000,- dengan jumlah sasaran sebanyak 4.515 anak.
9. Bantuan orang dengan kecacatan berat Rp. 1.080.000.000,-  
Bantuan berupa uang kepada penderita kecacatan berat secara rutin sebesar Rp.300.000,- per bulan yang diberikan kepada 324 orang.
10. Jaminan kesehatan keluarga miskin  
Pemerintah Kabupaten Purbalingga memperluas kebijakan jaminan perlindungan kesehatan dari penduduk miskin menjadi seluruh penduduk miskin Kabupaten Purbalingga dalam mencapai target Universal Health Covernage (UHC). Selain memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat miskin pemerintah daerah juga menggratiskan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat miskin serta di tingkat pelayanan rujukan disediakan subsidi obat bagi masyarakat miskin yang belum memiliki BPJS, BPJS yang dibayarkan kabupaten Purbalingga sebesar Rp. 13.234.811.000,- untuk 48.700 jiwa sedangkan capaian UHC Kabupaten Purbalingga tahun 2019 sebesar 93,02 persen atau naik dari tahun 2018 yagn sebesar 84 persen.

Tabel 3.63 Kepesertaan BPJS tahun 2019 Kabupaten Purbalingga

Jenis IUR BPJS	Jumlah Peserta
PBI APBN	540.494
PBI APBD Provinsi	14.008
PBI APBD Kabupaten	48,491
Pekerja Penerima Upah	124.271
Pekerja Bukan Penerima Upah	83.207
Bukan Pekerja	18.734
<b>Jumlah</b>	<b>829.205</b>

11. Peningkatan ketahanan pangan keluarga (rastra, daging dan lele)  
 Bantuan Rastra Purbalingga (Rasbanga) yang meliputi bantuan beras dan daging diberikan kepada masyarakat miskin dengan volume yang sama dengan yang diberikan oleh pemerintah pusat. Mekanisme bantuan pangan daging dilakukan dengan pemusatan alokasi berdasarkan kecamatan yang dikordinasikan oleh panitia kurban daerah sehingga dapat memperluas cakupan sasaran bantuan.

Tabel 3.64 Peningkatan ketahanan pangan keluarga

Tahun	Volume	Nilai (Rp)	Penerima
<b>1. Beras</b>			
2019	116.776 kg	1.210.207.635	37.794
2018	165.555 kg	1.796.292.550	34.237
2017	199.015 kg	1.984.327.145	41.523
<b>Jumlah</b>	<b>481.346</b>	<b>4.990.827.330</b>	<b>113.554</b>
<b>2. Daging Sapi</b>			
2019	18 ekor	465.993.000	
2018	20 ekor	504.000.000	
2017	20 ekor	312.000.000	
<b>Jumlah</b>	<b>58 ekor</b>	<b>1.281.993.000</b>	
<b>3. Ikan Lele</b>			
2019	<b>33.579 kg</b>	<b>796.361.500</b>	<b>33.579</b>

12. Pasar murah, Tujuan pasar murah adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang berpenghasilan rendah dengan harga terjangkau, membantu meringankan beban masyarakat pra-sejahtera dalam



menghadapi Bulan Ramadan dan Idul Fitri serta sebagai sarana memperkenalkan produk-produk Usaha Kecil Menengah, Retail dan Distributor. Pelaksanaan Pasar Murah pada tahun 2019 dilaksanakan selama 19 kali yang tersebar di seluruh kecamatan. Pelaksanaan pasar murah dengan leading sektor di Dinperindag dan diikuti oleh seluruh OPD sesuai dengan urusan teknisnya.

13. Usaha Mikro Naik kelas

Program ini mendorong agar usaha mikro naik kelas, Hal ini dilakukan dengan menyiapkan tenaga pendamping UMKM di setiap kecamatan, melakukan kerjasama dengan LIPI untuk alih teknologi, pelatihan teknis, fasilitasi teknologi dan kewirausahaan yang menelan anggaran sebesar 24.805.702.000 dengan rincian sebagai berikut :

- Program Peningkatan dan Pengembangan Industri Rp22.026.318.000,-
- Program Kemitraan, Promosi dan Pemasaran Produk UMKM Rp1.200.675.000,-
- Program Pengembangan, Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Produk UMKM Rp1.578.709.000,-

14. Kartu Tani

Program ini dimaksudkan untuk menjamin akses petani pada pupuk bersubsidi guna mendukung program ketahanan pangan dan menjamin kelancaran penyaluran pupuk bersubsidi. Secara filosofis, program ini dilandasi akan pentingnya menjamin produksi dan produktivitas komoditas pertanian, mendukung program ketahanan pangan, dan meningkatkan kemampuan petani dalam penerapan pupuk berimbang.

Manfaat Kartu tani yang diberikan petani adalah :

- Kepastian ketersediaan saprotan bersubsidi/nonsubsidi;
- Kemudahan penjualan hasil panen oleh off taker (tanpa melalui perantara);
- Kemudahan akses pembiayaan (KUR);
- Menumbuhkan kebiasaan menabung (tidak konsumtif);
- Biaya simpanan lebih ringan;
- Mendapatkan program Prona (BPN);
- Kemudahan mendapatkan subsidi (Kemenkeu, Kementan, Kemenkop);
- Kemudahan mendapatkan bansos.

Kartu tani yang aktif di kabupaten purbalingga sebanyak 30.918 kartu tani atau 52,04 persen dari total kartu tani yang terbagi yakni 59.410 kartu tani. Dari 30.918 kartu sebanyak 23.650 kartu tani atau 39,81 persen digunakan untuk pembelian pupuk. Kartu tani aktif Kabupaten Purbalingga diatas rata-rata Provinsi Jawa Tengah yang hanya 20,19 persen merupakan cakupan tertinggi di Jawa Tengah setelah Temanggung.



15. Tuka tuku Produk Purbalingga

TUKA-TUKU adalah sebuah platform yang digagas oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga untuk membantu pemasaran produk UMKM. TUKA-TUKU akan mendorong dan memfasilitasi para pelaku UMKM untuk memperluas pemasaran, terutama pasar on line. Sebagai akselerasi / percepatan, Tuka-Tuku menggandeng PT Bukalapak, salah satu perusahaan ecommerce terkemuka di Indonesia. Programnya bernama “Tuka Tuku Produk UMKM Purbalingga x Bukalapak”, Tuka-Tuku menyediakan personel untuk membantu branding produk yang ditampilkan, a.l, membantu foto, editing, deskripsi produk.

Hasil yang dicapai :

- a. Sampai saat ini program tukatuku telah ada 60 item barang. Barang-barang tersebut sudah melalui kurasi dan branding
- b. Omset total sejak MoU 31 Agustus 2019 s/d 31 Desember 2019 sebesar Rp90.982.300.
- c. Produk yg paling laku 1. Makaroni Keju Alfath 2. Kacang Mirasa 3. Abon Sapi Cap Koki 4. Koktail Nanas, Nanasqu 5. Koktail Nanas Al Meidah

16. Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa,

Rumah susun sederhana sewa atau Rusunawa adalah bangunan bertingkat yang dibangun oleh pemerintah dalam satu lingkungan tempat hunian dan disewakan kepada keluarga kurang mampu dengan cara pembayaran per bulan. Syarat untuk dapat tinggal di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Kabupaten Purbalingga adalah WNI penduduk Kabupaten Purbalingga yang dikhususkan bagi pekerja pabrik, masyarakat berpenghasilan rendah (kurang dari Rp2.000.000,-), belum memiliki rumah dan mengisi formulir pendaftaran sesuai ketentuan. Jumlah Penghuni pada tahun 2019 adalah sebanyak 53 kepala keluarga.

17. Subsidi Bunga untuk UMK

Program subsidi bunga kepas UMK adalah untuk memfasilitasi pelaku mikro dan kecil guna mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan perbankan secara profesional. Tujuan dari subsidi bungan kepada UMK adalah

- Pembelajaran kepada pelaku usaha mikro dan kecil dapat mengakses permodalan kepada lembaga keuangan perbankan
- Menyediakan permodalan bagi usaha mikro dan kecil dengan suku bunga rendah
- Membantu melepaskan usaha mikdo dan kecil dari jeratan pelapas uang
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Pada tahun 2019 anggaran yang disediakan adalah sebesar Rp1.000.000.000,- dengan banyaknya usaha mikro dan kecil yang



dilayani adalah 2.112 usaha mikro dan kecil dengan jumlah dana yang tersalur Rp14.507.470.000,-

Tabel 3.65 Realisasi penyaluran Subsidi bunga Kabupaten Purbalingga tahun 2016 s.d 2019

TAHUN	ANGGARAN	USAHA MIKRO DAN KECIL TERLAYANI	DANA PINJAMAN TERSALUR
2016	500.000.000	843	8.527.334.000
2017	500.000.000	1.031	9.109.450.000
2018	500.000.000	1.158	8.412.900.000
2019	1.000.000.000	2.112	14.507.470.000

18. Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh TPID adalah
- Peningkatan kualitas koordinasi tim pengendali inflasi daerah, mendorong struktur pasar dan tata niaga yang kompetitif dan efisien, khususnya untuk komoditas kebutuhan pokok masyarakat serta mengelola dampak dari penyesuaian harga barang dan jasa yang ditetapkan Pemerintah Pusat.
  - Perbaikan kualitas sarana perdagangan terutama pasar rakyat.
  - Peningkatan kegiatan operasi pasar khususnya operasi pasar bahan pokok masyarakat.
  - Penyusunan Roadmap Pengendalian Inflasi
  - Penyusunan laporan hasil analisis permasalahan ekonomi sektor riil untuk memberikan rekomendasi kebijakan pengendalian pangan di daerah.

Selanjutnya untuk mendukung capaian kinerja tujuan, maka ditetapkan Sasaran Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

### **SASARAN 1 : MENINGKATNYA STATUS PANGAN MASYARAKAT**

Secara umum ketahanan pangan Kabupaten Purbalingga cukup baik dari sistem ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan. Pada sistem ketersediaan pangan berdasarkan hasil analisa Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 produksi komoditas pangan utama menunjukkan surplus apabila dibandingkan dengan konsumsi penduduknya. Untuk komoditas beras mengalami surplus sebanyak 78.582 ton. Namun demikian terdapat beberapa komoditas yang produksinya lebih sedikit dibandingkan dengan konsumsinya.

Tabel 3.66 Capaian Kinerja Skor Pola Pangan Harapan

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %
Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Angka	83,34	85,21	85,5	86,5	86,9	100,46

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang menemukan pola penganeekaragaman konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sebesar 86,9 atau 100,46% dari target yang ditentukan sebesar 86,5. Dibandingkan tahun 2016, capaian nya sudah 83,34 meningkat di tahun 2017 sebesar 85,21 dan tahun 2018 sebesar 85,5. Dari tahun ke tahun pencapaian skor pola pangan harapan kabupaten Purbalingga selalu meningkat. Angka tersebut menunjukkan bahwa pola keberagaman dan keseimbangan konsumsi pangan masyarakat tergolong relatif cukup baik, walaupun belum mencapai angka yang ideal yaitu 100. Konsumsi pangan yang masih kurang diantaranya bersumber dari kelompok pangan hewani. Pada sistem konsumsi pangan, langkah yang telah ditempuh adalah peningkatan penganeekaragaman konsumsi pangan. Hal tersebut dapat diukur dari skor Pola Pangan Harapan (PPH), yang menunjukkan keberagaman dan keseimbangan konsumsi pangan masyarakat.

Tabel 3.67 Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten Purbalingga Tahun 2018

No	Bahan pangan	Skor maks	Skor tercapai
1.	Padi-padian	25,0	25
2.	Umbi-umbian	2,5	1.1
3.	Pangan hewani	24,0	17.1
4.	Minyak dan lemak	5,0	5
5.	Buah/biji berminyak	1,0	0.5
6.	Kacang-kacangan	10,0	6.4
7.	Gula	2,5	2
8.	Sayur dan buah	30,0	29.8
9.	Lain-lain	-	0
	Total	100	86.9

Sumber : DKPP Kabupaten Purbalingga

Dari 9 komponen bahan makanan yang dikonsumsi bisa kita ukur skor PPH konsumsi rata - rata Masyarakat Purbalingga. Konsumsi beras sudah mencukupi, dengan skor 25 dari 25 yang dipersyaratkan. Konsumsi minyak dan lemak sudah mencapai 5 dari 5 yang dipersyaratkan. Pangan hewani baru mencapai skor 17,1 dari 24 skor yang dipersyaratkan.

Konsumsi umbi-umbian sudah mencapai skor 1,1 dari skor 2,5 yang dipersyaratkan. Konsumsi biji - bijian sudah mencapai 0,5 dari skor 1 yang dipersyaratkan. Konsumsi kacang - kacangan sudah mencapai skor 6,4 dari skor 10 yang dipersyaratkan. Konsumsi gula sudah mencapai skor 2 dari skor 2,5 yang ideal. Konsumsi sayur - sayuran sudah mencapai skor 29,8 dari skor 30 yang dipersyaratkan.

Itu artinya konsumsi masyarakat Purbalingga yang masih kurang adalah konsumsi pangan hewani dan kacang - kacangan. Dari skor pola pangan harapan diatas bisa terlihat bahwa angka konsumsi protein hewani masih kurang. Oleh sebab itu perlu adanya intervensi terhadap peningkatan angka konsumsi hewani.

Tabel 3.68 Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Purbalingga Tahun 2019.

NO	KELOMPOK BAHAN PANGAN	PRODUKSI (TON)	KEBUTUHAN/TAHUN (TON)	SURPLUS/ MINUS (TON)
1.	Padi-padian	201.514	112.790	88.724
2.	Umbi-umbian	87.593	26.827	60.766
3.	Pangan Hewani	34.981	29.380	5.602
4.	Minyak dan Lemak	5.250	9.996	-4.746
5.	Buah/Biji berminyak	50.420	912	49.508
6.	Kacang-kacangan	24.400	10.772	13.628
7.	Gula	56.336	8.409	47.927
8.	Sayuran dan buah	227.810	89.726	138.084
9.	Lain-lain			

Sumber : DKPP Kabupaten Purbalingga

Neraca bahan makanan sebagaimana tabel tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : Produksi padi-padian Kabupaten Purbalingga dikurangi jumlah yang dibutuhkan masih surplus sebanyak 88.724 ton. Ketersediaan padi-padian sangat aman. Demikian pula umbi-umbian masih mengalami surplus sebanyak 60.766 ton ini juga akibat tingkat konsumsi masyarakat terhadap umbi-umbian masih rendah. Pangan hewani sangat cukup dengan surplus 5.602 ton, sebaliknya angka konsumsi pangan hewani masih baru pada besaran skor 14 dari 24 skor ideal, hal ini dikarenakan pangan hewani masih dirasa mahal. Minyak dan lemak masih kurang sebanyak 4.746 ton dari produksinya sebanyak 5.250 ton sedangkan yang dibutuhkan sebanyak 9.996 ton. Meskipun minyak dan lemak masih minus, akan tetapi masih bias tercukupi karena adanya pasokan dari luar daerah. Tetapi dilihat dari produksi daerah masih kekurangan. Buah dan biji berminyak seperti kelapa, kemiri dsb kondisinya surplus mencapai 49.506 ton. Kacang-kacangan sudah surplus sebesar 13.628 ton. Keberadaan gula masih surplus 47.927 ton. Utamanya adalah gula kelapa dengan berbagai varian dan juga gula tebu. Adapun Sayur dan buah-buahan juga mengalami surplus sebesar 138.084

ton, sehingga kabupaten Purbalingga dapat mengirimkan sayur dan buahnya ke daerah lain.

Tabel 3.69 Kebutuhan Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

NO	KELOMPOK BAHAN PANGAN	KEBUTUHAN/TAHUN (TON)	KEBUTUHAN/BULAN (TON)	KEBUTUHAN HARIAN (TON)
1.	Padi-padian	112.790	9.399	309
2.	Umbi-umbian	26.827	2.236	73
3.	Pangan Hewani	29.380	2.448	80
4.	Minyak dan Lemak	9.996	833	27
5.	Buah/Biji berminyak	912	76	2
6.	Kacang-kacangan	10.772	898	30
7.	Gula	8.409	701	23
8.	Sayuran dan buah	89.726	7.477	246
9.	Lain-lain			

Sumber : DKPP Kabupaten Purbalingga

Dari sisi cadangan pangan masyarakat, berdasarkan hasil pendataan lumbung pangan di Kabupaten Purbalingga jumlahnya masih banyak, lumbung yang masih aktif, berkembang dan dikelola oleh masyarakat berjumlah 144 unit pada 75 desa/kelurahan. Lumbung pangan masyarakat tersebut berupa lumbung desa, lumbung kelompok tani, lumbung RT, lumbung RW, lumbung dusun dan lumbung mardilayon. Secara umum pengelolaannya bersifat sederhana dan bersifat sosial untuk simpan pinjam gabah, dengan aset rata-rata setiap lumbung berkisar 5 ton gabah.

Pada sistem distribusi pangan, secara umum distribusi pangan berjalan lancar. Demikian juga dari akses dan harga pangan relatif stabil. Hanya beberapa bahan pangan yang mengalami kenaikan pada saat-saat tertentu dan bahan pangan yang masih mengalami ketergantungan pada impor.

Kendala yang dihadapi antara lain :

Belum optimalnya upaya pemenuhan pangan bagi masyarakat secara berdaulat. Dari sisi pemenuhan kebutuhan pangan, tingkat konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Purbalingga masih di bawah standar pola pangan harapan.

Dalam rangka pemenuhan pangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah melakukan terobosan - terobosan sebagai berikut :

Mengadakan kegiatan pembagian Raskwas untuk rakyat Miskin.

Program yang mendukung sasaran tersebut adalah :

- Program Peningkatan Ketahanan Pangan
- Program Penguatan Kelembagaan Pangan Pemerintah dan Masyarakat

## **SASARAN 2 :** **MENINGKATNYA KETERSEDIAAN DAN KEPEMILIKAN** **RUMAH LAYAK HUNI**

Kebutuhan rumah layak huni tidak hanya dicukupi melalui perbaikan fisik rumah, namun juga perlu dilengkapi dengan ketersediaan akan akses sarana prasarana yang menunjang antara lain dengan adanya akses air minum dan sanitasi limbah rumah tangga, sehingga diharapkan dengan ketersediaan sarana prasarana tersebut akan meningkatkan kualitas rumah layak huni yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas derajat kesehatan masyarakat.

Tabel 3.70 Capaian Kinerja Persentase Rumah Layak Huni

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Realisasi 2016</b>	<b>Realisasi 2017</b>	<b>Realisasi 2018</b>	<b>Target 2019</b>	<b>Realisasi 2019</b>	<b>Capaian %</b>
Persentase rumah layak huni	Persen	88,58	93,28	93,63	94	95,21	101,29

Jumlah kepala keluarga yang ada di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sebanyak 336.502 KK, yang terbagi menjadi dua kategori. Kategori yang pertama adalah rumah tangga yang sudah mempunyai rumah sebanyak 246.912 KK atau 73,38% dan yang belum mempunyai rumah sebanyak 89.590 KK atau 26,62%. Dari data diatas, rasio kepemilikan rumah yang ada di Kabupaten purbalingga adalah 1,36%. Bias diartikan bahwa satu rumah ditempati oleh lebih dari satu keluarga. Dari jumlah rumah tersebut, terbagi menjadi dua kategori yaitu rumah yang layak huni sebesar 235.081 rumah atau 95,21% dan rumah yang tidak layak huni sebanyak 11.831 rumah atau 4,79%.

Tabel 3.71 Data Rumah Tahun 2019

<b>NO.</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>JUMLAH KK</b>	<b>JUMLAH RUMAH</b>	<b>SISA RTLH</b>	<b>JUMLAH RLH</b>
1	Kemangkon	22.527	18.192	878	17.314
2	Bukateja	26.393	20.584	1.308	19.276
3	Kejobong	17.896	12.843	806	12.037
4	Pengadegan	14.021	10.926	1.498	9.428
5	Kaligondang	22.895	16.321	205	16.116
6	Purbalingga	20.699	14.537	0	14.537
7	Kalimanah	19.622	14.734	0	14.734
8	Padamara	15.314	10.787	0	10.787
9	Kutasari	21.249	15.261	804	14.457
10	Bojongsari	20.762	14.749	953	13.796

NO.	KECAMATAN	JUMLAH KK	JUMLAH RUMAH	SISA RTLH	JUMLAH RLH
11	M r e b e t	26.567	18.528	1.125	17.403
12	Bobotsari	18.608	12.251	0	12.251
13	Karangreja	14.491	10.087	650	9.437
14	Karangjambu	8.709	6.089	220	5.869
15	Karanganyar	13.668	9.490	685	8.805
16	Karangmoncol	18.678	13.373	659	12.714
17	Kertanegara	12.333	8.433	918	7.515
18	R e m b a n g	22.070	19.727	1.122	18.605
Jumlah			246.912	11.831	235.081

Sumber : DINRUMKIM Kabupaten Purbalingga

Pemerintah Kabupaten Purbalingga memperoleh Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dari Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera) yang merupakan program Kemenpera untuk mendorong Pemda dalam memfasilitasi penyelenggaraan perumahan swadaya serta membantu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) agar dapat menempati rumah dan lingkungan yang layak huni. Disamping bantuan tersebut, Pemerintah Kabupaten Purbalingga juga mengeluarkan kebijakan di sektor perumahan dan permukiman yaitu program pengembangan dan peningkatan kualitas perumahan dengan Kegiatan Fasilitasi Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni. Tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Purbalingga mendorong peningkatan jumlah rumah layak huni sebanyak 3.883 rumah dengan perincian 1.500 rumah dari APBD Kabupaten, dan penambahannya adalah kontribusi dari kegiatan rehab RTLH yang didanai dari APBD Propinsi sejumlah 672, dana DAK 138, dana BSPS 550, Dana Desa 953 dan Dana CSR 70 rumah.

Table 3.72 Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni

Uraian	Satuan	2016	2017	2018	2019
Pemugaran rumah tidak layak huni	Buah	2.150	5.602	3.617	3.883

Sumber : DINRUMKIM Kabupaten Purbalingga

Kendala dalam pelaksanaan adalah :

- Penyusunan Pedoman Umum Rehabilitasi RTLH tidak selesai tepat waktu
- Sebagian anggota Pokmas RTLH dalam pengajuan proposal pencairan tidak tepat waktu sehingga pelaksanaan rehab RTLH jadi mundur
- Tingkat gotong royong sebagian masyarakat sudah mulai menurun sehingga kesulitan mencari tenaga kerja/tukang
- Adanya tradisi yang diyakini sebagian masyarakat tentang perhitungan waktu untuk memulai rehab rumah akibatnya waktu pelaksanaan rehab rumah tidak sesuai rencana.



Upaya yang ditempuh adalah :

- a. Meningkatkan koordinasi dengan OPD/instansi terkait dalam penyusunan pedoman umum
- b. Koordinasi dengan Pokmas di masing-masing desa bersama Tim Pembina pada masing-masing kecamatan memberikan perhatian lebih guna percepatan pelaksanaan rehab rumah
- c. Memberikan informasi/sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap warga yang membutuhkan bantuan termasuk dalam rehab RTLH.
- d. Memberikan perhatian lebih guna percepatan pelaksanaan rehab RTLH untuk wilayah yang masyarakatnya memegang tradisi perhitungan waktu

Strategi untuk pencapaian tersebut dengan melakukan sosialisasi arti pentingnya rumah layak huni yang juga merangkul para stakeholder untuk berpartisipasi dalam pemugaran RTLH serta meningkatkan kepemilikan rumah di Purbalingga antara lain dengan :

- a. membantu kepemilikan bagi masyarakat melalui pembangunan perumahan.

Tabel 3.73 Data Perumahan

No	Perumahan	Bentuk Rumah (tapak/ Susun)	Tipe (LB/LT)	Jumlah (unit)
1	2	3	4	5
1	Perumahan Citra Perwira Kedungjati	Tapak	Tipe 30	32 unit
2	Perumahan Cluster Berlian Purbalingga Lor	Tapak	Tipe 51, 61, 65, 66, 82, 83	40 unit
3	Perumahan Bale Lambur	Tapak	Tipe 32	143 unit
4	Perumahan Argo Residence Kalimanah	Tapak	Tipe 27	56 unit
5	Perumahan Graha Bhayangkara	Tapak	Tipe 30	41 unit
6	Perumahan Griya Romansa Patemon	Tapak	Tipe 36	58 unit
7	Perumahan Grand Perwira Gemuruh	Tapak	Tipe 30	59 unit
8	Perumahan Grand Perwira Gemuruh	Tapak	Tipe 34	71 unit
9	Perumahan Grand Perwira Gemuruh	Tapak	Tipe 45	16 unit
	Perumahan Citra Perwira Gemuruh	Tapak	Tipe 30	50 unit

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Purbalingga

- b. fasilitasi pengelolaan Rusunawa;
- c. berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan kepemilikan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah;
- d. penunjang bantuan stimulan perumahan swadaya.

Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya Pemenuhan Kebutuhan Rumah Layak Huni adalah :

- a. Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Perumahan
- b. Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Permukiman

**Misi 4 :**  
**”MENINGKATKAN KUALITAS SUMBERDAYA  
MANUSIA UTAMANYA MELALUI PENINGKATAN  
DERAJAT PENDIDIKAN DAN DERAJAT  
KESEHATAN MASYARAKAT”**

**TUJUAN :**  
**MENINGKATNYA SUMBERDAYA MANUSIA YANG  
BERKUALITAS DAN BERDAYA SAING**

IPM merupakan penjelasan kemampuan penduduk untuk menikmati pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. IPM dihitung dari agregasi tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Setiap dimensi diwakili oleh indikator. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Sementara itu, rata-rata lama sekolah 25+ dan harapan lama sekolah merupakan indikator yang mewakili dimensi pengetahuan. Terakhir, dimensi standar hidup layak Indonesia diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Tabel 3.74 Capaian Indeks Pembangunan Manusia

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target akhir RPJMD
Indeks Pembangunan Manusia	indeks	67,72	68,41	>69	68,99	99,99	>70

Pada tahun 2019, IPM Kabupaten Purbalingga mencapai angka 68,99. Realisasi ini mendekati target yang ditetapkan sebesar >69. Capaian ini mengalami peningkatan dari tahun - tahun sebelumnya, jika dibandingkan

dengan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,58 poin atau 0,84 % dari capaian 2018 yang tercatat 68,41 dan sebesar 1,27 poin bila dibandingkan dengan tahun 2017 yang tercatat 67,72. IPM di Kabupaten Purbalingga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan masih menduduki peringkat 28 se - Jawa tengah. Nilai IPM Kabupaten Purbalingga masih dibawah IPM Provinsi Jawa Tengah sebesar 71,73 dan nasional sebesar 71,92. Bila dibandingkan dengan kabupaten sekitar, IPM Kabupaten Purbalingga berada diatas IPM Kabupaten Banjarnegara, tetapi masih berada di bawah IPM Kabupaten Cilacap, Banyumas dan Kebumen.

Tabel 3.75 Nilai Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Purbalingga dan Sekitarnya, tahun 2013-2018

Kabupaten	Nilai IPM						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Purbalingga	65,53	66,23	67,03	67,48	67,72	68,41	68,99
Cilacap	66,80	67,25	67,77	68,60	68,90	69,56	69,98
Banyumas	68,55	69,25	69,89	70,49	70,75	71,30	71,96
Banjarnegara	62,84	63,15	64,73	65,52	65,86	66,54	67,34
Kebumen	64,86	65,67	66,87	67,41	66,29	68,80	69,60
Jawa Tengah	68,02	68,78	69,49	69,98	70,52	71,12	71,73
Nasional	68,31	68,90	69,55	70,18	70,81	71,39	71,92

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Empat komponen penghitungan IPM adalah angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Angka harapan hidup Kabupaten Purbalingga terus mengalami kenaikan dari 72,76 pada tahun 2013 menjadi 72,80 pada tahun 2014, dan terus meningkat lagi hingga menjadi 73,02 pada tahun 2019. Ini berarti bahwa bayi yang baru lahir dapat bertahan hidup hingga usia 73,02 tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.76 Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purbalingga 2013-2019

Komponen IPM	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2018
1	2	3	4	5	6	7	8
Angka Harapan Hidup (tahun)	72,76	72,80	72,81	72,86	72,91	72,98	73,02
Harapan Lama Sekolah (tahun)	11,10	11,51	11,78	11,93	11,94	11,95	11,98
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	6,68	6,84	6,85	6,86	6,87	7,00	7,14



Komponen IPM	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2018
1	2	3	4	5	6	7	8
Pengeluaran per kapita disesuaikan : 96 komoditas (ribu rupiah/orang/tahun)	8.535	8.539	8.938	9.159	9.340	9.786	10.131

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Komponen IPM lainnya adalah Pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan/ Purchasing Power Parity (PPP) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur daya beli masyarakat yang dapat diperbandingkan dengan daerah lain secara adil. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat untuk mengukur kualitas hidup layak masyarakat. Pengeluaran per kapitas di hitung dari pengeluaran rumah tangga terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Pada kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan. Pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012 = 100. Pengeluaran per kapita diambil dari data pengeluaran 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non makanan.

Pada tahun 2019 pengeluaran per kapita kabupaten purbalingga sebesar 10.131 atau naik 3,5 persen dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 9.789, kenaikan ini posisinya diatas kenaikan provinsi jawa tengah yang tercatat sebesar 3 persen walaupun secara nilai pengeluaran per kapita disesuaikan masih dibawah provinsi yang tercatat sebesar 11.102. kontribusi komponen pengeluaran per kapita yang disesuaikan terhadap IPM sudah cukup baik yang kenaikannya diatas rata-rata provinsi jawa tengah. Dari sisi perbandingan pengeluaran per komoditas, pengeluaran untuk non makanan masih lebih tinggi dibanding non makanan yakni sebesar 51,68. Bahkan untuk golongan keluarga miskin perbandingan makanan dengan non makanan mencapai 65,50. Tingginya proporsi pengeluaran makanan karena keterbatasan pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Upaya-upaya pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan peningkatan produktivitas kerja dan berusaha. Program yang telah dilakukan Pemerintah Daerah adalah :

1. Pelatihan tenaga kerja di BLK
2. Pembangunan dan Pengembangan kepariwisataan
3. Program Tuka- Tuku
4. Pelatihan kewirausahaan
5. Pelatihan teknis dan bantuan peralatan usaha

6. Alih teknologi pertanian dengan mekanisasi mesin pertanian
7. Pengembangan sentra ikan hias
8. Pelatihan budidaya ikan (gurameh dan lele kolam dangkal)

Selanjutnya untuk mendukung capaian kinerja tujuan, maka ditetapkan Sasaran Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

**SASARAN 1 :**  
**MENINGKATNYA KUALITAS DAN TINGKAT PENDIDIKAN**  
**MASYARAKAT**

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun keatas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah atau sedang dijalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat SMP 9 tahun dan seterusnya.

Tabel 3.77 Rata- rata Lama Sekolah

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target 2021
Rata - rata lama sekolah	Tahun	6,86	6,87	7,00	7,33	7,14	97,41	7.76

Rata-rata lama sekolah Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,14 poin dari capaian tahun 2018. Dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya, rata – rata lama sekolah Kabupaten Purbalingga selalu menunjukkan tren positif. Capaian tahun tahun 2016 adalah 6,86 tahun naik menjadi 6,87 pada tahun 2017 dan naik lagi menjadi 7,00 pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan rata-rata penduduk Kabupaten Purbalingga usia 25 tahun ke atas telah menempuh 7,00 tahun masa sekolah atau telah menyelesaikan pendidikan setara kelas VII (kelas 1 SMP).

Apabila dilihat data di eks Karesidenan Banyumas, capaian rata-rata lama sekolah tahun 2019 Purbalingga diperingkat kedua sebesar 7,00. Angka tersebut masih di bawah Kabupaten Banyumas sebesar 7,41. RLS di Kabupaten Purbalingga masih berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 7,35 tahun. Bila dilihat secara peringkat, RLS Purbalingga menduduki peringkat ke 22 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Capaian tersebut juga masih dibawah rata-rata lama sekolah nasional sebesar 8,34. Capaian rata-rata lama sekolah tahun 2015-2019 menurut kabupaten/kota se eks Karesidenan Banyumas dilihat dalam tabel berikut:

Table 3.78 Rata-Rata Lama Sekolah Eks Karsidenan Banyumas

Kabupaten	Rata-Rata Lama Sekolah					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Cilacap	6.48	6.58	6.90	6.91	6.92	6,93
Banyumas	7.31	7.31	7.39	7.40	7.41	7,42
Purbalingga	6.84	6.85	6.86	6.87	7.00	7,14
Banjarnegara	5.90	6.17	6.26	6.27	6.28	6,50
Provinsi Jawa Tengah	6.93	7.03	7.15	7.27	7.35	7,53
Nasional	7,73	7,84	7,95	8,10	8,17	8,34

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga

Sedangkan apabila dilihat dari data angka penduduk usia sekolah tapi tidak bersekolah di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 terbanyak berada di Kecamatan Karangmoncol dan terkecil di Kecamatan Kemangkon.

Tabel 3.79 Jumlah anak usia sekolah tidak sekolah

NO	KECAMATAN	USIA (Tahun )			JUMLAH
		7 th-12 th	13 th-15th	16 th-18th	
1	Kemangkon	0	16	0	16
2	Bukateja	16	41	24	81
3	Pengadegan	149	1	0	150
4	Kaligondang	28	17	36	81
5	Kejobong	3	26	0	29
6	Purbalingga	9	35	0	44
7	Kalimanah	19	22	106	147
8	Padamara	2	19	0	21
9	Kutasari	15	4	91	110
10	Bojongsari	13	8	0	21
11	Mrebet	126	9	20	155
12	Bobotsari	15	14	0	29
13	Karangreja	4	22	0	26
14	Karangjambu	18	23	114	155
15	Karanganyar	42	20	0	62
16	Kertanegara	3	41	41	85
17	Karangmoncol	237	11	0	248
18	Rembang	36	31	24	91
	JUMLAH	735	360	456	1551

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga

Angka Harapan lama sekolah Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sebesar 11,98. Angka Harapan lama sekolah dari 11,93 tahun 2016 menjadi

11,94 pada tahun 2017 dan terus naik pada tahun 2019 menjadi 11,98. Rata-rata penduduk usia 7 tahun yang mulai sekolah diharapkan dapat mengenyam pendidikan hingga 11,98 tahun atau setara dengan SLTA.

Angka tersebut tidak terlepas dari peran serta dari pihak pemerintah dalam meningkatkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain itu adanya program beasiswa, dana biaya operasional sekolah (BOS) dan program pemerintah lainnya yang mampu mengurangi beban biaya sekolah yang harus ditanggung orangtua siswa.

Hal-hal yang mempengaruhi rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah antara lain :

1. Akses pendidikan

Akses pendidikan juga bisa digambarkan oleh beberapa data lain seperti Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK). Selain itu, juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendidikan yang terjangkau, seperti data tentang rasio antara jumlah sekolah dengan jumlah penduduk atau sarana dan prasarana pendidikan yang lain. Bagian berikut akan menguraikan situasi untuk beberapa aspek tersebut di atas

a. Angka Partisipasi Kasar :

- 1) PAUD tahun 2019 sebesar 80,98%
- 2) SD/MI tahun 2019 sebesar 120,37%;
- 3) SMP/MTs tahun 2019 sebesar 139,47%.

b. Angka Partisipasi Murni:

- 1) SD/MI Tahun 2019 sebesar 105,70%;
- 2) SMP/MTs tahun 2019 sebesar 102,51%.

c. Tingkat kelulusan:

- 1) SD/MI mencapai 100%;
- 2) SMP juga sebesar 100%.

Tabel 3.80 APK dan APM Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 - 2019

Uraian	Satuan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Angka Partisipasi Kasar (APK)						
- SD/MI	Persen	108,89	110,34	109,91	107,01	120,37
- SMP/MTs	Persen	99,8	100,36	102,36	102,36	139,47
Angka Partisipasi Murni (APM)						
- SD/MI	Persen	90,89	92,61	95,34	94,37	105,70
- SMP/MTs	Persen	69,30	69,40	73,73	72,03	102,51

Sumber : DINDIKBUD Kabupaten Purbalingga

2. Biaya pendidikan

Guna meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menyalurkan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler untuk SD sederajat dan SMP

sederajat. Selain itu pemerintah juga menyalurkan dana BOS Afirmasi dan Kinerja SD, SMP Tahun 2019.

BOS Reguler diberikan kepada SD, SMP, SMA, SMK, SDLB, SMPLB, SMALB dan SLB berdasarkan Hasil *cut off* Dapodik. Penyaluran dana BOS Reguler bertujuan untuk :

- Membantu pendanaan biaya operasi dan nonpersonalia Sekolah.
- Meringankan beban biaya operasi Sekolah bagi peserta didik pada Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat.
- Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Sekolah.
- BOS Reguler pada SD dan SMP bertujuan untuk membebaskan pungutan peserta didik yang orangtua/walinya tidak mampu pada SD dan SMP yang diselenggarakan oleh masyarakat

Besaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler untuk jenjang SD/MI Rp. 800.000,-/peserta didik/ tahun, sedangkan untuk jenjang SMP/MTS Rp. 1.000.000,-/peserta didik/tahun. Hal yang juga mendukung ketersediaan dan perbaikan yang dicapai dalam upaya peningkatan akses dan mutu pendidikan masyarakat Purbalingga salah satunya adalah Pengembangan Perpustakaan, Penerimaan Peserta Didik Baru, Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler, Kegiatan Evaluasi Pembelajaran dan Ekstrakurikuler, Pengelolaan Sekolah, Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Sekolah, Lngganan Daya dan Jasa, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah, Pembayaran Honor termasuk honor guru.

Tabel 3.81 Besaran BOS SD dan SMP (ribu rupiah), jumlah SD dan SMP

Uraian	Satuan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
BOS SD	Rupiah	60.360.200	60.032.480	58.854.240	58.106.400
BOS SMP	Rupiah	33.439.000	33.453.800	32.923.200	90.625.400
Jumlah SD	Sekolah	465	465	650	648
Jumlah SMP	Sekolah	77	76	117	117

Sumber : DINDIKBUD Kabupaten Purbalingga

Selain BOS Reguler, pemerintah juga menyalurkan BOS Afirmasi yang dialokasikan bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang berada di daerah tertinggal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan BOS Kinerja yang dialokasikan bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang dinilai berkinerja baik dalam menyelenggarakan layanan pendidikan pada tahun 2019.

Dari 648 SD yang ada dikabupaten Purbalingga yang menerima BOS Afirmasi sebanyak 52 SD dan 11 SD menerima BOS Kinerja. Sedangkan dari 77 SMP dikabupaten Purbalingga penerima BOS Afirmasi sebanyak 9 SMP dan 2 SMP Penerima BOS Kinerja. Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah Afirmasi dan Bantuan Operasional Sekolah Kinerja untuk komponen Penyediaan Fasilitas Akses Rumah Belajar.

Tabel 3.82 Besaran BOS Afirmasi dan Kinerja Tahun 2019 untuk SD dan SMP

NO	Jenjang	JML	Jumlah dana BOS AFIRMASI	JML	Jumlah dana BOS KINERJA	TOTAL
1.	SD	52	2.974.000.000	11	1.083.000.000	4.057.000.000
2.	SMP	9	1.460.000.000	2	1.122.000.000	2.582.000.000
	JUMLAH	61	4.434.000.000	13	2.205.000.000	6.639.000.000

Sumber : DINDIKBUD Kabupaten Purbalingga

### 3. Sarana dan prasarana pendidikan

Bagian penting dari perluasan akses pendidikan adalah ketersediaan sarana Pendidikan dan tenaga pendidik yang memadai, seperti gedung sekolah yang layak bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan, kualitas guru yang memadai serta kualitas sekolah yang ditandai dengan akreditasi sekolah.

#### a. Gedung SD sederajat dan SMP sederajat

Jumlah gedung SD/ MI yang ada di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 sebanyak 648 unit. Jumlah tersebut menurun dari tahun 2018 sebanyak 650 unit. Pengurangan jumlah SD/ MI dikarenakan adanya penggabungan sekolah dengan alasan kurangnya kuota anak didik. Untuk jenjang SMP/ MTs pada tahun 2019 terdapat 117 gedung sekolah. Jumlah tersebut sama dengan tahun 2018. Tahun 2015 dan 2017 terdapat 77 gedung sekolah. Pada tahun 2019, rasio gedung sekolah SD/ MI sebesar 66/10.000 penduduk. Sedangkan untuk rasio Gedung SMP/ MTs sebesar 27/10.000 penduduk.

#### b. Guru SD sederajat dan SMP sederajat

Jumlah guru SD/ sederajat di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 sebanyak 6.435 orang. Sedangkan jumlah murid SD/ sederajat sebanyak 98.929 siswa. Rasio guru terhadap muridnya 1 : 15. Itu artinya satu orang guru mengajar 15 orang siswa SD/ sederajat. Jumlah guru SMP/ sederajat di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 sebanyak 2.651 orang. Sedangkan jumlah murid SMP/ sederajat sebanyak 43.047 siswa. Rasio guru terhadap muridnya 1 : 17. Itu artinya satu orang guru mengajar 17 orang siswa SMP/ sederajat.

Table 3.83 Jumlah sekolah SD/MI dan SMP/MTs

Uraian	Satuan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Jumlah SD/ MI	Sekolah	467	465	465	650	648
Jumlah SMP/ MTs	Sekolah	77	77	76	117	117

Sumber : DINDIKBUD Kabupaten Purbalingga

Tabel 3.84 Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah di Kabupaten Purbalingga

Jenjang pendidikan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	2	3	4
<b>SD/MI</b>			
Jumlah Gedung sekolah	465	650	648
jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	91.401	93.445	98.929
Rasio (Per 10.000)	51	70	66
<b>SMP/ MTs</b>			
Jumlah Gedung sekolah	76	117	117
Jumlah penduduk kelompok usia 13 – 15 tahun	44.201	45.899	43.047
Rasio (Per 10.000)	17	25	27

Sumber : DINDIKBUD Kabupaten Purbalingga

Tabel 3.85 Rasio Guru

Jenjang pendidikan	Tahun 2019
1	4
<b>SD/MI</b>	
Jumlah Guru	6.435
jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	98.929
Rasio (Per 10.000)	15
<b>SMP/ MTs</b>	
Jumlah Guru	2.651
Jumlah penduduk kelompok usia 13 – 15 tahun	43.047
Rasio (Per 10.000)	17

Sebagai upaya meningkatkan rata-rata lama sekolah, Pemerintah Kabupaten Purbalingga meluncurkan inovasi yaitu **KAMPUNG PENDIDIKAN**. Tujuan inovasi tersebut adalah guna :

- Meningkatkan derajat pendidikan warga masyarakat dalam rangka pembangunan sumber daya manusia.
- Mencegah terjadinya putus sekolah maupun drop out di setiap jenjang sekolah.
- Meningkatkan APM dan APK PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Meningkatkan Ketrampilan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan dalam inovasi tersebut antara lain dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang menghadirkan para tokoh masyarakat beserta stakeholder yang terkait. Pembentukan kader pendidikan yang beranggotakan tokoh masyarakat serta pembentukan kelompok belajar dan rintisan perpustakaan di Desa.



Gambar 3.6 Pencanaan Kampung Pendidikan

Program yang mendukung adalah :

- a. Program Fasilitasi Akses Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi
- b. Program Manajemen Pelayanan Kependidikan
- c. Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya
- d. Program Pelestarian dan Pengembangan Seni Budaya Daerah
- e. Program Pendidikan Anak Usia Dini
- f. Program Pendidikan Non Formal
- g. Program Penguatan Kelembagaan Perangkat Daerah
- h. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- i. Program Wajar Dikdas 9 Tahun

## **SASARAN 2 : MENINGKATNYA KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT**

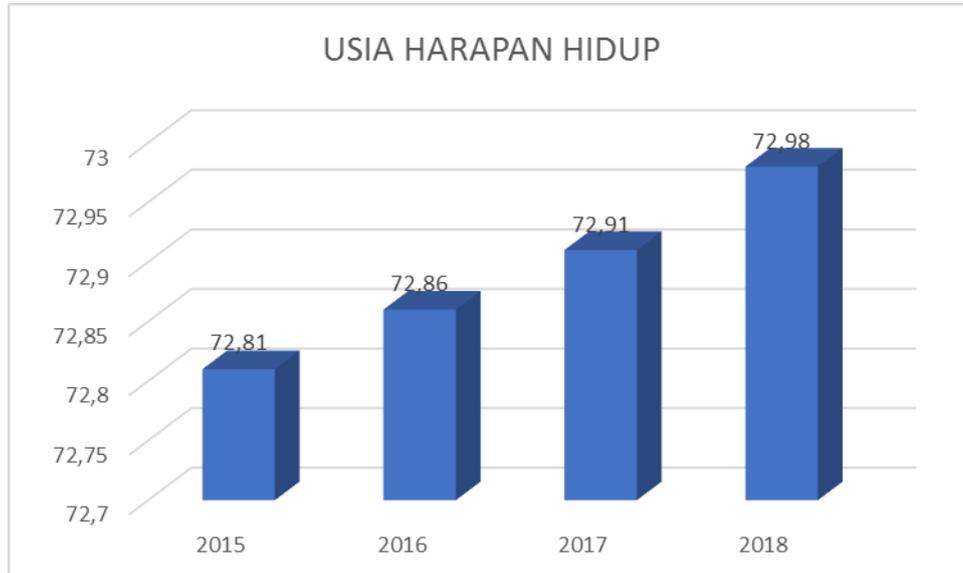
Tabel 3.86 Usia harapan hidup

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target 2021
Usia Harapan Hidup	Tahun	72,86	72,91	72,98	73,2	73,02	99,75	73,4

Pada tahun 2019 angka Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Purbalingga sebesar 73,02. Angka tersebut meningkat 0,04 tahun dari tahun 2018 sebesar 72,98 tahun. Ketercapaian usia harapan hidup di Kabupaten Purbalingga juga menunjukkan peningkatan yang positif dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa umur harapan hidup penduduk Kabupaten Purbalingga dari lahir hingga meninggal mencapai 73 tahun 02 bulan. Capaian ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan Usia Harapan Hidup di Indonesia yang baru

mencapai rata – rata 71,34 tahun serta lebih rendah dibandingkan capaian provinsi Jawa Tengah sebesar 74,23 tahun. Capaian tersebut lebih tinggi dari UHH nasional sebesar 71,2 tahun.

Grafik 3.9 Usia Harapan Hidup Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 – 2018



Sumber : Rilis BPS per Oktober 2019

Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah mengadakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Tujuan GERMAS diantaranya menurunkan resiko penyakit menular dan tidak menular yang menimbulkan kematian maupun kecacatan, menghindari terjadinya penurunan produktivitas penduduk dan pembiayaan pelayanan kesehatan karena meningkatnya penyakit. GERMAS dimulai dengan 3 fokus kegiatan, yaitu meningkatkan aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah serta deteksi dini penyakit tidak menular. Kegiatan utama yang dilakukan dalam rangka Germas adalah :

- a. Peningkatan aktivitas fisik;
- b. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;
- c. Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi;
- d. Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit;
- e. Peningkatan kualitas lingkungan;
- f. Peningkatan edukasi hidup sehat

Guna mendukung pencapaian indikator tersebut, hal-hal yang dilakukan antara lain dengan :

1. Penyebaran Tenaga Kesehatan

Untuk mencukupi kebutuhan tenaga kesehatan telah dilakukan pemenuhan kebutuhan dengan menempatkan pegawai yang diangkat oleh Pemerintah Pusat dan Provinsi serta Kabupaten baik sebagai PNS, Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Honor Daerah. Adapun jenis tenaga kesehatan yang ada dikelompokkan menjadi 8 profesi kesehatan yaitu :

- a. Tenaga Medis ( Dokter umum, Dokter Gigi , Dr/Drg Spesialis)

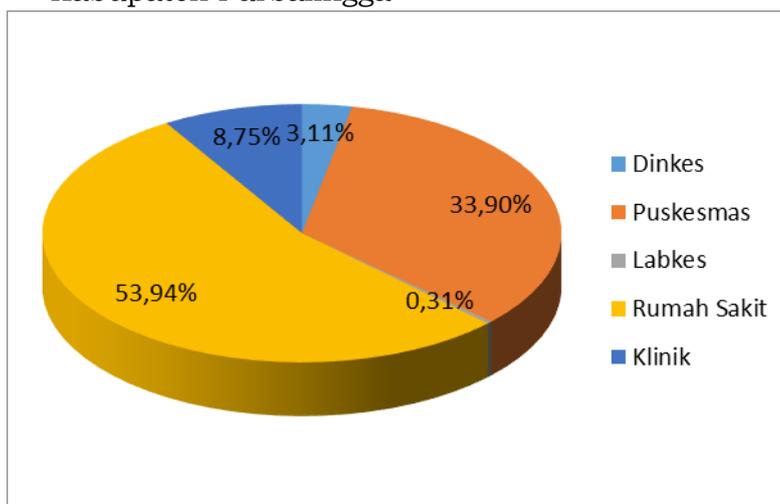
- b. Tenaga Keperawatan ( Bidan, Perawat Umum & Perawat Gigi)
- c. Tenaga Kefarmasian (Apoteker) dan Asisten Apoteker (Tenaga Teknis Kefarmasian)
- d. Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan
- e. Tenaga Gizi (Nutritionis dan Dietisen)
- f. Tenaga Keterampilan Fisik (Fisioterapis, Okupasi Terapis, Terapis Wicara, Akupuntur)
- g. Tenaga Keteknisian Medis
- h. Tenaga Kesehatan Lain (Pengelola Program)
- i. Tenaga Penunjang/ Pendukung Kesehatan (Non Kesehatan)

Persebaran tenaga kesehatan menurut unit kerja di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 dari 3.602 orang tenaga kesehatan yang ada, terdiri dari PNS sebanyak 1.319 orang dan Non PNS sebanyak 2.283 orang, terbagi dalam unnit kerja sebagai berikut :

Tabel 3.87 Persebaran tenaga kesehatan

Unit	Jumlah	Persentase
Puskesmas	1.221	33,90
Rumah Sakit	1.943	53,94
Klinik	315	8,75
Laboratorium Kesehatan	11	0,31
Dinas Kesehatan	112	3,11

Grafik 3.10 Persebaran tenaga kesehatan menurut unit kerja di Kabupaten Purbalingga

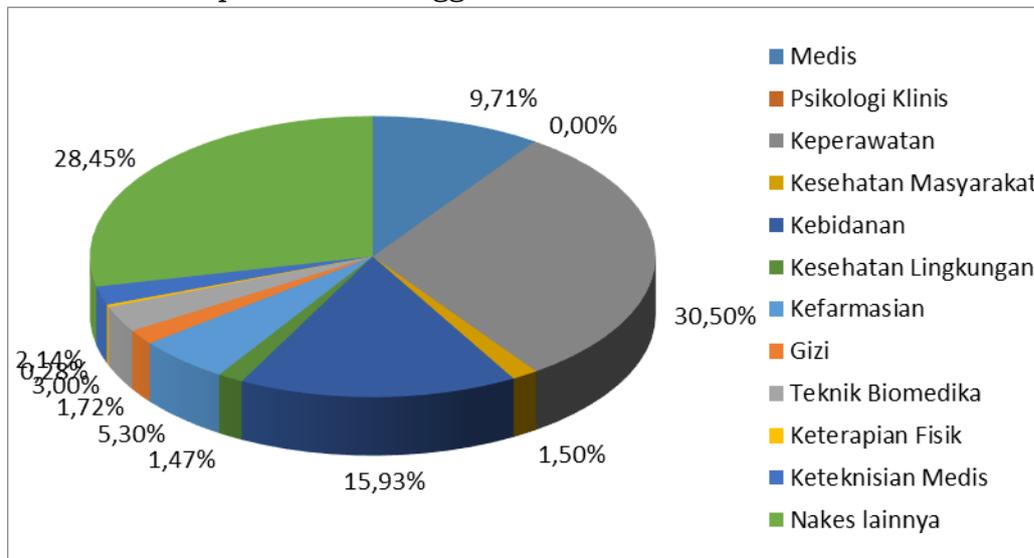


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga

Sedangkan persebaran tenaga kesehatan menurut jenisnya adalah sebagai berikut : tenaga medis sejumlah 350 orang (9,71%), tenaga keperawatan sejumlah 1.099 orang (30,50%), tenaga kebidanan sejumlah 574 orang (15,93%), tenaga kefarmasian sejumlah 191 orang (5,30%),

tenaga kesehatan masyarakat sejumlah 54 orang (1,50%), tenaga kesehatan lingkungan sebanyak 53 orang (1,47%), tenaga gizi sejumlah 62 orang (1,72), tenaga keterampilan fisik 10 orang (0,28%), tenaga teknis medis sejumlah 77 orang (2,14%), tenaga teknik biomedik sejumlah 108 orang (3,00%), tenaga kesehatan lain 1.025 orang (28,45%).

Grafik 3.11 Persebaran tenaga kesehatan menurut jenisnya di Kabupaten Purbalingga



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga

Rasio Tenaga Kesehatan Tahun 2019

a. Rasio Dokter Spesialis per-100.000 Penduduk.

Jumlah tenaga dokter spesialis di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sejumlah 129 orang dengan Rasio perbandingan dokter Spesialis sebesar 13,94 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 14 orang dokter spesialis. Rasio tersebut sudah sesuai target Indonesia Sehat sebesar 6 per 100.000 penduduk.

b. Rasio Dokter Umum per 100.000 Penduduk.

Jumlah tenaga dokter umum yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sejumlah 181 orang dengan rasio perbandingan tenaga dokter umum sebesar 19,56 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 19 orang dokter umum. Rasio tersebut masih jauh di bawah target Indonesia Sehat sebesar 40 per 100.000 penduduk.

Tabel 3.88 Rasio Dokter

URAIAN	2016	2017	2018	2019
Jumlah Dokter Umum	108	142	116	181
Jumlah Dokter Spesialis	32	62	72	129



URAIAN	2016	2017	2018	2019
Jumlah Penduduk	950.452	955.865	985,543	925.193
Rasio Dokter Umum (per 100.000 penduduk)	11,96	15,72	12,66	19,56
Rasio Dokter Spesialis (per 100.000 penduduk)	3,54	6,86	8,07	13,94

## 2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

### a. Puskesmas

Di Kabupaten Purbalingga jumlah Puskesmas sebanyak 22 unit yang terdiri dari Puskesmas Non Rawat Inap 11 unit dan Puskesmas dengan Rawat Inap 11 unit. Puskesmas dengan Rawat Inap meliputi: Puskesmas Bukateja, Puskesmas Kejobong, Puskesmas Kalimanah, Puskesmas Padamara, Puskesmas Serayu Larangan, Puskesmas Bobotsari, Puskesmas Karangreja, Puskesmas Karangjambu, Puskesmas Karanganyar, Puskesmas Karangmoncol dan Puskesmas Rembang.

Pada tahun 2019, telah terbangun satu Puskesmas Baru di Kecamatan Kemangkong, namun puskesmas tersebut belum dapat dioperasikan karena masih dalam tahap penyempurnaan dan pemenuhan sarana dan prasarannya.

Sebagai dukungan terhadap pemerataan akses pelayanan kesehatan masyarakat baik puskesmas non rawat inap maupun puskesmas rawat inap dibantu oleh adanya puskesmas pembantu yang berjumlah 48 unit dan puskesmas keliling yang berjumlah 22 unit.

Dengan jumlah penduduk di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sebanyak 925.193 jiwa berarti 1 Puskesmas beserta jaringannya rata-rata melayani penduduk sebanyak 42.054 jiwa, atau rasionya adalah 2,38/ 100.000 penduduk. Padahal jika mengacu pada target Renstra Kemenkes 2014-2019, pada akhir tahun 2019 target rasio puskesmas terhadap jumlah penduduk adalah 3,5/100.000 penduduk. Maka untuk mencapai target tersebut Kabupaten Purbalingga masih kekurangan 7 puskesmas baru. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah puskesmas seperti pembangunan puskesmas baru maupun peningkatan status puskesmas pembantu menjadi puskesmas induk.

### b. Rumah Sakit.

Indikator perkembangan sarana Rumah Sakit (RS) dapat dilihat dari perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dari banyaknya rumah sakit dan kapasitas tempat tidurnya serta rasio terhadap jumlah penduduk. Untuk Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 jumlah Rumah Sakit Umum ada 4 unit yang terdiri dari: 2 unit RSUD yaitu RSUD dr. Goeteng Taroenadibrata dan RSUD Panti Nugroho serta 3 unit RSU swasta yaitu RSU Nirmala, RSU Harapan Ibu dan RSU Siaga



Medika yang semuanya merupakan Rumah Sakit tipe C. Selain itu di Kabupaten Purbalingga juga terdapat 1 Rumah Sakit Khusus yaitu Rumah Sakit Ibu & Anak (RSIA) Ummu Hani yang kesemuanya telah mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level satu.

c. Laboratorium

Laboratorium sebagai sarana pendukung pemeriksaan kesehatan sangat penting keberadaannya. Pada Tahun 2019, Laboratorium kesehatan tersedia 3 buah terdiri dari 1 laboratorium kesehatan daerah milik pemerintah dan 2 Laboratorium kesehatan swasta.

d. Apotek

Dalam rangka mendukung akses masyarakat terhadap layanan fasilitas kesehatan Kabupaten Purbalingga didukung oleh kalangan swasta ditandai dengan banyaknya jumlah apotek yang ada. Sepanjang tahun 2019 jumlah apotek yang ada sebanyak 77 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Kabupaten Purbalingga.

e. Klinik

Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Purbalingga juga didukung oleh adanya klinik-klinik yang mampu memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar. Adapun klinik yang terdaftar pada Dinas Kesehatan sebanyak 23 Klinik yang terdiri dari 3 Klinik Utama, yang didukung dengan pelayanan Dokter Spesialis dan 20 Klinik Pratama.

f. Optik

Pelayanan kesehatan mata juga didukung dengan adanya optik. Pada tahun 2019 terdapat 11 Optik yang telah terdaftar di Dinas Kesehatan.

g. Sarana Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Diantaranya melalui upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) seperti : Pos Pelayanan terpadu (Posyandu) KB - Kesehatan, Poliklinik Kesehatan Desa (PKD), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) sektor informal, Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dan Desa Siaga / Desa Sehat Mandiri (DSM)

➤ Posyandu KB- Kesehatan.

Posyandu KB Kesehatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat. Sasaran Posyandu KB Kesehatan adalah Pasangan Usia Subur (PUS), Ibu Hamil, Bayi dan anak usia dibawah lima tahun (Balita) serta masyarakat umum. Sedangkan kegiatannya meliputi: pelayanan Keluarga Berencana (KB), pelayanan kesehatan Ibu dan anak (KIA),



Imunisasi, Gizi, dan pencegahan Diare serta kegiatan lain sebagai upaya pengembangan Posyandu.

Di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 terdapat Posyandu KB Kesehatan sejumlah 1.223 Posyandu yang terdiri dari: Posyandu Mandiri sejumlah 855 (69,91%), Posyandu Purnama sejumlah 309 (25,27%), Posyandu Madya sejumlah 56 (4,58%), dan Posyandu Pratama sejumlah 3 (0.25%), Dari data tersebut dapat diketahui seluruh Posyandu yang ada merupakan Posyandu aktif yaitu Posyandu dengan tingkat Posyandu Mandiri dan tingkat Posyandu Purnama, Posyandu Madya dan Posyandu Pratama.

➤ Poliklinik Kesehatan Desa ( PKD)

PKD merupakan pengembangan dari Pondok Bersalin Desa (Polindes), yang pada tahun 2009 jumlah PKD di Purbalingga bertambah dari 168 unit, menjadi 183 unit pada tahun 2010, tahun 2011 sebanyak 187 unit, tahun 2012 sebanyak 194 unit, tahun 2013 sebanyak 199 unit, tahun 2014 hingga 2019 sebanyak 199 unit. Dengan berkembangnya Polindes menjadi PKD maka fungsinya juga bertambah. Disamping pelayanan kesehatan ibu dan anak, juga sebagai tempat untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan masyarakat, melakukan pembinaan kader, pemberdayaan masyarakat serta forum komunikasi pembangunan kesehatan di desa, serta sebagai tempat memberikan pelayanan kesehatan dasar termasuk kefarmasian sederhana serta untuk deteksi dini dan penanggulangan pertama kasus gawat darurat.

Lebih jauh lagi PKD yang ada dijadikan sebagai gerbang untuk mewujudkan Desa Sehat Mandiri (DSM). Disamping bidan sebagai koordinator dalam mewujudkan DSM juga dibantu oleh tenaga pendamping DSM yang memiliki latar belakang pendidikan medis maupun paramedis.

Tabel 3.89 Layanan Kesehatan di Kabupaten Purbalingga

URAIAN	2016	2017	2018	2019
Rumah Sakit Umum	3	4	4	4
Rumah Sakit Bersalin	1	1	1	1
Rumah Sakit Ibu dan Anak	1	1	1	1
Klinik Utama	3	3	3	3
Klinik Pratama	16	14	22	20
Puskesmas rawat inap	11	11	11	11
Puskesmas non rawat inap	11	11	11	11
Puskesmas pembantu	48	48	48	48



URAIAN	2016	2017	2018	2019
Puskesmas keliling	22	22	22	22
PKD	199	199	199	199
Posyandu	1.206	1.206	1.215	1223
Posyandu lansia	475	475	475	475
Apotek	70	73	72	77
Laboratorium	3	3	3	3
Optik	7	7	7	11

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga

Seiring dengan program nasional Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), jumlah penduduk Kabupaten Purbalingga yang tercakup oleh program Jaminan Kesehatan Nasional sebesar 859.886 (86,13%). Sedangkan sisanya 138.487 jiwa (13,87%) belum tercakup JKN. Peserta JKN terdiri atas Penerima Bantuan Iur (PBI) sebanyak 603.297 jiwa dan Non PBI 256.589 Jiwa.

Pelaksanaan program JKN masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek kepesertaan, antara lain masih ada masyarakat tidak mampu yang belum memiliki jaminan kesehatan, sehingga menuntut pemerintah kabupaten untuk memfasilitasi masyarakat tidak mampu dalam hal jaminan kesehatan. Pemerintah Kabupaten Purbalingga melaksanakan jaminan kesehatan masyarakat tidak mampu dalam program Kartu Purbalingga Sehat berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 77 Tahun 2017 tentang Program Kartu Purbalingga Sehat. Program KPS ini diperuntukkan bagi masyarakat yang belum memiliki jaminan kesehatan agar dapat mengakses pelayanan kesehatan dengan mudah. Pelayanan kesehatan program KPS dapat dilakukan di Puskesmas, RSUD Dr. Goeteng Taroenadibrata dan RS rujukan meliputi RSUD Margono Soekarjo Purwokerto, RSUD Dr. Karyadi Semarang, RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta dan RSJ Soeroyo Magelang.

Jumlah peserta Kartu Purbalingga Sehat adalah 86.955 jiwa. Ditambah dengan masyarakat miskin non kuota yang membutuhkan pelayanan kesehatan, dengan melampirkan Surat Keterangan Miskin. Sehingga 100% masyarakat miskin di Purbalingga mendapatkan pelayanan jaminan kesehatan.

Tabel 3.90 Peserta Jaminan Kesehatan

URAIAN	2016	2017	2018	2019
BPJS	<b>690.885</b>	<b>740.673</b>	<b>740.673</b>	<b>859.886</b>
BPJS PBI	528.158	553.715	553.715	603.297
BPJS Non PBI	162.727	186.958	186.958	256.589



URAIAN	2016	2017	2018	2019
KPS	130.531	19.200	19.200	86.955

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat angka kematian, namun tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor akseptabilitas dan pelayanan kesehatan dengan tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah pola kehidupan tradisional yang bertentangan dengan kesehatan. Kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat angka kematian tersebut.

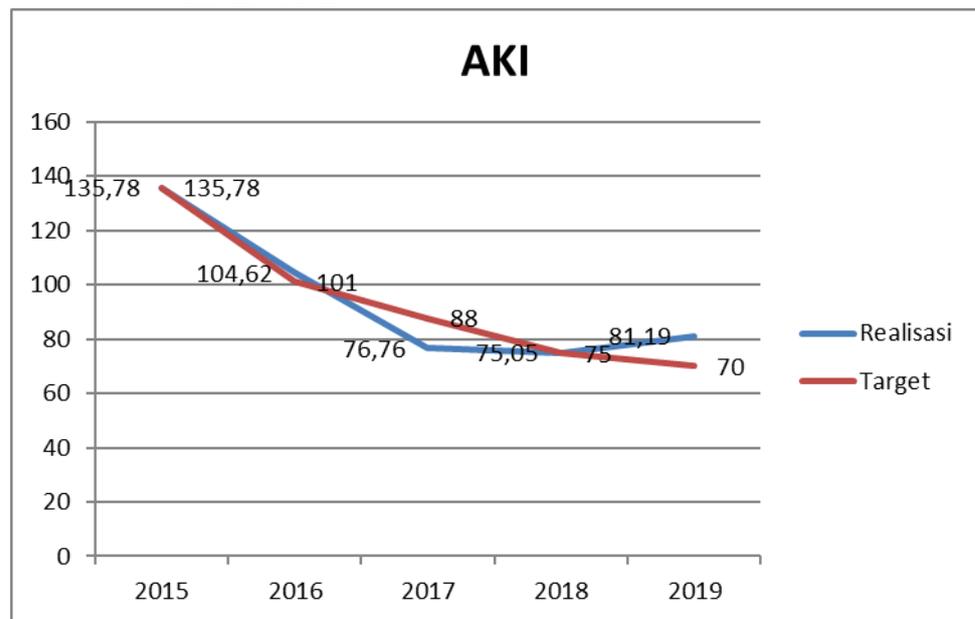
#### 1. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Angka Kematian ibu di Kabupaten Purbalingga tahun 2019 sebesar 81,19 per 100.000 kelahiran hidup (12 kasus kematian ibu). Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018, angka kematian ibu yang terjadi sebesar 75,05 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus sebanyak 11 kasus.

Kasus kematian Ibu tertinggi terdapat di Puskesmas Rembang dengan 3 kasus kematian, Puskesmas Karangmoncol dan Bukateja dengan masing-masing 2 kasus, serta Puskesmas Purbalingga, Kalimanah, Padamara dan Serayu Larangan masing-masing dengan 1 kasus kematian ibu.

Dalam 5 tahun terakhir, capaian AKI di Kabupaten Purbalingga tercatat mengalami tren yang fluktuatif, dimana AKI mengalami penurunan pada empat tahun terakhir namun kembali sedikit naik pada tahun 2019. Walaupun mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan, namun hal ini memberikan gambaran bahwa kinerja penurunan AKI masih perlu ditingkatkan dan tetap menjaga konsistensi agar kinerja program tetap pada jalur yang benar dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Grafik 3.12 Tren capaian AKI di Kabupaten Purbalingga dalam 5 tahun terakhir



Sumber : Dinas Kesehatan

Penyebab kematian ibu didominasi oleh kasus perdarahan yaitu dengan 6 kasus, 3 kasus disebabkan oleh kejadian eklampsia dan sisanya disebabkan oleh kasus-kasus lain yang dialami oleh ibu selama kehamilan atau saat persalinan.

## 2. Angka Kematian Bayi (AKB)

AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB tinggi pada suatu wilayah, maka status kesehatan di wilayah tersebut rendah.

Berdasarkan laporan rutin, Angka Kematian Bayi di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 sebesar 7,58 per 1.000 kelahiran hidup (112 kasus). Dibandingkan dengan capaian tahun 2018 yaitu 7,5 per 1.000 kelahiran hidup atau 110 kasus.

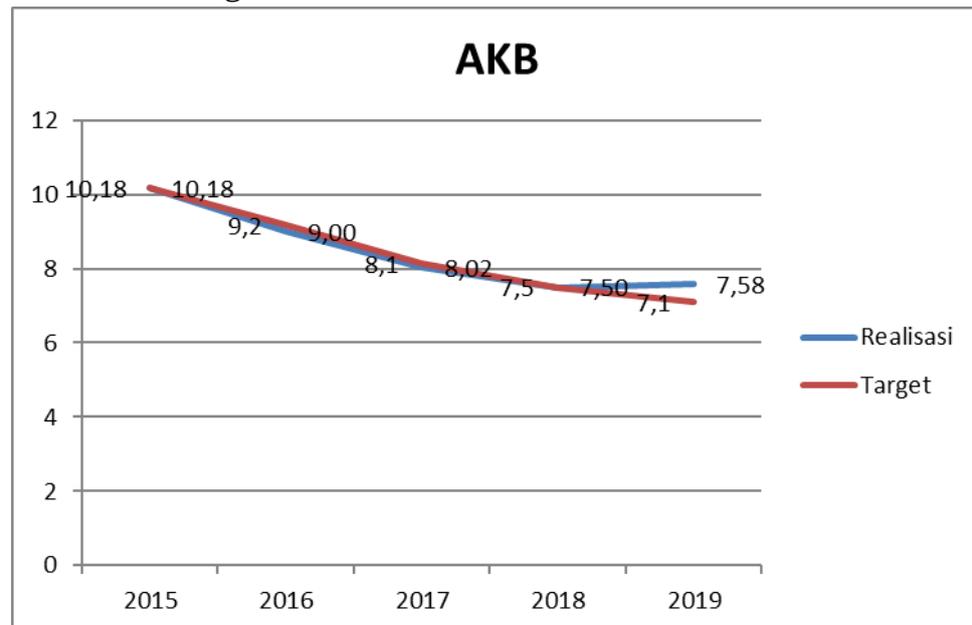
Jumlah kematian bayi tertinggi terdapat di Puskesmas Karanganyar yaitu sebanyak 12 Kasus, sedang terendah adalah Puskesmas Purbalingga, Kalimanah dan Kalikajar yaitu sebanyak 2 Kasus.

Penyebab kematian bayi di usia 0–28 hari sebagian besar adalah kelainan kongenital. Penyebab lainnya antara lain Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), prematur, asfiksia, sepsis, ikterus dan gangguan kesehatan lainnya. Sedangkan pada bayi usia 29 hari – 11 bulan penyebab terbesarnya adalah diare. Penyebab lainnya yaitu pneumonia, gangguan saluran cerna, dan gangguan kesehatan lainnya.

Tren AKB dalam 5 tahun terakhir mengalami kondisi yang fluktuatif. Dalam 4 tahun berturut-turut mengalami penurunan namun kembali sedikit naik di tahun 2019.

Kenaikan ini menunjukkan perlunya peningkatan dan konsistensi kinerja program penurunan AKB yang melibatkan berbagai pihak yang terkait. Tren AKB dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 3.13 Angka Kematian Ibu Tahun 2015 - 2018



Sumber : Dinas Kesehatan

### 3. Angka Kematian Balita (AKABA)

AKABA merupakan jumlah kematian Balita 0-5 tahun di satu wilayah per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Kematian Balita didalamnya mencakup jumlah kematian bayi umur 0-11 bulan. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan Balita, tingkat pelayanan KIA/ Posyandu dan kondisi sanitasi lingkungan.

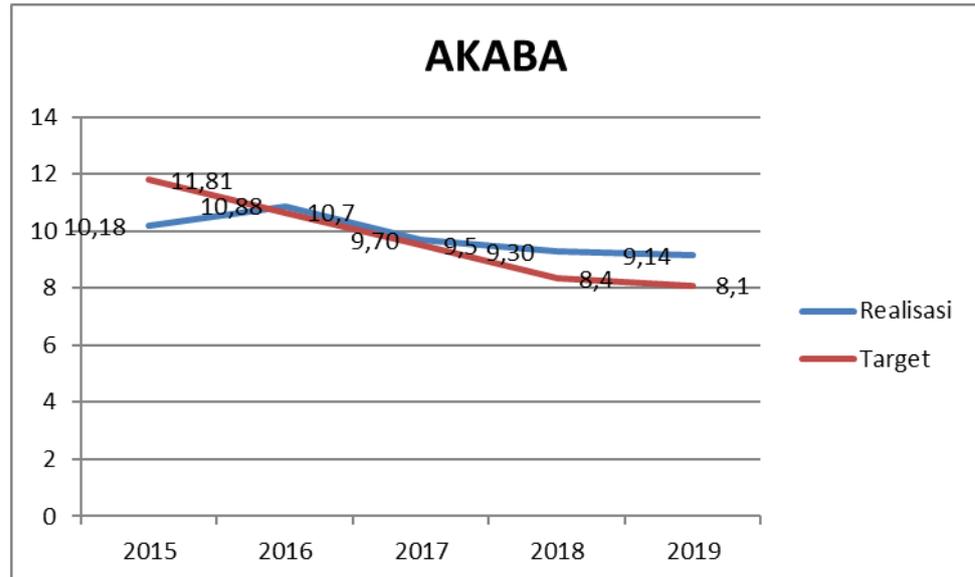
Angka Kematian Balita Kabupaten Purbalingga tahun 2019 sebesar 9,14 per 1.000 kelahiran hidup (135 kasus). Jika dibandingkan dengan Angka Kematian Balita pata tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 9,3 per 1.000 kelahiran hidup (136 kasus).

Penyebab kematian Balita sebagian besar sama dengan penyebab kematian bayi yaitu diare. Sedangkan penyebab lainnya adalah gangguan kesehatan seperti hydrocephalus, meningitis, gangguan paru dan sebagainya.

Jumlah kematian balita tertinggi terdapat di Puskesmas Karanganyar yaitu sebanyak 15 kasus yang terdiri dari 12 kasus kematian bayi 0-11 bulan dan 3 kasus kematian anak Balita 1-5 tahun.

Tren AKABA dalam 5 tahun terakhir masih terlihat positif dimana grafik menunjukkan tren yang cenderung menurun, sebagaimana grafik dibawah ini.

Grafik 3.14 Angka Kematian Balita Tahun 2015 - 2018



Sumber : Dinas Kesehatan

#### 4. Prevalensi Balita Gizi Buruk

Perkembangan keadaan gizi masyarakat yang dapat dipantau berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan (RR) program Perbaikan gizi masyarakat yang tercermin dalam hasil penimbangan balita setiap bulan di Posyandu. Pada tahun 2019 jumlah Balita sejumlah 70.733 Balita, dari jumlah tersebut yang datang dan ditimbang 58.737 Balita (83,04%). Jumlah Balita gizi kurang yang ditemukan sebanyak 1661 (2,83%) sedangkan untuk kasus gizi buruk pada tahun 2019 terdapat 56 kasus dan semuanya telah mendapatkan penanganan perawatan, dengan angka prevalensi Balita gizi buruk Kabupaten Purbalingga tahun 2019 sebesar 0,08%.

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometri yang menggunakan indeks Berat Badan dan Tinggi Badan (BB/TB).

Tren angka prevalensi gizi buruk Kabupaten Purbalingga dalam 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang positif. Angka prevalensi gizi buruk terus menunjukkan grafik menurun, walaupun pada tahun ini sedikit melambat namun masih memenuhi target yang ditetapkan. Tren gizi buruk dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.

Grafik 3.15 Prevalensi Balita Gizi Buruk Tahun 2015 - 2019



Sumber : Dinas Kesehatan

5. Cakupan Kinerja pencegahan dan pengendalian penyakit menular  
Pencegahan dan pengendalian penyakit menular merupakan upaya terpadu yang meliputi upaya preventif, promotif dan kuratif untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal. Indikator penentu dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular di sesuaikan dengan indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019, yaitu pelayanan kesehatan terhadap penderita penyakit TB dan HIV/AIDS.

a. Tuberkulosis (TB)

Pemerintah Kabupaten Purbalingga memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada orang terduga TB di wilayah kerja Kabupaten dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan TB sesuai standar bagi orang terduga TB meliputi :

- 1) Pemeriksaan klinis
- 2) Pemeriksaan penunjang
- 3) Edukasi

b. HIV/ AIDS

Pemerintah Kabupaten Purbalingga memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada setiap orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia yaitu Human Immunodeficiency Virus(HIV)/AIDS di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada orang dengan risiko terinfeksi HIV sesuai standar meliputi:

- 1) Edukasi perilaku berisiko
- 2) Skrining



6. Cakupan Kinerja pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular

Indikator yang digunakan dalam menilai kinerja pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular sebagaimana disebutkan dalam SPM, yaitu pelayanan terhadap pasien hipertensi, Diabetes Melitus dan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat.

a. Pelayanan Hipertensi

Pemerintah Kabupaten Purbalingga memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi:

- 1) Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
- 2) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat
- 3) Melakukan rujukan jika diperlukan

b. Pelayanan Diabetes Melitus (DM)

Pemerintah Kabupaten Purbalingga memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita DM usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan penderita DM sesuai standar meliputi:

- 1) Pengukuran gula darah;
- 2) Edukasi
- 3) Terapi farmakologi.

c. Pelayanan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Dinas Kesehatan memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh ODGJ berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi:

- 1) Pemeriksaan kesehatan jiwa;
- 2) Edukasi

Program yang mendukung pencapaian sasaran Usia Harapan Hidup adalah :

- a. Program Jaminan Kesehatan Masyarakat
- b. Program Pelayanan KIA, Remaja, dan Usila.
- c. Program Pemantapan Fungsi Manajemen Kesehatan
- d. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Serta Kesehatan Matra
- e. Program Pengawasan Obat dan Makanan
- f. Program Pengelolaan Farmasi Publik dan Perbekalan Kesehatan
- g. Program Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Prasarana Dan Sarana Pelayanan Kesehatan

- h. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
- i. Program Perbaikan Gizi Masyarakat program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Serta Penyehatan Lingkungan

### **SASARAN 3 :** **MENINGKATNYA KESEJAHTERAAN SOSIAL** **MASYARAKAT**

Keluarga sejahtera adalah dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang sama, selaras, seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup. Keluarga Sejahtera terdiri dari 4 tahapan keluarga atau 4 indikator, yaitu : Keluarga Sejahtera Tahap I atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*), Keluarga Sejahtera Tahap II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*), Keluarga Sejahtera Tahap III atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*develomental needs*), dan Keluarga Sejahtera Tahap III Plus atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*).

Tabel 3.91 *Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Kesejahteraan Sosial Masyarakat*

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capain %	Target 2021
Cakupan Keluarga sejahtera	%	76,05	78,01	80,29	79	80,57	101,98	81

Pada tahun 2019 berdasarkan hasil pendataan keluarga sebanyak 306.592 keluarga. Dari pendataan tersebut, jumlah keluarga sejahtera berjumlah 247.028 keluarga atau 80,57% dari jumlah keluarga seluruhnya. Capaian tersebut menurun dibandingkan tahun 2018 sebesar 80,29%. Pada tahun 2016 prosentasenya sebesar 76,05%. Tahun 2017 sebesar 78,01%.

Data pencapaian Tahapan Keluarga Sejahtera hasil Pendataan Tahun 2019 adalah jumlah keluarga yang di data pada tahun 2019 di Kabupaten Purbalingga sebanyak 302.952 keluarga, dengan menggunakan 21 indikator keluarga sejahtera yang dibedakan menjadi 5 tahapan yaitu :

1. Keluarga Pra Sejahtera sebanyak 59.564 keluarga atau 19.42 % dari jumlah keluarga yang ada, yaitu 306.592 keluarga;
2. Keluarga Sejahtera Tahap I sebanyak 66.209 keluarga atau 21.56 % dari jumlah keluarga yang ada, yaitu 306.592 keluarga;



3. Keluarga Sejahtera Tahap II sebanyak 89.653 keluarga atau 29.24 % dari jumlah keluarga yang ada, yaitu 306.592 keluarga;
4. Keluarga Sejahtera Tahap III sebanyak 87071 keluarga atau 28.39 % dari jumlah keluarga yang ada, yaitu 306.592 keluarga;
5. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus sebanyak 4.095 keluarga atau 1.33 % dari jumlah keluarga yang ada, yaitu 306.592 keluarga.



Tabel 3.92 Data Keluarga Tahun 2019

No.	Kecamatan	Keluarga Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera I	Keluarga Sejahtera II	Keluarga Sejahtera III	Keluarga Sejahtera III Plus	<b>Keluarga Sejahtera</b>	Jumlah	Persentase %
1	2	3	4	5	6	7	<b>8 = (4+5+6+7)</b>	9	10
1	Kemangkon	3.474	7.378	4.644	5.710	242	<b>17.974</b>	21.448	83,80%
2	Bukateja	4.904	4.166	6.037	7.817	620	<b>18.640</b>	23.544	79,17%
3	Kejobong	4.299	2.410	4.460	5.299	61	<b>12.230</b>	16.529	73,99%
4	Kaligondang	4.181	5.634	6.510	4.333	101	<b>16.578</b>	20.759	79,86%
5	Purbalingga	2.057	2.319	2.933	9.355	789	<b>15.396</b>	17.453	88,21%
6	Kalimanah	1.681	3.074	6.913	6.067	169	<b>16.223</b>	17.904	90,61%
7	Kutasari	3.512	7.577	5.835	2.486	102	<b>16.000</b>	19.512	82,00%
8	Mrebet	4.618	4.167	5.986	9.437	74	<b>19.664</b>	24.282	80,98%
9	Bobotsari	2.942	2.964	4.328	5.695	413	<b>13.400</b>	16.342	82,00%
10	Karangreja	3.532	4.254	3.356	2.492	201	<b>10.303</b>	13.835	74,47%
11	Karanganyar	2.654	2.571	4.045	3.176	170	<b>9.962</b>	12.616	78,96%
12	Karangmoncol	3.577	4.427	5.243	3.119	222	<b>13.011</b>	16.588	78,44%
13	Rembang	5.972	3.700	5.068	5.116	271	<b>14.155</b>	20.127	70,33%
14	Bojongsari	2.503	3.761	5.969	6.602	214	<b>16.546</b>	19.049	86,86%
15	Padamara	1.074	3.416	5.940	2.734	347	<b>12.437</b>	13.511	92,05%
16	Pengadegan	4.639	910	2.585	4.902	76	<b>8.473</b>	13.112	64,62%
17	Karangjambu	3.116	675	4.736	212	-	<b>5.623</b>	8.739	64,34%
18	Kertanegara	829	2.806	5.065	2.519	23	<b>10.413</b>	11.242	92,63%
<b>J u m l a h</b>		<b>59.564</b>	<b>66.209</b>	<b>89.653</b>	<b>87.071</b>	<b>4.095</b>	<b>247.028</b>	<b>306.592</b>	<b>80,57%</b>

Hal-hal yang mempengaruhi indikator keluarga sejahtera antara lain :

1. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Angka penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kabupaten Purbalingga yang terlayani pada tahun 2017 sebesar 68,56%, dan pada tahun 2018 realisasi sebesar 85,58% sehingga bila dibandingkan antara realisasi pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 17,02%. Pada tahun 2019 sebesar 73,02%.

Pada tahun 2019, jumlah PMKS yang terdata sebanyak 90.351 orang. Sedangkan yang sudah tertangani sebanyak 65.977 orang atau sudah 73,02% sudah tertangani. Apabila dibandingkan PMKS yang terlayani pada tahun 2017 sebesar 68,56% dan tahun 2018 sebesar 85,58%. Sehingga apabila dibandingkan antara realisasi pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 17,02%

PMKS yang terlayani pada tahun 2019 di Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut.

Tabel 3.93 Jumlah rincian PMKS yang terlayani di kabupaten purbalingga tahun 2019

No.	Jenis PMKS	Jumlah PMKS	Yang Diberikan Bantuan				Tidak menerima bantuan
			APBD II	APBD I	APBN	Jumlah	
1.	Anak Balita Terlantar ( ABT )	0	0	0	0	0	0
2.	Anak Terlantar	198	22	0	168	190	8
3.	Anak yang mengalami Masalah Hukum (AMH)	59	39	0	0	39	20
4.	Anak Jalanan (AJ)	73	72	0	0	72	1
5.	Anak Dengan Kedisabilitasanan(ADK)	834	0	0	0	0	834
6.	Anak Dengan Disabilitas Fisik						
	a. Tubuh (Tuna Daksa)	299	0	0	0	0	299
	b. Mata Tuna Netra (TN)	29	0	0	0	0	29
	c. Rungu/Wicara (Bisu Tuli)	182	0	0	0	0	182
7.	Disabilitas Mental						
	a. Mental Retardasi (Tuna Grahita)	194	0	0	0	0	194
	b. Mental Exs Psikotik (Tuna Laras)	8	0	0	0	0	8
8.	Disabilitas Fisik dan Mental ( Ganda )	122	0	0	0	0	122
9.	Anak yang menjadi korban Tindak Kekerasan	50	50	0	0	50	0
10.	Anak yang Memerlukan	0	0	0	0	0	0



No.	Jenis PMKS	Jumlah PMKS	Yang Diberikan Bantuan				Tidak menerima bantuan
			APBD II	APBD I	APBN	Jumlah	
	Perlindungan Khusus						
11.	Lanjut Usia Terlantar	2.215	497	0	49	<b>546</b>	1.669
12.	Penyandang Disabilitas	-	-	-	-	-	-
13.	Penyandang Disabilitas Fisik	-	-	-	-	-	-
	a. Tubuh ( Tuna Daksa )	2.517	459	0	0	<b>459</b>	2.058
	b. Mata Tuna Netra ( TN )	1.084	5	0	0	<b>5</b>	1.079
	c. Rungu/Wicara (Bisu Tuli)	2.165	2	0	0	<b>2</b>	2.163
14.	Penyandang Disabilitas Mental						
	a. Mental Retardasi (Tuna Grahita)	2	2	0	0	<b>2</b>	0
	b. Mental Exs Psikotik	757	3	0	0	<b>3</b>	754
	c. ( Tuna Laras )						
15.	Disabilitas Fisik dan Mental (Ganda)	594	0	0	0	<b>0</b>	0
16.	Tuna Susila ( TS )	8	7	0	0	<b>7</b>	1
17.	Gelandangan	601	7	0	0	<b>7</b>	594
18.	Pengemis	27	21	0	0	<b>21</b>	6
19.	Pemulung	21	0	0	0	<b>0</b>	21
20.	Kelompok Minoritas/Waria	2	2	0	0	<b>2</b>	0
21.	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan (LP)	33	10	0	0	<b>10</b>	23
22.	Orang dengan HIV/AIDS ( ODHA )	5	1	0	0	<b>1</b>	4
23.	Korban Penyalahgunaan Napza	3	0	0	0	<b>0</b>	3
24.	Korban Trafficking	0	0	0	0	<b>0</b>	0
25.	Korban Tindak Kekerasan	68	68	0	0	<b>68</b>	0
26.	Pekerja Migran Bermasalah	0	0	0	0	<b>0</b>	0
27.	Korban Bencana Alam	47	0	0	47	<b>47</b>	0
28.	Korban Bencana Sosial	45	0	0	45	<b>45</b>	0
29.	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	1.519	0	0	0	<b>0</b>	1.519
30.	Fakir Miskin	76.590	409	0	63.992	<b>64.401</b>	12.189
31.	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	0	0	0	0	<b>0</b>	0
32.	Komoditas Adat Terpencil	0	0	0	0	<b>0</b>	0

No.	Jenis PMKS	Jumlah PMKS	Yang Diberikan Bantuan				Tidak menerima bantuan
			APBD II	APBD I	APBN	Jumlah	
		90.351	1.676	0	64.301	65.977	23.780

Sumber : DINSOSDALDUKKBP3A 2019

Dari data diatas, jumlah PMKS yang ada sebanyak 90.351 PMKS, yang telah ditangani yaitu 65.977 PMKS, dan yang belum ditangani yaitu 24.374 PMKS.

Dari persentase tingkat pencapaian kinerja dalam penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di wilayah Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial yang telah diberikan kepada publik atau masyarakat tidak bersifat pelayanan natural saja. Selain pelayanan yang bersifat natural juga dilakukan bantuan yang bersifat konsultatif ataupun koordinatif yang bersifat persuasif dan motivasi kepada para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) baik secara perorangan, keluarga, kelompok, maupun kelembagaan sosial lainnya.

## 2. Total Fertility Rate (TFR)

Pada tahun 2019 nilai TFR Kabupaten Purbalingga sebesar 2,25%. TFR pada tahun 2017 sebesar 1,96% dan pada tahun 2018 sebesar 1,99 %. Bila dibandingkan antara realisasi pada tahun 2017 dan 2018 TFR terjadi peningkatan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 target sebesar 2.15 % namun realisasi sebesar 2.25 %

Dengan demikian TFR pada tahun tersebut tidak tercapai karena trafik untuk indikator kinerja tersebut adalah menurun di setiap tahunnya. TFR merupakan pengukuran yang menyatakan fertilitas pada akhir masa reproduksi dari suatu kohor perempuan. Keunggulan TFR adalah angka tersebut dapat dijadikan ukuran kelahiran untuk seorang perempuan selama masa reproduksinya dan telah memperhitungkan tingkat kesuburan perempuan pada masing-masing kelompok umur.

Banyak hal yang mempengaruhi meningkatnya Angka Kelahiran Total / TFR yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan dan penggunaan alat kontrasepsi dan tingkat urbanisasi. Tingkat pendapatan dapat diwakili oleh pendapatan perkapita. Keterkaitan pada pendapatan terhadap fertilitas adalah ketika pendapatan seseorang naik akan semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas yang terjadi.

Kendala yang dihadapi:

Kendala dalam Pemutakhiran Data Keluarga (proses pengambilan data)

- Pengetahuan petugas/ kader pendata masih belum memahami secara detail indikator data yang diharapkan;
- Periode pendataan relatif pendek dan menjelang akhir tahun periode yaitu bulan Desember.



- c. Masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam peningkatan ekonomi produktif,
- d. Produktifitas Ekonomi Perempuan di Kabupaten Purbalingga masih minim,

Upaya yang dilaksanakan dalam Pemutakhiran Data Keluarga

- a. Pelatihan teknis untuk petugas/ kader pendata di tingkat desa/ kelurahan;
- b. Memajukan dan memperpanjang jadwal kegiatan pendataan.
- c. Dilaksanakan pelatihan dalam mengelola produk ekonomi produktif;
- d. Permodalan dan sosialisasi perizinan produk.

Strategi Pencapaian Sasaran Kinerja :

- a. Dilaksanakan Pendataan Keluarga guna mengetahui kondisi tingkat kesejahteraan keluarga yang sebenarnya;
- b. Dilaksanakan pengembangan cakupan dan kualitas kelompok UPPKS guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam peningkatan ekonomi produktif. Pelaksanaan pelatihan dalam mengelola produk UPPKS dan dibuka pameran produk UPPKS guna sarana promosi produk UPPKS;
- c. Dibentuk kelompok Bina Keluarga Sejahtera (BKS) untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak dan remaja dan juga meningkatkan kualitas keluarga lanjut usia;
- d. Penyampaian advokasi melalui gerak Mobil Unit Penerangan ( MUPEN ) KB dengan cara pemutaran film diselingi penyampaian pesan-pesan kepada masyarakat;
- e. Metode penyampaian pesan melalui media radio juga dilakukan, tetapi metode ini kurang efektif karena hanya berupa pesan searah sehingga kurang mendapat tanggapan pendengar radio;
- f. Pembentukan kelompok Pembinaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK - R). Kelompok ini berfungsi untuk sarana sosialisasi dan konseling bagi remaja dalam meningkatkan pengetahuan reproduksi remaja. Karena dengan meningkatkan pengetahuan reproduksi remaja dapat mencegah atau mengurangi angka pernikahan dini yang terjadi. Karena tingkat kematangan usia perkawinan berpengaruh pada kualitas keluarga. Kelompok ini juga melaksanakan kegiatan sosialisasi Program Generasi Berencana (GenRe) di sekolah – sekolah yang tujuannya untuk memotivasi siswa siswi lebih merencanakan masa depannya;
- g. Program Kampung KB yang sasarannya adalah Rukun Warga tertinggal/ ranking class nya lebih rendah dari Rukun Warga lainnya di 18 Kecamatan Kabupaten Purbalingga. Untuk tahun 2018 sudah dicanangkan 36 Kampung KB untuk seluruh Kabupaten Purbalingga. 36 Kampung KB yang sudah dicanangkan sebagai berikut.
  - Kampung KB Kecamatan Bukateja, Desa Bajong Rw. 05;
  - Kampung KB Kecamatan Bobotsari, Desa Talagening Rw. 11;



- Kampung KB Kecamatan Bojongsari, Desa Bumisari Rw. 12;
- Kampung KB Kecamatan Kemangkon, Desa Jetis Rw. 03;
- Kampung KB Kecamatan Bukateja, Desa Wirasaba Rw. 04;
- Kampung KB Kecamatan Kejobong, Desa Langgar Rw. 01;
- Kampung KB Kecamatan Kaligondang, Desa Brecek Rw. 04;
- Kampung KB Kecamatan Purbalingga, Desa Toyareja Rw. 01;
- Kampung KB Kecamatan Kalimanah, Desa Karang Sari Rw. 05;
- Kampung KB Kecamatan Kutasari, Desa Karangcegak Rw. 01;
- Kampung KB Kecamatan Mrebet, Desa Karangnangka Rw. 02;
- Kampung KB Kecamatan Bobotsari, Desa Palumbungan Rw. 02;
- Kampung KB Kecamatan Karangreja, Desa Gondang Rw. 01;
- Kampung KB Kecamatan Karanganyar, Desa Brakas Rw. 02;
- Kampung KB Kecamatan Karangmoncol, Desa Baleraksa Rw. 09;
- Kampung KB Kecamatan Rembang, Desa Bantarbarang Rw. 08;
- Kampung KB Kecamatan Bojongsari, Desa Pekalongan Rw. 04;
- Kampung KB Kecamatan Padamara, Desa Mipiran Rw. 01;
- Kampung KB Kecamatan Pengadegan, Desa Pasunggingan Rw. 01;
- Kampung KB Kecamatan Karangjambu, Desa Sirandu Rw. 04;
- Kampung KB Kecamatan Kertanegara, Desa Kasih Rw. 01;
- Kampung KB Kecamatan kertanegara, Desa Langkap Rw 03 dengan keterangan desa tertinggal;
- Kampung KB Kecamatan Bukateja, Desa Karanggedang Rw 02 dengan keterangan desa tertinggal;
- Kampung KB Kecamatan Bobotsari, Desa Tlagayasa Rw 07 dengan keterangan desa tertinggal;
- Kampung KB kecamatan pengadegan, Desa Pengadegan Rw 05 dengan keterangan desa tertinggal;
- Kampung KB Kecamatan Padamara, Desa Kalitinggar kidul Rw 01 dengan keterangan desa Gizi Buruk (Stunting);
- Kampung KB Kecamatan karangreja, Desa Tlahab Kidul Rw 04 dengan keterangan desa tertinggal;
- Kampung KB Kecamatan Kutasari, Desa Candinata Rw 03 dengan keterangan desa Gizi Buruk (Stunting);
- Kampung KB Kecamatan Kemangkon, Desa plumutan Rw 05 dengan keterangan Gizi Buruk (Stunting);
- Kampung KB Kecamatan Kaligondang, Desa Sempor Lor Rw 02 dengan kategori desa keterangan Gizi Buruk (Stunting);
- Kampung KB Kecamatan Kaligondang, Desa Cilapar Rw 02 dengan kategori desa keterangan Gizi Buruk ( Stunting );
- Kampung KB Kecamatan Mrebet, Desa Selaganggeng Rw 01 dengan kategori desa Gizi Buruk (Stunting);
- Kampung KB Kecamatan Mrebet, Desa Keradenan Rw 03 dengan kategori desa Gizi Buruk (Stunting);



- Kampung KB Kecamatan Mrebet, Desa Sangkanayu Rw 05 dengan kategori desa Gizi Buruk (Stunting);
- Kampung KB Kecamatan Karangmoncol, Desa Sirau Rw 04 dengan kategori desa tertinggal;
- Kampung KB kecamatan Karangjambu, Desa Jinkang Rw 02 dengan keterangan desa tertinggal.

Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya Kesejahteraan Keluarga adalah :

- a. Program Fasilitasi, Penanganan dan Rehabilitasi Korban Bencana
- b. Program Pelayanan, Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
- c. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial
- d. Program Pemberdayaan Keluarga
- e. Program Pembinaan dan Pengembangan Jaringan Institusi KB
- f. Program Pengarusutamaan Gender Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- g. Program Peningkatan Pelayanan, Perlindungan dan Pembinaan Kepesertaan KB

**Misi 5 :**  
**”MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN DAN PEMERATAAN EKONOMI RAKYAT, DENGAN MENDORONG SIMPUL-SIMPUL PEREKONOMIAN UTAMANYA INDUSTRI PENGOLAHAN DAN MANUFAKTUR, PERDAGANGAN, JASA, PARIWISATA, INDUSTRI KREATIF DENGAN TETAP BERORIENTASI PADA KEMITRAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL SERTA DIDUKUNG DENGAN PENCIPTAAN IKLIM KONDUSIF UNTUK PENGEMBANGAN USAHA, INVESTASI DAN PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA”**

**TUJUAN :**  
**MENINGKATNYA KESEJAHTERAAN DAN PEMERATAAN EKONOMI MASYARAKAT**

#### **I. LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu, dalam jangka waktu yang cukup panjang, dan didalamnya terdapat kemungkinan terjadi penurunan atau kenaikan perekonomian. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Purbalingga dari tahun ke tahun terus meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tanpa ada pengaruh dari kenaikan harga (inflasi). Nilai PDRB Purbalingga tahun 2018 atas dasar harga berlaku mencapai 23,190 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 21,439 triliun rupiah pada tahun 2017. Dengan kata lain selama tahun 2018 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,42 persen.

Sementara itu, Nilai PDRB Tahun 2019 mencapai 24,918 triliun atau mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,65 persen. Laju pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 maupun tahun 2018 yang menandakan bahwa aktivitas perekonomian di Kabupaten Purbalingga terus membaik. Gambaran capaian indikator kinerja terkait Laju Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3.94 Capaian Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target 2021
Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	Persen	5,37	5,42	5 - 6	5,65	100	5-6

Dari tabel tersebut di atas, terlihat bahwa realisasi pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar 5,65 persen yang berarti dapat memenuhi target yang ditetapkan antara 5 hingga 6 persen. Pertumbuhan yang cukup bagus selama tahun 2019 terutama adanya percepatan investasi dan perbaikan kinerja ekspor ke luar negeri, terutama industri manufaktur. Investasi dimaksud meliputi pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, prasarana perdagangan dsb.

Dilihat dari lapangan usaha, pertumbuhan tertinggi tahun 2019 terutama disumbang oleh sektor Informasi dan komunikasi (11,65 persen), sektor jasa perusahaan (10,95 persen), serta sektor akomodasi dan makan minum (10,05 persen). Sedangkan pertumbuhan terendah adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (1,54 persen) serta sektor keuangan dan asuransi (3,63 persen).

Apabila melihat pertumbuhan ekonomi dalam cakupan yang lebih luas, yaitu nasional dan provinsi pada tahun 2019, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga (5,65 persen) lebih bagus dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional (5,02 persen) maupun pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah (5,41 persen). Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan aktivitas perekonomian di Kabupaten Purbalingga cukup menggembarakan. Sedangkan dibandingkan daerah lain di wilayah Barlingmascakeb, laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Purbalingga adalah nomor 2 dari 5 kabupaten yang ada, masing-masing yaitu Kabupaten Banyumas (6,32 persen), Kabupaten Purbalingga (5,65 persen), Kabupaten Banjarnegara (5,6 persen), Kabupaten Kebumen (5,58 persen), serta Kabupaten Cilacap (5,22 persen).

Selanjutnya untuk mendukung capaian kinerja tujuan, maka ditetapkan Sasaran Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

## SASARAN 1 : MENURUNNYA PENGANGGURAN TERBUKA

Penganggur adalah angkatan kerja yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Selain itu penganggur memiliki potensi negatif yang besar yaitu dapat berdampak pada kerawanan sosial yang dapat mengganggu keamanan politik secara keseluruhan.

Tabel 3.95 Tingkat Pengangguran Terbuka

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Capaian 2019	Target akhir
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	5,33	5,33	6,06	<5	Belum Release BPS	<4

Pada tahun 2019, tingkat pengangguran Terbuka belum di release oleh BPS. Di tahun 2018, angkanya sebesar 6,06 persen meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 5,33 persen. Jumlah penduduk usia produktif pada tahun 2018 sebesar 487.440 orang. Jumlah tersebut dibagi menjadi 2 kategori yaitu penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja sebesar 457.918 orang dan yang masih menganggur sebanyak 29.522 orang. Dari data diatas, penduduk yang belum bekerja masih didominasi oleh laki-laki pengangguran terdiri dari 19.107 orang laki-laki dan 10.415 orang perempuan. Tingkat pendidikan SMP kebawah merupakan jumlah terbesar yang mendominasi pengangguran yakni sebesar 9.582 orang.

Tabel 3.96 Ketenagakerjaan

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	<b>281.269</b>	<b>206.171</b>	<b>487.440</b>
- Bekerja	262.162	195.756	457.918
- Pengangguran Terbuka	19.107	10.415	29.522
Bukan Angkatan Kerja	<b>56.930</b>	<b>148.664</b>	<b>205.594</b>
- Sekolah	25.050	28.743	53.793
- Mengurus Rumah Tangga	11.748	108.499	120.247
- Lainnya	20.132	11.422	31.554
<b>Total</b>	<b>338.199</b>	<b>354.835</b>	<b>693.034</b>
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja</b>	<b>83,17</b>	<b>58,10</b>	<b>70,33</b>
<b>Tingkat Pengangguran</b>	<b>6,79</b>	<b>5,05</b>	<b>6,06</b>

Sumber : Purbalingga dalam Angka 2019

Dari pendataan yang dilakukan oleh BPS, jumlah pencari kerja yang terdata pada tahun 2018 sebanyak 16.132 orang. Dari data diatas

perempuan masih mendominasi sebanyak 9.907 orang dan laki-laki sebanyak 6.225 orang. Sedangkan permintaan tenaga kerja pada tahun 2018 sebanyak 8.415 orang. Permintaan tenaga kerja di Purbalingga masih banyak membutuhkan tenaga kerja wanita sebanyak 6.098 orang dan laki-laki sebanyak 2.317 orang. Tingkat pendidikan pencari kerja yang diterima kebanyakan adalah Pendidikan SLTA sebanyak 10.313 orang. Disusul dengan Pendidikan SLTP sebanyak 3.620 orang. Hal ini dikarenakan mayoritas perusahaan yang berinvestasi di Purbalingga berfokus pada hasil produksi yang membutuhkan ketelitian dan keuletan sehingga kebanyakan perusahaan lebih cenderung merekrut perempuan dan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi sebagai karyawannya.

Tabel 3.97 Pencari Kerja

	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Pencari Kerja</b>	5.807	9.771	15.578
<b>Permintaan Tenaga Kerja</b>	1.025	7.600	8.625

Sumber : Purbalingga dalam Angka 2019

Table 3.98 Data pencari kerja yang sudah bekerja

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Tamat SD</b>	36	504	540
<b>Tamat SLTP</b>	132	2.600	2.732
<b>Tamat SLTA</b>	234	4.286	4.520
<b>D1/ D2/ Diploma</b>	1	6	7
<b>Tamat Sarjana Muda</b>	1	5	6
<b>Tamat Sarjana</b>	3	14	17

Sumber : Purbalingga dalam Angka 2019

Permasalahan ketenagakerjaan ini disebabkan oleh :

- PHK pada perusahaan bulu mata dan angkatan kerja baru masih banyak yang belum terserap di lapangan kerja.
- Perusahaan-perusahaan yang ada milik asing dan minim bahan baku lokal sehingga mudah saja pabrik-pabrik asing ini berekspansi ke daerah lain atau negara lain yang memiliki kebijakan perburuahan lemah dan upah tenaga kerja murah.
- Belum tersedianya data Pengangguran di kabupaten Purbalingga secara rinci dan *update*.
- Masih tingginya angkatan kerja sebagai penyumbang pengangguran.
- Terbatasnya lapangan kerja khususnya yang menampung tenaga kerja laki-laki sehingga harus didukung dari sektor yang lain seperti investasi, pariwisata, pendidikan dan lainnya, tidak cukup hanya dari sisi pelatihan dan penempatan kerja saja.
- Jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja.



- g. Kompetensi tenaga kerja belum sepenuhnya sesuai dengan pasar kerja.

Dalam rangka mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Purbalingga, upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga antara lain

- a. Melakukan kegiatan pelatihan kerja

- Pelatihan yang berbasis Kebutuhan masyarakat  
Pelatihan pengolahan makanan, konveksi/garmen, potong rambut, rias manten, kerajinan, kapster salon dan lainnya. Pelatihan tersebut dilaksanakan di desa-desa di wilayah Kabupaten Purbalingga yakni di desa Kutabawa, Mipiran dan Kalimanah. Adapun yang telah dilatih sejumlah 60 orang yang diharapkan mampu untuk berwira usaha sendiri, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- Pelatihan berbasis kompetensi  
Pelatihan klasikal yang berdasarkan kurikulum dan silabus yang telah ditentukan dengan Instruktur yang memiliki kompetensi di bidang kejuruan meliputi kejuruan Las, Otomotif, Menjahit, PHP, TIK, Design Grafis, Teknik Pendingin dan lainnya. Pelatihan berbasis kompetensi ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Purbalingga. Adapun peserta pelatihan sejumlah 608 orang. Dengan pelatihan tersebut diharapkan akan dapat membekali peserta untuk mendapatkan pekerjaan baik wirausaha mandiri maupun bekerja di Perusahaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- Pelatihan Pra Seleksi Pemagangan ke Luar Negeri (Jepang) melalui 2 jalur yakni Program IMM (Rekrutmen melalui pemerintah) dan Sending Organization (SO), melalui LPKS yang telah mendapatkan ijin dari Kemnaker RI. Peserta dilatih oleh dinas sebanyak 20 orang, yang diharapkan dapat menjadi bekal sehingga bisa lolos seleksi Ke Jepang.

- b. Program Penempatan Kerja

Program Penempatan Kerja yang dimaksud adalah :

- Antar Kerja Antar Lokal (AKAL) di wilayah kabupaten Purbalingga pada Perusahaan-perusahaan yang ada di kabupaten Purbalingga,
- Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) di luar Jawa Tengah seperti di Perkebunan Kelapa Sawit Kalimantan, Perusahaan Garmen di Bandung, Transmigrasi ke kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara
- Antar Kerja Antar Negara (AKAN) seperti ke Jepang, Taiwan, Hongkong, Malaysia, Singapura.
- Job Canvasing ke Perusahaan-perusahaan di sekitar Kabupaten Purbalingga untuk mendapatkan data lowongan kerja sekaligus menempatkan melalui seleksi dan rekrutmen  
Ada beberapa perusahaan dan Instansi yang telah bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Purbalingga dalam pelaksanaan seleksi seperti Alfamart, Indomart Optik Diamond, dll. Pada tahun 2019 maka dari sejumlah pencari kerja sebanyak 15.578 orang yang telah ditempatkan sebanyak 7.824 orang,



dengan rincian penempatan kerja di kabupaten Purbalingga (AKAL) sebanyak 7.631 orang, di luar kabupaten Purbalingga (AKAD) sebanyak 7 orang, dan di luar negari (AKAN) sebanyak 186 orang.

Data pencari kerja dan penempatan kerja untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini .



Tabel 3.99 Pencari Kerja Yang Ditempatkan Tahun 2019

No	Bulan	Penempatan											
		AKL			AKAD			AKAN			Jumlah		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1.	Januari	5	358	363	2	1	3	3	22	25	10	381	391
2.	Februari	-	269	269	-	-	-	-	10	10	-	279	279
3.	Maret	-	274	274	-	-	-	-	9	9	-	283	283
4.	April	-	329	329	-	-	-	2	7	9	2	336	338
5.	Mei	-	119	119	-	-	-	-	12	12	-	131	131
6.	Juni	28	755	783	-	-	-	-	12	12	28	767	795
7.	Juli	5	793	798	-	-	-	2	25	27	7	818	825
8.	Agustus	23	589	612	-	-	-	1	10	11	24	599	623
9.	September	18	594	612	-	-	-	3	9	12	21	603	624
10.	Oktober	6	603	609	3	1	4	9	20	29	18	624	642
11.	November	9	588	597	-	-	-	2	14	16	11	602	613
12.	Desember	285	1.981	2.266	-	-	-	1	13	14	286	1.994	2.280
	<b>Jumlah</b>	379	7.252	7.631	5	2	7	23	163	186	407	7.417	7.824

## **SASARAN 2 :** **MENINGKATNYA REALISASI INVESTASI**

Perkembangan investasi berdasarkan kepatuhan dan perhatian pelaku usaha dalam melaporkan kegiatan penanaman modal yang telah dilakukan, kemudahan telah diberikan kepada para investor melalui pelayanan dan informasi yang jelas, agar pelaksanaan kegiatan dapat segera dilaporkan dengan baik dan tepat waktu. Sinergitas antara pelaku usaha dan pemerintah daerah yang telah melakukan berbagai upaya melalui kegiatan pemantauan, pembinaan maupun pengawasan sehingga kendala yang terjadi bisa terpantau dengan baik.

Tabel 3.100 Capaian Indikator Jumlah Realisasi Nilai Investasi Tahun 2019

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Realisasi 2017</b>	<b>Realisasi 2018</b>	<b>Target 2019</b>	<b>Realisasi 2019</b>	<b>Capain %</b>	<b>Target 2021</b>
Realisasi Nilai Investasi Baru	Rp. juta	547.462	622.870	570.000	679.696	119,24	770.000

Nilai investasi di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sebesar Rp679.695.974.162,-. Nilai tersebut sudah melampaui target yang ditentukan sebesar Rp570.000.000.000,-. Jika dibanding realisasi tahun 2018 sebesar Rp622.870.314.578,- dan realisasi tahun 2017 sebesar Rp547.461.617.874,-. Realisasi nilai investasi tersebut mengalami trend meningkat setiap tahunnya.

Ada dua macam perusahaan yang berinvestasi di Purbalingga yaitu Perusahaan juga dapat dikategorikan menjadi dua yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi baru dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu pengembangan perusahaan dan perusahaan yang baru.

Perusahaan yang melakukan investasi di Kabupaten Purbalingga tahun 2019 sebanyak 717 unit. Dari data tersebut, dibagi menjadi 2 yaitu PMA sebanyak 12 unit dan PMDN sebanyak 705 unit

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang melakukan pengembangan sebanyak 705 unit dengan nilai investasinya sebesar Rp660.236.739.753,-. Pengembangan perusahaan yang paling besar adalah disektor perdagangan dan reparasi sebanyak 391 unit dengan nilai investasi sebesar Rp.198.225.913.009,-. Sedangkan sektor yang paling kecil adalah sektor pertambangan dengan 1 unit perusahaan dan nilai investasi sebesar Rp3.948.300.000,- serta Industri kertas dan percetakan dengan 1 unit perusahaan dan nilai investasinya sebesar Rp250.000.000,-.

Tabel 3.101 Nilai Investasi PMDN per sektor

No	Sektor / Sub Sektor	Jml Proyek	Nilai Investasi
1.	Tanaman pangan dan perkebunan	3	1.709.712.800
2.	Peternakan	4	4.512.400.000
3.	Kehutanan	-	-
4.	Perikanan	-	-
5.	Pertambangan	1	3.948.300.000
6.	Industri makanan	6	2.870.000.000
7.	Industri tekstil	5	3.717.338.463
8.	Industri barang dari kulit dan alas kaki	-	-
9.	Industri kayu	3	1.180.000.000
10.	Industri kertas dan percetakan	1	250.000.000
11.	Industri Kimia dan farmasi	5	1.812.000.000
12.	Industri karet dan plastic	-	-
13.	Industri mineral non logam	-	-
14.	Industri logam, mesin dan elektronik	-	-
15.	Industri instrumen kedokteran presisi optic dan jam	-	-
16.	Industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lainnya	-	-
17.	Industri lainnya	30	37.511.984.718
18.	Listrik, gas dan air	5	26.494.013.750
19.	Konstruksi	70	47.232.876.663
20.	Perdagangan dan reparasi	391	198.225.913.009
21.	Hotel dan restaurant	12	23.357.410.000
22.	Transportasi gudang dan komunikasi	78	82.225.560.000
23.	Perumahan kawasan industry dan perkantoran	11	54.915.000.000
24.	Jasa lainnya	80	170.274.230.350
	Jumlah	705	660.236.739.753

Nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Purbalingga sebesar Rp19.459.234.409,-. Nilai investasi tersebut berasal dari 12 (dua belas) unit perusahaan PMA, yaitu 10 (sepuluh) unit PMA yang melakukan pengembangan sebesar Rp8.248.334.409 dan 2 (dua) unit PMA yang baru sebesar Rp11.210.900.000 yaitu :

- a. PT NINA VENUS INDONUSA
- b. PT UNIVERSAL FISHING GEAR SOLUTIONS.

Nilai investasi yang terbesar adalah pada sektor industri lainnya sebanyak 10 unit dengan nilai Rp14.778.110.409,-. PMA yang berkembang di Purbalingga paling banyak bergerak dibidang rambut dan bulu mata palsu.

Tabel 3.102 Nilai Investasi PMA per sektor

No	Sektor / Sub Sektor	Jml Proyek	Nilai Investasi
1	Tanaman pangan dan perkebunan	-	-
2	Peternakan	-	-
3	Kehutanan	-	-
4	Perikanan	-	-
5	Pertambangan	-	-
6	Industri makanan	-	-
7	Industri tekstil	-	-
8	Industri barang dari kulit dan alas kaki	-	-
9	Industri kayu	-	-
10	Industri kertas dan percetakan	-	-
11	Industri Kimia dan farmasi	-	-
12	Industri karet dan plastic	-	-
13	Industri mineral non logam	-	-
14	Industri logam, mesin dan elektronik	-	-
15	Industri instrumen kedokteran presisi optik dan jam	-	-
16	Industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lainnya	-	-
17	Industri lainnya	10	14.778.110.409
18	Listrik, gas dan air	-	-
19	Konstruksi	-	-
20	Perdagangan dan reparasi	1	4.675.958.000
21	Hotel dan restaurant	-	-
22	Transportasi gudang dan komunikasi	-	-
23	Perumahan kawasan industri dan perkantoran	-	-
24	Jasa lainnya	1	5.166.000
	JUMLAH	12	19.459.234.409

Upaya yang telah dilakukan oleh Kabupaten Purbalingga untuk menarik para investor agar mau berinvestasi di Kabupaten Purbalingga antara lain:

- Menyusun bahan promosi dan pemasaran investasi;
- Melaksanakan dan mengikuti pameran promosi investasi;
- Mendorong terjalinya kemitraan investasi;
- Mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang pro investasi;
- Meningkatkan pengawasan dan pendampingan serta bimbingan pelaporan investasi.

Permasalahan yang masih menjadi kendala pertumbuhan realisasi investasi baru adalah antara lain :



- a. Keterbatasan ketersediaan lahan peruntukan investasi dengan lokasi yang strategis khususnya industri, perdagangan dan jasa serta properti.
- b. Belum tersedianya bahan promosi investasi yang memadai dalam bentuk feasibility study dari masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sehingga promosi investasi belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Upaya mengatasi permasalahan / kendala tersebut adalah :

- a. Mendorong dan mengkoordinasikan secara intensif materi review RTRW agar dapat mengakomodir kebutuhan lahan untuk pengembangan investasi;
- b. Mendorong masing-masing OPD teknis untuk dapat menyusun kajian peluang investasi dalam bentuk *feasibility study* sebagai bahan promosi investasi;
- c. Meningkatkan keikutsertaan dalam berbagai event promosi investasi skala nasional, maupun melalui media teknologi informasi;

Strategi yang telah dilakukan guna meningkatkan daya tarik investasi ke depan antara lain :

- a. Mendorong ketersediaan lahan peruntukan investasi (industri, perdagangan, jasa dan properti) dengan luasan yang memadai pada lokasi yang strategis, didukung dengan ketersediaan infrastruktur penunjang dan aksesibilitas yang semakin baik;
- b. Meningkatkan kualitas sumberdaya aparat yang bertugas memfasilitasi penanaman modal, melalui berbagai pendidikan dan pelatihan;
- c. Meningkatkan fungsi fasilitasi dan pendampingan tahapan penanaman modal bagi calon investor;
- d. Menyiapkan bahan promosi investasi yang komprehensif dan up to date;
- e. Meningkatkan kemudahan, kecepatan dan kepastian proses perizinan usaha;
- f. Meningkatkan koordinasi dan mendorong agar setiap OPD disamping tugas pokok fungsinya juga dapat menjalankan tugas untuk mempromosikan peluang investasi di Kabupaten Purbalingga;
- g. Memelihara dan meningkatkan kesadaran seluruh komponen masyarakat dalam menjaga iklim yang kondusif untuk investasi.

### **SASARAN 3 :** **MENINGKATNYA PENDAPATAN DARI SEKTOR** **PARIWISATA**

Tabel 3.103 Pendapatan Sektor Pariwisata

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Realisasi 2018</b>	<b>Target 2019</b>	<b>Realisasi 2019</b>	<b>Capaian 2019</b>	<b>Target 2021</b>
Pendapatan Sektor Pariwisata	Rp. ribuan	14.977.961	48,633.560	44,781,457	92,07	53.618.499

Peranan sektor pariwisata menjadi penting bagi perkembangan perekonomian di suatu daerah, hal ini sejalan dengan kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah. Pada tahun 2019 pendapatan sektor pariwisata (kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Purbalingga) sejumlah Rp44,781,457.425,-.

Tabel 3.104 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Retribusi Pemakaian kekayaan daerah	Rupiah	163.908.500
2.	Retribusi Tempat Rekreasi	Rupiah	331.932.670
3.	Pajak Hotel	Rupiah	422.831.757
4.	Pajak Restoran	Rupiah	5.391.772.457
5.	Pajak Hiburan	Rupiah	4.105.266.734
6.	Pajak Parkir	Rupiah	41.083.879
7.	Bagian Laba atas penyertaan modal pada PD Owabong	Rupiah	4.291.132.428

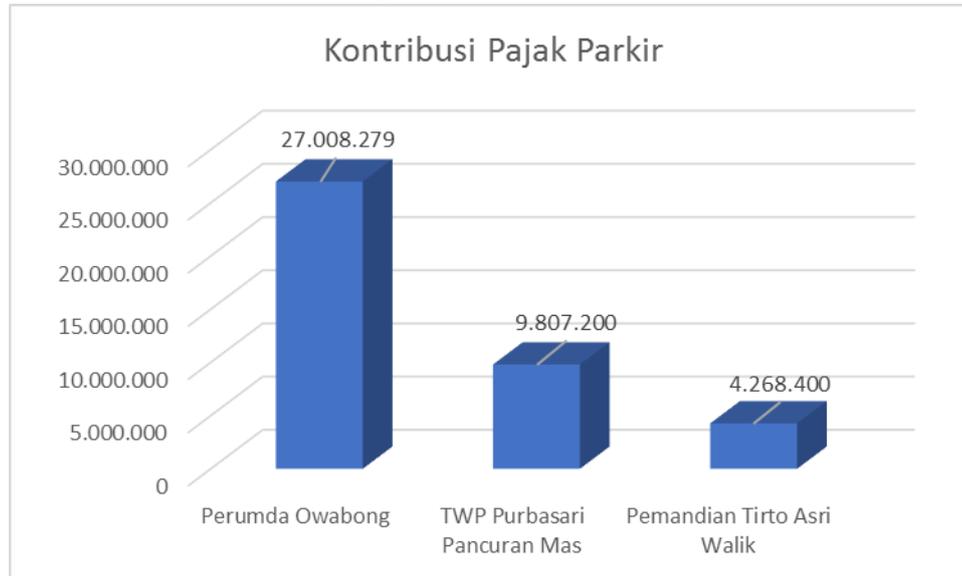
Retribusi pemakaian kekayaan daerah dan retribusi tempat rekreasi merupakan pendapatan sektor pariwisata yang diterima langsung oleh Pemerintah Daerah. Retribusi pemakaian kekayaan daerah terdiri dari retribusi Buper Munjulluhur, GOR Mahesajenar dan Stadion Goentoer Darjono. Untuk retribusi tempat rekreasi bersumber dari retribusi Buper Munjulluhur, GOR Mahesajenar dan Stadion Goentoer Darjono, pendakian gunung slamet dan petilasan ardilawet.

Di Purbalingga ada 14 hotel/penginapan/losmen dan sejenisnya yang beroperasi dan mampu memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah yang terdiri dari Owabong Cottage, TWP Purbasari Pancuran Mas, Hotel Bagoes 306, Hotel Utama, Hotel Sejahtera, Hotel Kencana, Hotel Belik Kembar, Wisma Griyaku, Wisma Mulia, Hotel Nusantara,

Hotel dan Planjan Resto, Pondok Wisata Sami Asih, Pondok Wisata Cemara dan Losmen Ayem.

Kontribusi pajak parkir merupakan parkir yang berada di lokasi pariwisata yang dikelola oleh Perumda Owabong, TWP Purbasari Pancuran Mas dan Pemandian Tirta Asri Walik berkontribusi.

Grafik 3.16 Kontribusi Pajak Parkir



Perusahaan Umum Daerah Owabong yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Perusahaan Umum Daerah Obyek Wisata Air Bojongsari Kabupaten Purbalingga saat ini mengelola tujuh daya tarik wisata yaitu : Obyek Wisata Air (Owabong Waterpark), Taman Sanggaluri, Hotel (Owabong Cottage), Pusat Makanan dan Minuman (Bale Agung), Goa Lawa (GOLAGA/Goa Lawa Purbalingga), Monumen Tempat Lahir Jenderal Besar Soedirman dan Taman Usman Janatin.

Pada tahun 2019 wisatawan yang berkunjung ke berbagai Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga sebanyak 3.279.441 wisatawan yang terdiri dari 3.279.292 wisatawan nusantara dan 149 wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Purbalingga masih di dominasi oleh wisatawan nusantara. Melihat angka tersebut, apabila dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisata tahun 2018, maka kunjungan wisata di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 terjadi penurunan. Pada tahun 2018, jumlah wisatawan yang datang di Purbalingga sebanyak 3.793.272 orang. Penurunan jumlah kunjungan dimaksud salah satunya disebabkan adanya penutupan jalur pendakian gunung slamet, selain itu juga disebabkan karena rekayasa arus lalu lintas saat musim libur lebaran kurang menguntungkan bagi jalur wisata, sehingga pada musim lebaran tahun 2019 yang seharusnya menjadi puncak kunjungan wisatawan tidak tercapai. Namun demikian untuk realisasi jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Purbalingga

selama tahun 2018 dan tahun 2019 masih menempati posisi 10 besar kunjungan wisata di Jawa Tengah.

Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019 diperoleh dari 18 Daya Tarik Wisata baik yang dikelola oleh Perusahaan Umum Daerah maupun Swasta serta 24 Desa Wisata yang tersebar di 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga. Daya Tarik Wisata yang dikelola oleh Perusahaan Umum Daerah Owabong maupun oleh pihak swasta yang pada tahun 2019 berkontribusi terhadap jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Purbalingga adalah Gua Lawa, Pendakian Gunung Slamet, MTL. Jend. Soedirman, Petilasan Ardi Lawet, Owabong Water Park, Sanggaluri Park, Kolam Renang Tirto Asri Walik, TWP Purbasari Pancuran Mas, Buper Munjulluhur, Taman Usman Janatin Purbalingga, Kolam Renang Ciblon Bobotsari, Kutabawa Flower Garden, Rainbow Garden Kutabawa, Kampung Warna Bobotsari, Rest Area RM Siregol, Wisata Edukasi Kampung Marketer, Kampung Duku Kembaran Wetan, Rest Area Berkah Mulia/ Cheng Hoo. Selengkapnya jumlah kunjungan daya tarik wisata pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.105 Kunjungan Wisata di Daya Tarik Wisata Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

No.	Daya Tarik Wisata	Kunjungan		
		Wisman	Wisnus	Jumlah
1.	Gua Lawa	8	215.910	<b>215.918</b>
2.	Pendakian Gunung Slamet	23	10.493	<b>10.516</b>
3.	MTL. Jend. Soedirman	4	14.407	<b>14.411</b>
4.	Petilasan Ardi Lawet	-	8.303	<b>8.303</b>
5.	Owabong	3	1.125.788	<b>1.125.791</b>
6.	Sanggaluri Park	-	236.404	<b>236.404</b>
7.	Kolam Renang Tirto Asri Walik	-	53.845	<b>53.845</b>
8.	TWP Purbasari Pancuran Mas	5	242.471	<b>242.476</b>
9.	Buper Munjulluhur	-	26.571	<b>26.571</b>
10.	Taman Usman Janatin Purbalingga	6	36.200	<b>36.206</b>
11.	Kolam Renang Ciblon Bobotsari	-	76.622	<b>76.622</b>
12.	Kutabawa Flower Garden	7	140.814	<b>140.821</b>
13.	Rainbow Garden Kutabawa	2	18.880	<b>18.882</b>
14.	Kampung Warna Bobotsari	2	668	<b>670</b>
15.	Rest Area RM Siregol	-	746	<b>746</b>



No.	Daya Tarik Wisata	Kunjungan		
		Wisman	Wisnus	Jumlah
16.	Wisata Edukasi Kampung Marketer	-	290	<b>290</b>
17.	Kampung Duku Kembaran Wetan	-	3.988	<b>3.988</b>
18.	Rest Area Berkah Mulia/Cheng Hoo	10	394.165	<b>394.175</b>
	Jumlah	<b>70</b>	<b>2.606.565</b>	<b>2.606.635</b>

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa penyumbang kunjungan terbesar ada di Owabong sejumlah 1.125.791 wisatawan. Berkaitan dengan peningkatan ekonomi dari sektor pariwisata, hal ini sudah barang tentu menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi masyarakat desa untuk melihat potensi lokal yang ada di desa yang sekiranya dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Potensi lokal yang dikembangkan sebagai daya tarik wisata merupakan salah satu embrio untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2019 terdapat 24 Desa sebagai penyumbang kontribusi kunjungan wisatawan. Dari sejumlah desa tersebut kunjungan pada tahun 2019 tercatat sejumlah 672.806 (wisman 79 dan wisnus 672.727). Selengkapnya kunjungan wisata tahun 2019 di desa wisata sebagai berikut :

Tabel 3.106 Kunjungan Wisata di Desa Wisata Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

No.	Nama Desa Wisata	Kunjungan		
		Wisman	Wisnus	Jumlah
1.	Desa Wisata Panusupan	-	5.308	<b>5.308</b>
2.	Desa Wisata Tanalum	-	13.381	<b>13.381</b>
3.	Desa Wisata Serang	-	407.650	<b>407.650</b>
4.	Desa Wisata Limbasari	-	11.190	<b>11.190</b>
5.	Desa Wisata Onje	4	7.301	<b>7.305</b>
6.	Desa Wisata Bokol	15	6.818	<b>6.833</b>
7.	Desa Wisata Tlahab Kidul	-	5.546	<b>5.546</b>
8.	Desa Wisata Karangcegak	-	73.182	<b>73.182</b>
9.	Desa Wisata Kedungbenda	-	35.075	<b>35.075</b>
10.	Desa Wisata Cipaku	-	-	-

No.	Nama Desa Wisata	Kunjungan		
		Wisman	Wisnus	Jumlah
11.	Desa Wisata Kaliori	-	580	<b>580</b>
12.	Desa Wisata Karangreja	-	-	-
13.	Desa Wisata Siwarak	-	3.590	<b>3.590</b>
14.	Desa Wisata Bantarbarang	-	-	-
15.	Desa Wisata Bumisari	-	6.407	<b>6.407</b>
16.	Desa Wisata Karangcengis	-	43.477	<b>43.477</b>
17.	Desa Wisata Pekiringan	-	7.130	<b>7.130</b>
18.	Desa Wisata Gunungwuled	-	2.331	<b>2.331</b>
19.	Desa Wisata Karangbanjar	58	8.460	<b>8.518</b>
20.	Desa Wisata Sirau	-	2.377	<b>2.377</b>
21.	Desa Wisata Sangkanayu	-	6.349	<b>6.349</b>
22.	Desa wisata Selakambang	-	1.789	<b>1.789</b>
23.	Desa Wisata Slinga	-	10.216	<b>10.216</b>
24.	Desa wisata Karangjengkol	-	12.935	<b>12.935</b>
25.	Desa Wisata Tumanggal	-	400	<b>400</b>
26.	Desa Wisata Pepedan	-	-	-
27.	Desa Wisata Kutabawa	2	524	<b>526</b>
28.	Desa Wisata Pagerandong	-	711	<b>711</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>79</b>	<b>672.727</b>	<b>672.806</b>

Berbagai upaya dan strategi dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata yaitu :

1. Penambahan wahana dan daya tarik baru,
2. Promosi melalui berbagai media dan komunitas. Promosi yang paling efektif saat ini dilaksanakan melalui berbagai media sosial dan dengan mengundang biro-biro perjalanan wisata sebagai mitra untuk mendatangkan wisatawan.
3. Menyelenggarakan dan mengikuti berbagai event kegiatan festival dan event lainnya baik di Kabupaten Purbalingga maupun di Provinsi Jawa Tengah.
4. Meningkatkan sumberdaya manusia (SDM) dengan melaksanakan pelatihan bagi pengelola wisata dan pemandu wisata baik pemandu di lokasi wisata, desa wisata dan pelaku usaha jasa pariwisata.
5. Pelibatan dengan organisasi atau komunitas kepariwisataan lain, antara lain dengan biro-biro wisata, pengusaha jasa pariwisata

(akomodasi wisata, rumah makan, jasa hiburan dan usaha lainnya) yang mampu mendatangkan wisatawan.

6. Meningkatkan daya tarik wisata dan pengembangan pariwisata di desa wisata dengan memberikan bantuan pengembangan wisata ke desa antara lain Desa Tanalum, Desa Bokol, Desa Limbasari, Desa Tlahab Kidul, Desa Kutabawa, Kampung Duku Desa Kembaran Wetan, dan Kampung Marketer.

Hambatan yang dihadapi dalam mencapai target jumlah kunjungan wisata berasal dari faktor eksternal, yakni

- a. Rekayasa arus lalu lintas musim libur lebaran yang diharapkan menjadi puncak kunjungan wisata kurang menguntungkan jalur daya tarik wisata.
- b. Persaingan daya tarik wisata yang semakin ketat, misalnya waterpark. Juga banyaknya muncul wahana baru berbasis alam, yang berada di sekitar wilayah Purbalingga seperti Banyumas dan Pemalang serta Banjarnegara.

Solusi yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan penambahan dan pembenahan daya tarik wisata
- b. Memperbanyak dan memperbaiki kualitas penyelenggaraan event.
- c. Meningkatkan kompetensi SDM dan pelayanan kepada para pengunjung.

Program dan kegiatan yang mendukung antara lain :

- a. Program Pengembangan destinasi pariwisata;  
Program ini dilaksanakan melalui kegiatan Pemeliharaan dan Pengelolaan Obyek Wisata, kegiatan Pengembangan Destinasi Wisata (Non DAK dan DAK)
- b. Program promosi dan Pemasaran Pariwisata;  
Program ini dilaksanakan melalui kegiatan promosi daya tarik wisata, kegiatan apresiasi duta wisata, kegiatan pengembangan industri dan usaha pariwisata serta kegiatan Purbalingga Ekspo
- c. Program Peningkatan Kapasitas dan Kelembagaan Wisata.  
Program ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembinaan desa wisata dan pokdarwis.

## II. PDRB PER KAPITA

Salah satu indikator proxy tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDORB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB Perkapita Kabupaten Purbalingga atas dasar harga berlaku (ADHB) sejak tahun 2017 terus mengalami kenaikan. Gambaran capaian indikator kinerja terkait nilai PDRB Perkapita Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.107 Capaian PDRB Per kapita (ADHB)

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target 2021
PDRB Per kapita (ADHB)	Rp. ribu	23.395	25.062	26.000	26.680	102,62	28.500

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa PDRB Per Kapita tiap tahun selalu meningkat, dimana pada tahun 2017 PDRB Per Kapita ADHB mencapai Rp. 23,395 juta kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp. 25,062 juta, dan meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi Rp. 26,680 juta. Realisasi capaian PDRB Perkapita pada tahun 2019 tersebut berarti melampaui target yang telah ditetapkan sebesar Rp. 26 juta atau tingkat ketercapaian sebesar 102,62 persen.

Selanjutnya untuk mendukung capaian kinerja tujuan, maka ditetapkan Sasaran Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

**SASARAN 1 :**  
**MENINGKATNYA KEMANDIRIAN DAN DAYA SAING**  
**KOPERASI DAN USAHA KECIL MIKRO**

Sektor sekunder adalah sektor ekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang jadi, seperti pada manufaktur dan barang jadi. Dalam proses produksinya, industri sektor ini mengkonsumsi energi dalam jumlah besar, serta memerlukan pabrik dan mesin. Sektor Sekunder dalam PDRB digambarkan oleh sektor industri pengolahan. Kontribusi sektor industri pengolahan dalam perekonomian kabupaten Purbalingga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, bahkan menggeser sektor pertanian sebagai sektor utama. Kecenderungan terus meningkatnya peran sektor ini mengubah identitas kabupaten Purbalingga dari kota agraris menjadi kota industri.

Tabel 3.108 Capaian Nilai PDRB Sektor Sekunder

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target 2021
Nilai PDRB Sektor Sekunder	Rp. miliar	5.741	6.216	6.621	6.787	102,51	7.613

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai PDRB Sektor Sekunder (Sektor Industri Pengolahan) tiap tahun selalu mengalami kenaikan.



Realisasi capaian tahun 2019 sebesar Rp. 6,787 triliun masih dapat melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp. 6,621 triliun. Hal ini menunjukkan sektor sekunder ini merupakan sektor yang menjanjikan dan akan terus tumbuh bagus.

Tabel 3.109 PDRB sektor sekunder

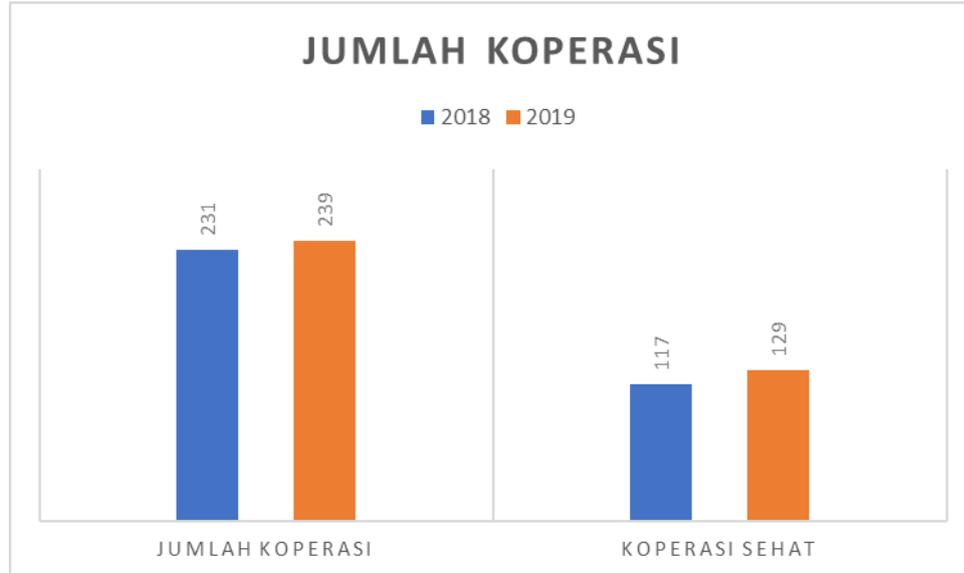
Uraian	2017	2018	2019
<b>Industri Pengolahan</b>	5.741.515,96	6.216.692,26	6.787.106,26

Kontribusi UMKM terhadap PDRB Nasional di tahun 2019 tumbuh sebesar 5% sepanjang tahun 2019 dari realisasi kontribusi UMKM terhadap PDRB nasional tahun 2018 sebesar 60,34%, kontribusi tahun 2019 mencapai 65%, kontribusi ini naik sebesar 0,39%. Kenaikan ini tidak lepas dari peran serta Pemerintah Kabupaten Purbalingga yang senantiasa mendorong UMKM untuk terus tumbuh dan berkembang melalui berbagai kebijakan diantaranya adanya kemudahan akses permodalan melalui program KUR dan kredit Mawar, adanya kerjasama Pemasaran online antara Pemda Purbalingga dengan BUKALAPAK, serta pembukaan pusat-pusat pemasaran produk UMKM.

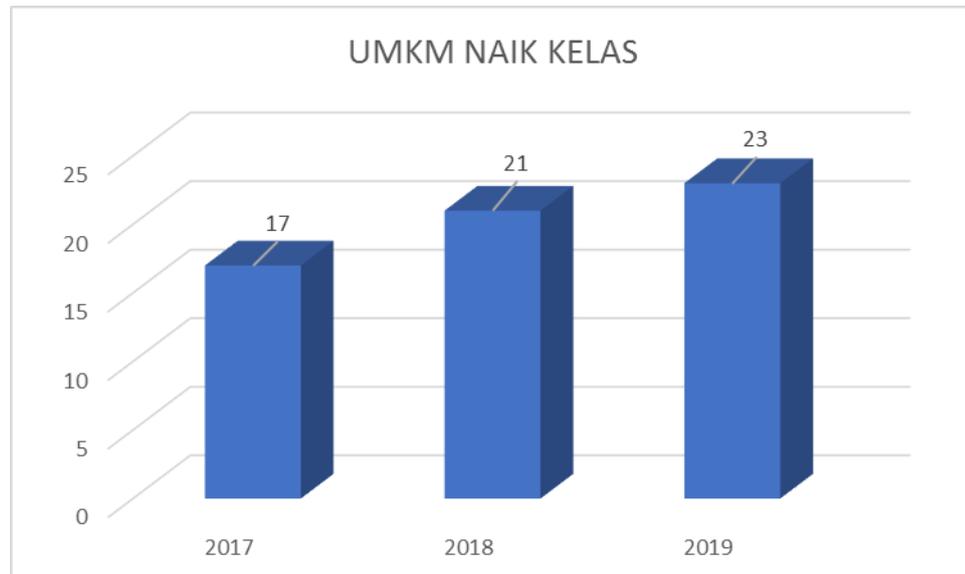
Di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019, jumlah koperasi yang ada sebanyak 239 buah. Dari jumlah tersebut, dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu koperasi sehat sebanyak 129 buah dan yang belum sehat sebanyak 110 buah. Perkembangan koperasi di Kabupaten Purbalingga dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 terdapat 231 koperasi sehingga meningkat sebanyak 8 koperasi di tahun 2019.

Peningkatan jumlah koperasi juga diikuti oleh peningkatan jumlah UMKM yang naik kelas. Pada tahun 2019 sebanyak 23 UMKM yang naik kelas. Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2018 sebanyak 21 Usaha Mikro telah berhasil di naikka Menjadi Usaha kecil.

Grafik 3.17 Capain Kinerja Koperasi Sehat



Tabel 3.18 UMKM naik Kelas



Realisasi Kinerja secara keseluruhan dengan 2 (dua) indikator selalu mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

Strategi guna meningkatkan jumlah koperasi yang sehat dan UMKM naik kelas antar lain :

- Penilaian Kesehatan Koperasi yang dilaksanakan melalui Monev
- Adanya Bimtek Perkoperasian

Penyelenggaraan sosialisasi/ pelatihan tentang perkoperasian yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 diikuti oleh 60 orang, selain Bimtek perkoperasian di Bidang Koperasi juga dilakukan Bimtek Kelembagaan koperasi dan Bimtek Akuntansi yang diikuti oleh 60 dan 25 peserta dari pengelola dan pengurus Koperasi di Kabupaten Purbalingga. Bagi koperasi/usaha

syariah dibentuk Komite Ekonomi Syariah guna pengawasan terhadap kinerja koperasi/usaha syariah.

c. Fasilitasi Biaya Notaris

Fasilitasi badan hukum koperasi dalam bentuk biaya notaris merupakan upaya yang telah dilakukan guna meningkatkan koperasi sehat dan jumlah anggota.

d. Pendataan UMKM,

Pendataan jumlah UMKM di dilakukan dalam rangka updateting data UMKM dimana setiap tahunnya selalu bertambah disetiap wilayah sekaligus menginventarisir keberadaan kawasan-kawasan usaha baru dan juga untuk melihat perkembangan UMKM. Di tahun 2019 pendataan dilakukan di 18 kecamatan dan 19 desa atau rata-rata satu desa untuk satu kecamatan.

e. Perluasan Pemasaran melalui jejaring plafon daring atau pemasaran online

Produk UMKM dengan menggandeng BUKALAPAK, kerjasama ini merupakan kegiatan unggulan dan sekaligus bentuk inovasi dengan program Tuka Tukunya, dalam rangka memperluas pemasaran produk UMKM kepasar Nasional ataupun Internasional. Dengan kerjasama ini selain Produk UMKM menjadi dikenal Masyarakat luas juga

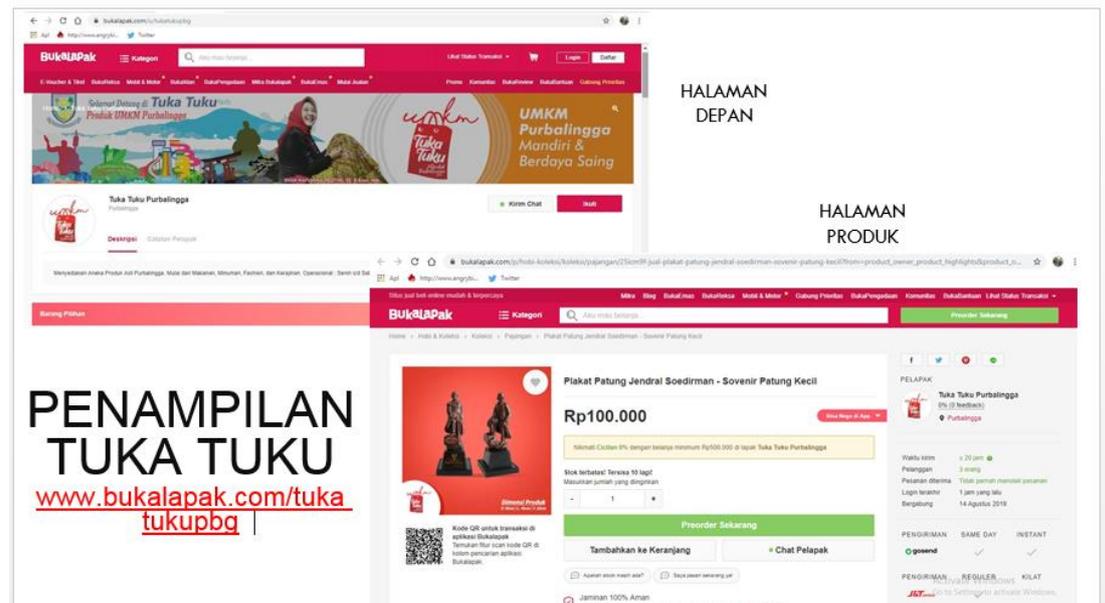


Gambar 3.7 Kerjasama dengan Bukalapak

Produk UMKM menjadi lebih baik dari sisi

kemasan maupun jaminan yang lainnya seperti Halal dan Merk karena produk yang dipasarkan di BUKALAPAK adalah produk dengan kemasan standar Nasional dan harus memiliki label halal. Secara tidak langsung kerjasama ini telah mengangkat produk UMKM di Purbalingga yang awalnya sederhana menjadi produk yang memiliki Brand.

Gambar 3.8 Tampilan Tuka Tuku di Bukalapak



- f. Gelar Produk UMKM,  
Dalam rangka hari UMKM di Kabupaten Purbalingga mengadakan acara gelar produk dan Workshop yang dipusatkan di Kampung Duku desa Kembaran Wetan, acara ini diikuti oleh 40 pelaku UMKM di Kabupaten Purbalingga dan menghadirkan Narasumber nasional Samuel Watimena sebagai staf ahli dari Kementerian Koperasi dan UKM.
- g. Gelar Produk dalam acara Young Entrepreneur Festival (YEF),  
Acara ini dilaksanakan di Usman Janatin City Park berupa workshop dan gelar produk yang diikuti oleh para pelaku UMKM Muda di Kabupaten Purbalingga, acara ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali potensi para Pemuda di Purbalingga untuk ikut aktif dalam berinovasi di dunia usaha khususnya penciptaan produk inovatif dan pemasaran melalui jejaring Online, dalam acara ini juga dilaksanakan Penandatanganan kerjasama antara BUKALAPAK dan Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga untuk program Tuka Tuku Produk Purbalingga.
- h. Pameran- Pameran Produk UMKM.  
Sepanjang tahun 2019 ada beberapa pameran yang diikuti oleh Dinas koperasi dan UKM bersama dengan para pelaku UMKM, baik pameran Lokal maupun pameran Nasional seperti : Pameran terpadu Produk unggulan dan Investasi Nasioanal di Cihampelas City Walk bandung, Trade Expo Indonesia (TEI) dan beberapa pameran yang dilaksanakan di beberapa Kota di seluruh Indonesia sepanjang tahun 2019.
- i. Festival – Festival.  
Ada beberapa festival yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga di tahun 2019 diantaranya Festival serba Seribu festival ini menampilkan Produk UMKM berupa Jajanan

pasar dengan harga Rp. 1000,- tujuan dari penyelenggaraan festival ini dalam rangka melestarikan dan mengangkat jajanan pasar yang mulai dilupakan oleh Masyarakat serta membuka peluang pelaku yang berkecimpung di usaha kuliner ini untuk lebih berinovasi lagi dari sisi Rasa maupun Variannya.

j. Bantuan Sertifikasi Halal dan Merk.

Melalui kegiatan sertifikasi Produk UMKM dengan cara memberikan bantuan pengurusan sertifikat halal dan merk untuk produk Makanan. Program ini juga ikut mendukung program Tuku Tuku yang sedang di galakkan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Di tahun 2019 ada 15 pelaku yang mendapatkan bantuan sertifikasi Halal dan 54 pelaku yang mendapatkan Fasilitas Merk.

k. Kemasan Produk.

Bantuan kemasan produk guna memberikan bantuan Kemasan dan label bagi pelaku UMKM untuk perbaikan kemasan dari kemasan yang sederhana menjadi kemasan yang lebih bagus dan terstandar sehingga produk UMKM memiliki nilai tambah dengan berubahnya kemasan. Tahun 2019 bantuan kemasan diberikan kepada 65 pelaku UMKM.



l. Pelatihan-pelatihan.

Melalui Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dilaksanakan beberapa kegiatan pelatihan diantaranya : Pelatihan konveksi, Boga, Peternakan, Perikanan, Hidroponik, Perbengkelan, Pertanian (khusus untuk Pesantren) , Marketing online, dan kerajinan sapu diperuntukkan bagi UMKM.

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan dari indikator jumlah koperasi sehat dan jumlah anggota koperasi yaitu Program Penumbuhan, Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Manajemen Koperasi yang terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu :

- Penumbuhan Koperasi
- Pengembangan Koperasi

Kendala- Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target

Dalam rangka mencapai target sasaran Koperasi sehat sejumlah 54 % yaitu 129 Koperasi ada beberapa kendala yang dihadapi, kendala-kendala tersebut adalah:

- Kurangnya kapasitas SDM pengelola dan pengurus Koperasi
- Manajerial Koperasi yang belum Profesional
- rendahnya produktivitas,
- keterbatasan akses kepada sumber daya produktif seperti



modal, teknologi, informasi dan keterbatasan jangkauan pasar dan jejaring kerja.

- e. kualitas Sumber Daya manusia yang rendah serta iklim usaha yang belum menunjang secara optimal.

Solusi - solusi untuk mengatasi Kendala yang dihadapi :

- a. Dalam rangka mengatasi Kurangnya kapasitas SDM pengelola dan pengurus Koperasi, dilakukan dengan cara menyelenggarakan monev secara rutin dan terjadwal serta mengadakan Bimtek dan Pelatihan perkoperasian bagi pengelola, pengawas maupun pengurus koperasi serta melakukan sosialisasi-sosialisasi tentang perkoperasian di RAT.
- b. Manajerial Koperasi yang belum Profesional, dalam rangka mengatasi permasalahan ini dengan cara menyelenggarakan workshop dalam rangka peningkatan kapasitas pengelola maupun pengurus dan pengawas koperasi. Pada tahun 2019 pelatihan dan Bimtek dilakukan sebanyak 4 kali dengan jumlah peserta total 185 orang pengelola dan pengurus koperasi se Kabupaten Purbalingga.
- c. peningkatan kualitas produksi dengan adanya kreativitas dan inovasi
- d. Menjalin kemitraan dengan lembaga riset dan Perguruan Tinggi serta swasta untuk meningkatkan kualitas produk UMKM serta memperbaiki manajemen usaha pelaku UMKM yang masih sangat sederhana terutama usaha mikro dan mengembangkan pemasaran ke luar Purbalingga

Pada tahun 2019, nilai ekonomi PDRB sub sektor perdagangan Kab. Purbalingga sebesar Rp2.426.913. juta menurut perhitungan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK 2010) atau setara dengan nilai Rp3.174,30 miliar atas dasar harga berlaku (ADHB). Nilai ini naik sebesar Rp148.172 juta dibanding tahun 2018 sebesar 2.278.741 juta. Perkembangan dari kategori sector ini sejalan dengan perkembangan penerbitan Surat Ijin Usaha Perdagangan yang mencatatkan bahwa pada tahun 2019 jumlah Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) berjumlah 442 atau naik 190 SIUP (57%) dibanding tahun 2018 sebanyak 252 SIUP.

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja PDRB sub sektor perdagangan selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 antara lain :

- a. Pembinaan dan pengawasan pada distributor-distributor LPG, pupuk, SPBU, distributor KEPOKMAS dan barang penting/strategis lainnya.
- b. Pembinaan dan pengawasan distribusi barang KEPOKMAS, barang penting dan strategis lainnya.
- c. Pembinaan dan pengawasan toko swalayan.
- d. Revitalisasi pasar rakyat.



Sampai dengan tahun 2019 jumlah penyalur LPG 3 kg sebanyak 9 penyalur dengan 1.505 sub penyalur, jumlah SPBU 13 unit, jumlah SPBE 2 unit, distributor pupuk bersubsidi 6 distributor dengan 108 kios pupuk lengkap (KPL). Adapun jumlah distributor barang KEPOKMAS sebanyak 16 distributor.

Jumlah pasar yang ada di Purbalingga sebanyak 21 Pasar. dari jumlah tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu pasar bersih dan sehat serta pasar yang kurang sehat. Jumlah Pasar Rakyat Bersih dan Sehat pada tahun 2019 sebesar 13 pasar atau 86,66%. Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2018 sebesar 2 pasar.

Data Pasar bersih dan sehat tahun 2018, meliputi :

- a. Pasar Segamas Kecamatan Kalimanah
- b. Pasar Bobotsari Kecamatan Bobotsari
- c. Pasar Bukateja Kecamatan Bukateja
- d. Pasar Hartono Kecamatan Purbalingga
- e. Pasar Cipaku Kecamatan Mrebet
- f. Pasar Kaligondang Kecamatan Kaligondang
- g. Pasar Kertanegara Kecamatan Kertanegara
- h. Pasar Tobong Kecamatan Kutasari
- i. Pasar Arjobinangun Kecamatan Purbalingga

Data Pasar yang baru dibangun tahun 2019

- a. Pasar Mandiri Kecamatan Purbalingga
- b. Pasar Sinduraja Kecamatan Kaligondang

Guna menjaga eksistensi pasar rakyat ditengah pertumbuhan toko swalayan maka Pemerintah Kabupaten Purbalingga melakukan upaya peningkatan daya saing pasar rakyat melalui kegiatan revitalisasi pasar rakyat. Selain itu, pemerintah Kabupaten Purbalingga juga berupaya meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan pasar dan daya saing pengelola pasar melalui kegiatan bimbingan teknis pengelolaan pasar, study banding pengelolaan pasar serta mengikuti lomba pasar tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Kedepan, disamping meningkatkan pengawasan dan pembinaan kebersihan pasar, Pemerintah Kabupaten Purbalingga juga akan mengaplikasikan program e-Retribusi guna meningkatkan pelayanan retribusi serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor layanan pasar

Adapun jumlah revitalisasi pasar rakyat yang telah dilakukan selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 sebanyak pasar, meliputi :

Tahun 2018:

- a. Pasar rakyat Tobong Kecamatan Kutasari
- b. Pasar rakyat Kertanegara Kecamatan Kertanegara
- c. Pasar rakyat Cipaku Kecamatan Mrebet
- d. Pasar rakyat Kaligondang Kecamatan Kaligondang
- e. Kios Anyaman Pasar rakyat Segamas Kecamatan Kalimanah
- f. Pasar rakyat Bobotsari Kecamatan Bobotsari

Tahun 2019

- a. Pasar rakyat Sinduraja Kecamatan Pengadegan
- b. Pasar rakyat Mandiri Kecamatan Purbalingga
- c. Pasar rakyat Bukateja Kecamatan Bukateja

Gambar 3.10 Revitalisasi pasar



Selain melalui revitalisasi pasar, dalam rangka mewujudkan pasar sehat dan bersih juga telah dilakukan peningkatan koordinasi dengan OPD terkait untuk meningkatkan intensitas pengambilan sampah di TPS Pasar. Selain itu, juga menambah container sampah serta meningkatkan intensitas pembinaan terhadap para petugas kebersihan pasar agar lebih disiplin dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya. Para Pedagang juga didorong secara swadaya dan kesadaran sendiri memiliki budaya “resik-resik dewek” dilingkungan kios, los dan lapak masing-masing

Guna mewujudkan pasar sehat, Pemerintah Kabupaten Purbalingga bekerjasama dengan BPOM secara berkala juga melakukan pengawasan peredaran makanan/ minuman yang mengandung bahan berbahaya.

Gambar 3.11 pengawasan peredaran makanan/ minuman





Dalam rangka meningkatkan layanan pasar berupa informasi perkembangan harga pasar telah mengimplemtasikan Program Sistem Informasi Harga Pasar melalui SIM HP dengan penempatan Running Teks di Pasar Segamas, Bobotsari dan Bukateja.

Melalui sistem ini, perkembangan harga pasar sejumlah barang kebutuhan pokok masyarakat dan barang penting lainnya akan terus termonitor oleh petugas yang telah ditetapkan di masing-masing pasar. Para petugas selanjutnya melakukan imputing data perkembangan harga melalui aplikasi yang disediakan setiap hari paling lambat jam 10.00 WIB. Data hasil monitoring selanjutnya dapat diakses oleh masyarakat di layar monitor yang telah dipasang serta dapat diakses oleh Pejabat melalui aplikasi SIM HP di HP Android.

Mewujudkan pasar sehat diperlukan upaya yang tersinergi dan terintegrasi dari berbagai stakeholders terkait untuk mewujudkan kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat sehingga seluruh aktivitas didalam pasar rakyat dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan peruntukannya.

Situasi pasar rakyat tersebut akan sangat dipengaruhi oleh pihak – pihak yang terlibat dalam aktivitas pasar rakyat antara lain keberadaan produsen hulu ( penyedia bahan segar), pemasok, penjual, konsumen, aparatur pengelola dan petugas pasar, pedagang serta masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar pasar.

Kendala di dalam mewujudkan pasar sehat antara lain

Pertama; masih perlunya peningkatan koordinasi, partisipasi dan sinkronisasi program baik antar Organisasi Perangkat Daerah maupun dengan Organisasi swasta, BUMD/BUMN serta organisasi sosial masyarakat lainnya.

Kedua; menyangkut budaya bersih dan sehat para pedagang dan pengunjung pasar. Selama ini para pedagang menganggap bahwa kebersihan hanya menjadi tugas para petugas kebersihan karena mereka sudah membayar retribusi kebersihan. Di sisi lain jumlah petugas kebersihan di setiap pasar rakyat masih belum representatif dibanding luasan pasar dan jumlah pedagang.

Ketiga; perlunya peningkatan partisipasi warga masyarakat sekitar pasar untuk secara bersama-sama pedagang pasar turut menciptakan pasar sehat dan bersih.

Keempat; menyangkut ketersediaan sarana prasarana kebersihan seperti alat-alat kebersihan, gerobag sampah, bahan-bahan pembersih serta kurangnya intensitas waktu pengambilan sampah di masing-masing TPS pasar.

Masih banyaknya pedagang yang menjual makanan dan minuman yang mengandung bahan berbahaya, juga menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan dan pedagang terhadap larangan penjualan makan yang mengandung bahan berbahaya.

Keberhasilan pencapaian Sasaran 2 sesungguhnya tidak terlepas dari pelaksanaan 1 program dan 7 kegiatan, yaitu :

- a. Program Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Sarana & Prasarana Perdagangan;

Pencapaian peningkatan nilai ekspor Kabupaten Purbalingga tahun 2019 merupakan cerminan dampak positif dari pelaksanaan program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor dengan kegiatan berupa pelatihan manajemen dan prosedur ekspor yang secara rutin diselenggarakan melalui kerjasama Pemerintah Kabupaten Purbalingga dengan Balai Pengembangan Pelatihan Ekspor Indonesia Kementerian Perdagangan RI. Pada Tahun 2019 terselenggara pelatihan tersebut dengan melibatkan peserta sebanyak 30 orang perwakilan perusahaan eksportir atau potensial ekspor

Nilai Eksport yang telah dicapai selama tahun 2019 tercapai sebesar Rp. 3.214.915.575.097,35 Tingkat capaian indikator ini mengalami kenaikan dibandingkan capaian Tahun 2018, yaitu 94,27%.

Adapun data penyumbang nilai ekspor Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut :

Tabel 3.110 Nilai Eksport

No	Perusahaan	Komoditas	Nilai Eksport (Rp)
1	PT. ROYAL KORINDAH	Bulu mata palsu	192.978.881.926,00
2	PT. HYUP SUNG INDONESIA	Bulu mata palsu	46.401.435.321,17
3	PT. INDOKORES SAHABAT	Rambut palsu (Wig) & Perhiasan Imitasi	69.710.809.823,72
4	PT. YURO MUSTIKA	Boneka Manequin dan Wig	14.398.986.062,62
5	PT. SUNG CHANG INDONESIA	Wig (Rambut Palsu)	412.544.000.892,08
6	PT. KESAN BARU SEJAHTERA	Manequen (Boneka), Rambut Palsu	34.991.328.051,00
7	PT. HASTA PUSAKA SENTOSA	Rambut palsu(Wig) dan Accessories Wig	10.416.585.536,00
8	PT. SUNG SHIM INTERNASIONAL	Bulu mata palsu dan Kuku Palsu	72.659.140.755,63
9	PT HANMI HAIR INTERNATIONAL	Wig Hairpieces & Mannaquin	27.143.809.909,26
10	PT. BOYANG INDUSTRIAL	Wig, dan Accecoris	416.353.152.633,95



No	Perusahaan	Komoditas	Nilai Eksport (Rp)
11	PT INTERWORK INDONESIA	Bulu mata palsu	20.236.422.211,05
12	PT. MIDAS INDONESIA	Bulu mata Tiruan	33.779.337.205,63
13	PT.MILAN INDONESIA	Wig (rambut Palsu) dan Asesoris	27.745.498.956,67
14	PT.WON JIN INDONESIA	Wig (rambut Palsu)	8.661.859.596,00
15	PT. INTERNASIONAL EYE LASH	Bulu mata palsu	614.456.563.503,57
16	PT. SOPHAN INDONESIA	Wig (Rambut palsu)	8.204.112.785,58
17	PT. Chunil	Bulu Mata Palsu	1.735.232.963,44
18	PT. Eye Rich	Coconut Mat dan Turunannya	2.588.981.218,00
19	PT. Ye Jin Beauty Ornament	Rambut Palsu	4.003.277.160,00
20	PT.Bouyung Profesional Indonesia	Sapu	904.128.755,00
21	PT. TIGA PUTRA ABADI PERKASA	Bulu mata palsu	35.691.694.091,75
22	PT. SUNSTARINDO WIRAHUSADA	Wig (Rambut palsu) dan Bulu Mata Palsu	8.508.956.386,00
23	PT. SHINHAN CREATINDO	Bulu mata palsu	6.570.500.374,90
24	PT. BINTANG MAS TRIYASA	Bulu mata palsu	45.806.211.803,74
25	PT. SINAR CENDANA ABADI	Bulu mata palsu	63.284.138.081,74
26	PT. MAHKOTA TRIANGJAYA	Bulu mata palsu	47.440.505.276,00
27	PT. ROSA SEJAHTERA EYELASHES	Bulu mata tiruan	16.436.134.789,16
28	PT. BRALING WISNU Satriya	Bulu mata palsu	2.389.732.200,00
29	PT. BIMA NUGRAHA	Wooden Sheet	28.375.537.313,99
30	PT. KARYA BHAKTI MANUNGGAL	Fingger joint, Laminating Board	6.853.487.458,70
31	PT. MAJAPURA	Lunch box	70.104.765.621,40
32	CV. PURBAYASA	laminating board	282.206.871.293,71
33	CV. SN JAYA PRIMA	Kamaboko-Ita, Wooden Round Stick dan Laminating	22.563.507.301,00

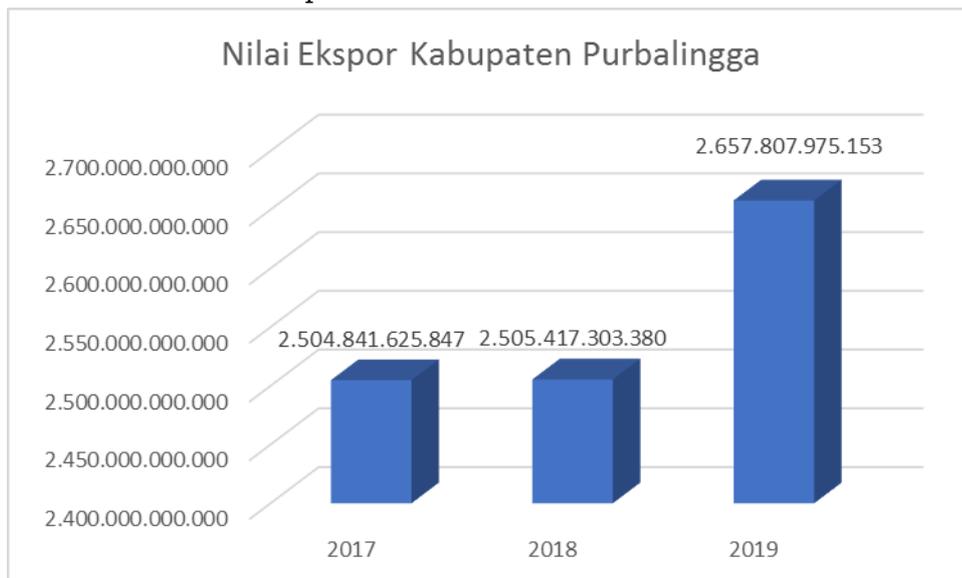
No	Perusahaan	Komoditas	Nilai Ekspor (Rp)
34	CV. PHOENIK AGUNG PRIMA	Industri pengolahan kayu	52.005.214.367,00

Sumber : DINPERINDAG, 2019

Upaya lain untuk meningkatkan nilai ekspor di Kabupaten Purbalingga juga dilakukan melalui fasilitasi perijinan ekspor sesuai ketentuan berlaku, aktif mengikuti kegiatan promosi/pameran/misi dagang baik dalam skala regional, nasional maupun internasional serta turut mendukung terciptanya iklim usaha dan investasi yang kondusif di Kabupaten Purbalingga

Kegiatan monitoring perkembangan ekspor di setiap Perusahaan eksportir secara berkala juga terus dilakukan untuk memantau perkembangan nilai ekspor serta mengetahui secara dini kemungkinan adanya kendala/ hambatan yang ditemui eksportir.

Grafik 3.19 Nilai ekspor



## **SASARAN 2 : MENINGKATNYA DAYA SAING INDUSTRI DAN PELAYANAN PERDAGANGAN**

Sektor primer adalah sektor ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya alam secara langsung. Sektor primer dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digambarkan oleh sektor pertanian dan sektor pertambangan. Meski secara umum Tingkat pertumbuhan sektor primer relatif lebih rendah dibanding pertumbuhan sektor lain, namun khusus

untuk Sektor pertanian masih merupakan sektor utama dalam perekonomian kabupaten Purbalingga bersama sektor industri.

Tabel 3.111 Nilai PDRB Sektor Primer

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian %	Target 2021
Nilai PDRB Sektor Primer	Rp. miliar	7.347	7.659	7.664	100	8.428

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai PDRB Sektor Primer (Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan) tiap tahun selalu mengalami kenaikan. Realisasi capaian tahun 2019 sebesar Rp. 7.664 milyar masih dapat melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp. 7.659 milyar, meskipun angka pelampauannya terbilang kecil.

Tabel 3.112 PDRB Sektor Primer

Uraian	2017	2018	2019
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>5.895.984,78</b>	<b>6.319.885,18</b>	<b>6.533.311,46</b>
<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	<b>1.010.453,47</b>	<b>1.071.644,41</b>	<b>1.130.710,29</b>
<b>Jumlah</b>	<b>6.906.438,25</b>	<b>7.391.529,59</b>	<b>7.664.021,75</b>

Sektor pertambangan menduduki urutan ke-6. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sektor primer pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 7.760 milyar atau meningkat dibanding tahun 2018 yang sebesar Rp. 7.347 milyar.

NTP (Nilai Tukar Petani) merupakan salah satu indikator proxy yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani oleh berbagai pihak. NTP merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani menggambarkan nilai tukar (term of trade) dari produk pertanian yang dihasilkan oleh petani terhadap barang jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi serta pembentukan barang modal. Semakin tinggi nilai NTP secara relatif semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani di pedesaan.

Tabel 3.113 Capaian NTP Kabupaten Purbalingga

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2018	Capaian 2019	Target 2020
NTP Sektor Pertanian	Nilai	103,90	Belum Release BPS	103,83
NTP Sub Sektor Tanaman Pangan	Niai	102,25	Belum Release BPS	102,61
NTP Sub Sektor	Nilai	99,57	Belum Release BPS	109,09



Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2018	Capaian 2019	Target 2020
Tanaman Hortikultura				
NTP Sub Sektor Perkebunan	Nilai	109,63	Belum Release BPS	103,60
NTP Sub Sektor Peternakan	Nilai	101,89	Belum Release BPS	103,38

Sumber : BPS Kabupaten Purbalingga

Dilihat dari data terakhir, NTP kabupaten purbalingga tahun 2018 secara umum sebesar 103,90 artinya petani di Kabupaten Purbalingga dari hasil penjualan produksi pertanian bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga dan barang modal untuk usaha pertaniannya dan masih surplus sebesar 3,90.

Dilihat dari data terakhir, NTP kabupaten purbalingga tahun 2018 secara umum sebesar 103,90 artinya petani di Kabupaten Purbalingga dari hasil penjualan produksi pertanian bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga dan barang modal untuk usaha pertaniannya dan masih surplus sebesar 3,90.

NTP subsektor tanaman pangan sebesar 102,25, artinya petani di Kabupaten Purbalingga dari hasil penjualan produksi pertanian subsektor tanaman pangan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga dan barang modal untuk usaha pertaniannya dan masih surplus sebesar 2,25.

NTP subsektor hortikultura sebesar 99,57 artinya petani di Kabupaten Purbalingga dari hasil penjualan produksi pertanian subsektor tanaman hortikultura belum bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga dan barang modal untuk usaha pertaniannya dan masih kurang 0,43.

NTP subsektor perkebunan sebesar 109,63, artinya petani di Kabupaten Purbalingga dari hasil penjualan produksi pertanian subsektor perkebunan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga dan barang modal untuk usaha pertaniannya dan masih surplus sebesar 9,63.

NTP subsektor peternakan sebesar 101,89, artinya petani di Kabupaten Purbalingga dari hasil penjualan produksi pertanian subsektor peternakan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga dan barang modal untuk usaha pertaniannya dan masih surplus sebesar 1,89.

Urutan penyumbang NTP pada tahun 2018 terbesar sub sektor perkebunan, sus sektor tanaman pangan, sub sektor peternakan dan sub sektor hortikultura.

Guna mencapai kinerja tersebut, pemerintah Kabupaten Purbalingga melakukan

- Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian
- Melakukan Pengembangan Benih Unggul/ Perbanyak Benih Tanaman Pangan
- Melakukan pembinaan dan pelatihan pada petani
- Pengembangan Komoditas Peternakan dan Bibit Unggul

- e. Pembinaan Kesehatan Masyarakat Veteriner dan pencegahan penyakit hewan
- f. Pengembangan Produksi Tanaman Hortikultura dan perkebunan

Di Negara maju, sudah banyak orang yang mengubah pola konsumsi pangan hewannya, dari red meat (daging-dagingan) ke white meat (ikan-ikanan), karena makan ikan lebih menyehatkan daripada makan daging. Angka konsumsi ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas ikan yang dikonversi dalam satuan kg/kap/tahun. Angka konsumsi ikan Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 adalah sebesar 21,9 kg/kap/tahun naik sekitar 49,39 % dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 14,66 kg/kapita/tahun.

Peningkatan angka konsumsi ikan di Kabupaten Purbalingga disebabkan oleh :

- a. pembagian lele sebanyak 36 ton kemasyarakat;
- b. kampanye gemar ikan pada 10.000 anak sekolah;
- c. pelatihan olahan ikan;
- d. naiknya konsumsi di luar rumah tangga karena banyaknya masyarakat purbalingga yang kerja di pabrik,
- e. tumbuhnya rumah makan dan tumbuhnya tempat wisata;

Gambar 3.8 Penyebaran Ikan



Konsumsi ikan selain akan dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan/gizi, diharapkan juga akan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia agar menjadi bangsa yang sehat, kuat dan mempunyai etos kerja yang tinggi sehingga menjadi bangsa yang maju, makmur dan sejahtera. Konsumsi ikan per kapita dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain dipengaruhi oleh ketersediaan ikan di masyarakat, harga ikan, daya beli masyarakat, pengetahuan masyarakat, nilai sosial budaya dan preferensi masyarakat, variabel-variabel tersebut menentukan pola dan tingkat konsumsi ikan per kapita.

Angka Produksi ikan konsumsi pada tahun 2019 mencapai 6.886,93 ton, naik 13,2 % dari tahun 2018 sebesar 6.083 ton. Angka produksi benih ikan juga mengalami kenaikan dari 228.352.000 ekor menjadi

228.352.000 (naik 10,47%). Hal ini terjadi karena adanya program pengembangan perikanan budidaya dengan tujuan peningkatan produksi melalui paket bantuan dan pendampingan baik penyuluh maupun fungsional perikanan. Kegiatan yang menunjang lainnya adalah dengan pengembangan minapadi yang mendapatkan bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi di beberapa daerah yang ada di Kabupaten Purbalingga antara lain :

Tabel 3.114 Kelompok yang mendapatkan bantuan

No.	Desa	Kelompok tani	Luas
1.	Limbasari	Tani Mulya	5 Ha
2.	Kedungwuluh	Krida Remaja	5 Ha
3.	Kalitinggar Wetan	Eko Waluyo	3 Ha
4.	Limbasari	Tani Layur	8 Ha
5.	Gembong	Sri Rahayu	17 Ha

### **Misi 6 :**

**” MEWUJUDKAN KAWASAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN YANG SEHAT DAN MENARIK UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA MELALUI GERAKAN MASYARAKAT, YANG DIDUKUNG DENGAN PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR/SARANA PRASARANA KEWILAYAHAN YANG MEMADAI”**

### **TUJUAN 1 :**

**TERWUJUDNYA INFRASTRUKTUR PEKERJAAN UMUM YANG HANDAL DAN PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG YANG AMAN PRODUKTIF DAN BERKELANJUTAN**

Pada tahun 2019, Indeks Daya Saing Infrastruktur tercapai sebesar 74 atau 96,85%. Nilai tersebut lebih rendah dari target yang ditentukan sebesar 75,3. Bila dibandingkan dengan capaian 2018 sebesar 74,2 atau menurun sebesar 0,2. Akan tetapi meningkat dibandingkan dengan capaian 2017 sebesar 72,5 atau meningkat 1,5.

Table 3.115 Capaian Kinerja Indeks Daya Saing Infrastruktur

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian 2019	Target 2021
Indeks Daya Saing Infrastruktur	Nilai	72.5	74.2	75.3	74,00	96,85	77,6

Selanjutnya untuk mendukung capaian kinerja tujuan, maka ditetapkan sasaran Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

**SASARAN :**  
**MENINGKATNYA DAYA SAING INFRASTRUKTUR**

Pada tahun 2019, Indeks Daya Saing Infrastruktur sebesar 74 dengan capaian sebesar 96,85%. Nilai tersebut lebih rendah dari target yang ditentukan sebesar 75,3. Bila dibandingkan dengan capaian 2018 sebesar 74,2 atau menurun sebesar 0,2. Akan tetapi meningkat dibandingkan dengan capaian 2017 sebesar 72,5 atau meningkat 1,5.

Tabel 3.115 Capaian Kinerja Indeks Daya Saing Infrastruktur

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian 2019	Target 2021
Indeks Daya Saing Infrastruktur	Nilai	72.5	74.2	75.3	74,00	96,85	77,6

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air. Jalan nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol. Jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi. Jalan kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk dalam jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten. Pemerintahan dalam pengelompokan jalan dimaksudkan untuk

mewujudkan kepastian hukum penyelenggaraan jalan sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah.

Pada tahun 2016, panjang jalan kabupaten sepanjang 784,233 km dan pada tahun 2017 ada penambahan jalan Kabupaten sebesar 103,854 km. Pada tahun 2017 sesuai dengan surat Keputusan Bupati Purbalingga Nomor 621/22/2017 tanggal 3 Januari 2017 tentang Status Ruas-Ruas Jalan Kabupaten di Wilayah Kabupaten Purbalingga sepanjang 888,087 km.

Pada tahun 2015, jalan di Kabupaten Purbalingga yang dapat dikatakan kondisi baik atau mantap sepanjang 612.892,59 km atau 69,64%. Pada tahun 2016 jalan di Kabupaten Purbalingga dalam kondisi baik atau mantap meningkat menjadi sepanjang 834,938,54 atau 94,87%. Sedangkan pada tahun 2017 ada penurunan capaian panjang jalan dalam kondisi baik atau mantap menjadi sebesar 746.577,80 atau 84,83%. Pada tahun 2018 jalan dalam kondisi baik atau mantap sepanjang 95,51% atau sepanjang 759,384 km. Dari panjang jalan kabupaten sepanjang 888,087 km yang ada di 18 Kecamatan, pada tahun 2019 sepanjang 781.619 km atau 83%.

Table 3.116 Panjang jalan di Kabupaten Purbalingga

No	Kecamatan	Panjang Jalan	Jalan Kondisi Mantap	Persentase
1.	Purbalingga	64.562	61.588	6,93
2.	Kalimanah	35.489	31.453	3,54
3.	Padamara	33.742	29.758	3,35
4.	Kutasari	44.448	36.946	4,16
5.	Bojongsari	44.999	41.075	4,63
6.	Kaligondang	68.428	57.526	6,48
7.	Bukateja	61.049	58.771	6,62
8.	Kejobong	61.766	59.605	6,71
9.	Kemangkon	59.927	43.177	4,86
10.	Mrebet	64.336	60.944	6,86
11.	Bobotsari	26.090	24.669	2,78
12.	Karanganyar	37.097	31.418	3,54
13.	Karangreja	44.015	32.408	3,65
14.	Karangjambu	35.511	27.061	3,05
15.	Kertanegara	20.793	20.793	2,34
16.	Karangmoncol	70.894	67.760	7,63
17.	Rembang	71.654	56.455	6,36
18.	Pengadegan	43.287	40.212	4,53
<b>Jumlah</b>		<b>888.087</b>	<b>781.619</b>	<b>87,68</b>

Sumber: DPUPR Kabupaten Purbalingga, 2019

Tabel 3.117 Jalan lebar 5,5 meter

Panjang Jalan Kabupaten	Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
	<b>888.087 km</b>	117,116 km	13,19%	180,426 km	20,32%	199,874 km

Sumber: DPUPR Kabupaten Purbalingga, 2019

Tabel 3.118 Jaringan Jalan Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 Lebar Lebih Dari 5,5 Meter

No	Kecamatan	Panjang Jalan	Jalan Lebar Lebih 5,5 m	Persentase
1.	Purbalingga	64.562	30.328	3,41
2.	Kalimanah	35.489	16.597	1,87
3.	Padamara	33.742	10.732	1,21
4.	Kutasari	44.448	15.948	35,88
5.	Bojongsari	44.999	3.896	0,44
6.	Kaligondang	68.428	11.147	1,26
7.	Bukateja	61.049	18.293	29,96
8.	Kemangkon	61.766	14.465	23,42
9.	Kejobong	59.927	4.833	0,54
10.	Mrebet	64.336	13.349	20,75
11.	Bobotsari	26.090	9.509	1,07
12.	Karanganyar	37.097	-	-
13.	Karangreja	44.015	12.680	1,43
14.	Karangjambu	35.511	1.700	4,79
15.	Kertanegara	20.793	1.384	6,66
16.	Karangmoncol	70.894	18.578	26,21
17.	Rembang	71.654	13.954	19,47
18.	pengadegan	43.287	2.481	5,73
<b>Jumlah</b>		<b>888.087</b>	<b>199.874</b>	<b>22,51</b>

Sumber: DPUPR Kabupaten Purbalingga, 2019

Lebar jalan lebih dari 5,5 pada tahun 2019 22,51 persen ini meningkat 2,19 persen dari tahun 2018, Kecamatan Karanganyar satu-satunya kecamatan yang jalannya sampai dengan tahun 2019 belum ada jalan dengan lebar lebih dari 5,5 meter jadi rata-rata jalannya hanya sampai 4 meter atau 5 meter. Sedangkan pada tahun 2018 lebar jalan yang lebih dari 5,5 meter bertambah 7,13 persen dari 13,19 persen pada tahun 2017 menjadi 20,32 persen pada tahun 2018. Kecamatan Purbalingga yang paling banyak persentase lebar jalan lebih dari 5,5 meter yaitu sebanyak 3,41 persen pada tahun 2018 meningkat dibandingkan pada tahun 2017 yang hanya sebesar 3,39 persen. Kecamatan Bukateja menjadi kecamatan yang mempunyai lebar jalan lebih dari 5,5 meter urutan kedua yaitu sebesar 1,98 persen pada tahun 2018 sedangkan

pada tahun 2017 hanya sebesar 1,27 persen menempati urutan ke tiga setelah Kecamatan Purbalingga dan Kecamatan Kemangkon. Ada 4 kecamatan yang lebar jalannya tidak ada lebih dari 5,5 meter yaitu Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Karangjambu, Kecamatan Kertanegara dan Kecamatan Pengadegan.

Jembatan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari jalan. Jembatan mempunyai fungsi meneruskan jalan melalui suatu rintangan yang permukaannya lebih rendah. Pada tahun 2016 di Kabupaten Purbalingga mempunyai panjang jembatan dalam kondisi baik sebesar 96,03 persen, sedangkan pada tahun 2017 panjang jembatan dalam kondisi baik sebesar 95,58 persen, terjadi penurunan panjang jembatan dalam kondisi baik sebesar 0,45 persen. Pada tahun 2018 panjang jembatan dalam kondisi baik sebesar 96,23 persen.

Tabel 3.119 Panjang Jembatan di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

No.	Uraian	2016		2017		2018		2019	
		m	%	m	%	m	%	m	%
1.	Panjang Jembatan Kabupaten	2.870,60		3.635,40		3.629,20		3.635,40	
2.	Baik Sekali	2.756,50	96,03	3.474,60	95,58	3.492,40	96,23	3.484,60	95,85
3.	Rusak	114,10	3,97	112,80	3,10	112,80	3,11	112,80	3,10
4.	Rusak Berat	-	-	48,00	1,32	24,00	0,66	38,00	1,05
5.	Runtuh	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: DPU - PR Kabupaten Purbalingga, 2019

Kabupaten Purbalingga pada tahun 2017 dan tahun 2017 panjang jembatan menjadi 3.635,40 meter. Pada tahun 2017 jembatan kondisi baik di Kabupaten Purbalingga sepanjang 3.474,60 meter atau sebesar 95,58 persen sedangkan pada tahun 2018 jembatan dalam kondisi baik sepanjang 3.492,40 meter atau sebesar 96,23 persen. Pada tahun 2019 target jembatan baik yaitu 3.426,36 meter atau sebesar 94,25 persen sedangkan realisasi capaian indikator kinerja dengan panjang 3.484,60 meter atau setara dengan 95,85 persen dengan demikian realisasi yang dicapai melebihi target yang ditetapkan sebesar lebih dari 1,60 persen. Jembatan dalam kondisi rusak dengan panjang jembatan 112,80 meter dengan prosentase sebesar 3,11 persen sedangkan jembatan dalam kondisi rusak berat 38 meter atau sebesar 1,05 persen.

Tabel 3.120 Kondisi Bangunan Irigasi Kewenangan Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Tingkat Jaringan			Kondisi Saluran			Luas Oncoran (Ha)
			Teknis	Semi Teknis	Sederhana	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Purbalingga	763	703	60	0	63	20	17	633
2	Kalimanah	1.164	626	511	27	56	19	25	873
3	Padamara	2.489	1.086	789	614	49	23	28	1.792
4	Kutasari	1.501	1.106	16	379	48	22	30	1.051
5	Bojongsari	1.220	290	705	225	46	23	31	842
6	Mrebet	1.922	692	315	915	44	21	35	1.249
7	Bobotsari	1.248	718	252	278	46	18	36	799
8	Karangreja	637	0	116	521	45	21	34	420
9	Karangjambu	986	0	0	986	41	22	37	621
10	Karanganyar	1.920	437	535	948	42	22	36	1.229
11	Kertanegara	1.426	0	233	1.193	38	20	42	827
12	Karangmoncol	1.089	0	541	548	44	19	37	686
13	Rembang	1.884	0	562	1.322	42	20	38	1.168
14	Pengadegan	44	0	0	44	60	20	20	35
15	Kaligondang	811	430	264	117	53	21	26	600
16	Kemangkon	55	55	0	0	60	25	15	47
<b>Jumlah</b>		<b>19.159</b>	<b>6.143</b>	<b>4.899</b>	<b>8.117</b>	<b>48,6</b>	<b>21,0</b>	<b>30,4</b>	<b>13.327</b>
<b>Persentase Daerah Oncoran (Ha)</b>									<b>69,56</b>

Sumber: DPU-PR Kabupaten Purbalingga, 2019

Luas bangunan pengairan yang ada di Purbalingga seluas 19.159 Ha. Itu terbagi menjadi 3 kriteria yaitu Teknis seluas 6.143 Ha, Semi Teknis seluas 4.899 Ha dan Sederhana seluas 8.117 Ha. Pada tahun 2019 bangunan pengairan dalam kondisi baik yaitu sebesar 48,6 persen.

Kondisi bangunan irigasi akan sangat mempengaruhi luas oncoran, hal di disebabkan kalau kondisi saluran baik dan sedang secara otomatis air yang mengalir pada saluran yang baik akan sampai ke sawah dengan baik karena air yang ada tidak akan keluar dari saluran tersebut sebesar 48,6%, sedangkan saluran kondisi sedang akan sedikit berpengaruh karena kondisi saluran yang kurang baik secara langsung akan ada sebagai kecil air yang keluar dari saluran dimaksud sebesar 21%. Kalau salurannya rusak secara nyata memang mempengaruhi aliran air pada saluran dimaksud dan banyak air yang keluaran dari saluran, kondisi saluran yang rusak sebesar 30,4%

Manajemen irigasi adalah suatu bentuk pengelolaan eksploitasi dan distribusi air irigasi terutama di daerah yang kering atau yang memiliki periode musim kelangkaan air dengan tujuan meningkatkan produksi tanaman pertanian. Luas daerah irigasi di Kabupaten Purbalingga sebesar 19.159 ha, dari 18 Kecamatan yang ada hanya 2 Kecamatan yang tidak mempunyai saluran irigasi yaitu Kecamatan Kejobong memang tidak ada saluran irigasi, sedangkan Kecamatan Bukateja daerah irigasinya masuk ke Provinsi dan Pusat sehingga di Kabupaten tidak ada saluran irigasi. Kecamatan Padamara termasuk kecamatan yang paling luas daerah luas oncorannya paling banyak yaitu seluas 1.792 Ha, Kecamatan Mrebet termasuk daerah dengan luas oncoran ke dua paling luas yaitu dengan luas arean oncoran seluas 1.249 Ha, sedangkan pada urutan ke 3 Kecamatan dengan luas oncoran paling luas yaitu Kecamatan Karanganyar dengan luas daerah oncorannya seluas 1.229 Ha.

Tabel 3.121 Cakupan Air Irigasi Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Areal (ha)	Debit Air Irigasi liter/ detik	Persentase
1	Purbalingga	763	615	80,60
2	Kalimanah	1.164	920	79,04
3	Padamara	2.486	1.990	80,05
4	Kutasari	1.501	1.350	89,94
5	Bojongsari	1.220	1.050	86,07
6	Mrebet	1.922	1.520	79,08
7	Bobotsari	1.248	920	73,72
8	Karangreja	637	370	58,08
9	Karangjambu	986	510	51,72
10	Karanganyar	1.920	1.260	65,63
11	Kertanegara	1.426	876	61,43
12	Karangmoncol	1.089	680	62,44
13	Rembang	1.884	890	47,24
14	Pengadegan	46	15	32,61
15	Kaligondang	811	478	58,94
16	Kemangkon	55	36	65,45
<b>Jumlah</b>		<b>19.158</b>	<b>13.496</b>	<b>67,00</b>

Sumber: DPUPR Kabupaten Purbalingga, 2019

Air irigasi di Kabupaten Purbalingga paling tinggi persentase debitnya yaitu pada daerah Kecamatan Bojongsari mencapai 92,50 persen karena di daerah tersebut mempunyai banyak sumber air yang menjadi andalan untuk mengairi sawah. Sedangkan pada urutan ke dua yaitu

Kecamatan Kutasari dengan presentase cakupan air irigasi sebesar 91,30 persen, untuk Kecamatan Padamara termasuk kecamatan dengan presentase cakupan air irigasi mencapai 85,40 persen karena daerah tersebut juga mempunyai mata air untuk mengalir sawah dengan sistem irigasi baik irigasi teknis maupun irigasi semi teknis. Daerah yang tidak ada cakupan air irigasi yaitu Kecamatan Kejobong karena pada daerah tersebut tidak ada sumber mata air yang bisa digunakan untuk mengairi, itulah sebabnya di Kecamatan Kejobong tidak ada sawah atau kebanyakan daerahnya kering. Kecamatan Bukateja tidak ada Daerah Irigasi karena masuk ke Daerah Irigasi yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Sebagai upaya memelihara luas oncoran di Kabupaten Purbalingga, telah dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemeliharaan Rutin Jaringan Irigasi
2. Komisi Irigasi
3. Fasilitasi Kegiatan SDA
4. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Partisipatif (PPSIP).
5. Rehabilitasi Bangunan Dan Saluran Irigasi
6. Penyusunan Perencanaan Teknis Kegiatan Bidang SDA
7. Rehabilitasi Jaringan Irigasi dan Rawa
8. Pendataan Air Baku Irigasi kegiatan dimaksud yaitu pendataan air

**Penyelenggaraan penataan ruang** yaitu kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang. **Pembinaan penataan ruang** adalah upaya untuk meningkatkan kinerja penataan ruang yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. **Pelaksanaan penataan ruang** adalah upaya pencapaian tujuan penataan ruang melalui pelaksanaan perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. **Pengawasan penataan ruang** adalah salah satu upaya agar penyelenggaraan penataan ruang dapat diwujudkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. **Perencanaan tata ruang** adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang. **Pemanfaatan ruang** adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. **Pengendalian pemanfaatan ruang** adalah upaya dalam mewujudkan Tertib tata ruang. **Rencana tata ruang** adalah hasil perencanaan tata ruang. **Izin pemanfaatan ruang** termasuk izin yang dipersyaratkan dalam kegiatan pemanfaatan ruang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Adapun capaian kinerja atas penyelenggaraan penataan ruang di Kabupaten Purbalingga tertuang pada tabel berikut ini :



Tabel 3.122 Permohon Rekomendasi / Informasi Kesesuaian Tata Ruang Tahun 2019

No	Bulan	Permohon	Rekomendasi BKPRD		ITR WIUP (Tambang Galian C)	Informasi ITR		Jumlah
			Sesuai	Tidak Sesuai		Sesuai	Tidak Sesuai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Januari	12	9	3	3	2	0	15
2	Februari	15	11	4	2	2	0	17
3	Maret	22	19	3	4	2	2	26
4	April	18	12	6	1	1	0	18
5	Mei	21	17	4	1	0	1	22
6	Juni	20	15	5	2	1	1	22
7	Juli	21	17	4	3	2	1	24
8	Agustus	26	21	5	2	1	1	28
9	September	25	21	4	4	3	1	29
10	Oktober	63	56	7	1	1	0	74
11	November	51	42	9	3	2	1	54
12	Desember	60	54	6	5	2	3	65
<b>Jumlah</b>		<b>354</b>	<b>294</b>	<b>60</b>	<b>38</b>	<b>20</b>	<b>11</b>	<b>385</b>
<b>Jumlah Yang Sesuai</b>								<b>314</b>
<b>Jumlah Pemohon</b>								<b>385</b>
<b>Persentase Yang Sesuai</b>								<b>81,56</b>

Sumber: DPU-PR Kabupaten Purbalingga, 2019



Sesuai dengan permohonan rekomendasi atau kesesuaian selama setahun dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2019 ada sebanyak 354 pemohon. Urutan pertama pemohon yang paling banyak terjadi pada bulan Oktober 2019 dengan jumlah sebanyak 63 dan yang sesuai hanya 56 pemohon atau sekitar 88,89 persen. Urutan kedua pemohon terbanyak pada bulan Desember 2019 sebanyak 60 pemohon tetapi yang sesuai hanya ada sekitar 54 pemohon atau sebanyak 90 persen, sedangkan pada urutan ketiga terbanyak pemohon rekomendasi atau informasi kesesuaian tata ruang pada bulan November 2019 sebanyak 51 pemohon dengan pemohon yang sesuai ada 42 atau sebanyak 82,35 persen. Bulan Desember dengan tingkat kesesuaiannya sangat tinggi mencapai 90,00 persen dari jumlah pemohon sebanyak 60 dan yang sesuai ada 54 pemohon.

Bangunan gedung adalah salah satu asset yang dimiliki oleh pemerintah yang digunakan dalam rangka untuk pelayanan kepada masyarakat luas. Kondisi gedung dan bangunan akan mempengaruhi terkait dengan kenyamanan para pihak yang menggunakan bangunan gedung tersebut. Oleh karena itu untuk mendapatkan kualitas bangunan gedung yang baik diperlukan alokasi anggaran yang memadai.

Amanat dari Undang-undang Nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Pemerintah No 36 Nomor 36 tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang no 28 tahun 2002, sebagai payung pengaturan nasional Bangunan Gedung yang memerlukan Pedoman Teknis sebagai peraturan pelaksanaan yang berlaku secara nasional.

Kondisi data bangunan di daerah yang belum tertata, memerlukan pedoman teknis pendataan bangunan gedung. Pedoman teknis pendataan bangunan gedung dimaksudkan menjadi acuan tertib administrasi dalam penyelenggaraan bangunan gedung di kabupaten/kota.

Pendataan bangunan gedung pada tahun 2019 melaksanakan pendataan pada 25 SKPD, dari 25 SKPD yang didata paling banyak pada SMPN 1 Kutasari dengan jumlah gedung yang terdata sebanyak 13 buah, pada urutan kedua terbanyak yaitu pada DPUPR dengan 11 buah dan terbanyak ketiga yaitu pada SMPN 3 Kutasari dan SMPN 3 Pengadegan dengan jumlah gedung masing-masing ada 10 buah. Sampai dengan tahun 2019 jumlah gedung yang terdata sebanyak 234 buah dari jumlah keseluruhan gedung pemerintahan yang ada di Kabupaten Purbalingga sebanyak 5.616 buah sehingga secara prosentase sebanyak 4,15 persen.

Tabel 3.123 Pendataan Bangunan Gedung Tahun 2017 dan Tahun 2019

No	Nama OPD	Jumlah Bangunan
1.	Pendataan Tahun 2017	137
2.	Kantor Inspektorat Daerah	5
3.	Kantor BKPPD	4
4.	Kantor Dindikbud	4
5.	Kantor Dinsos P2KB dan P3A	1
6.	Kantor Dinas Pertanian	1
7.	Kantor Dinas Kesehatan	5



No	Nama OPD	Jumlah Bangunan
8.	Kantor Dinas Tenaga Kerja	1
9.	Kantor Dinas Kependidikan dan Catatan Sipil	1
10.	Kantor Dinas Lingkungan Hidup	2
11.	Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	3
12.	Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika	2
13.	Kantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	2
14.	Kantor Dinas Perumahan dan Pemukiman	1
15.	Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan	1
16.	Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga dan Parwisata	4
17.	Kantor DPMPTSP	1
18.	Kantor DPU-PR	11
19.	Kantor Dinas Perhubungan	5
20.	Kantor Pelaksana BPBD	6
21.	SMP Negeri 1 Kutasari	13
22.	SMP Negeri 3 Kutasari	10
23.	SMP Negeri 3 Pengadegan	10
24.	Kantor Kecamatan Purbalingga	2
25.	Kantor Kecamatan Karangjambu	2
<b>JUMLAH BANGUNAN</b>		<b>234</b>
<b>JUMLAH BANGUNAN KESELURUHAN</b>		<b>5.616</b>
<b>PROSENTASE</b>		<b>4,17</b>

Dengan diadakannya Kegiatan Pendataan Bangunan Gedung Kabupaten Purbalingga ini bertujuan untuk :

- Mengetahui kondisi asset bangunan pemerintah, dengan mendata kerusakan yang terjadi sehingga dapat dilakukan pemeliharaan yang baik serta penganggaran yang tepat sasaran.
- Menemukan fakta kepemilikan, penggunaan, pemanfaatn serta riwayat bangunan Gedung dan tanah termasuk kesesuaian antara penggunaan bangunan gedung dengan rencana tata ruang wilayahnya.
- Menjadi bahan informasi untuk merencanakan, mengarahkan, petunjuk dan membantu dalam rangka pengelolaan asset pemerintah daerah.
- Terselenggaranya inventarisasi secara tertib dan teratur, yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan barang milik negara untuk menghindari pengadaan gedung yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan penghapusan barang yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Pengawasan atas gedung-gedung milik pemerintah Kabupaten Puralingga yang dilakukan melalui pendataan bangunan gedung.

Pada dasarnya kegiatan Pendataan Bangunan Gedung terdiri dari dua macam kegiatan, yaitu meliputi:

- Proses Pendataan Bangunan Gedung  
Merupakan kegiatan memasukan dan mengolah data bangunan gedung oleh pemerintah daerah sebagai proses lanjutan dari



pemasukan dokumen/pendaftaran bangunan gedung baik pada proses IMB ataupun pada proses SLF dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh Pemda.

b. Output/Hasil pendataan bangunan gedung

Kegiatan pendataan bangunan gedung dapat menjadi dasar pertimbangan diterbitkannya Surat Bukti Kepemilikan Bangunan Gedung (SBKBG), sebagai bukti telah terpenuhinya semua persyaratan kegiatan penyelenggaraan bangunan gedung.

Pada tahapan proses pendataan bangunan gedung dibagi menjadi dua tahapan yaitu:

a. Tahap perencanaan

Permohonan Izin Mendirikan Bangunan (PIMB), hasil akhir dari kegiatan pendataan bangunan gedung pada pra konstruksi ini bisa menjadi dasar penerbitan Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

b. Tahap Pelaksanaan

Pendataan bangunan gedung dilakukan pada akhir proses pelaksanaan konstruksi yang menjadi dasar diterbitkannya sertifikat laik fungsi bangunan gedung (SLF) sebelum bangunan dimanfaatkan.

Kebutuhan rumah layak huni tidak hanya dicukupi melalui perbaikan fisik rumah, namun juga perlu dilengkapi dengan ketersediaan akan akses sarana prasarana yang menunjang antara lain dengan adanya akses air minum dan sanitasi limbah rumah tangga, sehingga diharapkan dengan ketersediaan sarana prasarana tersebut akan meningkatkan kualitas rumah layak huni yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas derajat kesehatan masyarakat.

Jumlah kepala keluarga yang ada di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 sebanyak 336.502 KK, yang terbagi menjadi dua kategori. Kategori yang pertama adalah rumah tangga yang sudah mempunyai rumah sebanyak 246.912 KK atau 73,38% dan yang belum mempunyai rumah sebanyak 89.590 KK atau 26,62%. Dari data diatas, rasio kepemilikan rumah yang ada di Kabupaten purbalingga adalah 1,36%. Bias diartikan bahwa satu rumah ditempati oleh lebih dari satu keluarga. Dari jumlah rumah tersebut, terbagi menjadi dua kategori yaitu rumah yang layak huni sebesar 235.081 rumah atau 95,21% dan rumah yang tidak layak huni sebanyak 11.831 rumah atau 4,79%.

Pada tahun 2018 diperoleh dari target penanganan luasan kawasan tidak kumuh sebesar 1.142 Ha dari total luasan kumuh sebesar 32,39 Ha dan tertangani 100 persen, sehingga kawasan kumuh yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Bupati Purbalingga Nomor : 643/351 Tahun 2014 pada Tahun 2020 tercapai 0 Ha.

Tabel 3.124 Lokasi Kumuh Kabupaten Purbalingga

No.	Nama kawasan	Profil permukiman kumuh				Kategori
		Luas Kumuh (Ha)	Jumlah bangunan (Unit)	Jumlah penduduk (Jiwa)	Jumlah KK (KK)	
1.	Purbalingga Wetan	8,15	309	1.302	448	Kumuh Ringan
2.	Purbalingga Lor	4,85	94	433	106	Kumuh Ringan
3.	Purbalingga Kidul	2,22	75	333	116	Kumuh Sedang
4.	Kembaran Kulon	6,39	230	981	258	Kumuh Ringan
5.	Kandanggampang	10,78	299	1.282	344	Kumuh Ringan
	<b>TOTAL</b>	<b>32,39</b>	<b>1.007</b>	<b>4.308</b>	<b>1.272</b>	

Sumber: DINRUMKIM Kab. Purbalingga, 2019

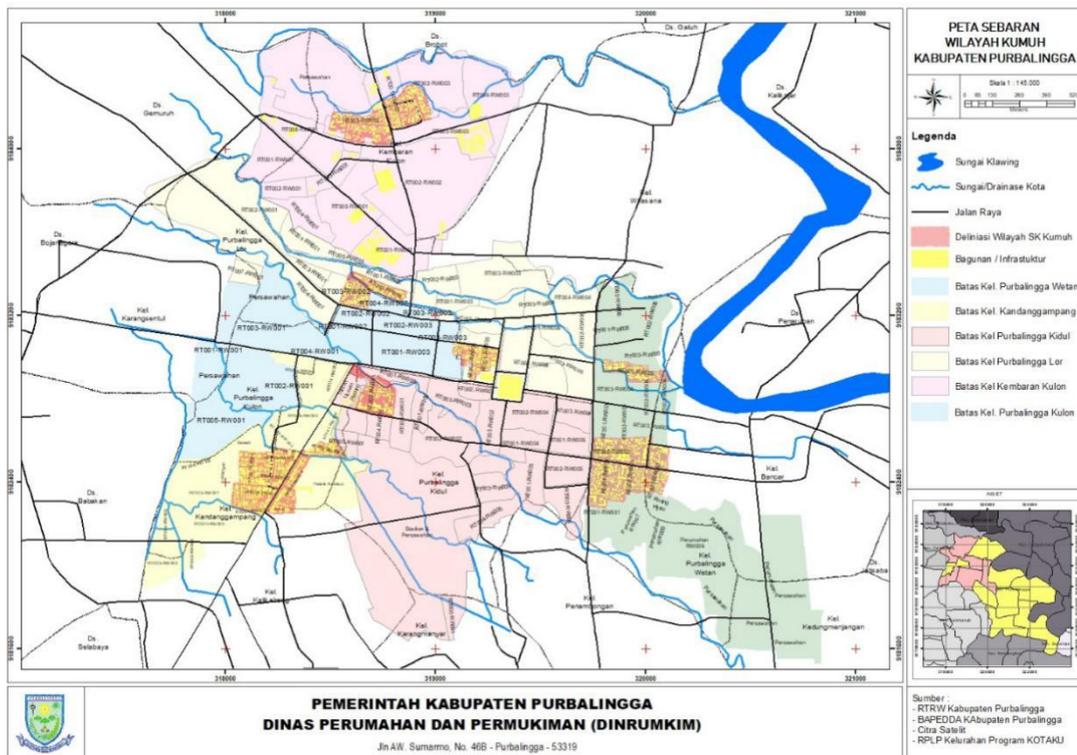
Table 3.125 Lokasi Kawasan Kumuh

No	Kelurahan	RT	Permukiman Kumuh (Ha)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Kandanggampang	RT 1/RW1	0.82	0.82	0.82	0.00	0.00
2	Kandanggampang	RT 1/RW2	1.87	1.87	1.87	1.87	3.37
3	Kandanggampang	RT 1/RW4	0.13	0.13	0.00	0.00	0.00
4	Kandanggampang	RT 2/RW1	0.85	0.85	0.00	0.00	0.00
5	Kandanggampang	RT 2/RW2	0.79	0.79	0.00	0.00	0.00
6	Kandanggampang	RT 2/RW4	0.59	0.59	0.00	0.00	0.00
7	Kandanggampang	RT 3/RW1	1.85	1.85	0.00	0.00	0.00
8	Kandanggampang	RT 3/RW2	1.33	1.33	0.00	0.00	0.00
9	Kandanggampang	RT 3/RW4	2.55	2.55	2.55	2.55	0.00
10	Kembaran Kulon	RT 1/RW3	1.12	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Kembaran Kulon	RT 2/RW3	2.05	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Kembaran Kulon	RT 3/RW2	3.22	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Purbalingga Kidul	RT 2/RW1	2.22	2.22	2.22	0.00	0.00
14	Purbalingga Lor	RT 2/RW2	2.15	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Purbalingga Lor	RT 2/RW5	2.70	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Purbalingga Wetan	RT 1/RW5	6.25	0.00	0.00	0.00	0.00

No	Kelurahan	RT	Permukiman Kumuh (Ha)				
			2015	2016	2017	2018	2019
17	Purbalingga Wetan	RT 2/RW1	0.90	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Purbalingga Wetan	RT 2/RW2	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>TOTAL KUMUH</b>			<b>32.39</b>	<b>13.00</b>	<b>7.46</b>	<b>4.42</b>	<b>3.37</b>

Sumber: DINRUMKIM Kab. Purbalingga, 2019

Gambar 3.9 Lokasi Kawasan Kumuh



Kawasan kumuh perkotaan pada tahun 2015 seluas 32,39 Ha, selanjutnya secara bertahap luasan kawasan kumuh sampai dengan tahun 2017 berkurang menjadi 4,42 Ha, dan di tahun 2018 dan 2019 tercapai 0 Ha. Tetapi pada tahun 2019 melakukan penanganan pencegahan kawasan kumuh yang berada di Kelurahan Purbalingga Wetan 3,37 Ha.

Tabel 3.126 Perkembangan Luasan Kawasan Kumuh

Indikator Kinerja	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Luasan Kawasan Kumuh (Ha)	32,39	18,3	4,42	0	0



Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri PU dan PR Nomor 14 Tahun 2016 telah dilaksanakan analisa data *baseline* permukiman tahun 2017 yang mengukur 7 Aspek 19 Kriteria dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.127 Data Baseline KOTAKU Tahun 2017 Kabupaten Purbalingga

ASPEK	KRITERIA	PERSENTASE %
1	2	3
Kondisi Bangunan Gedung	Ketidakteraturan Bangunan	41,68
	Kepadatan Bangunan	0,00
	Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan	25,75
Kondisi Jalan Lingkungan	Cakupan Pelayanan Jalan	8,18
	Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan	22,19
Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketersediaan Akses Aman Air Minum	6,85
	Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Air Minum	0,49
Kondisi Drainase	Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	0,00
	Ketidaktersediaan Drainase	29,44
	Ketidakterhubungan dengan Sistem Drainase Kota	3,12
	Tidak Terpeliharanya Drainase	38,15
	Kualitas Kontruksi Drainase	20,89
Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	10,97
	Prasarana dan Sarana Pengelolan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	35,71
Kondisi Pengelolaan Persampahan	Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	17,89
	Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	51,92
	Tidak terpeliharanya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	17,89
Kondisi Proteksi Kebakaran	Ketidaktersediaan Proteksi Kebakaran	41,33
	Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran	54,69
	<b>Rata - rata Kekumuhan Sektoral</b>	<b>17,02</b>

ASPEK	KRITERIA	PERSENTASE %
1	2	3
	BATAS AMBANG TINGKAT KEKUMUHAN	
	71 – 95 : Kumuh Berat	
	45 -70 : Kumuh Sedang	
	19 – 44 : Kumuh Ringan	
	< 19 Dinyatakan Tidak Kumuh	

Sumber: DINRUMKIM Kab. Purbalingga, 2019

Hasil analisa tabel tersebut, permasalahan utama permukiman kumuh di Kawasan Kumuh Perkotaan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Bangunan tidak teratur di sempadan sungai baik tidak sesuai dengan aturan kawasan perlindungan setempat sempadan sungai maupun bangunan tidak menghadap ke sungai
2. Tidak terpeliharanya saluran drainase sehingga kotor dan berbau
3. Tidak ada instalasi pengolahan limbah rumah tangga atau langsung dibuang ke saluran drainase maupun ke sungai
4. Masih banyak yang tidak memiliki septictank terutama permukiman di dekat sungai sehingga langsung dibuang ke sungai
5. Sistem pengelolaan persampahan yang masih belum memadai sebagian besar tidak terangkut ke TPS minimal 2 kali dalam seminggu, sebagian lainnya dibuang ke halaman, kebun dan sempadan sungai
6. Tidak tersedianya sarana dan prasarana proteksi kebakaran

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk menangani kawasan kumuh antara lain melalui kegiatan "KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)" yang telah dilaksanakan oleh masing – masing kelurahan yang terdata kumuh dengan realisasi sebagai berikut :

Tabel 3.128 Data Hasil Inventarisasi Investasi Kegiatan Infrastruktur Peningkatan Kualitas Lingkungan 2016-2019 Permukiman Kumuh Kawasan Kandanggampang

Jenis Infrastruktur	Konstruksi	Lebar (m)	Panjang (m)	(Unit)
RTLH	Gedung			15
Jalan	Paving		3,140.36	
Jalan	Lapen		167.00	
Sanitasi	Jamban			72
Drainase Lingkungan			2,322.75	
Jalan	Beton		90.00	
Sampah	Gerobak			4
	TPS			2
Normalisasi Saluran			490.00	

Sumber: DINRUMKIM Kab. Purbalingga, 2019

Tabel 3.129 Data Hasil Inventarisasi Investasi Kegiatan Infrastruktur Peningkatan Kualitas Lingkungan 2016-2019 Permukiman Kumuh Kawasan Kembaran Kulon

Jenis Infrastruktur	Konstruksi	Lebar (m)	Panjang (m)	(Unit)
Jamban	Beton			62
Jalan	Beton		1,922.34	
Drainase	Beton		2,061.00	
Jalan	Lapen		300.00	
Rehab rumah aladin	Bata			30
Sambungan rumah				112
Jamban				28

Sumber: DINRUMKIM Kab. Purbalingga, 2019

Tabel 3.130 Data Hasil Inventarisasi Investasi Kegiatan Infrastruktur Peningkatan Kualitas Lingkungan 2016-2019 Permukiman Kumuh Kawasan Purbalingga Wetan

Jenis Infrastruktur	Konstruksi	Lebar (m)	Panjang (m)	Unit
Tembok Penahan	Bronjong		185.00	
Jalan	Lapen		827.00	
Jalan Beton			970.00	
Jamban (closet+bak air+septictank+resapan)				171.00
Sambungan Rumah	PDAM			36.00
Drainase Lingkungan			1,134.50	

Sumber: DINRUMKIM Kab. Purbalingga, 2019

Tabel 3.131 Data Hasil Inventarisasi Investasi Kegiatan Infrastruktur Peningkatan Kualitas Lingkungan 2016-2019 Permukiman Kumuh Kawasan Purbalingga Kidul

Jenis Infrastruktur	Konstruksi	Lebar (m)	Panjang (m)	(Unit)
Rehab rumah aladin	Bata			4.00
Sanitasi	Jamban			25.00
Persampahan	Bak sampah			80.00
Normalitas saluran			30.00	
Jalan	Beton		1,558.00	
Jalan	Paving		200.00	
Drainase lingkungan	Beton		1,238.00	
APAR				10.00
Penutup saluran	Beton		150.00	
Jalan	Lapen		240.00	
Tembok penahan	Bronjong		127.76	
MCK				2.00

Sumber: DINRUMKIM Kabupaten Purbalingga, 2019

Tabel 3.132 Data Hasil Inventarisasi Investasi Kegiatan Infrastruktur Peningkatan Kualitas Lingkungan 2016-2019 Permukiman Kumuh Kawasan Purbalingga Lor

Jenis Infrastruktur	Konstruksi	Lebar (m)	Panjang (m)	(Unit)
Jalan	Beton		702.00	
Rehab rumah aladin	Bata			21.00
Drainase lingkungan	Beton		902.00	
Jalan	Paving		200.00	
Jalan	Lapen		100.00	
Sambungan rumah				20.00
Sanitasi	Jamban			53.00
	Limbah		150.00	

Sumber: DINRUMKIM Kab. Purbalingga, 2019

Selanjutnya berdasarkan analisa data KOTAKU 2019, selain 5 kelurahan yang ditetapkan menjadi kawasan kumuh, terdapat 35 desa/kelurahan di 8 Kecamatan yaitu Purbalingga, Padamara, Kalimanah, Kaligondang, Bojongsari, Bobotsari, Bukateja, dan Rembang yang berpotensi kumuh sebagai berikut :

Tabel 3.133 Data Kawasan Kumuh berdasarkan Kotaku 2019

No.	Nama Lokasi	Luas (Ha)	Kekumuhan		Pert. Lain		Prioritas
			Nilai	Tingkat	Nilai	Tingkat	
1	Bojong	9,51	16	Ringan	11	Tinggi	C1/3
2	Toyareja	16,18	20	Ringan	11	Tinggi	C1/3
3	Kedungmenjangan	9,62	23	Ringan	11	Tinggi	C1/3
4	Jatisaba	11,9	24	Ringan	11	Tinggi	C1/3
5	Bancar	7,06	16	Ringan	11	Tinggi	C1/3
6	Purbalingga Wetan	1,3	17	Ringan	11	Tinggi	C1/3
7	Penambongan	10,63	19	Ringan	11	Tinggi	C1/3
8	Purbalingga Kidul	11,51	17	Ringan	11	Tinggi	C1/3
9	Kandanggampang	9,56	17	Ringan	11	Tinggi	C1/3
10	Purbalingga Kulon	6,79	18	Ringan	11	Tinggi	C1/3
11	Purbalingga Lor	7,87	19	Ringan	11	Tinggi	C1/3
12	Kembaran Kulon	5,48	22	Ringan	11	Tinggi	C1/3
13	Wirasana	33,47	20	Ringan	11	Tinggi	C1/3
14	Mewek	10,68	22	Ringan	11	Tinggi	C1/3
15	Karangmanyar	8,73	17	Ringan	11	Tinggi	C1/3
16	Kalikabong	18,66	16	Ringan	11	Tinggi	C1/3
17	Babakan	15,56	19	Ringan	11	Tinggi	C1/3
18	Selabaya	20,26	16	Ringan	11	Tinggi	C1/3
19	Karangsantul	7,12	19	Ringan	11	Tinggi	C1/3
20	Lamongan	9,1	18	Ringan	11	Tinggi	C1/3
21	Penaruban	6,96	27	Ringan	11	Tinggi	C1/3
22	Kalikajar	30,56	31	Ringan	11	Tinggi	C1/3
23	Brobot	7,99	28	Ringan	11	Tinggi	C1/3
24	Bobotsari	2,48	41	Sedang	11	Tinggi	C1/3
25	Majapura	2,09	26	Ringan	11	Tinggi	C1/3



No.	Nama Lokasi	Luas (Ha)	Kekumuhan		Pert. Lain		Prioritas
			Nilai	Tingkat	Nilai	Tingkat	
26	Gandasuli	3,15	35	Ringan	11	Tinggi	C1/3
27	Kalapacung	1,15	45	Sedang	11	Tinggi	B2/2
28	Karangduren	6,06	41	Sedang	11	Tinggi	B2/2
29	Pakuncen	5,29	39	Sedang	11	Tinggi	B2/2
30	Bukateja	16,23	43	Sedang	11	Tinggi	B2/2
31	Kedungjati	14,64	42	Sedang	11	Tinggi	B2/2
32	Majasari	12,56	46	Sedang	11	Tinggi	B2/2
33	Losari	5,12	29	Ringan	11	Tinggi	C1/3
34	Sumampir	10,4	35	Ringan	11	Tinggi	C1/3
35	Bodas Karangjati	4	20	Ringan	11	Tinggi	C1/3
	Jumlah	359,67	903		385		

Sumber : DINRUMKIM Kabupaten Purbalingga

Strategi yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dan kolaborasi beberapa pihak antara pemerintah mulai tingkat pusat sampai dengan tingkat kelurahan, swasta, bahkan pihak terkait lainnya, termasuk peran serta secara aktif masyarakat, terutama dalam memperbaiki infrastruktur permukiman yang dibangun di lokasi mereka.

Air bersih adalah air yang dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi dan melakukan aktifitas sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi. Ditinjau dari segi kualitas, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya kualitas fisik yang terdiri atas pH, kesadahan dan sebagainya serta kualitas biologi dimana air terbebas dari mikroorganisme yang menyebabkan terjadinya penyakit. Agar kelangsungan hidup manusia dapat berjalan lancar, air bersih harus tersedia dalam jumlah yang memadai sesuai dengan aktifitas manusia pada tempat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu

Pada tahun 2019 jumlah rumah yang ada di Purbalingga sebanyak 246.669 rumah yang ditempati oleh 336.502 kepala keluarga. Pada tahun 2019, jumlah rumah tangga yang terlayani air bersih sebanyak 224.505 KK atau 91,04%. Pelayanan air bersih dilakukan oleh Perpipaan sebanyak 98.453 rumah dan non perpipaan sebanyak 106.053 rumah. Total sambungan rumah pada tahun 2019 sebanyak 224.505 Sambungan Rumah (SR).



Tabel 3.134 Data Sambungan Perpipaan

No	Kecamatan	$\Sigma$ Rumah	$\Sigma$ KK	$\Sigma$ Jiwa	$\Sigma$ rumah akses SAM		$\Sigma$ KK Akses SAM		$\Sigma$ JIWA Akses SAM		$\Sigma$ Rumah Belum Akses	$\Sigma$ KK Belum Akses	$\Sigma$ Jiwa Belum Akses	% Akses
					Perpipaan	Non perpipaan	Perpipaan	Non perpipaan	Perpipaan	Non perpipaan				
1	Bobotsari	12.234	17.719	57.557	4.403	6.563	6.377	9.491	20.715	30.879	1.267	1.851	5.963	89,64
2	Bojongsari	14.736	19.665	64.016	5.513	6.767	7.357	9.016	23.951	29.399	2.455	3.292	10.666	83,34
3	Bukateja	20.569	25.151	77.327	2.119	15.191	2.591	18.559	7.967	57.108	3.259	4.001	12.252	84,16
4	Kaligondang	16.302	21.712	64.613	6.045	8.464	8.051	11.257	23.959	33.546	1.793	2.404	7.108	89,00
5	Kalimanah	14.716	18.246	57.793	7.690	6.942	9.535	8.591	30.200	27.261	85	120	332	99,43
6	Karanganyar	9.477	12.986	43.657	3.132	5.694	4.292	7.787	14.429	26.231	651	907	2.997	93,14
7	Karangjambu	6.083	8.168	28.854	3.224	2.786	4.329	3.725	15.293	13.213	73	114	348	98,79
8	Karangmoncol	13.362	17.688	61.184	4.670	7.046	6.182	9.312	21.383	32.264	1.646	2.194	7.537	87,68
9	Karangreja	10.080	13.729	47.212	3.465	6.411	4.719	8.716	16.228	30.027	204	294	957	97,97
10	Kejobong	12.830	16.918	47.913	3.501	7.669	4.617	10.097	13.075	28.640	1.660	2.204	6.198	87,06
11	Kemangkon	18.173	21.266	56.213	7.789	10.042	9.115	11.736	24.094	31.063	341	415	1.056	98,12
12	Kertanegara	8.422	11.673	39.621	2.009	5.896	2.785	8.156	9.452	27.736	517	732	2.433	93,86
13	Kutasari	15.247	20.285	61.160	5.779	7.584	7.689	10.074	23.182	30.421	1.884	2.522	7.557	87,64
14	Mrebet	18.509	24.613	79.858	5.590	10.783	7.434	14.324	24.120	46.525	2.135	2.855	9.213	88,46



No	Kecamatan	$\Sigma$ Rumah	$\Sigma$ KK	$\Sigma$ Jiwa	$\Sigma$ rumah akses SAM		$\Sigma$ KK Akses SAM		$\Sigma$ Jiwa Akses SAM		$\Sigma$ Rumah Belum Akses	$\Sigma$ KK Belum Akses	$\Sigma$ Jiwa Belum Akses	% Akses
					Perpipaan	Non perpipaan	Perpipaan	Non perpipaan	Perpipaan	Non perpipaan				
15	Padamara	10.773	14.652	45.275	4.595	5.442	6.250	7.386	19.312	22.872	735	1.016	3.091	93,17
16	Pengadegan	10.917	13.416	43.091	7.492	2.768	9.207	3.387	29.573	10.927	656	822	2.591	93,99
17	Purbalingga	14.524	19.756	66.148	10.788	3.685	14.674	5.012	49.132	16.784	51	70	232	99,65
18	Rembang	19.715	20.840	74.294	10.647	6.318	11.255	6.944	40.123	23.808	2.750	2.641	10.363	86,05
<b>Jumlah</b>		<b>246.669</b>	<b>318.438</b>	<b>1.015.786</b>	<b>98.453</b>	<b>126.052</b>	<b>126.458</b>	<b>163.570</b>	<b>406.188</b>	<b>518.704</b>	<b>22.164</b>	<b>28.455</b>	<b>90.894</b>	<b>91,01</b>



Pada tahun 2019 dari pelaksanaan Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Permukiman melalui Kegiatan Penyediaan Air Minum dan Kesehatan Lingkungan berupa fasilitasi kegiatan sebagaimana tabel berikut :

1. Fasilitasi Pamsimas dengan alokasi kegiatan pada 8 wilayah kecamatan yang meliputi 16 desa dengan total sambungan sebanyak 533 SR

Tabel 3.135 Jumlah sambungan rumah (SR) pada desa penerima kegiatan Pamsimas

No	Kecamatan	Desa	Jumlah SR
1.	Kalimanah	Selabaya	20
2.	Padamara	Karanggambas	17
3.	Bojongsari	Bojongsari	55
		Patemon	22
4.	Kutasari	Limbangan	125
		Munjul	32
		Karangklesem	68
		Meri	48
		Karangreja	18
5.	Mrebet	Kradenan	19
		Karangnangka	16
		Karangturi	19
		Mangunegara	22
6.	Bobotsari	Majapura	17
7.	Kertanegara	Condong	15
8.	Kemangkong	Panican	20
<b>Jumlah</b>			<b>533</b>

2. Hibah Air Minum Pedesaan berlokasi di 7 kecamatan yang meliputi 10 desa dengan jumlah sambungan rumah sebanyak 500 SR.

Tabel 3.136 Jumlah sambungan rumah (SR) pada desa penerima kegiatan HAMP

No	Kecamatan	Desa	Jumlah SR
1.	Bobotsari	Talagening	50
2.	Karanganyar	Ponjen	50
3.	Karangmoncol	Kramat	50
		Baleraksa	60



No	Kecamatan	Desa	Jumlah SR
4.	Rembang	Sumampir	50
		Karangbawang	50
5.	Kejobong	Sokanegara	50
6.	Kemangkon	Senon	65
		Pegandekan	25
7.	Bukateja	Kebutuh	50
<b>Jumlah</b>			<b>500</b>

3. Pembangunan Sistem Air Bersih berlokasi di 3 kecamatan yang meliputi 7 desa dengan jumlah sambungan rumah sebanyak 128 SR

Tabel 1.137 Jumlah sambungan rumah (SR) pada desa penerima Kegiatan Pembangunan Sistem Air Bersih

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH SR
1.	Kutasari	Cendana	20
		Karangjengkol	20
		Karangcegak	20
		Candinata	20
		Candiwulan	20
2.	Karangreja	Gondang	17
3.	Rembang	Gunungwuled	11
<b>Jumlah</b>			<b>128</b>

4. Penyediaan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (silpa DAK 2018) berlokasi di 7 kecamatan yang meliputi 11 desa dengan jumlah sambungan rumah sebanyak 128 SR

Tabel 3.138 Jumlah sambungan rumah (SR) pada desa penerima Kegiatan Penyediaan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (silpa DAK 2018)

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH SR
1.	Bojongsari	Pekalongan	5
2.	Mrebet	Selangeng	20



NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH SR
		Binangun	10
3.	Karangreja	Siwarak	23
4.	Karangjambu	Danasari	11
5.	Karangmoncol	Tamansari	10
		Karangsari	7
		Tunjungmuli	10
		Tajug	20
6.	Pengadegan	Panunggalan	15
7.	Kaligondang	Selakambang	20
<b>Jumlah</b>			<b>151</b>

Strategi dalam pencapaian sasaran antara lain dengan menggali potensi sumber mata air baru yang dapat dimanfaatkan serta memetakan wilayah yang rawan kekurangan air bersih, serta melakukan sinergi kegiatan yang bersumber dari Dana Desa.

Guna meningkatkan kesadaran masyarakat agar ketersediaan sanitasi limbah rumah tangga, Pemerintah Kabupaten Purbalingga menyelenggarakan Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Permukiman. Program tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu Peningkatan dan Pembangunan Sarana dan Prasarana Saluran Air Limbah, Pemeliharaan Sarana Prasarana Saluran Air Limbah dan Peningkatan Sarana Prasarana Sanitasi. Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) adalah guna mendukung penyediaan akses sanitasi dasar masyarakat Purbalingga.



Tabel 3.139 Sambungan perpipaan

No.	Kecamatan	Jumlah KK	JSP	% Akses JSP	JSSP	% Akses JSSP	Sharing	% Akses Sharing	BABS	% Akses BABS	% Akses PRogres
1	Kemangkon	22.527	13504	74,66	3589	19,75	1127	5,59	0	0	100,00
2	Bukateja	26.393	14326	70,08	3994	17,33	2644	11,8	188	0,78	99,22
3	Kejobong	17.896	7094	44,77	4379	26,91	4660	28,32	0	0	100,00
4	Kaligondang	22.895	13579	72,09	1422	7,54	3943	18,73	572	1,64	98,36
5	Purbalingga	20.699	11464	68,09	1902	12,48	3039	17,24	132	2,2	97,80
6	Kalimanah	19.622	10357	70,74	39	0,26	1820	11,54	3185	17,46	82,54
7	Kutasari	21.249	7186	45,22	3728	24,35	2911	15,84	2568	14,58	85,42
8	Mrebet	26.567	7527	36,83	4431	21,8	3776	17,93	5236	23,44	76,56
9	Bobotsari	18.608	8953	56,66	1631	10,52	1933	14,36	2590	18,47	81,53
10	Karangreja	14.491	7426	57,83	1994	17,19	2563	20,02	506	4,95	95,05
11	Karanganyar	13.668	6880	53,74	1035	9,15	2673	23,32	2250	13,79	86,21
12	Karangmoncol	18.678	11143	69,23	1512	9,16	1032	8,42	2172	13,19	86,81
13	Rembang	22.070	12183	63,38	5115	26,1	1304	5,94	1204	4,58	95,42
14	Bojongsari	20.762	10417	54,33	3486	18,34	2503	13,87	2073	13,47	86,53
15	Padamara	15.314	7084	61,52	3063	25,67	593	4,95	946	7,86	92,14
16	Pengadegan	14.021	7974	69,93	2613	21,8	819	7,09	231	1,17	98,83
17	Karangjambu	8.709	3661	58,06	336	6,08	2768	35,86	0	0	100,00
18	Kertanegara	12.333	6984	71,96	817	6,4	394	4,82	1628	16,82	83,18

Sumber : DINRUMKIM Tahun 2019

Pemerintah Kabupaten Purbalingga pada tahun 2019 telah menyediakan tanah untuk pembangunan bagi kepentingan umum yang melibatkan beberapa pihak. Penyediaan tanah tersebut direncanakan guna pembangunan TK Padamara, Perluasan penimbunan sampah TPA Bedagas, pembangunan jembatan Kedunglegok - Dermasari, pembangunan jembatan Wirasana - Kalikajar dan pembangunan jalan Pepedan.

Dari 5 lokasi yang direncanakan pada tahun 2019, dapat terealisasi sebanyak 3 (tiga) lokasi yaitu pengadaan tanah untuk perluasan penimbunan sampah TPA Bedagas, pengadaan tanah untuk pembangunan jembatan Kedunglegok-Dermasari dan pengadaan tanah untuk pembangunan jalan Pepedan. Ada satu lokasi yang belum selesai proses pengadaan tanah untuk pembangunan jembatan Wirasana - Kalikajar yaitu untuk bagian Kalikajar dan satu lokasi tidak dapat dilaksanakan yaitu untuk pembangunan TK Padamara karena belum berhasil mendapatkan kesepakatan lokasi tanahnya. Pada tahun 2019, tanah pemda yang dimanfaatkan sebesar 1.227.917 m<sup>2</sup> atau 80,09%. Total tanah pemda seluas 1.533.172 m<sup>2</sup>. Capaian tersebut meningkat dari tahun 2018 sebesar 79,75%.

Hal ini dapat tercapai karena bertambahnya tanah Pemda yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu yang terletak di Kelurahan Kembaran Kulon 2 bidang, Kelurahan Purbalingga Kulon 1 bidang, Kelurahan Kadanggampang 1 bidang, dan Kelurahan Kalikabong 1 bidang.

Tabel 3.140 Tanah Pemda yang dimanfaatkan

NO	KELURAHAN/ DESA	KECAMATAN	LUAS TANAH (m <sup>2</sup> )
1	Kedungmenjangan	Purbalingga	173.040
2	Kalikabong	Kalimanah	47.500
3	Toyareka	Purbalingga	70.000
4	Karangmanyar	Kalimanah	22.006
5	Purbalingga Kulon	Purbalingga	43.960
6	Bojong	Purbalingga	206.175
7	Karangsantul	Padamara	28.140
8	Penambongan	Purbalingga	148.063
9	Kandangampang	Purbalingga	62.861
10	Mewek	Kalimanah	29.501
11	Bancar	Purbalingga	129.055
12	Wirasana	Purbalingga	142.616
13	Kembaran Kulon	Purbalingga	125.000
<b>TOTAL</b>			<b>1.227.917</b>

Pada tahun 2019 tanah pemda yang sudah bersertifikat bertambah 22 bidang. Tanah milik Pemerintah Kabupaten Purbalingga sebanyak 1.228 bidang. Sampai dengan tahun 2019, capaian tanah Pemda yang berhasil

disertifikat mencapai 798 bidang atau 64,98%. Pada tahun 2018 realisasinya sebesar 63,81%.

Tabel 3.141 Tanah Bersertifikat Tahun 2019

NO	KELURAHAN/DESA	KECAMATAN	JUMLAH BIDANG
1	Bancar	Purbalingga	3
2	Karangsentul	Padamara	3
3	Selabaya	Kalimanah	1
4	Karangmanyar	Kalimanah	1
5	Kalikabong	Kalimanah	2
6	Penambongan	Purbalingga	2
7	Bojong	Purbalingga	3
8	Kembaran Kulon	Purbalingga	1
9	Purbalingga Lor	Purbalingga	3
10	Gandasuli	Bobotsari	1
11	Kalikajar	Kaligondang	1
12	Kedungmenjangan	Purbalingga	1
<b>TOTAL</b>			<b>22</b>

Kendala yang dihadapi antara lain :

1. Struktur tanah

Struktur tanah yang tidak stabil mengakibatkan tanah mudah bergerak, di Kabupaten Purbalingga terdapat di Kecamatan Rembang, Karangmoncol, Karangreja dan Karangjambu. Tanah yang mudah bergerak terutama pada musim penghujan berakibat pada badan jalan yang mudah retak dan longsor.

2. Volume dan beban kendaraan

Faktor penyebab kerusakan yang paling sering dianggap menjadi masalah adalah arus lalu lintas yaitu volume dan beban kendaraan yang setiap hari melintas pada ruas jalan tersebut.

3. Peralatan pendukung pemeliharaan jalan

Kekurangan peralatan untuk pemeliharaan jalan terutama pada pemeliharaan rutin jalan. Peralatan yang kurang, antara lain mesin gilas mobile yang dapat digunakan pada semua medan jalan, terutama pada jalan yang memiliki kemiringan (curam).

4. Drainase jalan

Sebagian besar jalan di Kabupaten Purbalingga dalam kondisi baik, akan tetapi jalan tersebut belum didukung oleh drainase yang baik sehingga pada musim penghujan banyak jalan yang tergenang air bahkan mengalami banjir.

5. Keluhan masyarakat terhadap proyek pelebaran jalan yang mengganggu aktifitas masyarakat untuk sementara waktu.



Adanya keberatan dari masyarakat yang terdampak secara material dari proyek pelebaran jalan dan ada juga warga masyarakat yang mencari untung dari kompensasi proyek tersebut.

6. Fluktuasi ketersediaan jumlah air.

Secara umum kebutuhan air akan meningkat drastis pada musim kemarau padahal jumlah air yang tersedia pada musim kemarau bisa dibilang sedikit. Pada musim penghujan terjadi hal yang sebaliknya, jumlah air sangat melimpah hingga harus dibuang melalui saluran drainase. Tantangannya adalah bagaimana cara menyimpan jumlah air yang berlebihan saat musim penghujan untuk di distribusikan pada musim kemarau.

7. Peran Petani Pemakai Air

Faktor yang paling utama untuk mencapai keberhasilan pembangunan irigasi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Perilaku petani (selaku SDM) dalam memandang air yang masih bersifat sosial (bebas), Perilaku petani dalam mengelola sarana dan prasarana irigasi masih minim (rasa memiliki sangatlah kurang), SDM petani kita masih rendah, sebagian besar petani di Kabupaten Purbalingga kurang bekerjasama dalam pengelolaan irigasi. Salah satu contoh kurang peduli warga adalah dalam menjaga kebersihan saluran irigasi, kurang pedulinya warga terhadap keberadaan sampah yang berada pada saluran irigasi dapat menyebabkan jaringan irigasi tidak bekerja dengan lancar bahkan bisa mendatangkan bencana banjir.

8. Pemeliharaan Berkala

Pemeliharaan berkala irigasi kurang mendapat perhatian yang serius tercermin dari anggaran yang tersedia masih sedikit dibandingkan dengan luas areal persawahan yang ada di Kabupaten Purbalingga.

9. Proses pengendalian pemanfaatan ruang

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

1. Volume kendaraan setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang signifikan cara untuk mengatasinya antara lain yaitu dengan membangun jembatan baru dan peningkatan jalan sehingga ruas yang ada akan berkurang bebannya karena ada pengalihan arus lalu lintas, seperti jalur dari Purbalingga ke Kecamatan Karangmoncol yang sebelumnya melewati Kecamatan Rembang saat ini dialihkan melalui jembatan Tegalpingen Kecamatan Pengadegan ke Desa Pepedan Kecamatan Karangmoncol sehingga beralih ke jalur yang lebih pendek atau dekat.
2. Untuk peralatan pendukung pemeliharaan rutin jalan pada tahun 2018 telah mendapat tambahan peralatan, antara lain *baby roller*, *elektric jack hammer*, sepeda motor, mesin bor, mesin gerinda dan mesin las listrik.
3. Dilaksanakan pembangunan dan pemeliharaan drainase untuk memperlancar air terutama air hujan agar jalan yang ada lebih tahan lama dan tidak mudah rusak.
4. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk segera melaporkan kerusakan jalan dan jembatan melalui media sosial seperti facebook, twitter dan website MATUR BUPATI agar secepatnya dapat ditangani.



5. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang terdampak pelebaran jalan, memasang rambu-rambu dan tulisan peringatan bahwa ada perbaikan jalan.
6. Melakukan sosialisasi pada masyarakat terdampak secara material dari proyek pelebaran jalan agar berperan serta dalam kegiatan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas umum, khususnya dalam hal ganti rugi agar tidak mencari keuntungan pribadi.
7. Melakukan survei lapangan dan mengusulkan anggaran sesuai dengan mekanisme penganggaran sehingga jembatan dapat segera diperbaiki dan tidak terjadi kerusakan yang lebih parah.
8. Fluktuasi ketersediaan jumlah air ini menjadi persoalan tersendiri karena air pada musim penghujan banyak sedangkan pada musim kemarau sedikit, guna mengatasinya dibutuhkan anggaran yang besar untuk membangun embung yang banyak sehingga bisa menampung air pada musim penghujan dan mengalihkan pada musim kemarau, langkah yang dilakukan dengan bekerja sama dengan dinas pertanian untuk menggalakkan lagi Program Reboisasi agar air hujan dapat ditampung oleh akar-akar dari pohon-pohon besar sehingga pada musim kemarau tidak terjadi kekeringan
9. Faktor yang paling utama untuk pemeliharaan irigasi adalah Para Petani Pemakai Air (P3A). Langkah yang dilakukan yaitu mengaktifkan kembali peran P3A yaitu dengan cara swadaya memelihara saluran yang langsung ke sawah mereka secara mandiri. Mereka juga harus ikut bertanggungjawab, jika ada kerusan ringan maka harus segera diperbaiki secara mandiri. Sedangkan jika terjadi kerusan berat diharapkan segera melapor kepada Pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Purbalingga supaya bisa segera ditangani sehingga kerusakan yang terjadi tidak meluas.
10. Dalam pemeliharaan irigasi hal hal yang telah dilakukan untuk mempertahankan dan memperpanjang umur bangunan irigasi
11. Perbaikan akibat bencana alam secara permanen.
12. Penyusunan RDTR Perkotaan Purbalingga
13. Peran dan fungsi Kabupaten/Kota,
14. Rencana pembangunan Kabupaten/Kota
15. Memperhatikan kondisi alamiah dan tipologi Kabupaten/Kota bersangkutan, seperti struktur dan morfologi tanah, topografi, dan sebagainya,
16. Pembangunan dilakukan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan,
17. Dalam penyusunan RPIJM harus memperhatikan Rencana Induk (Masterplan) Pengembangan Kota,
18. Logical framework (kerangka logis) penilaian kelayakan pengembangan,
19. Keterpaduan penataan bangunan dan lingkungan sektor lain dilaksanakan pada setiap tahapan penyelenggaraan pengembangan, sekurang-kurangnya dilaksanakan pada tahap perencanaan, baik dalam penyusunan rencana induk maupun dalam perencanaan teknik,
20. Memperhatikan peraturan dan perundangan serta petunjuk/pedoman yang tersedia,



21. Tingkat kelayakan pelayanan, efektivitas dan efisiensi penataan bangunan dan lingkungan pada kota bersangkutan,
22. Sebagai suatu PS yang tidak saja penting bagi peningkatan lingkungan masyarakat tetapi juga sangat penting bagi keberlanjutan lingkungan,
23. Sumber pendanaan dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat maupun swasta,
24. Kelembagaan yang mengelola penataan bangunan dan lingkungan,
25. Penataan bangunan dan lingkungan memperhatikan kelayakan terutama dalam hal pemulihan biaya investasi,
26. Jika ada indikasi keterlibatan swasta dalam penataan bangunan dan lingkungan, perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut,
27. Safeguard sosial dan lingkungan,
28. Perlunya keterpaduan dalam perencanaan penanganan kumuh (satu data satu peta).
29. Perlu penanganan kawasan potensi kumuh pada tahun berikutnya dengan dukungan anggaran yang memadai.
30. Penanganan kumuh/potensi kumuh ke depan dapat dilakukan secara terfokus dan tuntas/komprehensif sehingga mampu merubah wajah permukiman
31. Perlu adanya dana yang berkelanjutan dari Pusat karena penanganan kumuh membutuhkan waktu yang tidak singkat.
32. Meningkatkan sosialisasi akan pentingnya pencegahan kumuh dan penanganan permukiman kumuh.
33. Perhitungan dan hal penunjang lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung analisis disertakan dalam bentuk lampiran.
34. Memanfaatkan dan mengembangkan jaringan dari sumber mata air yang telah dibangun.
35. Menggali sumber mata air baru yang dapat dimanfaatkan.
36. Memetakan wilayah yang rawan yang kekeringan.
37. Penguatan kelembagaan pengelolaan air minum dan sanitasi perdesaan berbasis masyarakat.

Program yang mendukung sasaran Meningkatnya Aksesibilitas dan Konektifitas wilayah adalah :

- a. Program Pembangunan, Peningkatan, Rehabilitasi, dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.
- b. Program Pembangunan, Peningkatan, Rehabilitasi, dan Pemeliharaan Prasarana Irigasi dan Pengairan.
- c. Program Penataan Ruang Daerah .
- d. Program Penataan Bangunan dan Lingkungan.
- e. Program Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Prasarana Pemerintahan.
- f. Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Perumahan.
- g. Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Permukiman.
- h. Program Pembangunan, Peningkatan, Rehabilitasi, dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.
- i. Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3.
- j. Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Bencana Kebakaran.
- k. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan serta Penyehatan Lingkungan.

1. Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Permukiman.

## **TUJUAN 2: MENINGKATNYA KEBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KUALITAS PELAYANAN DESA**

Hasil evaluasi pada sasaran strategis *Meningkatnya kualitas desa* berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2018 mendapatkan nilai capaian sebesar 97,92%. Pada tahun 2019 mendapatkan nilai capaian sebesar 98,62%. Capaian tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,7%, yang dapat dikategorikan Berhasil. Adapun hasil pengukuran indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.142 Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Kualitas Desa

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Capaian 2017</b>	<b>Capaian 2018</b>	<b>Target 2019</b>	<b>Capaian 2019</b>	<b>Capaian %</b>	<b>Target Akhir RPJMD</b>
Indeks Desa Membangun (IDM)	Angka	0,6550	0,6542	0,6770	0,66764	98,62	0,7089

Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh Pemerintah untuk mengukur dan mengetahui status kemajuan dan kemandirian Desa serta menyediakan data dan informasi dasar bagi pembangunan Desa. Pengukuran Indeks Desa Membangun (IDM) mendasarkan pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun. IDM merupakan indeks komposit yang terdiri dari : Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL).

Selanjutnya Klasifikasi Status Desa dari hasil perhitungan IDM dimaksud terdiri dari :

- a. Desa Mandiri atau Desa Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun lebih besar ( $>$ ) dari 0,8155.
- b. Desa Maju atau Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan ( $\leq$ ) 0,8155 dan lebih besar ( $>$ ) dari 0,7072.
- c. Desa Berkembang atau Desa Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan ( $\leq$ ) 0,7072 dan lebih besar ( $>$ ) dari 0,5989.
- d. Desa Tertinggal atau Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan ( $\leq$ ) 0,5989 dan lebih besar ( $>$ ) dari 0,4907.
- e. Desa Sangat Tertinggal atau Desa Pratama adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan lebih kecil ( $<$ ) dari 0,4907.

Pemerintah akan mengukur dan mengetahui status kemajuan dan kemandirian Desa menggunakan Indeks Desa Membangun (IDM) pada tahun berikutnya setelah Dana Desa direalisasikan atau digunakan.

Dana Desa diberikan mulai tahun 2015, dan baru bisa diukur capaiannya pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016. Berdasarkan hasil pengukuran IDM Kabupaten Purbalingga, diperoleh Status Desa pada tahun 2016 dan 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.143 Data Indeks Desa Membangun Kabupaten Purbalingga

Tahun	Jumlah Desa	IKS	IKE	IKL	IDM
2016	42	0,6817	0,5992	0,6375	0,6394
2017	224	0,7318	0,5825	0,6496	0,6550
2018	224	0,7391	0,5940	0,6386	0,6542
2019	224	0,768	0,5913	0,7640	0,6676

Sumber: DinpermasdesKab. Purbalingga, 2019

Tabel 3.144 Status Perkembangan Desa Kabupaten Purbalingga Tahun 2016 - 2019

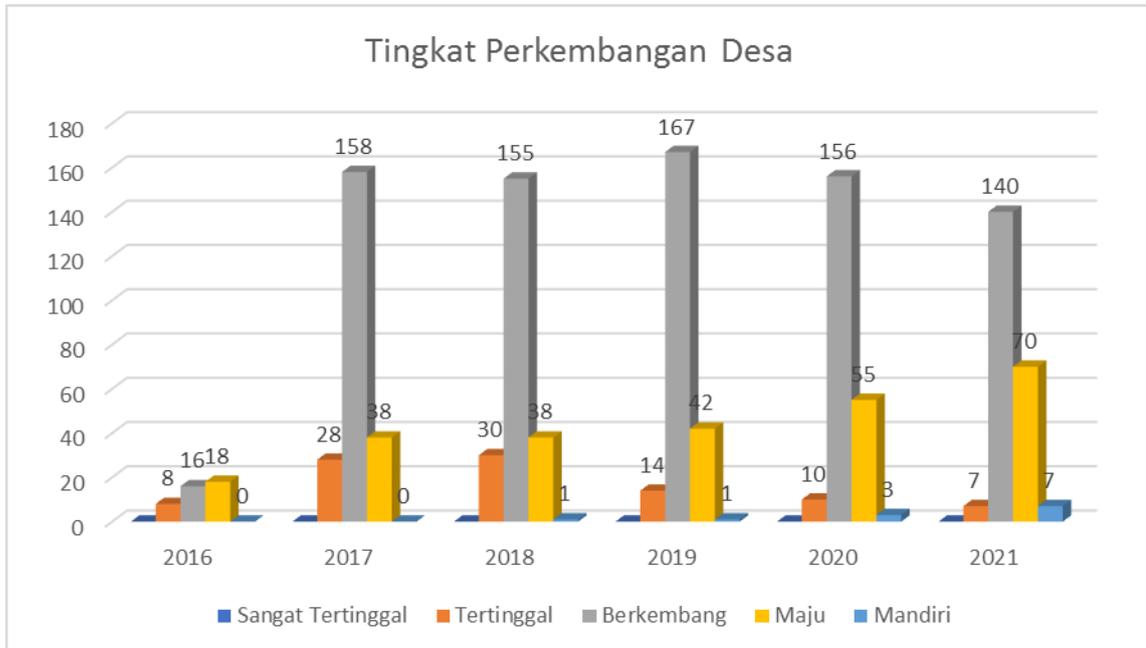
STATUS	TAHUN					
	CAPAIAN				TARGET	
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sangat Tertinggal	0	0	0	0	0	0
Tertinggal	8	28	30	14	10	7
Berkembang	16	158	155	167	156	140
Maju	18	38	38	42	55	70
Mandiri	0	0	1	1	3	7
Jumlah	42	224	224	224	224	224

Sumber: DinpermasdesKab. Purbalingga, 2019

Tabel tersebut menggambarkan bahwa, pada tahun 2018 terdapat 30 berstatus Desa Tertinggal, di tahun 2019 mengalami penurunan jumlah menjadi 14 Desa. Artinya terdapat kenaikan signifikan 16 Desa yang berstatus tertinggal naik pada status di atasnya. Demikian juga pada Tahun 2018 terdapat 155 Desa berstatus berkembang, pada tahun 2019 menjadi 167, dimana terdapat tambahan 14 Desa tertinggal yang berubah status menjadi berkembang. Sedangkan untuk Desa Maju, tahun 2018 terdapat 38 Desa, pada tahun 2019 naik menjadi 42, dimana terdapat tambahan 4 berkembang berubah statusnya menjadi Desa maju. Sementara untuk Desa mandiri belum mengalami peningkatan, yaitu masih tetap hanya 1 (satu) Desa.

Berdasarkan tabel tersebut, perkembangan status desa di kabupaten Purbalingga terlihat peningkatan kualitas desa yang cukup signifikan, yang dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 3.20 Tingkat Perkembangan Desa Tahun 2016 - 2019



Untuk proyeksi kedepan yaitu pada tahun 2020 dan 2021, ditargetkan sebagai berikut :

1. Di Tahun 2020 Desa dengan status Tertinggal dari 14 menjadi 10, dan di tahun 2021 menjadi 7 Desa
2. Tahun 2020 Desa dengan status Berkembang dari 167 menjadi 156, dan di 2021 menjadi 140 Desa
3. Tahun 2020 Desa dengan status Maju dari 42 menjadi 55, dan di tahun 2021 menjadi 70 Desa
4. Tahun 2020 Desa dengan status Mandiri dari 1 menjadi 3, dan di tahun 2021 menjadi 7 Desa.

Selanjutnya, berdasarkan data tahun 2019, di wilayah Kabupaten Purbalingga masih terdapat 14 (empat belas) Desa tertinggal yang tersebar pada beberapa wilayah kecamatan sebagai berikut :

Tabel 3.145 Desa Tertinggal Wilayah Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

NO	KECAMATAN	DESA
1.	Karangmoncol	Sirau
2.	Kejobong	Kedarpan
3.	Padamara	Karangpule
4.	Padamara	Purbayasa
5.	Kutasari	Sumingkir
6.	Kutasari	Limbangan
7.	Karanganyar	Kalijaran



NO	KECAMATAN	DESA
8.	Karanganyar	Lumpang
9.	Pengadegan	Tumanggal
10.	Pengadegan	Panunggalan
11.	Kemangkön	Kalialang
12.	Bobotsari	Banjarsari
13.	Karangjambu	Danasari
14.	Karangjambu	Jingkang

Sumber: Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga

Komponen IDM Kabupaten Purbalingga yang dinilai masih rendah adalah Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang berada pada skor **"0,5913"**, sehingga perlu adanya langkah – langkah yang strategis untuk mendorong bertambahnya nilai IKE melalui upaya peningkatan pemenuhan indikator Dimensi Ekonomi yang meliputi :

- a. Meningkatkan keragaman produksi masyarakat desa, yang terdiri dari indikator terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi penduduk.
- b. Menyediakan pusat pelayanan perdagangan, yang terdiri dari indikator:
  - 1) Akses penduduk ke pusat perdagangan (pertokoan, pasar permanen dan semi permanen);
  - 2) Terdapat sektor perdagangan di permukiman (warung dan minimarket); dan
  - 3) Terdapat usaha kedai makanan, restoran, hotel dan penginapan.
- c. Menyediakan akses distribusi/ logistik, yang terdiri dari indikator terdapat kantor pos dan jasa logistik.
- d. Memudahkan akses ke lembaga keuangan dan perkreditan, yang terdiri dari indikator:
  - 1) Tersedianya lembaga perbankan umum (pemerintah dan swasta);
  - 2) Tersedianya Bank Perkreditan Rakyat (BPR); dan
  - 3) Akses penduduk ke kredit.
- e. Mengembangkan Lembaga Ekonomi, yang terdiri dari indikator tersedianya lembaga ekonomi rakyat (koperasi); dan
- f. Meningkatkan keterbukaan wilayah, yang terdiri dari indikator:
  - 1) Terdapat moda transportasi umum (transportasi angkutan umum, trayek reguler dan jam operasi angkutan umum);
  - 2) Jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih (sepanjang tahun kecuali musim hujan, kecuali saat tertentu); dan
  - 3) Kualitas jalan Desa (jalan terluas di Desa dengan aspal, kerikil dan tanah).

Selanjutnya dalam rangka mendukung capaian Indeks Membangun Desa, Pemerintah Kabupaten Purbalingga mendorong capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas pemerintahan desa dan kelembagaan masyarakat desa dengan uraian capaian kinerja sebagai berikut :

**SASARAN :**  
**MENINGKATNYA KUALITAS PEMERINTAHAN DESA DAN**  
**KELEMBAGAAN MASYARAKAT DESA**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan dijelaskan bahwa untuk mengukur tingkat perkembangan dan klasifikasi kemajuan desa/kelurahan terdapat 3 klasifikasi kemajuan desa/kelurahan yang meliputi :

1. Desa Swasembada.
2. Desa Swakarya.
3. Desa Swadaya.

Tabel 3.146 Capaian Kinerja Meningkatnya Kualitas Pemerintahan Desa dan Kelembagaan Masyarakat Desa

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian	Target akhir
Desa Swasembada	Desa	5	6	8	133,33	13

Perkembangan dan klasifikasi desa diarahkan pada semakin meningkatnya jumlah desa swasembada atau naiknya peringkat dari status desa swakarya menjadi swasembada, dari desa swadaya naik peringkat menjadi desa swakarya atau semakin berkurangnya desa swadaya. Desa swasembada pada akhir tahun 2019 berdasarkan laporan profil desa/ kelurahan tahun 2019 dengan alat bantu aplikasi profil desa/ kelurahan tahun 2019 sebanyak 8 desa/kelurahan dengan klasifikasi kemajuan desa yaitu :

1. Desa Panunggalan Kecamatan Pengadegan
2. Desa Tejasari Kecamatan Kaligondang
3. Desa Panaruban Kecamatan Kaligondang
4. Desa Grecol Kecamatan Kalimanah
5. Desa Karangsari Kecamatan Kalimanah
6. Desa Patemon Kecamatan Bojongsari
7. Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari
8. Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu.

Desa Swakarya sejumlah 91 Desa/Kelurahan dan Desa Swadaya sejumlah 114 Desa/Kelurahan sedangkan yang belum entri sejumlah 26 Desa/Kelurahan.

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam rangka meningkatkan kualitas desa yaitu sebagai berikut :

- a. Fasilitasi Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD)

Adapun Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bantuan keuangan kepada pemerintah desa yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Purbalingga tahun anggaran 2019 adalah sebesar Rp317.000.000.000,- sedangkan Dana Desa (DD) yang



bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten sebesar Rp237.221.605.000,- yang dialokasikan kepada 224 desa di Kabupaten Purbalingga.

- b. Fasilitasi Bantuan Keuangan Khusus kepada Pemerintah Desa yang Bersumber dari APBD Kabupaten Purbalingga maupun dari APBD Provinsi Jawa Tengah melalui alokasi bantuan Gubernur Jawa Tengah (Bantuan Gubernur).

Pada tahun 2019, fasilitasi Bantuan Keuangan Khusus untuk Operasional Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa di 224 desa @ Rp5.000.000,-, Bantuan Ketahanan Masyarakat yang difasilitasi oleh Dinpermasdes untuk 224 desa @ Rp20.000.000,- Pemberian Stimulan RTLH di 224 desa @ Rp30.000.000,-

- c. Fasilitasi Gerakan Bersama Rakyat (GEBRAK) Gotong Royong dan Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM)

Gerakan Bersama Rakyat (GEBRAK) Gotong Royong dan Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) merupakan rangkaian kegiatan yang menonjolkan sisi kegotongroyongan masyarakat desa/ kelurahan untuk meningkatkan semangat kebersamaan, kekeluargaan dan keswadayaan masyarakat dalam pembangunan. Kegiatan BBGRM dan GEBRAK Gotong Royong Tahun 2019 dilaksanakan di 17 (tujuh belas) lokasi desa di wilayah Kabupaten Purbalingga meliputi Desa Prigi, Purbasari, Sangkanayu, Pengadegan, Kasih, Palumbungan, Grantung, Karangtalun, Palumutan, Candinata, Kalikajar, Patemon, Wanogara Kulon, Gembong, Kramat, Danasari dan Sindang.

Kegiatan yang dilaksanakan berupa gerakan gotong royong masyarakat untuk pembangunan sarana prasarana fisik, penanaman bibit pohon untuk penghijauan, rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH) dan pemberian bingkisan untuk masyarakat kurang mampu dari berbagai pihak dalam rangka membantu pengentasan kemiskinan.

- d. Bupati Tilik Desa

Bupati Tilik Desa merupakan kegiatan Bupati dan Wakil Bupati Purbalingga di desa yang bertujuan meninjau sekaligus mengevaluasi penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa. Pada tahun 2019 Bupati Tilik Desa dilaksanakan di 6 (enam) desa yaitu Desa Purbasari, Pepedan, Losari, Bandingan, Ponjen dan Pekuncen.

- e. Fasilitasi BUMDes

Melaksanakan pendampingan kepada desa dalam penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Badan Usaha Milik Desa Bersama, dengan penguatan terhadap Kepengurusan BUMDes dan BUMDes Bersama melalui peningkatan kapasitas bagi pengurus BUMDes sehingga mempunyai kemampuan dan meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola dan mengembangkan Usahanya, Memperbaiki Sistem Manajemen dan pemasarannya, dengan peningkatan kompetensi pengurus badan Usaha Milik Desa dan meningkatkan perekonomian di desa tersebut; guna menambah wawasan dan membuka wawasan berpikir pengurus BUMDes dengan melaksanakan study banding belajar dari keberhasilan dan telah dicapai Bumdes di Luar Kabupaten Purbalingga, sehingga menambah dan membuka pola pikir pengurus



BUMDes dalam mengembangkan dan meningkatkan produktifitas dari yang dikelolanya.

Kabupaten Purbalingga memiliki 185 BUMDes yang terdata, namun hanya 90 BUMDes yang dinilai aktif. Selanjutnya dalam rangka pengembangan BUMDes, Pemerintah Kabupaten Purbalingga menyiapkan 8 tahap rencana aksi yaitu :

- Tahap 1. Persiapan penilaian klasifikasi BUMDesa tahun 2020 sehingga terklasifikasinya BUMDesa Kabupaten Purbalingga mulai dari tingkat dasar, tumbuh, berkembang dan maju
- Tahap 2. Identifikasi potensi yang diperlukan dalam pembentukan unit usaha BUMDes.
- Tahap 3. Pembentukan BUMDes dan operasionalisasi di semua tingkatan sebagai proses penguatan kelembagaan.
- Tahap 4. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengurus BUMDesa mulai dari tingkat dasar, tumbuh, berkembang dan maju agar berjiwa *entrepreneur*.
- Tahap 5 sampai dengan 8 yakni, menyiapkan akses permodalan antar lain pengalokasian dalam Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) bekerjasama dengan BUMD, perbankan atau yang lain. Membangun diversifikasi usaha dan jejaring usaha serta penguatan. Kemudian, monitoring dan evaluasi dan terakhir adalah kemandirian.

Pada tahun 2019 Kabupaten Purbalingga telah berada pada tahap ke-7, dengan mengoptimalkan peran pemerintah desa agar bekerjasama dengan penuh inovasi dan kreatif membangun budaya kerja dan melalui BUMDes serta monitoring dan evaluasi.

f. Fasilitasi Pengembangan Kawasan Perdesaan

Pendampingan kerjasama antar desa dengan beberapa desa di wilayah kecamatan Karangreja yang melakukan jalinan kerjasama dalam mendukung sektor wisata alam yang bekerjasama antar lain desa serang, siwarak, karangreja, kutabawa, tlahan lord an tlahab kidul, pemerintah kabupaten purbalingga melalui Dinpermasdes kabupaten purbalingga memfasilitasi untuk memperoleh dukungan kegiatan dengan kementiran desa daerah tertinggal dan transmigrasi khususnya Dirjen Pengembangan Kawasan Perdesaan, selain itu secara rutin memberikan pembinaan dan monitoring bagi desa desa yang melakukan kerjasama.

Pembangunan kawasan perdesaan memberikan ruang bagi desa untuk bekerjasama dalam membentuk pertumbuhan ekonomi baru. Melalui pembangunan kawasan perdesaan diharapkan desa – desa di wilayah Kabupaten Purbalingga berpeluang menjadi kawasan ekonomi baru.

Kawasan perdesaan wilayah Kabupaten Purbalingga meliputi :

- Kawasan perdesaan Kecamatan Karangreja yang meliputi 7 desa dengan potensi yang dikembangkan adalah agrobisnis dan pariwisata.
- Kawasan Kagem Bobotani Kecamatan Bojongsari yang meliputi 4 desa dengan potensi pengembangan agrobisnis, usaha tani dan wisata.



- Kawasan Perdesaan Kecamatan Karanganyar yang meliputi 13 desa, dalam hal ini mengkhususkan bergerak dalam bidang pemenuhan kebutuhan air bersih/air minum.
  - Kawasan Perdesaan Kecamatan Kutasari yang meliputi 14 desa bergerak dalam bidang Agribisnis, wisata dan pendidikan.
- g. Fasilitasi Kerjasama Antar Desa yang ditujukan bagi desa – desa yang berpotensi untuk saling bersinergi dalam rangka memberikan manfaat bersama bagi desa desa yang berdekatan dalam satu kawasan. Pada tahun 2019, dilaksanakan fasilitasi di 4 (empat) kecamatan yaitu :
- Kecamatan Pengadegan yaitu desa Pengadegan dan desa Karangjoho.
  - Kecamatan Kejobong yaitu Langgar dan Kedarpan.
  - Kecamatan Kutasari yaitu desa Karangcegak dan Desa Candinata.
  - Kecamatan Karangreja yaitu desa Kutabawa dan Serang.
- Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga guna meningkatkan pemasaran dan penjualan hasil produk usaha desa sebagai contoh kerjasama yang terjalin dengan petani kapulaga di Kecamatan Rembang dan Karangjambu dengan perusahaan jamu sidomuncul Semarang dimana petani menyediakan produk rempah rempah terutama kapulaga dan empon empon lainnya guna memenuhi kebutuhan bahan olahan jamu. Kerjasama antara pemerintah desa (Bumdes) menjalin MOU dengan PT Sidomuncul ini membuka peluang akan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat desa di lokasi dan khususnya petani di desa tersebut, peran Dinpermasdes memfasilitasi kerjasama antara pemerintah desa (Bumdes) dengan PT Sidomuncul Semarang

h. Pengembangan potensi desa wisata

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, maka perlu dikembangkan potensi desa seperti halnya potensi wisata alam atau budaya. Pemerintah Kabupaten Purbalingga berupaya untuk membangun desa wisata rintisan yang diawali 10 (sepuluh) desa yaitu : Desa Karangjengkol Kecamatan Kutasari, Desa Selakambang Kecamatan Kaligondang, Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja, Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet, Desa Karangmalang Kecamatan Bobotsari, Desa Wanogara Wetan dan Gunung Wuled Kecamatan Rembang, serta Desa Sirau dan Pepedan di Kecamatan Karangmoncol. Beberapa desa juga mengembangkan wisata di wilayahnya secara mandiri, yaitu Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari, Desa Gunung Wuled Kecamatan Rembang dan Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Masih belum meratanya kompetensi SDM Aparatur Pemerintah Desa, sehingga kurang optimal dalam mendukung upaya – upaya peningkatan kualitas desa ;
2. Belum berkembangnya Sistem Informasi Desa (SID) yang diharapkan dapat mempermudah dalam penyampaian informasi maupun melihat data kemajuan desa



3. Peran serta maupun swadaya masyarakat yang belum optimal dalam rangka mendukung program-program pemberdayaan pembangunan di wilayah desanya
4. Belum tersinerginya pengembangan wilayah perdesaan dengan Perangkat Daerah terkait khususnya yang menangani infrastruktur, pengembangan ekonomi, pengembangan pertanian, pemasaran produk dan lain-lain ;
5. Masih rendahnya komitmen Pemerintah Desa untuk mengembangkan inovasi baru dalam rangka mengelola potensi desa.

Adapun solusi guna mengatasi kendala/permasalahan tersebut di atas perlu diupayakan perbaikan – perbaikan melalui :

1. Peningkatkan kapasitas SDM Aparatur Desa melalui Bimtek/Diklat maupun sosialisasi terkait administrasi penyelenggaraan pemerintahan desa maupun pemberdayaan masyarakat ;
2. Penerapan SID oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga dengan memberikan contoh yang baik ( best practise ) penerapan SID, serta melaksanakan pelatihan kepada aparatur pemerintahan desa;
3. Sosialisasi di tingkat desa maupun kecamatan dengan melibatkan tokoh masyarakat maupun lembaga kemasyarakatan desa dalam rangka mendorong/meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat terhadap program-program pemberdayaan yang memerlukan dukungan warga masyarakat demi terlaksananya pembangunan desa.
4. Peningkatan fungsi Musyawarah Desa (Musdes) dan Musrenbangdes dalam rangka mewujudkan perencanaan yang terintegrasi dari tingkat desa sampai dengan kabupaten.
5. Pemerintah Kabupaten melalui OPD terkait turut serta mendorong pemerintah desa untuk melaksanakan pemetaan potensi desa, mendesign inovasi pengembangan desa, meningkatkan kualitas dan kemampuan masyarakat melalui pendidikan, pelatihan umum, pelatihan tenaga kerja, penyuluhan dan kegiatan stimulasi, maupun mendorong terbentuknya manajemen pengelolaan potensi desa yang baik misalnya melalui pemberdayaan BUMDes, dll.
6. Peningkatan peran Pemerintah Kecamatan untuk mengoordinasikan dan memfasilitasi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Program yang mendukung Sasaran Meningkatnya Kualitas Desa adalah :

- a. Program Pemberdayaan Kelembagaan Desa dan Kelembagaan Masyarakat
- b. Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat
- c. Program Peningkatan Kapasitas dan Kelembagaan Wisata
- d. Program Koordinasi dan Penatalaksanaan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan
- e. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan serta Penyehatan Lingkungan
- f. Program Pembangunan, Peningkatan, Rehabilitasi, dan Pemeliharaan Prasarana Irigasi dan Pengairan
- g. Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Permukiman

**MISI 7 :**  
**” MEWUJUDKAN KELESTARIAN FUNGSI**  
**LINGKUNGAN HIDUP”**

**TUJUAN :**  
**TERPELIHARANYA KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DAN**  
**KERAGAMAN HAYATI**

Untuk mencapai tujuan ini didukung dengan capaian kinerja :

**SASARAN :**  
**TERKENDALINYA PENCEMARAN DAN KERUSAKAN**  
**LINGKUNGAN HIDUP**

Indeks atau indikator merupakan sarana yang digunakan untuk mereduksi banyaknya data dan informasi sehingga menjadi bentuk yang paling sederhana namun esensinya tetap dapat dipertahankan. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup adalah suatu angka indeks yang menggambarkan suatu kondisi dan mutu lingkungan hidup pada ruang dan periode tertentu. Indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia dijadikan indeks pengukuran kinerja pengelolaan lingkungan hidup termasuk pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

Secara konseptual, nilai IKLH bersifat komparatif, artinya nilai IKLH satu daerah dengan daerah lain akan bervariasi namun tetap relatif terhadap daerah yang lainnya. IKLH daerah juga memberikan kontribusi terhadap IKLH provinsi secara proporsional berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayahnya terhadap total penduduk dan luas wilayah Provinsi. Dalam perspektif IKLH, nilai indeks ini bukan semata-mata peringkat, juga merupakan indikasi upaya untuk perbaikan kualitas lingkungan hidup baik di kabupaten/kota, provinsi maupun nasional.

Nilai indeks IKLH dipengaruhi oleh 3 komponen utama yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). Hal ini menunjukkan bahwa setiap komponen utama kehidupan mempunyai peran penting dalam pengukuran IKLH. Adapun parameter dalam indeks – indeks pendukung pengukuran IKLH tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.147 Indikator dan Parameter Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

No	Indikator	Parameter	Bobot	Keterangan
1.	Kualitas Udara	SO <sub>2</sub>	30%	
		NO <sub>2</sub>		
2.	Kualitas Air Sungai	TSS	30%	Dihitung Indeks Pencemaran Air (IPA)
		DO		
		BOD		
		COD		
		Total Fosfat		
		Fecal-Coli		
		Total Coliform		
3	Tutupan Lahan	Luas Hutan	40%	

Berdasarkan tabel diatas, IKLH dipengaruhi oleh 30% dari Indeks Kualitas Udara (IKU) dengan parameter yang diukur yaitu : SO<sub>2</sub> dan NO<sub>2</sub>, 30% dari Indeks Kualitas Air (IKA) dengan parameter yang diukur yaitu : TSS, DO, BOD, COD, Total Fosfat, Fecal - Coli, dan Total Coliform, serta 40% dari Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) dengan parameter yang diukur yaitu : Luas Hutan.

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran *Terkendalinya Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup* dengan 1 indikator kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) hingga tahun 2019 mendapatkan nilai rata-rata capaian kinerja sebesar 88,09% dari target akhir RPJMD 2021 atau berdasarkan skala ordinal dengan kategori *Berhasil*. Adapun hasil pengukuran capaian indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 3.148 Capaian Kinerja Sasaran Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian	Target akhir
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Indeks	63,5	43,6	66,70	65,5	66,78	101,95	67

Berdasarkan tabel diatas, hasil evaluasi pada sasaran strategis *Terkendalinya Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup* dengan indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) mengalami peningkatan indeks sebesar 0,08 poin dari tahun 2018. Pada tahun 2018 tingkat capaian IKLH Kabupaten Purbalingga mencapai angka 66,70 dan pada tahun 2019 angka IKLH Kabupaten Purbalingga naik menjadi sebesar 66,78 dengan rincian (IKA 46,67; IKU 88,76; dan IKTL 65,38) dan berada pada predikat *Cukup Baik* (  $60 < \text{IKLH} \leq 70$  ), atau naik 0,12% dari tahun sebelumnya. Tingkat capaian ini telah memenuhi target kinerja tahun 2019 sebesar 65,5 atau dengan realisasi sebesar 101,95%.

Apabila dibandingkan dengan capaian IKLH Nasional sebesar 71,67 dan IKLH Provinsi Jawa Tengah sebesar 68,27, nilai IKLH Kabupaten Purbalingga masih di bawah capaian nasional dan provinsi Jawa Tengah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.149 Perbandingan IKLH Nasional, IKLH Provinsi Jawa Tengah, dan IKLH Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

NO.	TINGKAT PENGUKURAN IKLH	IKU	IKA	IKTL	IKLH
1.	Capaian IKLH Kabupaten Purbalingga Tahun 2019	88,76	46,7	65,38	66,78
2.	Capaian IKLH Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018	82,97	77,77	50,12	68,27
3.	Capaian IKLH Nasional Tahun 2018	84,74,	72,77	61,03	71,67

Berdasarkan tabel diatas, pengukuran parameter pada capaian pengukuran IKLH dijelaskan sebagai berikut :

Nilai IKLH Nasional dipengaruhi oleh capaian IKLH provinsi yang tersebar merata. Terdapat 9 provinsi dengan predikat IKLH sangat baik (IKLH > 80) yaitu Papua Barat, Maluku Utara, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Gorontalo, Papua, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Maluku. Adapun provinsi yang berada pada predikat sangat kurang baik (  $40 < \text{IKLH} \leq 50$  ) adalah DKI Jakarta. Tinggi rendahnya nilai IKLH di level provinsi erat kaitannya dengan Kualitas Tutupan Lahan dimana provinsi dengan tutupan hutan yang tinggi akan memiliki IKTL yang tinggi, sebaliknya DKI Jakarta yang minim hutan akan memiliki IKTL yang sangat rendah karena hanya tergantung pada Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Adapun nilai IKLH Kabupaten Purbalingga yang masih di bawah IKLH Nasional dan provinsi adalah karena terjadinya penurunan nilai Indeks Kualitas Air (IKA). Namun demikian nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) terjadi peningkatan bahkan melampaui IKU dan IKTL nasional dan provinsi.

Nilai IKA yang rendah lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas dari kegiatan pemukiman (rumah tangga) dan pertanian seperti limbah domestik dan limbah dari pestisida yang dibuktikan dengan nilai BOD, COD, fecal coli dan total coliform yang tinggi. Disamping itu, pengambilan sampel air yang lebih banyak dilakukan di musim kemarau juga ikut mempengaruhi nilai IKA karena debit air sungai menjadi menurun mengakibatkan daya tampung dan daya dukung sungai menjadi menurun.

#### 1. Indeks Kualitas Air (IKA).

Kualitas air sungai merupakan suatu ukuran kondisi air dilihat dari karakteristik fisik, kimiawi dan biologis. Kualitas air sungai seringkali menjadi ukuran standar terhadap kondisi kesehatan ekosistem air dan kesehatan manusia terhadap air minum. Kualitas air diukur dalam Indeks Kualitas Air (IKA) berdasarkan parameter-parameter TSS, DO, BOD, COD, Total Fosfat, Fecal Coli, dan Total Coliform. Penentuan IKA berdasarkan nilai dari P<sub>ij</sub> (indeks pencemaran) adalah sebagai berikut:

- a.  $\text{IKA} = 100$ , untuk  $\text{P}_{ij} \leq 1$ ,



- b. IKA = 80, untuk  $PI_j > 1$  dan  $PI_j \leq 4,67$
- c. IKA = 60, untuk  $PI_j > 1$  dan  $PI_j \leq 6,32$
- d. IKA = 40, untuk  $PI_j > 6,32$  dan  $PI_j \leq 6,88$
- e. IKA = 20, untuk  $PI_j > 6,88$

Nilai Indeks Kualitas Air (IKA) kabupaten Purbalingga masih berada dibawah IKA Nasional dan Provinsi. Dalam setahun pemantauan kualitas air sungai di Kabupaten Purbalingga paling sedikit dilakukan untuk 12 (dua belas) titik, yaitu 3 (tiga) lokasi pada masing-masing badan sungai (hulu, tengah, hilir) pada 4 (empat) sungai berbeda (Sungai Gemuruh, Sungai Gintung, Sungai Gringsing, Sungai Klawing) sehingga setidaknya ada 12 sampel (data) kualitas air sungai setiap tahunnya. Seperti data pada tabel berikut :

Tabel 3.150 Indeks Kualitas Air Sungai Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

NO	Nama Sungai	Indeks Air (Pij)	IKA
1.	Sungai Gemuruh Hulu	11,76	20
2.	Sungai Gemuruh Tengah	11,73	20
3.	Sungai Gemuruh Hilir	11,69	20
4.	Sungai Gintung Hulu	11,86	20
5.	Sungai Gintung Tengah	11,81	20
6.	Sungai Gintung Hilir	5,38	60
7.	Sungai Gringsing Hulu	13,05	20
8.	Sungai Gringsing Tengah	5,19	60
9.	Sungai Gringsing Hilir	4,55	80
10.	Sungai Klawing Hulu	3,99	80
11.	Sungai Klawing Tengah	2,35	80
12.	Sungai Klawing Hilir	3,09	80

Berdasarkan data perhitungan terhadap 12 titik sungai, didapatkan rata-rata nilai Indeks Kualitas Air (IKA) sebesar 46,7.

Nilai IKA yang rendah lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas dari kegiatan pemukiman (rumah tangga) dan pertanian karena sungai-sungai yang menjadi sampel kualitas air (Sungai klawing, sungai gintung, sungai gemuruh dan sungai gringsing) lebih banyak berada di wilayah pemukiman dan pertanian, hal ini dibuktikan dengan nilai COD, fecal coli dan total coliform yang tinggi.

Aktivitas di wilayah pemukiman menghasilkan limbah domestik yang berasal dari aktivitas MCK (Mandi Cuci Kakus) dan sampah rumah tangga. Aktivitas pembuangan sampah dibantaran sungai mempengaruhi kualitas air sungai sehingga berpengaruh terhadap nilai IKA, terutama untuk parameter TSS, DO dan BOD.

Nilai IKA dipengaruhi oleh berbagai variabel, antara lain :

- a. Penurunan beban pencemaran serta upaya pemulihan pada beberapa sumber air.



- b. Ketersediaan dan fluktuasi debit air yang dipengaruhi oleh perubahan fungsi lahan serta faktor cuaca lokal, iklim regional dan global.
- c. Penggunaan air
- d. Tingkat erosi dan sedimentasi.

Untuk meningkatkan kualitas air di Kabupaten Purbalingga dilakukan melalui Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup, antara lain melalui pembinaan kepada pelaku usaha dengan mengupayakan penerapan sanksi sesuai perundangan yang berlaku, pembinaan kepada masyarakat untuk turut serta menjaga kualitas air sungai dengan tidak melakukan aktivitas yang menambah beban pencemaran terhadap sungai, penyediaan IPAL Komunal untuk membantu pengolahan limbah domestik, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja pemantauan dengan meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap ketaatan perundang-undangan.

Adapun upaya perbaikan nilai Indeks Kualitas Air (IKA) juga dapat dilakukan dengan koordinasi yang baik antar instansi dalam rangka mengurangi beban pencemar yang masuk ke dalam sungai, antara lain:

- Meningkatkan program Pembangunan IPAL Domestik untuk mengurangi beban pencemaran limbah domestik ke sungai
- Melaksanakan penyuluhan mengenai sanitasi lingkungan untuk mengurangi BAB dan kebiasaan membuang sampah ke sungai. Akses jamban sehat terus ditingkatkan utamanya di wilayah bantaran sungai.
- Melaksanakan penyuluhan dan pendampingan terhadap petani agar menggunakan pupuk dan pestisida sesuai dengan dosis anjuran serta dapat menggunakan pupuk organik sebagai pengganti pupuk kimia.
- Meningkatkan data base sumber pencemar, untuk melakukan kegiatan Identifikasi dan pemetaan sumber pencemar dari kegiatan industri dan pertanian serta pemantauan pembuangan limbah industri.

## 2. Indeks Kualitas Udara (IKU)

Udara sebagai komponen lingkungan yang penting dalam kehidupan, perlu dipelihara kualitasnya sehingga tetap dapat memberikan daya dukung bagi kehidupan makhluk hidup untuk hidup secara optimal. Namun akibat dampak dari dinamika kehidupan manusia, pencemaran udara dapat dikatakan semakin menampakkan kondisi yang perlu mendapat perhatian.

IKU Kabupaten Purbalingga dihitung berdasarkan hasil pengukuran kualitas udara ambien di kab/kota yang dilakukan pada 4 (empat) lokasi yang mewakili wilayah industri, pemukiman, transportasi, dan perkantoran dengan metode manual passive sampler. Metodologi perhitungan IKU mengadopsi Program European Union. Indeks ini dikalkulasi untuk data rata-rata perjam, harian dan tahunan. Penelitian dilakukan di 4 (empat) lokasi tersebut menggambarkan kondisi udara di

sektor tersebut sehingga nantinya hasil akhir menunjukkan kondisi realitas wilayah di Kabupaten Purbalingga.

Pada tahun 2019, lokasi yang ditetapkan untuk titik pantau adalah Terminal Purbalingga, Perempatan Bukateja, Pertigaan Jompo, CV. Purbayasa, Perumahan Wirasana, Perumahan Abdi Kencana, Perempatan Sirongge dan Pasar Segamas.

Nilai IKU dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan sektor terkait dalam mendukung pengendalian pencemaran udara, dukungan pihak lain seperti : Pemerintah Daerah, instansi terkait, masyarakat dan pelaku usaha, ketersediaan pendanaan baik dari pemerintah maupun pelaku usaha, serta faktor alam yaitu meteorologi maupun bencana seperti kebakaran lahan dan meletusnya gunung berapi. Berikut hasil pengukuran passive sampler kualitas udara di Kabupaten Purbalingga.

Tabel 3.151 Hasil Pasive Sampler Tahap I dan II Tahun 2019

PARAMETER		TRANSPORTASI	INDUSTRI	PEMUKIMAN	PERKANTORAN	RATA - RATA
NO <sub>2</sub>	Tahap I	12.6	21.1	8.8	14.5	15.6625
	Tahap II	14	25.6	10.4	18.3	
SO <sub>2</sub>	Tahap I	2.47	2.59	6.48	2.47	4.26
	Tahap II	4.5	4.47	4.87	6.23	

Selain 4 (empat) jenis wilayah yang mewakili kualitas udara di Purbalingga, pada umumnya Indeks Kualitas Udara (IKU) dihitung berdasarkan lima pencemar udara yaitu oksidasi/ozon di permukaan, bahan partikel, karbon monoksida (CO), sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>), dan nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>). Sehingga timbulan sampah dan emisi gas rumah kaca juga memengaruhi kualitas udara. Timbulan sampah berpengaruh terhadap emisi gas rumah kaca (GRK) karena sampah organik menghasilkan gas berupa CO<sub>2</sub> dan CH<sub>4</sub>. Namun, untuk saat ini, parameter yang digunakan untuk menentukan Indeks Kualitas Udara (IKU) hanya dua parameter saja yaitu NO<sub>2</sub> dan SO<sub>2</sub> (lihat Tabel 1).

Parameter NO<sub>2</sub> mewakili emisi dari kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar bensin, dan SO<sub>2</sub> mewakili emisi dari industri dan kendaraan diesel yang menggunakan bahan bakar solar serta bahan bakar yang mengandung sulfur lainnya. Berikut hasil perhitungan IKU Kabupaten Purbalingga.

Tabel 3.152 Indeks Kualitas Udara Kabupaten Purbalingga

Parameter	Rerata	Rerata	EU	IEU	IEU
	2018	2019	(Baku Mutu)	2018	2019
NO <sub>2</sub>	17015	15,66	40	0,42538	0,3916
SO <sub>2</sub>	83475	4,26	20	0,41738	0,2130

Parameter	Rerata	Rerata	EU	IEU	IEU
	2018	2019	(Baku Mutu)	2018	2019
Rata-rata Indeks Udara				0,42138	0,3023
(Indeks Annual model EU-Ieu)					
Indeks Kualitas Udara				82,15	88,76

Berdasarkan hasil analisis Indeks Kualitas Udara ( IKU ) Tahun 2018 dan IKU Tahun 2019 menunjukkan bahwa kondisi kualitas udara di Kabupaten Purbalingga masih dalam di kondisi sangat baik dan mengalami kenaikan nilai IKU dari 82,15 menjadi 88,76.

Adapun upaya peningkatan kualitas udara dilakukan melalui berbagai intervensi seperti kebijakan terkait pengendalian pencemaran udara, insentif dan disinsentif, pemantauan, teknologi, membangun komitmen dengan pemangku kepentingan lain, serta penghargaan dan sanksi.

### 3. Indeks Kualitas Tutupan Lahan.

Tutupan lahan dapat diartikan sebagai luasan lahan yang belum atau tidak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan masyarakat secara efektif. Hutan merupakan salah satu komponen yang penting dalam ekosistem. Bentuknya dapat berupa hutan perkebunan, pekarangan dan sejenisnya.

IKTL diukur berdasarkan luas tutupan lahan dan dinamika vegetasi. Komponen tutupan lahan yang digunakan dalam penghitungan nilai IKTL meliputi Tutupan hutan (TH) yang terdiri dari hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, hutan mangrove primer, hutan mangrove sekunder, hutan rawa primer, hutan rawa sekunder dan hutan tanaman. Belukar dan belukar rawa dalam kawasan hutan (SBKH). Belukar dan belukar rawa dalam kawasan berfungsi lindung pada sempadan sungai, danau dan pantai serta lereng >25% (SBL). Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berupa hutan kota atau taman kota, Kebun Raya (KR) dan Taman keanekaragaman hayati.

Komponen RTH digunakan dalam penentuan Indeks Kondisi Tutupan Tanah yang merupakan bagian dari IKTL. Komponen dalam penentuan IKTL adalah Indeks Tutupan Hutan (ITH), Indeks Performance Hutan (IPH), Indeks Kondisi Tutupan Tanah (IKT), Indeks Konservasi Badan Air (IKBA), dan Indeks Kondisi Habitat (IKH).

Nilai IKTL umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kegiatan pembukaan lahan, penebangan liar, kegiatan rehabilitasi hutan/lahan, kegiatan pemulihan lahan bekas tambang dan alih fungsi lahan yang di jelaskan dalam Indeks Tutupan Lahan, Indeks Performance Hutan, Indeks Kondisi Tutupan Lahan, Indeks Koservasi Badan Air, dan Indeks Kondisi Habitat. Luasan Ruang terbuka Hijau (RTH) Kabupaten Purbalingga sebesar 585,05 ha juga ikut mempengaruhi dalam perhitungan IKTL. Berikut hasil perhitungan Indeks Kualitas Tutupan Lahan Kabupaten Purbalingga Tahun 2019.

Tabel 3.153 Hasil Perhitungan Indeks Kualitas Tutupan Lahan Tahun 2019

Jenis IKTL	Koefisien	Hasil	Koefisien Hasil	Nilai IKTL Tahun 2018*
Indeks Tutupan Hutan (ITH)	0,23	52,43	12,06	
Indeks Performance Hutan (IPH)	0,24	65,47	15,71	
Indeks Kondisi Tutupan Tanah (IKT)	0,3	72,07	21,62	
Indeks Konservasi Badan Air (IKBA)	0,15	76,55	11,48	
Indeks Kondisi Habitat (IKH)	0,08	56,30	4,50	
Hasil IKTL 2019			65,38	54,15*

\*Hasil IKTL berdasarkan data dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terkait nilai persentase tutupan hutan Kabupaten Purbalingga sebesar 34,82% yang dihitung berdasarkan luas hutan berbanding luas wilayah administratif Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan tabel diatas Nilai Indeks Tutupan Lahan (IKTL) di Kabupaten Purbalingga tahun 2018 sebesar 54,15, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 65,38 atau naik 20,37% dari tahun sebelumnya.

Kegiatan strategis yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga berpengaruh terhadap IKLH, antara lain:

- Kegiatan pemantauan kualitas air dan udara ambien
- Kegiatan pembangunan Biogas dan IPAL Domestik
- Kegiatan inventarisasi dan identifikasi sumber pencemar
- Kegiatan pengawasan lingkungan di lokasi industri.
- Kegiatan pemeliharaan RTH (Taman dan hutan kota)
- Kegiatan penanganan sampah dalam bentuk pengangkutan sampah, dan pembangunan TPA sampah dengan sistem sanitary landfill.
- Kegiatan pengurangan sampah melalui bank sampah dan TPS Sampah 3R.

Namun demikian, untuk meningkatkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Kabupaten Purbalingga, diperlukan koordinasi lintas sektoral antara lain dalam manajemen pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS), manajemen pengelolaan sampah, sanitasi dan kesehatan lingkungan, manajemen di sektor pertanian, serta pengawasan dan pemantauan aktivitas industri.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Purbalingga tahun 2019 dapat disimpulkan :

1. Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 sebesar 66,78, menunjukkan klasifikasi Cukup Baik yakni mengalami peningkatan sebesar 0,12% dari tahun 2018. Pada tahun 2018 tingkat capaian IKLH sebesar 66,70 dan pada tahun 2019 menjadi sebesar 66,78.



2. Target kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 sebesar 64,5 (RPJMD 2016-2021). Nilai IKLH kabupaten Purbalingga tahun 2019 sebesar 66,78 telah memenuhi target kinerja tahun 2019.
3. Nilai Indeks Kualitas Air (IKA) sungai Kabupaten Purbalingga tahun 2019 yaitu sebesar 46,67, kondisi ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai IKA tahun 2018 sebesar 68. Turunnya IKA dipengaruhi oleh kondisi status air sungai di Kabupaten Purbalingga. Total terdapat 6 (enam) titik sungai yang memiliki status sungai cemar berat yaitu Sungai Gemuruh Hulu, Sungai Gemuruh Tengah, Sungai Gemuruh Hilir, Sungai Gintung Hulu, Sungai Gintung Tengah dan Sungai Hulu Gringsing. Pengambilan sampel sungai Gemuruh dan Gintung dilakukan pada saat musim kemarau, sementara sungai Gringsing dan Klawing dilakukan pada saat musim penghujan.
4. Parameter yang melebihi baku mutu pada sungai dengan status cemar berat adalah parameter zat Padat tersuspensi, COD, BOD, DO, Fosfat, Total Coliform, Total Fecal Coli. Berdasarkan parameter tersebut ada 2 faktor utama yang mempengaruhi kondisi status sungai yaitu kegiatan pemukiman dan pertanian. Potensi sumber pencemar lainnya berasal dari kegiatan perindustrian dan fasilitas kesehatan.
5. Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) di Kabupaten Purbalingga tahun 2019 yaitu sebesar 88,76, kondisi ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai IKU tahun 2018 sebesar 82,14.
6. Nilai Indeks Tutupan Lahan (IKTL) di Kabupaten Purbalingga tahun 2019 yaitu sebesar 65,38, kondisi ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai IKTL tahun 2018 sebesar 54,15.

Kendala yang dihadapi dalam pengendalian IKLH :

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat/pelaku usaha agar tidak membuang sampah rumah tangga dan limbah industri ke sungai, menjaga kualitas udara serta usaha dalam pemanfaatan lahan.
- b. Kurangnya regulasi adat/*local wisdom* dalam pengelolaan sungai, misal Perdes tentang pengelolaan sungai.
- c. Tingginya biaya operasional untuk pemeliharaan dan pengendalian pencemaran udara bagi pelaku usaha.
- d. Kurangnya kerjasama masyarakat, pihak swasta dan pemerintah daerah dalam pengelolaan sungai, beban pengelolaan lebih banyak diserahkan kepada pemerintah daerah.
- e. Meningkatnya aktivitas pembangunan di Kabupaten Purbalingga yang kurang memperhatikan konservasi lahan.

Adapun solusi yang harus dilakukan oleh Pemerintah, antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sosialisai kepada masyarakat untuk mengelola sungai sebagai sumber kehidupan, mengurangi beban pencemaran udara dan pentingnya pemanfaatan lahan serta mengurangi beban



- pencemaran udara dalam bentuk penggunaan BBM ramah lingkungan dan uji emisi kendaraan secara rutin.
- b. Memberikan pembinaan kepada pelaku usaha untuk melaksanakan pengelolaan limbah dan memberikan sanksi yang tegas apabila terjadi pelanggaran.
  - c. Mendorong dan memfasilitasi Pemerintah Desa untuk mem,buat Peraturan Desa yang mengatur pemanfaatan sungai.
  - d. Meningkatkan kerjasama dalam pengelolaan sungai antara masyarakat, pihak swasta dengan Pemerintah Daerah.
  - e. Perlu adanya arahan upaya konservasi lahan sehingga terwujud proses pembangunan berwawasan lingkungan/berkelanjutan.
  - f. Perlu adanya sistem pengawasan dan penegakan aturan/hukum terkait pemanfaatan lahan.
  - g. Dalam perencanaan RTRW Kabupaten Purbalingga untuk lebih memperhatikan perbaikan kualitas tutupan lahan dann tetap menjaga agar tutupan lahan dan hutan tetap luas.

Program dan kegiatan yang mendukung tujuan tersebut adalah :

- a. Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
- b. Program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup
- c. Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup
- d. Program Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3

## **B. AKUNTABILITAS KEUANGAN**

Penggunaan biaya guna mencapai Visi dan Misi Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 sesuai dengan Perjanjian Kinerja Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 terdapat dalam tabel berikut :



Tabel 3.154 Realisasi Anggaran Tahun 2019

Tujuan Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5
MISI 1 <b>MENYELENGGARAKAN PEMERINTAHAN YANG PROFESIONAL, EFISIEN, EFEKTIF, BERSIH DAN DEMOKRATIS, SEHINGGA MAMPU MEMBERIKAN PELAYANAN SECARA PRIMA KEPADA MASYARAKAT</b>				
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih ( <i>good governance and clean governance</i> )				
• Terwujudnya pengelolaan keuangan dan aset daerah yang efektif, transparan dan akuntabel	Program Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	3.381.081.000,00	2.866.618.940,00	84,78
	Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah	1.368.987.000,00	1.224.330.415,00	89,43
• Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	2.783.782.000,00	2.432.627.186,00	87,39
	Program Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Daerah	1.200.542.000,00	824.877.250,00	68,71
	Program Pengawasan Pemerintahan dan Pembangunan	2.551.077.000,00	2.388.362.591,00	93,62
	Program Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	350.415.000,00	324.951.558,00	92,73
	Program Penguatan Kelembagaan Perangkat Daerah	101.076.332.000,00	93.730.667.234,00	92,73
	Program Koordinasi dan Penatalaksanaan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	25.734.149.000,00	23.763.115.307,00	92,34
• Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Program Penataan Administrasi Kependudukan	3.732.982.000,00	3.531.336.800,00	94,60



Tujuan Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5
	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	1.304.876.000,00	1.247.469.134,00	95,60
	Program Pengelolaan Arsip	489.400.000,00	464.345.000,00	94,88
	Program Peningkatan Pelayanan Informasi Publik	2.038.965.000,00	1.945.118.115,00	95,40
	Program Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan Daerah	217.460.000,00	160.280.500,00	73,71
	Program Pengelolaan Persandian	93.000.000,00	90.638.550,00	97,46
	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	25.359.796.000,00	24.396.473.925,00	96,20
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya efisiensi kelembagaan dengan penggunaan TI dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik</li> </ul>	Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi	93.000.000,00	90.638.550,00	97,46
	Program Fasilitasi dan Pengembangan Kepegawaian Daerah	7.858.641.000,00	7.101.895.504,00	90,37
<b>MISI 2 MENDORONG KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG RELIGIUS YANG BERIMAN DAN BERTAKWA KE HADIRAT ALLAH SWT SERTA MENGEMBANGKAN PAHAM KEBANGSAAN GUNA MEWUJUDKAN RASA AMAN DAN TENTRAM DALAM MASYARAKAT YANG BERDASAR PADA REALITAS KEHIDUPAN</b>				
Terwujudnya ketentraman, ketertiban, rasa aman dan paham wawasan kebangsaan dalam masyarakat				



Tujuan Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5
• Meningkatnya ketentraman, ketertiban umum dan Keamanan dalam masyarakat.	Program Peningkatan Keamanan, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat	3.047.144.000,00	2.984.915.572,00	97,96
	Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	137.000.000,00	128.400.750,00	93,72
	Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan	840.644.000,00	812.100.496,00	96,60
• Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	Program Penanggulangan Bencana	1.380.718.000,00	1.324.607.844,00	95,94
	Program Penanggulangan Bencana Kebakaran	822.904.000,00	759.443.695,00	92,29
• Meningkatnya Paham dan wawasan Kebangsaan	Program Fasilitasi dan Pembinaan Sosial Politik	2.625.261.000,00	2.352.518.991,00	89,61
<b>MISI 3 <i>MENGUPAYAKAN KECUKUPAN KEBUTUHAN POKOK MANUSIA UTAMANYA PANGAN DAN PAPAN SECARA LAYAK</i></b>				
Meningkatnya Kualitas Hidup Penduduk Miskin				
• Meningkatnya status pangan masyarakat	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	480.000.000,00	464.008.876,00	96,67
	Program Penguatan Kelembagaan Pangan Pemerintah dan Masyarakat	6.176.625.000,00	5.994.713.784,00	97,05
• Meningkatnya Ketersediaan dan kepemilikan Rumah Layak Huni	Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Perumahan	2.228.750.000,00	2.030.745.045,00	91,12



Tujuan Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5
	Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Permukiman	14.988.132.000,00	14.859.198.200,00	99,14
<b>MISI 4 MENINGKATKAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA UTAMANYA MELALUI PENINGKATAN DERAJAT PENDIDIKAN DAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT</b>				
Meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing				
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya Kualitas dan Tingkat Pendidikan Masyarakat</li> </ul>	Program Pendidikan Anak Usia Dini	985.593.000,00	899.128.771,00	91,23
	Program Wajar Dikdas 9 Tahun	150.120.361.000,00	146.339.139.836,00	97,48
	Program Pendidikan Non Formal	822.439.000,00	613.004.586,00	74,53
	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	1.025.413.000,00	738.684.740,00	72,04
	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	27.894.602.000,00	27.119.591.942,00	97,22
	Program Pelestarian dan Pengembangan Seni Budaya Daerah	6.452.534.000,00	6.385.201.871,00	98,96
	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	1.186.817.000,00	987.212.690,00	83,18
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat</li> </ul>	Program Pengelolaan Farmasi Publik dan Perbekalan Kesehatan	6.790.075.000,00	6.318.678.803,00	93,06



<b>Tujuan Sasaran</b>	<b>Program</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
	Program Pelayanan KIA, Remaja, dan Usia Lanjut	3.123.491.000,00	2.264.620.985,00	72,50
	Program Pemantapan Fungsi Manajemen Kesehatan	16.905.687.000,00	13.731.270.075,00	81,22
	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan serta Penyehatan Lingkungan	3.193.530.000,00	3.150.561.550,00	98,65
	Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit serta Kesehatan Matra	3.669.819.000,00	3.429.388.992,00	93,45
	Program Jaminan Kesehatan Masyarakat	26.684.811.000,00	24.089.590.616,00	90,27
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	524.250.000,00	502.384.388,00	95,83
	Program Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Prasarana dan Sarana Pelayanan Kesehatan	45.946.629.000,00	27.498.570.177,00	59,85
	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	3.276.916.000,00	2.115.741.535,00	64,57
	Program Pengawasan Obat dan Makanan	34.836.000,00	34.836.000,00	100,00
	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan	188.897.713.000,00	161.047.269.459,00	85,26



<b>Tujuan Sasaran</b>	<b>Program</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
• Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat	Program Pemberdayaan Keluarga	2.050.000.000,00	2.050.000.000,00	100,00
	Program Pembinaan dan Pengembangan Jaringan Institusi KB	176.100.000,00	175.856.700,00	99,86
	Program Peningkatan Pelayanan, Perlindungan dan Pembinaan Kepesertaan KB	5.070.139.000,00	5.009.567.793,00	98,81
	Program Pengendalian Penduduk	404.574.000,00	403.652.700,00	99,77
	Program Fasilitasi, Penanganan dan Rehabilitasi Korban Bencana	50.000.000,00	49.905.323,00	99,81
	Program Pelayanan, Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	2.534.815.000,00	2.450.629.672,00	96,68
	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	1.817.406.000,00	1.282.907.440,00	70,59
	Program Pengarusutamaan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	568.146.000,00	558.437.258,00	98,29



Tujuan Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5
<b>MISI 5 <i>MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN DAN PEMERATAAN EKONOMI RAKYAT, DENGAN MENDORONG SIMPUL-SIMPUL PEREKONOMIAN UTAMANYA INDUSTRI PENGOLAHAN DAN MANUFAKTUR, PERDAGANGAN, JASA, PARIWISATA, INDUSTRI KREATIF DENGAN TETAP BERORIENTASI PADA KEMITRAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL SERTA DIDUKUNG DENGAN PENCIPTAAN IKLIM KONDUSIF UNTUK PENGEMBANGAN USAHA, INVESTASI DAN PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA</i></b>				
Meningkatnya Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi Masyarakat				
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menurunnya pengangguran terbuka</li> </ul>	Program Ketransmigrasian	200.000.000,00	157.042.845,00	78,52
	Program Pembinaan, Peningkatan Ketrampilan dan Penempatan Tenaga Kerja	2.708.900.000,00	2.293.972.729,00	84,68
	Program Peningkatan Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Hubungan Industrial	245.000.000,00	245.000.000,00	100,00
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya Realisasi Investasi</li> </ul>	Program Promosi, Pemasaran Potensi dan Fasilitasi Investasi	310.000.000,00	300.117.662,00	96,81
	Program Pelayanan Perizinan Satu Pintu	380.900.000,00	341.506.039,00	89,66
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya Pendapatan dari Sektor Pariwisata</li> </ul>	Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	17.825.174.000,00	11.243.928.736,00	63,08
	Program Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Pemuda	889.110.000,00	798.956.831,00	89,86
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	2.545.310.000,00	2.395.117.365,00	94,10



Tujuan Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5
	Program Promosi dan Pemasaran Pariwisata	2.734.575.000,00	2.444.193.320,00	89,38
	Program Peningkatan Kapasitas dan Kelembagaan Wisata	824.975.000,00	509.552.886,00	61,77
• Meningkatnya Kemandirian dan Daya Saing Koperasi dan Usaha Kecil Mikro	Program Penumbuhan, Pengembangan, dan Peningkatan Kualitas Manajemen Koperasi	403.025.000,00	398.638.218,00	98,91
	Program Pengembangan, Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Produk UMKM	1.578.709.000,00	894.580.243,00	56,67
	Program Kemitraan, Promosi dan Pemasaran Produk UMKM	1.200.675.000,00	1.188.205.730,00	98,96
	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan	895.629.000,00	884.344.664,00	98,74
	Program Standarisasi, Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	1.739.500.000,00	1.634.841.818,00	93,98
	Program Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Sarana & Prasarana Perdagangan	8.287.712.000,00	7.880.769.976,00	95,09
	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	50.000.000,00	49.853.300,00	99,71
	Program Peningkatan dan Pengembangan Industri	22.026.318.000,00	16.348.700.619,00	74,22



Tujuan Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5
• Meningkatkan Daya Saing Industri dan Pelayanan Perdagangan	Program Pengembangan Budidaya dan Pengolahan Hasil Pertanian Tanaman Pangan	7.184.339.000,00	7.010.457.038,00	97,58
	Program Pengembangan Budidaya dan Pengolahan Hasil Pertanian Hortikultura	177.000.000,00	173.814.665,00	98,20
	Program Pengembangan Budidaya dan Pengolahan Hasil Perkebunan	630.520.000,00	621.790.430,00	98,62
	Program Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veterinair	247.690.000,00	242.127.200,00	97,75
	Program Pengembangan Budidaya Peternakan	285.000.000,00	280.935.000,00	98,57
	Program Pengembangan, Pengolahan, dan Pemasaran Produk Peternakan	310.000.000,00	310.000.000,00	100,00
	Program Pengembangan Perikanan Budidaya	1.291.920.000,00	1.279.131.000,00	99,01
	Program Pengembangan Pengolahan & Pemasaran Hasil Perikanan	330.000.000,00	319.773.000,00	96,90
	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	190.000.000,00	189.995.000,00	100,00



Tujuan Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5
<b>MISI 6 MEWUJUDKAN KAWASAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN YANG SEHAT DAN MENARIK UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA MELALUI GERAKAN MASYARAKAT, YANG DIDUKUNG DENGAN PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR/SARANA PRASARANA KEWILAYAHAN YANG MEMADAI</b>				
Terwujudnya Infrastruktur Pekerjaan Umum yang Handal dan Penyelenggaraan Penataan Ruang yang Aman Produktif dan Berkelanjutan				
• Meningkatkan Daya Saing Infrastruktur	Program Pembangunan dan Pemeliharaan Prasarana Pemerintahan	18.735.817.000,00	18.538.790.450,00	98,95
	Program Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	109.729.935.000,00	97.598.742.142,00	88,94
	Program Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Irigasi dan Sumberdaya Air	10.172.483.000,00	9.001.786.849,00	88,49
	Program Penataan Bangunan dan Lingkungan	394.500.000,00	325.250.921,00	82,45
	Program Penataan Ruang Daerah	605.000.000,00	543.880.500,00	89,90
	Program Pengelolaan Pertanahan	4.535.088.000,00	2.766.602.294,00	61,00
	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	1.960.220.000,00	1.793.164.837,00	91,48
	Program Peningkatan Manajemen dan Fasilitas Lalu Lintas	15.724.133.000,00	14.921.025.753,00	94,89



Tujuan Sasaran	Program	Anggaran	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5
Meningkatnya kualitas pemerintahan desa dan kelembagaan masyarakat desa				
• Meningkatkan kualitas pemerintahan desa dan kelembagaan masyarakat desa	Program Pemberdayaan Kelembagaan Desa	1.305.547.000,00	1.058.140.998,00	81,05
	Program Kelembagaan Masyarakat Desa	1.073.475.000,00	999.478.572,00	93,11
<b>MISI 7 MEWUJUDKAN KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP</b>				
Terpeliharanya Kualitas Lingkungan Hidup dan Keragaman Hayati				
• Terkendalinya pencemaran dan kerusakan Lingkungan Hidup	Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	2.552.000.000,00	2.523.278.250,00	98,87
	Program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup	250.000.000,00	225.677.300,00	90,27
	Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup	308.250.000,00	287.249.550,00	93,19
	Program Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3	15.140.460.000,00	13.702.161.569,00	90,50



Tabel 3.155 Analisis Efisiensi

Tujuan Sasaran	Anggaran	Realisasi	Persentase	% Capaian Kinerja	Keterangan
1	3	4	5	6	7
<b>MISI 1 MENYELENGGARAKAN PEMERINTAHAN YANG PROFESIONAL, EFISIEN, EFEKTIF, BERSIH DAN DEMOKRATIS, SEHINGGA MAMPU MEMBERIKAN PELAYANAN SECARA PRIMA KEPADA MASYARAKAT</b>					
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih ( <i>good governance and clean governance</i> )					
Terwujudnya pengelolaan keuangan dan aset daerah yang efektif, transparan dan akuntabel	4.750.068.000	4.090.949.355	86,12	belum Keluar dari BPK	-
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan	133.969.297.000	123.464.601.126	92,35	98,81	-
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	33.236.479.000,00	31.835.662.024,00	95,79	102,09	EFISIEN
Meningkatnya efisiensi kelembagaan dengan penggunaan TI dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik	7.951.641.000,00	7.192.534.054,00	90,45	108,06	EFISIEN



Tujuan Sasaran	Anggaran	Realisasi	Persentase	% Capaian Kinerja	Keterangan
1	3	4	5	6	7
<b>MISI 2 MENDORONG KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG RELIGIUS YANG BERIMAN DAN BERTAKWA KE HADIRAT ALLAH SWT SERTA MENGEMBANGKAN PAHAM KEBANGSAAN GUNA MEWUJUDKAN RASA AMAN DAN TENTRAM DALAM MASYARAKAT YANG BERDASAR PADA REALITAS KEHIDUPAN</b>					
Terwujudnya ketentraman, ketertiban, rasa aman dan paham wawasan kebangsaan dalam masyarakat					
Meningkatnya ketentraman, ketertiban umum dan Keamanan dalam masyarakat.	4.024.788.000,00	3.925.416.818,00	97,53	111,75	EFISIEN
Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	2.203.622.000,00	2.084.051.539,00	94,57	100	EFISIEN
Meningkatnya Paham dan wawasan Kebangsaan	2.625.261.000,00	2.352.518.991,00	89,61	91,53	EFISIEN
<b>MISI 3 MENGUPAYAKAN KECUKUPAN KEBUTUHAN POKOK MANUSIA UTAMANYA PANGAN DAN PAPAN SECARA LAYAK</b>					
Meningkatnya Kualitas Hidup Penduduk Miskin					
Meningkatnya status pangan masyarakat	6.656.625.000,00	6.458.722.660,00	97,03	100,46	EFISIEN



Tujuan Sasaran	Anggaran	Realisasi	Persentase	% Capaian Kinerja	Keterangan
1	3	4	5	6	7
Meningkatnya Ketersediaan dan kepemilikan Rumah Layak Huni	17.216.882.000,00	16.889.943.245,00	98,1	100,29	EFISIEN
<b>MISI 4 MENINGKATKAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA UTAMANYA MELALUI PENINGKATAN DERAJAT PENDIDIKAN DAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT</b>					
Meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing					
Meningkatnya Kualitas dan Tingkat Pendidikan Masyarakat	188.487.759.000,00	183.081.964.436,00	97,13	97,41	EFISIEN
Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat	299.047.757.000,00	244.182.912.580,00	81,65	99,75	EFISIEN
Meningkatnya Kesejahteraan Sosial Masyarakat	12.671.180.000,00	11.980.956.886,00	94,55	101,98	EFISIEN
<b>MISI 5 MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN DAN PEMERATAAN EKONOMI RAKYAT, DENGAN MENDORONG SIMPUL-SIMPUL PEREKONOMIAN UTAMANYA INDUSTRI PENGOLAHAN DAN MANUFAKTUR, PERDAGANGAN, JASA, PARIWISATA, INDUSTRI KREATIF DENGAN TETAP BERORIENTASI PADA KEMITRAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL SERTA DIDUKUNG DENGAN PENCIPTAAN IKLIM KONDUSIF UNTUK PENGEMBANGAN USAHA, INVESTASI DAN PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA</b>					
Meningkatnya Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi Masyarakat					
Menurunnya pengangguran terbuka	3.153.900.000,00	2.696.015.574,00	85,48	Belum Rilis	-



Tujuan Sasaran	Anggaran	Realisasi	Persentase	% Capaian Kinerja	Keterangan
1	3	4	5	6	7
Meningkatnya Realisasi Investasi	690.900.000,00	641.623.701,00	92,87	119,24	EFISIEN
Meningkatnya Pendapatan dari Sektor Pariwisata	24.819.144.000,00	17.391.749.138,00	70,07	92,07	EFISIEN
Meningkatnya Kemandirian dan Daya Saing Koperasi dan Usaha Kecil Mikro	36.181.568.000,00	29.279.934.568,00	80,93	102,51	EFISIEN
Meningkatnya Daya Saing Industri dan Pelayanan Perdagangan	10.646.469.000,00	10.428.023.333,00	97,95	101,37	EFISIEN
<b>MISI 6 MEWUJUDKAN KAWASAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN YANG SEHAT DAN MENARIK UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA MELALUI GERAKAN MASYARAKAT, YANG DIDUKUNG DENGAN PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR/ SARANA PRASARANA KEWILAYAHAN YANG MEMADAI</b>					
Terwujudnya Infrastruktur Pekerjaan Umum yang Handal dan Penyelenggaraan Penataan Ruang yang Aman Produktif dan Berkelanjutan					
Meningkatnya Daya Saing Infrastruktur	161.857.176.000,00	145.489.243.746,00	89,89	96,85	EFISIEN
Meningkatnya kualitas pemerintahan desa dan kelembagaan masyarakat desa					
Meningkatnya kualitas pemerintahan desa dan kelembagaan masyarakat desa	2.379.022.000,00	2.057.619.570,00	86,49	133,33	EFISIEN



<b>Tujuan Sasaran</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Persentase</b>	<b>% Capaian Kinerja</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
<b>MISI 7 MEWUJUDKAN KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP</b>					
Terpeliharanya Kualitas Lingkungan Hidup dan Keragaman Hayati					
Terkendalinya pencemaran dan kerusakan Lingkungan Hidup	18.250.710.000,00	16.738.366.669,00	91,71	101,95	EFISIEN

Dari tabel analisis efisiensi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis telah melaksanakan efisiensi sumber daya anggaran. Efisiensi tersebut dapat terlihat dari rata – rata persentase penggunaan anggaran sebesar 90,51 telah mendukung capaian kinerja tujuan dan sasaran dengan rata –rata persentase sebesar ”107,73” atau kategori ”Sangat Berhasil”.

## BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Purbalingga disusun sebagai wujud pertanggungjawaban dalam pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Pemerintah Kabupaten Purbalingga, serta dalam rangka perwujudan *good governance*. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan Instansi Pemerintah sebagai penjabaran dari Visi, Misi dan Strategi Pemerintah Kabupaten Purbalingga yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

### A. TINJAUAN UMUM CAPAIAN KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA

Secara garis besar terlihat bahwa capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga selama tahun 2019 menunjukkan keberhasilan untuk mewujudkan misi dan tujuan dalam RPJMD 2016-2021 dan telah memenuhi 20 (dua puluh) sasaran strategis sesuai dengan Keputusan Bupati Purbalingga Nomor 060/292 Tahun 2019 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Dalam konteks pengklasifikasian tingkat keberhasilan yang diukur dari tingkat capaian yang telah ditetapkan, maka secara umum kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga dapat dinyatakan sangat berhasil dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 117,63%. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 menunjukkan bahwa :

- Rata-rata capaian tujuan dan sasaran strategis sebesar "109,70" dengan kategori "Sangat Berhasil". Capaian dari 8 tujuan dan 20 sasaran strategis, sebanyak 2 tujuan dan 12 sasaran dengan kategori Sangat Berhasil. Sebanyak 5 tujuan dan 4 sasaran dengan kategori Berhasil dan 1 tujuan dan 2 sasaran belum dapat dikategorikan karena penilaian atas capaian kinerja masih dalam proses.
- Capaian dari 35 indikator kinerja utama yang meliputi 9 indikator tujuan dan 26 indikator sasaran, disimpulkan bahwa 16 indikator (45,71%) dikategorikan "Sangat berhasil", 16 indikator (45,71%) dikategorikan "Berhasil", 3 indikator (8,57%) belum dapat dikategorikan karena penilaian atas capaian kinerja masih dalam proses.

Adapun simpulan atas rata – rata capaian kinerja dapat disajikan sebagai berikut :

1. Tujuan Strategis "Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*Good Governance and Clean Governance*)";  
Capaian tujuan strategis didukung oleh capaian kinerja :



- a. Sasaran Strategis "Terwujudnya pengelolaan keuangan dan aset daerah yang efektif, transparan dan akuntabel" sebesar - % dikarenakan untuk realisasi kinerja Tahun 2019 belum rilis ;
  - b. Sasaran Strategis "Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintahan" sebesar 98,81% Kriteria Berhasil;
  - c. Sasaran Strategis "Meningkatnya kualitas pelayanan publik" sebesar 102,09% Kriteria Sangat Berhasil;
  - d. Sasaran Strategis "Meningkatnya efisiensi kelembagaan dengan penggunaan TI dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik" sebesar 108,06 Kriteria Sangat Berhasil.
2. Tujuan Strategis "Terwujudnya Ketentraman, Ketertiban, Rasa Aman Dan Paham Wawasan Kebangsaan Dalam Masyarakat";  
Capaian tujuan strategis didukung oleh capaian kinerja :
- a. Sasaran Strategis "Meningkatnya ketentraman, ketertiban umum dan keamanan dalam masyarakat " sebesar 111,75 % Kriteria Sangat Berhasil;
  - b. Sasaran Strategis "Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana" sebesar 100% Kriteria Berhasil;
  - c. Sasaran Strategis "Meningkatnya paham dan wawasan kebangsaan" sebesar 91,53% Kriteria Berhasil;
3. Tujuan Strategis "Meningkatnya Kualitas Hidup Penduduk Miskin"  
Capaian tujuan strategis didukung oleh capaian kinerja :
- a. Sasaran Strategis "Meningkatnya status pangan masyarakat " sebesar 100,46 % Kriteria Sangat Berhasil;
  - b. Sasaran Strategis "Meningkatnya ketersediaan dan kepemilikan Rumah Layak Huni" sebesar 100,29% Kriteria Sangat Berhasil;
4. Tujuan Strategis "Meningkatnya Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing"  
Capaian tujuan strategis didukung oleh capaian kinerja :
- a. Sasaran Strategis "Meningkatnya kualitas tingkat pendidikan masyarakat " sebesar 97,41% Kriteria Berhasil;
  - b. Sasaran Strategis "Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat" sebesar 99,75% Kriteria Berhasil;
  - c. Sasaran Strategis "Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat" sebesar 101,98% Kriteria Sangat Berhasil;
5. Tujuan Strategis "Meningkatnya Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi Masyarakat"  
Capaian tujuan strategis didukung oleh capaian kinerja :
- a. Sasaran Strategis "Menurunnya pengangguran terbuka" sebesar - % dikarenakan untuk realisasi kinerja Tahun 2019 belum rilis ;
  - b. Sasaran Strategis "Meningkatnya realisasi investasi" sebesar 119,24% Kriteria Sangat Berhasil;



- c. Sasaran Strategis "Meningkatnya pendapatan dari sektor pariwisata" sebesar 92,07% Kriteria Berhasil;
  - d. Sasaran Strategis "Meningkatnya kemandirian dan daya saing koperasi dan usaha kecil mikro" sebesar 102,51% Kriteria Sangat Berhasil;
  - e. Sasaran Strategis "Meningkatnya Daya Saing Industri dan Pelayanan Perdagangan" sebesar 100,07% Kriteria Sangat Berhasil;
6. Tujuan Strategis "Terwujudnya Infrastruktur Pekerjaan Umum Yang Handal dan Penyelenggaraan Penataan Ruang Yang Aman, Produktif dan Berkelanjutan"
- Capaian tujuan strategis didukung oleh capaian kinerja :
- Sasaran Strategis "Meningkatnya daya saing infrastruktur" sebesar 96,85% Kriteria Berhasil;
7. Tujuan Strategis "Meningkatnya Kualitas Pemerintahan Desa dan Kelembagaan Masyarakat Desa"
- Sasaran Strategis "Meningkatnya kualitas pemerintahan desa dan kelembagaan masyarakat desa" sebesar 133,33% Kriteria Sangat Berhasil.
8. Tujuan Strategis "Terpeliharanya Kualitas Lingkungan Hidup dan Keragaman Hayati"
- Sasaran Strategis "Terkendalinya penceraan dan kerusakan lingkungan hidup" sebesar 101,95% Kriteria Sangat Berhasil ;

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran, dilakukan dengan cara membandingkan persentase realisasi penyerapan anggaran dengan rata - rata capaian kinerja sasaran, disimpulkan bahwa dari 8 tujuan dan 20 sasaran, sebagian besar menggunakan sumber daya dengan efisien.

## **B. PERMASALAHAN / KENDALA**

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pencapaian target terhadap tujuan dan indikator kinerja yang tercantum dalam Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Purbalingga, pada tahun 2019 dapat dipenuhi sesuai dengan harapan. Namun demikian masih ditemui adanya permasalahan/kendala yang perlu mendapatkan perhatian prioritas dalam pencapaian target strategis antara lain :

- a. Tujuan Strategis "Meningkatnya Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing" dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia, salah satu komponen IPM yang capaiannya masih rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota tetangga adalah Usia Harapan Hidup (UHH). Berdasarkan rilis BPS Tahun 2018, UHH Kabupaten Purbalingga berada pada rangking terakhir untuk Kabupaten/Kota se eks - Karesidenan Banyumas dengan nilai 72,91, dibandingkan dengan Kabupaten Cilacap yang telah mencapai nilai 73,52, Kabupaten

Banyumas 73,53 dan Kabupaten Banjarnegara 74,01. Sedangkan pada tahun 2019, UHH Kabupaten Purbalingga sebesar 73,02. Pada dasarnya pencapaian angka UHH selain dipengaruhi oleh sektor kesehatan, juga dipengaruhi oleh sektor-sektor lain yang terkait. Namun berdasarkan data capaian kinerja tahun 2019, dari sektor kesehatan terdapat 2 faktor penyebab mendorong masih rendahnya UHH Kabupaten Purbalingga yaitu :

- Angka kematian ibu tahun 2018 sebesar 75,05 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus sebanyak 11 kasus, sedangkan tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 1 kasus sehingga Angka Kematian ibu tahun 2019 sebesar 81,19 per 100.000 kelahiran hidup (12 kasus kematian ibu).
- Berdasarkan laporan rutin, Angka Kematian Bayi di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 sebesar 7,58 per 1.000 kelahiran hidup (112 kasus). Dibandingkan dengan capaian tahun 2018 yaitu 7,5 per 1.000 kelahiran hidup atau 110 kasus atau terjadi kenaikan 2 kasus pada tahun 2019.

- b. Tujuan Strategis "Meningkatnya Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi Masyarakat" dengan indikator Laju Pertumbuhan Ekonomi salah satunya didukung oleh capaian kinerja sasaran strategis "Menurunnya pengangguran terbuka" dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2018 tercatat sebesar 6,06 % dari penduduk usia produktif sebesar 487.440 orang dan masuk dalam kategori pengangguran terbuka sebanyak 29.522 orang. Dari data tersebut, penduduk yang belum bekerja masih didominasi oleh laki-laki pengangguran terdiri dari 19.107 orang laki-laki dan 10.415 orang perempuan.

Tingkat Pengangguran Terbuka ditargetkan sebesar 5%, sehingga upaya untuk menekan angka pengangguran masih menjadi prioritas Pemerintah Kabupaten Purbalingga, khususnya dengan masih tingginya angkatan kerja sebagai penyumbang pengangguran, terbatasnya lapangan kerja khususnya yang menampung tenaga kerja laki-laki sehingga harus didukung dari sektor yang lain seperti investasi, pengembangan umkm, pariwisata, pendidikan dan lainnya. Selain hal tersebut, peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja agar memiliki kompetensi dan jiwa kewirausahaan yang tinggi guna memasuki pasar kerja juga harus menjadi perhatian.

### **C. LANGKAH - LANGKAH STRATEGIS DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA**

Berdasarkan permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, maka sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja, Pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui arah kebijakan pembangunan daerah pada Tahun 2021 memfokuskan pada upaya " Optimalisasi potensi ekonomi dan SDM untuk



membangun Purbalingga yang sejahtera” dengan disusun 5 prioritas pembangunan Kabupaten Purbalingga Tahun 2021 sebagai berikut:

1. Pengembangan Sumberdaya Lokal untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi;
2. Pembangunan Infrastruktur untuk Percepatan Pertumbuhan Wilayah;
3. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing;
4. Pemenuhan Kebutuhan Dasar secara Berkelanjutan ;
5. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik;

Adapun fokus program dan kegiatan prioritas pembangunan Kabupaten Purbalingga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Sumberdaya Lokal untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dengan fokus pada:
  - Pengembangan Sumberdaya Lokal untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi;
  - Pembangunan Infrastruktur untuk Percepatan Pertumbuhan Wilayah;
  - Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing;
  - Pemenuhan Kebutuhan Dasar secara Berkelanjutan;
  - Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik;
2. Pembangunan Infrastruktur untuk Percepatan Pertumbuhan Wilayah dengan fokus pada:
  - Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi, pelayanan dasar dan kawasan khusus;
  - Memperkuat infrastruktur pertanian mendukung produksi pangan;
  - Menyediakan bangunan pemerintahan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
  - Memperkuat infrastruktur perhubungan untuk mendukung kelancaran arus barang dan orang;
  - Pembangunan infrastruktur yang ramah disabilitas dan ramah anak.
3. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing dengan fokus pada:
  - Peningkatan akses dan kualitas pelayanan Pendidikan, utamanya perbaikan ruang sekolah rusak, layanan AUSTS keluarga miskin, layanan PAUD, dan peningkatan manajemen sekolah, pengembangan pendidikan inklusi;
  - Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, utamanya layanan kesehatan ibu hamil, bayi, balita, anak usia sekolah, serta upaya promotive dan preventive melalui gerakan PHBS guna penurunan stunting-kematian ibu-kematian bayi;
  - Peningkatan layanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial utamanya melalui updating DTKS yang valid, layanan PMKS di luar panti, jaminan pangan lansia terlantar, fasilitasi program nasional (PKH, BNT dll), pembinaan PMKS di rumah singgah;



- Pencegahan dan penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, terwujudnya KLA dan APE (Anugrah Prahita Ekapraya), dan penyelenggaraan KB dan KR secara komprehensif;
  - Fasilitasi pemuda bertalenta tinggi dan berprestasi, mendorong berkembangnya olah raga prestasi, serta pelestarian dan pengembangan seni budaya dan cagar budaya daerah;
  - Membangun Gerakan melalui satgas penyuluhan HIV-AIDS, Narkoba dan Perlindungan Perempuan dan Anak di masing-masing desa.
4. Pemenuhan Kebutuhan Dasar secara Berkelanjutan, dengan fokus pada:
- Memperkuat ketahanan pangan masyarakat utamanya melalui ketersediaan, keamanan, diversifikasi dan pengendalian harga pangan;
  - Meningkatkan kualitas infrastruktur permukiman untuk mencegah tumbuh dan berkembangnya kawasan permukiman kumuh utamanya melalui Pengurangan RTLH, Pembangunan Prasarana Air Limbah dan Sanitasi;
  - Pemenuhan kebutuhan ketersediaan rumah bagi masyarakat utamanya pada Penerbitan Izin Perumahan dan Permukiman, Penyediaan Rumah untuk Korban Bencana, Penyediaan PSU di Perumahan, Sertifikasi Pengembang Perumahan Kecil;
  - Pemenuhan kebutuhan air minum untuk masyarakat melalui pembangunan, perluasan, rehabilitasi sistem penyediaan air minum;
  - Mengendalikan pencemaran lingkungan dan menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dengan fokus pada Pengendalian Pencemaran, Pengelolaan Persampahan, dan Pengendalian Alih Fungsi Lahan
5. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik;
- Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi, pelayanan dasar dan kawasan khusus
  - Memperkuat infrastruktur pertanian mendukung produksi pangan;
  - Menyediakan bangunan pemerintahan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
  - Memperkuat infrastruktur perhubungan untuk mendukung kelancaran arus barang dan orang;
  - Pembangunan infrastruktur yang ramah disabilitas dan ramah anak.

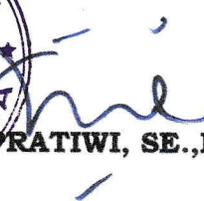
Selanjutnya, guna mendukung tercapainya target kinerja sebagaimana telah diperjanjikan, masih perlu adanya upaya perbaikan dengan melaksanakan :

- a. pembangunan sistem manajemen kinerja secara terintegrasi dan berkelanjutan;



- b. monitoring dan evaluasi capaian target kinerja secara berkala.
- c. memastikan seluruh jajaran Perangkat Daerah memanfaatkan laporan kinerja sebagai *feedback* dalam perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja.

Demikian Laporan Kinerja Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 ini disusun sebagai bahan evaluasi dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja Pemerintah Kabupaten Purbalingga di masa-masa mendatang.

  
BUPATI PURBALINGGA,  
  
DYAH MAYUNING PRATIWI, SE., B.Econ., M.M.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**INSPEKTORAT DAERAH**

Jl. Letkol. Isdiman No. 73 b Purbalingga Telp./Fax. (0281) 891022  
Email : [inspektorat@purbalinggakab.go.id](mailto:inspektorat@purbalinggakab.go.id)

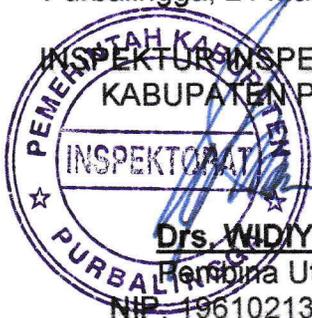
**PERNYATAAN REVIU ATAS LAPORAN KINERJA INSTANSI**  
**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**TAHUN ANGGARAN 2019**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk Tahun Anggaran 2019 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Pemerintah Kabupaten Purbalingga.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Purbalingga, 24 Maret 2020

  
INSPEKTORAT DAERAH  
KABUPATEN PURBALINGGA  
INSPEKTORAT  
**Drs. WIDIYONO, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19610213 199503 1 001



## PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DYAH HAYUNING PRATIWI, SE, B.Econ, MM**  
Jabatan : **BUPATI PURBALINGGA**

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai dengan lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Purbalingga, 22 September 2019

BUPATI PURBALINGGA,



*[Handwritten Signature]*  
**DYAH HAYUNING PRATIWI, SE, B.Econ, MM**

**PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019  
PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019
1	2	3
MISI 1 <b>MENYELENGGARAKAN PEMERINTAHAN YANG PROFESIONAL, EFISIEN, EFEKTIF, BERSIH DAN DEMOKRATIS, SEHINGGA MAMPU MEMBERIKAN PELAYANAN SECARA PRIMA KEPADA MASYARAKAT</b>		
Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	62
• Opini Audit Keuangan BPK	Opini	WTP
• Kategori Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	Kategori	B (63)
• Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Nilai	3,0375
• Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten	Indeks	80
• Indeks Keterbukaan Informasi Publik	Indeks	81,5 Menuju Informatif
• Indeks SPBE	Indeks	2,6
• Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	76

<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>SATUAN</b>	<b>TARGET 2019</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>MISI 2 MENDORONG KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG RELIGIUS YANG BERIMAN DAN BERTAKWA KE HADIRAT ALLAH SWT SERTA MENGEMBANGKAN PAHAM KEBANGSAAN GUNA MEWUJUDKAN RASA AMAN DAN TENTRAM DALAM MASYARAKAT YANG BERDASAR PADA REALITAS KEBHINEKAAN</b>		
Persentase penurunan konflik dan SARA	Persen	7,42
• Angka Pelanggaran Ketertiban Umum per 10.000 penduduk	Angka Per 10.000	32,21
• Angka Kriminalitas	Angka Per 10.000	2
• Indeks Toleransi	Angka	3
• Indeks ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	Angka	70
• Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum (Pemilukada, Pemilu, Pilpres)	Persen	85
<b>MISI 3 MENGUPAYAKAN KECUKUPAN KEBUTUHAN POKOK MANUSIA UTAMANYA PANGAN DAN PAPAN SECARA LAYAK</b>		
Angka Kemiskinan	Persen	14 - 16
• Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Angka/ Nilai	86,5
• Persentase Rumah Layak Huni	Persen	94

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019
1	2	3
<b>MISI 4 <i>MENINGKATKAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA UTAMANYA MELALUI PENINGKATAN DERAJAT PENDIDIKAN DAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT</i></b>		
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	69
• Rata – Rata Lama Sekolah	Tahun	7.33
• Usia Harapan Hidup	Tahun	73,2
• Cakupan Keluarga Sejahtera	Persen	79
<b>MISI 5 <i>MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN DAN PEMERATAAN EKONOMI RAKYAT, DENGAN MENDORONG SIMPUL-SIMPUL PEREKONOMIAN UTAMANYA INDUSTRI PENGOLAHAN DAN MANUFAKTUR, PERDAGANGAN, JASA, PARIWISATA, INDUSTRI KREATIF DENGAN TETAP BERORIENTASI PADA KEMITRAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL SERTA DIDUKUNG DENGAN PENCIPTAAN IKLIM KONDUSIF UNTUK PENGEMBANGAN USAHA, INVESTASI DAN PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA</i></b>		
Pertumbuhan Ekonomi	Persen	5 - 6
• Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	>5
• Realisasi Nilai Investasi Baru	Rp. Juta	570.000
• Pendapatan Daerah dari sektor pariwisata	Rupiah	48.633.560.000
PDRB Per kapita	Rp. juta	26.000
• Pertumbuhan PDRB Sektor Sekunder	Rp. miliar	7.659
• Pertumbuhan PDRB Sektor Primer	Rp. miliar	6.621

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019
1	2	3
<b>MISI 6 MEWUJUDKAN KAWASAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN YANG SEHAT DAN MENARIK UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA MELALUI GERAKAN MASYARAKAT, YANG DIDUKUNG DENGAN PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR/ SARANA PRASARANA KEWILAYAHAN YANG MEMADAI</b>		
Indeks Daya Saing Infrastruktur	Nilai	75.3
Indikator indeks Desa Membangun (IDM)	Nilai	0,6770
• Desa Swasembada	Desa	6
<b>MISI 7 MEWUJUDKAN KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP</b>		
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	65,5

NO.	PROGRAM	ANGGARAN	KET.
1	2	3	4
1.	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	1.025.413.000	
2.	Program Pendidikan Anak Usia Dini	744.393.000	
3.	Program Pendidikan Non Formal	822.439.000	
4.	Program Penguatan Kelembagaan Perangkat Daerah	94.711.096.500	
5.	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	27.894.602.000	
6.	Program Wajar Dikdas 9 Tahun	149.923.361.000	

<b>NO.</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>KET.</b>
1	2	3	4
7.	Program Pendidikan Usia Dini	241.200.000	
8.	Program Jaminan Kesehatan Masyarakat	21.684.811.000	
9.	Program Pelayanan KIA, Remaja, dan Usia Lanjut	3.123.491.000	
10.	Program Pemantapan Fungsi Manajemen Kesehatan	16.905.687.000	
11.	Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit serta Kesehatan Matra	3.669.819.000	
12.	Program Pengawasan Obat dan Makanan	34.836.000	
13.	Program Pengelolaan Farmasi Publik dan Perbekalan Kesehatan	6.790.075.000	
14.	Program Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Prasarana dan Sarana Pelayanan Kesehatan	139.972.377.000	
15.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	524.250.000	
16.	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	3.276.916.000	
17.	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan serta Penyehatan Lingkungan	3.226.031.000	
18.	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan	94.839.464.000	
19.	Program Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	112.454.935.000	
20.	Program Pembangunan dan Pemeliharaan Prasarana Pemerintahan	18.560.817.000	
21.	Program Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Irigasi dan Sumberdaya Air	9.372.483.000	
22.	Program Penataan Bangunan dan Lingkungan	394.500.000	

<b>NO.</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>KET.</b>
1	2	3	4
23.	Program Penataan Ruang Daerah	605.000.000	
24.	Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Permukiman	14.448.132.000	
25.	Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Perumahan	2.228.750.000	
26.	Program Fasilitasi dan Pembinaan Sosial Politik	840.644.000	
27.	Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan	2.625.261.000	
28.	Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	137.000.000	
29.	Program Peningkatan Keamanan, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat	3.149.064.000	
30.	Program Penanggulangan Bencana	1.380.718.000	
31.	Program Penanggulangan bencana kebakaran	822.904.000	
32.	Program Fasilitasi, Penanganan dan Rehabilitasi Korban Bencana	50.000.000	
33.	Program Pelayanan, Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	2.534.815.000	
34.	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	1.817.406.000	
35.	Program Pembinaan, Peningkatan Ketrampilan dan Penempatan Tenaga Kerja	2.708.900.000	
36.	Program Peningkatan Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Hubungan Industrial	245.000.000	
37.	Program Pengarusutamaan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	568.146.000	

<b>NO.</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>KET.</b>
1	2	3	4
38.	Program Penguatan Kelembagaan Pangan Pemerintah dan Masyarakat	6.176.625.000	
39.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	480.000.000	
40.	Program Pengelolaan Pertanahan (Tertib Catur Pertanahan)	5.570.088.000	
41.	Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	2.552.000.000	
42.	Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup	308.250.000	
43.	Program Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3	15.140.460.000	
44.	Program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup	250.000.000	
45.	Program Penataan Administrasi Kependudukan	3.732.982.000	
46.	Program Pemberdayaan Kelembagaan Desa	1.305.547.000	
47.	Program Kelembagaan Masyarakat Desa	1.073.475.000	
48.	Program Pemberdayaan Keluarga	2.050.000.000	
49.	Program Pembinaan dan Pengembangan Jaringan Institusi KB	176.100.000	
50.	Program Pengendalian Penduduk	404.574.000	
51.	Program Peningkatan Pelayanan, Perlindungan dan Pembinaan Kepesertaan KB	5.070.139.000	
52.	Program Peningkatan Manajemen dan Fasilitas Lalu Lintas	15.324.133.000	
53.	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	1.960.220.000	
54.	Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi	1.667.700.000	

<b>NO.</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>KET.</b>
1	2	3	4
55.	Program Peningkatan Pelayanan Informasi Publik	2.038.965.000	
56.	Program Kemitraan, Promosi dan Pemasaran Produk UMKM	1.200.675.000	
57.	Program Pengembangan, Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Produk UMKM	1.578.709.000	
58.	Program Penumbuhan, Pengembangan, dan Peningkatan Kualitas Manajemen Koperasi	403.025.000	
59.	Program Pelayanan Perizinan Satu Pintu	380.900.000	
60.	Program Promosi, Pemasaran Potensi dan Fasilitasi Investasi	310.000.000	
61.	Program Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Pemuda	889.110.000	
62.	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga	17.825.174.000	
63.	Program Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan Daerah	217.460.000	
64.	Program Pengelolaan Persandian	93.000.000	
65.	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	1.186.817.000	
66.	Program Pelestarian dan Pengembangan Seni Budaya Daerah	6.598.217.000	
67.	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	1.304.876.000	
68.	Program Pengelolaan Arsip	489.400.000	
69.	Program Pengembangan Perikanan Budidaya	1.291.920.000	
70.	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	190.000.000	
71.	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	2.545.310.000	

<b>NO.</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>KET.</b>
1	2	3	4
72.	Program Peningkatan Kapasitas dan Kelembagaan Wisata	824.975.000	
73.	Program Promosi dan Pemasaran Pariwisata	2.734.575.000	
74.	Program Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veterinair	247.690.000	
75.	Program Pengembangan Budidaya dan Pengolahan Hasil Perkebunan	630.520.000	
76.	Program Pengembangan Budidaya dan Pengolahan Hasil Pertanian Hortikultura	177.000.000	
77.	Program Pengembangan Budidaya dan Pengolahan Hasil Pertanian Tanaman Pangan	6.234.339.000	
78.	Program Pengembangan Budidaya Peternakan	285.000.000	
79.	Program Pengembangan, Pengolahan, dan Pemasaran Produk Peternakan	310.000.000	
80.	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	50.000.000	
81.	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan	895.629.000	
82.	Program Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Sarana & Prasarana Perdagangan	8.287.712.000	
83.	Program Standarisasi, Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	1.739.500.000	
84.	Program Peningkatan dan Pengembangan Industri	22.026.318.000	
85.	Program Ketransmigrasian	200.000.000	
86.	Program Koordinasi dan Penatalaksanaan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	26.091.292.500	
87.	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	25.252.696.000	

NO.	PROGRAM	ANGGARAN	KET.
1	2	3	4
88.	Program Pengawasan Pemerintahan dan Pembangunan	2.551.077.000	
89.	Program Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Daerah	1.200.542.000	
90.	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	2.703.782.000	
91.	Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah	1.368.987.000	
92.	Program Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	3.381.081.000	
93.	Program Fasilitasi dan Pengembangan Kepegawaian Daerah	7.858.641.000	
94.	Program Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	430.415.000	


  
 BUPATI PURBALINGGA,  
*Pratiwi*  
 DYAH HAYUNG PRATIWI, SE, B.Econ, MM